



PEMERINTAH
KABUPATEN
NGANJUK

BUKU PROFIL DAERAH

BERDASARKAN DATA SEKTORAL
PERANGKAT DAERAH
KABUPATEN NGANJUK

2025



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Profil Daerah berdasarkan Data Sektoral Kabupaten Nganjuk Tahun 2025 dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dokumen ini merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan Verifikasi dan Validasi Data yang dilaksanakan di Tingkat Produsen Data kemudian dilanjutkan pada Tingkat Walidata dan Walidata Pendukung.

Dokumen Profil Daerah ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi dan potensi Kabupaten Nganjuk dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi untuk evaluasi dan perumusan kebijakan pembangunan Kabupaten Nganjuk di masa yang akan datang.

Kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat antara lain Badan Perencanaan Pembangunan Daerah sebagai walidata pendukung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk sebagai pembina data serta seluruh Perangkat Daerah sebagai Produsen Data dalam membantu penyusunan profil daerah ini.

Kami menyadari akan keterbatasan dan kekurangan kami dalam menyusun dan menyajikan buku ini yang kiranya masih jauh dari sempurna, untuk itu mohon kritik dan saran dari semua pihak, guna penyempurnaan buku ini dimasa mendatang. Semoga dokumen ini dapat bermanfaat dalam mendukung terwujudnya Penyelenggaraan Satu Data Indonesia di Kabupaten Nganjuk.

Nganjuk, Desember 2025
Kepala Dinas Komunikasi dan
Informatika Kabupaten Nganjuk



SUBANI, S.H., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19690510 198903 1 007

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar isi.....	iii
Geografis dan Demografi	
Geografis	1
Demografi.....	21
Aspek Kesejahteraan Masyarakat	
Indeks Pembangunan Manusia.....	25
Kemiskinan	32
Tenaga Kerja	41
PDRB dan Makro Ekonomi	61
ICOR	88
Aspek Daya Saing	
Kemampuan Ekonomi Daerah	90
Gini Rasio	94
IDG dan IPG.....	97
Fasilitas Wilayah	100
IPTEK.....	106
Aspek Pelayanan Umum	
Pendidikan	113
Kesehatan	140
Infrastruktur dan Pekerjaan Umum.....	156

Perumahan Kawasan Permukiman	182
Ketentraman dan Ketertiban Umum.....	199
Sosial	224
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	230
Ketahanan Pangan	236
Lingkungan Hidup.....	250
Kependudukan dan Pencatatan Sipil	277
Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	281
Pengendalian Penduduk dan KB	288
Perhubungan.....	290
Komunikasi dan Informatika	310
Investasi, Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Mikro.....	316
Perikanan.....	343
Kebudayaan dan Pariwisata.....	351
Pertanian.....	372
Statistik dan Persandian.....	383
Kearsipan dan Perpustakaan	387
Kepegawaian	401
Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan.....	410
Fiskal Daerah	412

Fungsi Pendukung

Fungsi Pendukung425

GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS



GEOGRAFIS



Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian barat wilayah Provinsi Jawa Timur, dengan letak astronomis pada koordinat $111^{\circ} 5' - 112^{\circ} 13'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 20' - 7^{\circ} 50'$ Lintang Selatan. Kabupaten Nganjuk memiliki wilayah daratan seluas 128.822 Ha dan secara administrasi memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Bojonegoro

Sebelah Selatan: Kabupaten Kediri dan Kabupaten Tulungagung

Sebelah Barat : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun

Sebelah Timur : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Kediri

Secara administrasi wilayah perencanaan terdiri atas seluruh wilayah yang termasuk dalam Kabupaten Nganjuk, yang terdiri dari 20 Kecamatan, dan 284 Kelurahan/Desa. Wilayah kecamatan paling luas adalah Kecamatan Rejoso dengan luas wilayah 16.303,97 Ha atau sebesar 12,65% dari luas wilayah kabupaten. Sedangkan wilayah kecamatan terkecil adalah Kecamatan Nganjuk dan Kecamatan Kertosono dengan luas wilayah 2.348,67 Ha dan 2.479,44 Ha. Luas wilayah tiap kecamatan dan gambaran wilayah administrasi Kabupaten Nganjuk.

Geografis Kabupaten Nganjuk berada pada titik tengah persimpangan jalan Provinsi Jawa Timur. Keberadaannya menjadi penghubung antara Ibukota Provinsi, Surabaya, dengan wilayah Jawa Timur bagian barat. Hal ini menjadikan Kabupaten Nganjuk memiliki potensi sektor jasa dan perdagangan yang besar sebagai daerah

penghubung perdagangan. Selain itu, kondisi geografis yang luas dengan jenis wilayah yang beragam, maka jumlah kecamatan juga cukup banyak dan variatif, sehingga membutuhkan adanya pendekatan dalam pengembangan tata ruang.

Topografi wilayah menjadi salah satu pertimbangan untuk melihat kesesuaian penggunaan lahan. Berdasarkan data dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang dikompilasikan dengan citra spot 7 path/row, RTRW Kabupaten Nganjuk tahun 2021-2041 menunjukkan wilayah Kabupaten Nganjuk merupakan daratan yang memiliki kontur datar, bergelombang dan berbukit. Klasifikasi ketinggian di Kabupaten Nganjuk terdiri atas 37-50 mdpl, 50-100 mdpl, 100-150mdpl, 150-250 mdpl, 250-350 mdpl, 350-450 mdpl, 450-600 mdpl, 600-750 mdpl, 750-950 mdpl, 950-1.150 mdpl, 1.150-1.400 mdpl, 1.400-1.650 mdpl, 1.650-2.000 mdpl dan >2.000 mdpl. Kabupaten Nganjuk didominasi oleh jenis klasifikasi ketinggian 50-100 mdpl sebesar 37 % atau seluas 47.977,58 Ha. Kondisi luasan topografi tersebut tersebar ke seluruh wilayah dengan rincian sebagai berikut:

- Kondisi wilayah yang berada di ketinggian 25 – 100 meter di atas permukaan air laut dengan luas wilayah sekitar 798,670 Km² atau 62% dari seluruh luas wilayah. Wilayah kecamatan yang berada pada ketinggian ini sebanyak 15 kecamatan, yaitu: Kecamatan Wilangan, Bagor, Nganjuk, Sukomoro, Rejoso, Gondang, Loceret, Pace, Tanjunganom, Prambon, Ngronggot, Kertosono, Patianrowo, Lengkong, dan Kecamatan Jaticalen.

- Kondisi wilayah yang berada di ketinggian 100 – 1.000 meter di atas permukaan air laut dengan luas wilayah sekitar 437,99 Km² atau 34,05% dari seluruh luas wilayah. Wilayah kecamatan yang berada pada ketinggian ini sebanyak 11 kecamatan, yaitu: Kecamatan Ngluyu, Lengkong, Gondang, Rejoso, Wilangan, Bagor, Berbek, Ngetos, Pace, sawahan, dan Kecamatan Loceret. Adapun wilayah Kecamatan Rejoso, Ngluyu, Gondang, Jaticalen berada di bagian utara Kabupaten Nganjuk merupakan daerah pegunungan (Pegunungan Kendeng) dengan ketinggian 60-897 mdpl, yang merupakan daerah hutan jati, lahan potensial untuk tanaman tembakau, bahan galian kapur, hutan produksi, dan hutan lindung. Sedangkan wilayah Kecamatan Ngetos, Sawahan, Brebek, Loceret, Pace, dan Wilangan berada di sebelah selatan dan Barat wilayah Kabupaten Nganjuk berada di lereng Gunung Wilis potensial untuk tanaman perkebunan, hortikultura, hutan produksi dan hutan lindung.
- Wilayah dengan ketinggian lebih dari 1.000 meter di atas permukaan air laut dengan luas wilayah 631,23 Km² atau 4,89% dari luas wilayah terdiri atas 2 wilayah kecamatan saja, yaitu: Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Ngetos. Wilayah ini berada di bagian Selatan Kabupaten Nganjuk merupakan daerah pegunungan (Gunung Wilis) dengan ketinggian 1.000 sampai dengan 2.563 mdpl, potensial untuk hutan produksi dan hutan lindung. Terdapat enam kecamatan yang memiliki dua jenis

topografi yaitu berada pada ketinggian 25 – 100 meter dpl dan 100 – 1.000 meter dpl. Keenam kecamatan tersebut yaitu: Kecamatan Lengkon, Rejoso, Wilangan, Bagor, Pace, dan Loceret.

- a. Selain dikelompokkan dari kondisi konturnya, wilayah Kabupaten Nganjuk juga terbagi menurut kelerengannya. Menurut kelerengannya wilayah ini dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu:
- b. Wilayah dengan kelerengan antara 0% – 2%, luasnya meliputi 52,95% dari luas wilayah Kabupaten Nganjuk yang tersebar di hampir seluruh wilayah. Wilayah ini cukup baik untuk kegiatan budidaya berupa pertanian maupun untuk kegiatan permukiman.
- c. Wilayah dengan kelerengan 2% – 15%, luasnya meliputi 29,86% dari seluruh luas wilayah kabupaten dan tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Wilayah ini cukup sesuai untuk kegiatan pertanian dan permukiman.
- d. Wilayah dengan kelerengan 15% – 40%, luasnya meliputi 10,50% dari luas wilayah kabupaten yang tersebar di Kecamatan Ngetos, Sawahan, Berbek, Loceret, Wilangan, Rejoso, Gondang, Ngluyu dan Lengkon. Wilayah ini sesuai untuk kegiatan pertanian tanaman tahunan/tanaman keras.

- e. Wilayah dengan kelerengan $> 40\%$, luasnya meliputi sekitar 6,68% dari luas wilayah kabupaten yang tersebar di Kecamatan Sawahan, Ngetos, Wilangan dan Ngluyu. Merupakan wilayah yang seharusnya dihindari karena merupakan kawasan penyangga tanah, air dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Kondisi geologi daerah dapat menggambarkan potensi sumberdaya alam, serta beberapa kemungkinan bencana yang mungkin timbul. Wilayah Kabupaten Nganjuk termasuk dalam Zona Solo dengan Sub Zona Ngawi. Zona ini ditempati oleh gunung api yang berumur kwarter dengan puncak seperti Wilis, Lawu, dll. Diantaranya terdapat dataran seperti dataran Madiun, Kediri, Jember, yang umumnya tersusun oleh endapan lahar dan batuan gunung api. Dataran tersebut merupakan cekungan air tanah produktif yang didominasi oleh endapan alluvium vulkanik.

Batuan di sebagian wilayah Kabupaten Nganjuk umumnya terdiri dari endapan alluvium, sedangkan sebagian lainnya terdiri dari batuan berumur piosen sampai pliosen. Wilayah Kabupaten Nganjuk berdasarkan ciri-ciri fisik dan batuan penyusunnya secara garis besar terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu:

1. Perbukitan Kendeng

Di daerah ini tersusun oleh batuan sedimen pasir sampai lempung liat setebal 40 – 80 meter dengan sisipan tipis pasir.

2. Gunung api Wilis

Pada daerah ini terdapat batu pasir tufa yang mengandung sisipan pasir atau breksi. Batuan di daerah ini berupa lapisan batuan yang berasal dari rombakan material letusan gunung api, breksi, lahar dan batu pasir bersifat andesit. Pada daerah ini tanahnya terdiri dari bahan-bahan asal pegunungan dengan ketebalan 80 – 110 meter berupa pasir tufa berbutir halus sisipan kasar atau kerikil dengan sisipan lempung tufaan atau pasir lempung di dalamnya.

3. Dataran Rendah

Di daerah ini bagian atas setebal 30 – 70 meter terdiri dari lempung abu-abu hitam dengan pasiran coklat yang dipisahkan oleh lapisan tipis pasiran sebagai pengandung air. Bagian bawah berupa lapisan batu pasir tufaan atau lempung tufaan dengan sisipan pasir atau kerikil.

Kabupaten Nganjuk terbagi menjadi tiga bagian menurut jenis tanah, yaitu tanah sawah (35%), tanah kering (27%) dan tanah hutan (38%). Sebagian besar kecamatan berada pada dataran rendah dengan ketinggian antara 46 sampai dengan 95 meter di atas permukaan laut. Sedangkan 4 (empat) kecamatan yang berada pada daerah pegunungan terletak pada ketinggian 150 sampai dengan 750 meter di atas permukaan laut. Daerah tertinggi yaitu desa Ngliman di Kecamatan Sawahan.

Bila di lihat dari tipe sebaran tanah yang ada, maka wilayah Kabupaten Nganjuk terbagi ke dalam 3 asal jenis tanah berdasarkan pembentukannya, yaitu berasal dari Jenis tanah yang pembentukannya

berasal dari material gunung berapi seperti tanah andosol, latosol, grumosol dan regosol tersebar hampir di seluruh kecamatan-kecamatan, jenis tanah yang berasal dari endapan aliran sungai yang sering disebut dengan tanah aluvial di dataran rendah dan tanah yang berasal dari pelapukan bebatuan besar dengan jenis tanah litosol. Wilayah yang memiliki jenis tanah tersebut adalah Rejoso dan Ngluyu.

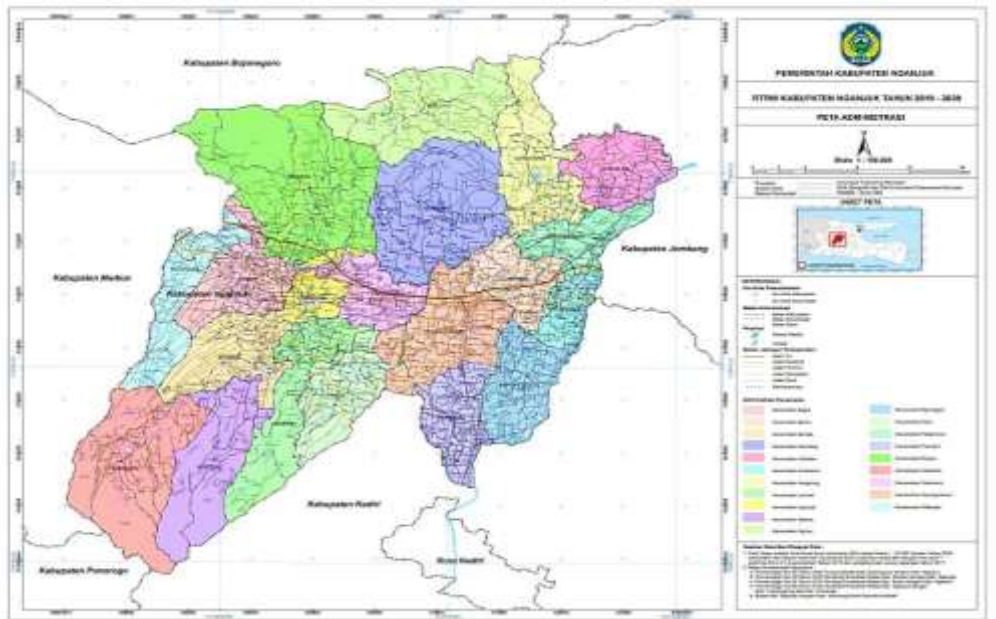
Secara garis besar jenis tanah di Kabupaten Nganjuk sebagian besar tergolong pada tanah subur dan hanya beberapa kecamatan yang mempunyai tanah yang tidak subur yaitu di Kecamatan Ngluyu dimana daerahnya berbukitan dan tanahnya berkapur. klasifikasi jenis tanah yang ada di Kabupaten Nganjuk terdiri atas jenis tanah endoquerts endoaquaepts, hapludands dystrudepts, haplusterts usthortents dan haplustolls haplustepts

Iklim Kabupaten Nganjuk secara umum, curah hujan di Kabupaten Nganjuk dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Jawa Timur tidak terlalu jauh berbeda. Kabupaten Nganjuk pada bulan Mei sampai dengan September/Oktober terjadi musim kemarau dan pada bulan November/Desember sampai bulan April mengalami musim penghujan. Pada bulan-bulan tertentu pada musim kemarau yaitu bulan Juli - September berhembus angin kencang dari Gunung Wilis menuju kota Nganjuk, karena itu pula kota Nganjuk dikenal dengan sebutan kota angin.

Secara hidrologis, Kabupaten Nganjuk terdiri atas 41 sungai. Dengan jumlah sungai tersebut menyebabkan kondisi dan struktur tanah

Kabupaten Nganjuk cukup produktif. Kabupaten Nganjuk terdiri atas 43 sungai dengan panjang antara 2,75 Km (Sungai Jurangdandang) sampai 91 Km (Sungai Widas). Sedangkan, Kabupaten Nganjuk memiliki debit air tertinggi 2.772 liter/detik. Sungai yang memiliki luas daerah pengairan tertinggi yaitu Sungai Widas dengan luas 430.150 Km², sedangkan sungai yang memiliki daerah pengairan paling kecil yaitu Sungai Kedung Gupit dengan luas 1 Km².

Gambar 1
Peta Administrasi Kabupaten Nganjuk



Sumber : Perda Kabupaten Nganjuk Nomor 2 Tahun 2021 tentang RTRW Kabupaten Nganjuk Tahun 2021-2041

Tabel 1
Luas Wilayah Kabupaten Nganjuk Per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luasan (Ha)	Prosentase (%)
1	Kecamatan Sawahan	9	11.138,19	8,56
2	Kecamatan Ngetos	9	7.840,74	6,22
3	Kecamatan Berbek	19	5.748,45	4,30
4	Kecamatan Loceret	22	6.865,27	5,31
5	Kecamatan Pace	18	5.104,62	4,03
6	Kecamatan Tanjung Anom	16	7.553,79	6,01
7	Kecamatan Prambon	14	4.494,18	3,42
8	Kecamatan Ngronggot	13	5.294,03	4,13
9	Kecamatan Kertosono	14	2.479,44	1,93
10	Kecamatan Patianrowo	11	3.513,80	2,74
11	Kecamatan Baron	11	4.004,52	2,87
12	Kecamatan Gondang	17	11.418,18	8,75
13	Kecamatan Sukomoro	12	3.752,74	2,90
14	Kecamatan Nganjuk	15	2.348,67	1,90
15	Kecamatan Bagor	21	5.434,51	4,18

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luasan (Ha)	Prosentase (%)
16	Kecamatan Wilangan	6	5.143,54	4,05
17	Kecamatan Rejoso	24	15.682,30	12,65
18	Kecamatan Ngluyu	6	8.977,29	6,66
19	Kecamatan Lengkong	16	7.199,36	5,89
20	Kecamatan Jaticalen	11	4.828,39	3,51
Jumlah		284	128.822,00	100,00

Sumber : Perda Kabupaten Nganjuk Nomor 2 Tahun 2021 tentang RTRW Kabupaten Nganjuk Tahun 2021-2041

Tabel 2
Jenis Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Nganjuk

Kecamatan	Jenis Tanah
1. Sawahan	Andosol, Latosol
2. Ngetos	Andosol, Latosol
3. Berbek	Latosol, Gromosol
4. Loceret	Andosol, Latosol, Gromosol,
5. Pace	Aluvial
6. Tanjunganom	Latosol, Gromosol, Aluvial
7. Prambon	Gromosol, Aluvial
8. Ngronggot	Aluvial
9. Kertosono	Aluvial
10. Patianrowo	Aluvial
11. Baron	Aluvial, Regosol
12. Gondang	Aluvial
13. Sukomoro	Aluvial, Regosol
14. Nganjuk	Aluvial, Regosol
15. Bagor	Gromosol, Aluvial, Regosol
16. Wilangan	Gromosol, Regosol
17. Rejoso	Latosol, Gromosol, Regosol
18. Ngluyu	Latosol, Regosol, Litosol
19. Lengkong	Latosol, Regosol, Litosol
20. Jaticalen	Regosol Aluvial, Regosol

Sumber : Perda Kabupaten Nganjuk Nomor 2 Tahun 2021 tentang RTRW Kabupaten Nganjuk Tahun 2021-2041

Tabel 3
Jenis Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Nganjuk

No	Kecamatan	Klasifikasi (Ha)				Total
		Endoaquerts Endoaquerts	Hapludands Dystrudepts	Haplusterts Usthortents	Haplustolls Haplustepts	
1	Kecamatan Bagor	3.107,85	2.167,67	114,45		5.434,51
2	Kecamatan Baron	3.698,56				4.004,52
3	Kecamatan Berbek	371,20	5.177,06			5.748,45
4	Kecamatan Gondang	6.962,72		4.078,97	235,44	11.418,18
5	Kecamatan Jatikalen	3.724,22		1.104,16		4.828,39
6	Kecamatan Kertosono	2.492,97				2.479,44
7	Kecamatan Lengkong	3.009,78		2.148,18	2.041,40	7.199,36
8	Kecamatan Loceret	1.773,47	5.070,37			6.865,27
9	Kecamatan Nganjuk	2.445,23				2.348,67
10	Kecamatan Ngetos		8.012,31			7.840,74
11	Kecamatan Ngluyu			947,94	7.633,03	8.977,29
12	Kecamatan Ngronggot	5.317,31				5.294,03
13	Kecamatan Pace	1.651,85	3.549,11			5.104,62
14	Kecamatan Patianrowo	3.513,80				3.513,80
15	Kecamatan Prambon	4.410,32				4.494,18
16	Kecamatan Rejoso	7.023,31		7.485,34	1.795,33	15.682,30
17	Kecamatan		11.029,57			11.138,19

No	Kecamatan	Klasifikasi (Ha)				Total
		Endoaquerts Endoaquepts	Hapludands Dystrudepts	Haplusterts Usthortents	Haplustolls Haplustepts	
	Sawah					
18	Kecamatan Sukomoro	3.739,95				3.752,74
19	Kecamatan Tanjunganom	7.740,81				7.553,79
20	Kecamatan Wilangan	1.210,19	3.385,47	628,46		5.143,54
Jumlah		62.227,48	38.391,56	16.474,18	11.728,78	128.822,00

Sumber : Perda Kabupaten Nganjuk Nomor 2 Tahun 2021 tentang RTRW Kabupaten Nganjuk Tahun 2021-2041

Tabel 4
Kondisi Iklim Tahun 2024

Bulan Month	Suhu/Temperature (°C)			Kelembaban/Humidity (%)		
	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	23,30	26,90	31,80	68,00	87,23	98,00
Februari/February	20,40	24,50	31,20	60,00	83,88	100,00
Maret/March	20,40	24,36	31,20	64,00	85,65	100,00
April/April	19,60	24,71	30,60	54,00	84,27	100,00
Mei/May	20,40	25,06	30,40	62,00	85,49	100,00
Juni/June	20,00	25,31	31,60	57,00	75,71	98,00
Juli/July	15,00	24,52	31,00	56,00	77,63	98,00
Agustus/August	16,00	23,92	30,40	57,00	74,59	98,00
September/September	18,40	24,68	31,60	52,00	65,48	83,50
Oktober/October	19,00	25,43	32,40	51,25	68,40	85,50
November/November	20,40	26,27	32,60	52,25	68,81	86,50
Desember/December	18,20	25,15	31,20	67,75	81,79	91,25

Sumber : Stasiun BMKG Sawahan, 2024

Lanjutan tabel 4

Bulan Month	Kecepatan Angin (knot) Wind Velocity (knot)			Tekanan Udara/Atmospheric Pressure (mbar)		
	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari/January	0,00	3,62	15,00	986,20	998,00	1002,40
Februari/February	0,00	1,13	6,70	930,80	934,75	1016,90
Maret/March	0,00	1,00	4,60	931,60	935,60	938,70
April/April	0,00	1,39	6,70	930,50	934,69	938,60
Mei/May	0,00	1,13	4,60	930,10	934,03	993,50
Juni/June	0,00	1,32	4,60	930,60	934,67	1014,50
Juli/July	0,00	1,25	5,10	932,20	935,57	938,50
Agustus/August	0,00	1,28	5,14	932,00	935,78	938,30
September/September	0,00	1,46	15,43	934,70	936,68	938,30
Oktober/October	0,00	1,47	10,20	934,00	936,17	938,10
November/November	0,00	1,45	6,17	934,90	936,25	938,10
Desember/December	0,00	1,34	6,17	932,70	934,77	937,00

Sumber : Stasiun BMKG Sawahan, 2024

Lanjutan tabel 4

Bulan Month	Jumlah Curah Hujan (mm/tahun)¹ Number of Precipitation (mm/year)¹	Jumlah Hari Hujan (hari)¹ Number of Rainy Days (day)¹	Penyinaran Matahari (jam) Duration of Sunshine (hour)
(1)	(14)	(15)	(16)
Januari/January	343,40	18	4,1
Februari/February	319,86	17	4,4
Maret/March	311,95	14	4,1
April/April	220,84	13	4,3
Mei/May	13,64	1	5,6
Juni/June	52,20	3	7,5
Juli/July	10,50	1	5,9
Agustus/August	4,60	1	6,2
September/September	33,73	3	7,7
Oktober/October	9,91	2	6,8
November/November	216,41	12	6,7
Desember/December	478,16	19	5,0

Sumber : Stasiun BMKG Sawahan, 2024

Tabel 5

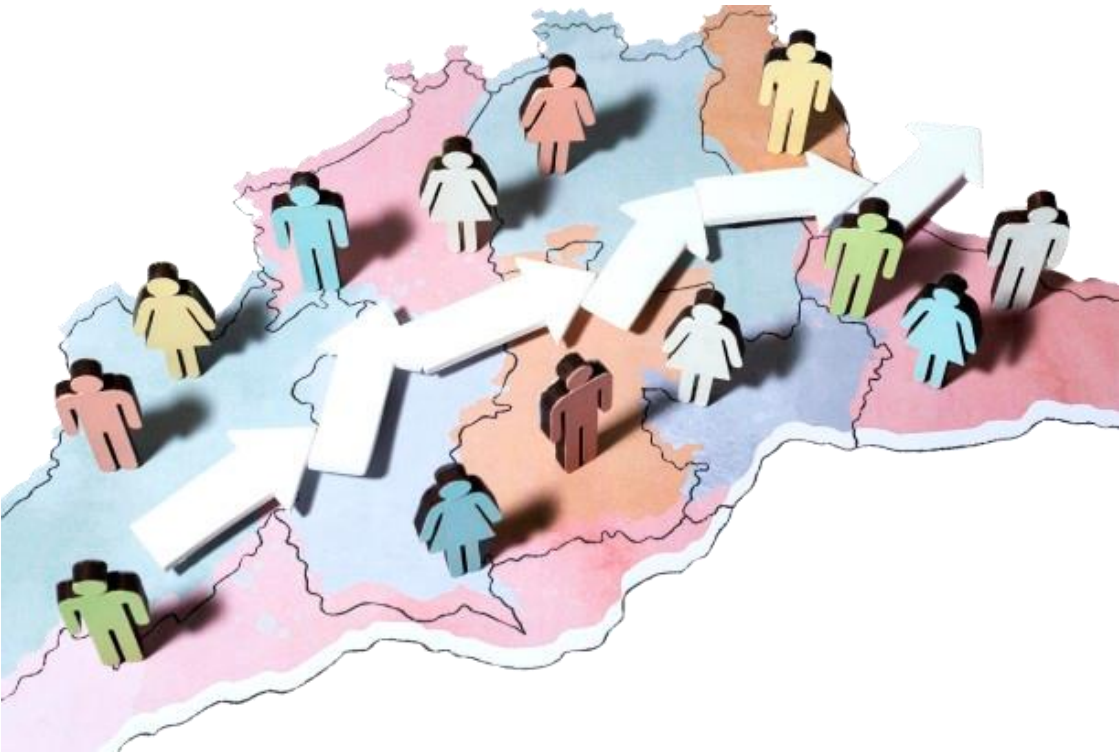
Kondisi Hidrologi Kabupaten Nganjuk Tahun 2024

Nama Sungai <i>Name of River</i>	Panjang <i>Length (Km)</i>	Luas Daerah Pengaliran Watering Area (<i>Km²</i>)	Debit Air (Meter Kubik)	
			Terendah	Tertinggi
(2)	(3)	(4)	(5)	
Widas	91,000	430.150	550	260.871
Sopang	4,700	6.562	-	-
Butuh	4,200	2.000	-	25
Manyung	8,300	19.240	25	38.489
Ngumpul	12,000	15.750	30	15.848
Mencaro	6,750	16.200	15	1.409
Kedungmaron	7,500	15.000	17	1.573
Rejoso	23,500	27.000	15	2.840
Wedekan	6,100	7.000	19	1.663
Wengkal	12,000	24.000	14	1.617
Kedungpadang	11,000	122.845	10	1.992
Senggowar	22,000	76.600	53	4.466
Babadan	7,000	1.400	12,5	1.175
Tretes	15,000	30.000	30	2.362
Kedungsengon	7,200	14.400	32	2.381
Jarakan	4,250	8.500	14	2.192
Jaan	5,100	10.200	15,5	1.581
Nglempoh	5,120	4.500	8,9	710
Jurangdandang	2,750	19.700	6,75	660
Logawe	3,000	2.450	100	1.215
Sumberkepuh	5,600	34.300	100	1.215
Sumbersono	5,000	3.250	1,53	1.500
Perning	3,500	36.770	4,24	420
Kedungsoko	6,500	80.850	20.951	151.452
Kedungpedet / Primer	5,250	70.710	513	5.043
Puh Salak	12,600	14.624	47	5.226

Nama Sungai <i>Name of River</i>	Panjang <i>Length (Km)</i>	Luas Daerah Pengaliran Watering Area (<i>Km²</i>)	Debit Air (Meter Kubik)	
			Terendah	Tertinggi
Kedung Galih	18,200	24.375	56	4.585
Logo	11,500	4.500	-	-
Konang	31,700	28.050	48	5.783
Tunggak	15,200	18.562	7	3.770
Gandu	4,900	7.875	1.633	4.585
Kuncir Kanan	27,246	18.085	33,74	10.281
Kuncir Kiri	9,550	26.050	56,45	18.347
Bodor	16,000	21.800	14.862	23.605
Watulanang	7,000	14.600	9,17	6.844
Sumber Kemiri	5,000	3.750	7	500
Sumber Doko	3,000	1.500	-	-
Sumberklampok	3,000	1.250	7	300
Beng	20,000	14.000	1,52	1.400
Sematok			39,81	8.078
Margomulyo			23,5	4.877
KedungGupit			100	2.401

Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Nganjuk, 2025

DEMOGRAFIS



Penduduk Kabupaten Nganjuk pada tahun 2024 sebesar 1.148.611 jiwa, dengan perincian 577.609 jiwa penduduk laki – laki dan 571.002 jiwa penduduk perempuan. Dalam lima tahun terakhir ini, jumlah penduduk Kabupaten Nganjuk bertambah terus, dari 1.103.902 jiwa pada tahun 2020 menjadi 1.148.611 pada tahun 2024, yang berarti pertumbuhan Penduduk selama 5 tahun rata-rata sebesar 1 persen

3 (tiga) wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi berturut-turut adalah Kecamatan Nganjuk, Kertosono, dan Prambon. Sedangkan 3 (tiga) wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk terendah berturut-turut adalah Ngluyu, Sawahan, dan Lengkong.

Dilihat dari data sebaran penduduk di 20 Kecamatan menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Nganjuk (3.024,17), Kertosono (2.304,99), dan Prambon (1.678,25), sedangkan jumlah penduduk yang terkecil berada di Kecamatan Ngluyu (161,64), Sawahan (359,55) dan Lengkong (479,09).

Tabel 6
Jumlah Penduduk Per Kelompok Umur Kabupaten Nganjuk

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Sawahan	38,670	39,586	39,604	39,705	40,072
Ngetos	37,574	38,909	39,123	39,200	39,665
Berbek	58,955	60,668	60,767	60,131	60,668
Loceret	75,315	77,218	77,420	77,914	78,396
Pace	65,706	68,049	68,120	68,435	68,896
Tanjunganom	117,014	120,184	120,228	120,687	121,513
Prambon	72,788	74,202	74,381	74,725	75,461
Ngronggot	83,038	85,870	85,975	86,066	86,810
Kertosono	56,182	56,795	56,641	56,925	57,176
Patianrowo	44,370	45,744	45,650	45,902	46,204
Baron	54,068	55,392	55,540	56,024	56,460
Gondang	55,026	56,414	56,606	57,155	57,651
Sukomoro	45,988	47,612	47,773	48,204	48,580
Nganjuk	69,011	69,867	69,667	70,283	71,067
Bagor	61,181	63,073	63,052	63,497	63,867
Wilangan	30,222	31,202	31,200	31,331	31,592
Rejoso	71,347	73,462	73,451	73,668	74,266
Ngluyu	14,160	14,399	14,421	14,480	14,518
Lengkong	32,998	33,903	33,956	34,139	34,507
Jatikalen	20,289	21,007	21,042	21,146	21,242
Jumlah	1,103,902	1,133,556	1,134,617	1,139,617	1,148,611

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 7
Data Kepadatan Penduduk per Kecamatan

Kecamatan	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa/km²)		
	2022	2023	2024
Sawahan	355.31	357.92	359.55
Ngetos	498.64	502.33	505.58
Berbek	1056.54	1052.71	1054.76
Loceret	1127.23	1137.72	1141.44
Pace	1333.75	1345.69	1348.94
Tanjunganom	1590.86	1602.5	1607.83
Prambon	1654.21	1669.11	1678.25
Ngronggot	1623.34	1634.29	1639.01
Kertosono	2283.38	2300.31	2304.99
Patianrowo	1298.61	1309.7	1314.37
Baron	1386.29	1404.26	1409.25
Gondang	495.53	503.24	504.65
Sukomoro	1271.93	1289.24	1293.5
Nganjuk	2964.72	3005.57	3024.17
Bagor	1159.5	1171.64	1174.53
Wilangan	606.22	612.24	613.84
Rejoso	468.1	471.03	473.3
Ngluyu	160.55	161.21	161.64
Lengkong	471.49	477.18	479.09
Jatikalèn	435.57	438.88	439.75
Jumlah	880.3	887.98	891.15

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 8
Laju Pertumbuhan Penduduk

Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Sawahana	0.71	1.74	0.05	0.26	0.74
Ngetos	0.97	2.5	0.55	0.2	1.11
Berbek	0.93	0.34	0.16	-1.05	0.09
Loceret	0.89	0.54	0.26	0.64	0.52
Pace	1.09	0.61	0.1	0.46	0.46
Tanjunganom	0.75	0.57	0.04	0.38	0.42
Prambon	0.61	0.93	0.24	0.46	0.66
Ngronggot	1.01	1.9	0.12	0.11	0.75
Kertosono	0.7	-0.28	-0.27	0.5	0.1
Patianrowo	0.82	-0.02	-0.21	0.55	0.25
Baron	1.18	0.62	0.27	0.87	0.63
Gondang	0.96	0.27	0.34	0.97	0.61
Sukomoro	1.02	-0.31	0.34	0.9	0.43
Nganjuk	0.46	-0.59	-0.29	0.88	0.28
Bagor	0.75	-0.5	-0.03	0.71	0.19
Wilangan	1.17	0.96	-0.01	0.42	0.55
Rejoso	0.76	0.49	-0.01	0.3	0.4
Ngluyu	0.34	0.8	0.15	0.41	0.41
Lengkong	0.56	-0.36	0.16	0.54	0.35
Jatikalén	0.43	-0.65	0.17	0.49	0.12
Jumlah	0.82	0.5	0.09	0.44	0.45

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2025

ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

Pembangunan manusia di Kabupaten Nganjuk terus mengalami kemajuan. Selama 2020– 2024, IPM Kabupaten Nganjuk rata-rata meningkat sebesar 0,83 persen per tahun, dari 72,78 pada tahun 2020 menjadi 75,24 pada tahun 2024.

Peningkatan IPM tahun 2024 didukung oleh semua dimensi penyusunnya, terutama standar hidup layak yang mengalami peningkatan cukup tinggi dibanding tiga indikator lainnya yang direpresentasikan dengan pengeluaran riil per kapita per tahun (yang disesuaikan) sebesar 4,33 persen. Tiga indikator lainnya yang mengalami percepatan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 0,01 persen. Sementara itu, pertumbuhan Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir yaitu 0,21 persen.

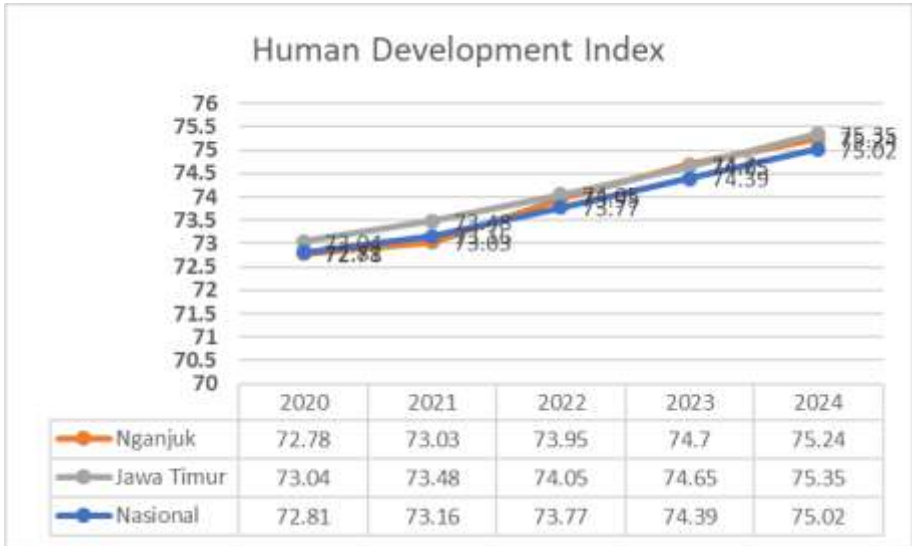
Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2020 hingga 2024, UHH telah meningkat sebesar 0,79 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,26 persen per tahun. Pada tahun 2020, UHH Kabupaten Nganjuk adalah 73,85 tahun

dan pada tahun 2024 mencapai 74,64 tahun. UHH tahun 2024 meningkat 0,21 tahun atau 0,28 persen dibandingkan tahun sebelumnya, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020-2023 yang sebesar 0,26 persen per tahun.

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas. Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2020 hingga 2024, HLS Kabupaten Nganjuk rata-rata meningkat 0,61 persen per tahun, sementara RLS meningkat 1,93 persen per tahun. HLS tahun 2024 meningkat 0,01 tahun atau 0,07 persen dibandingkan tahun 2023, lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020-2023 yang sebesar 0,78 persen. Sementara itu, RLS tahun 2024 meningkat 0,01 tahun atau 0,12 persen dibandingkan tahun 2023, lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020-2023 yang sebesar 2,50 persen.

Dimensi ketiga yang mewakili pembangunan manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan dengan pengeluaran riil per kapita per tahun (yang disesuaikan). Pada tahun 2024, pengeluaran riil per kapita per tahun (yang disesuaikan) Kabupaten Nganjuk mencapai 13,78 juta rupiah per tahun. Capaian ini meningkat 555 ribu rupiah atau 4,33 persen dibandingkan tahun sebelumnya, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020-2023 yang sebesar 1,84 persen per tahun.

Gambar 2
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur dan Nasional
Tahun 2020 – 2024



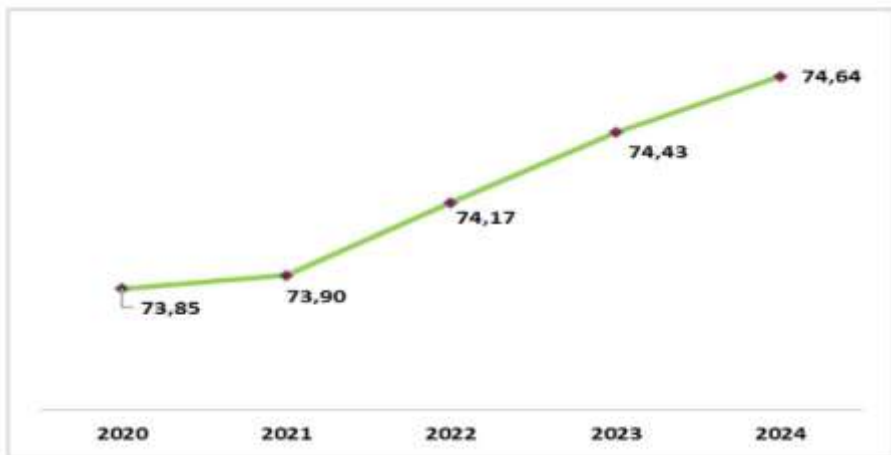
Sumber : BPS Kab. Nganjuk, 2024

Tabel 9
Perkembangan Dimensi IPM kabupaten Nganjuk Tahun 2020-2024

Dimensi/Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umur Panjang dan Hidup Sehat						
Umur Harapan Hidup (UHH) saat Lahir	tahun	73,85	73,9	74,17	74,43	74,64
Pengetahuan						
Harapan Lama Sekolah (HLS)	tahun	12,86	12,87	13,07	13,17	13,18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	tahun	7,64	7,78	8,12	8,24	8,25
Standar Hidup Layak						
Pengeluaran Riil per Kapita (yang disesuaikan)	ribu rupiah	12.130	12.172	12.349	12.821	13.376

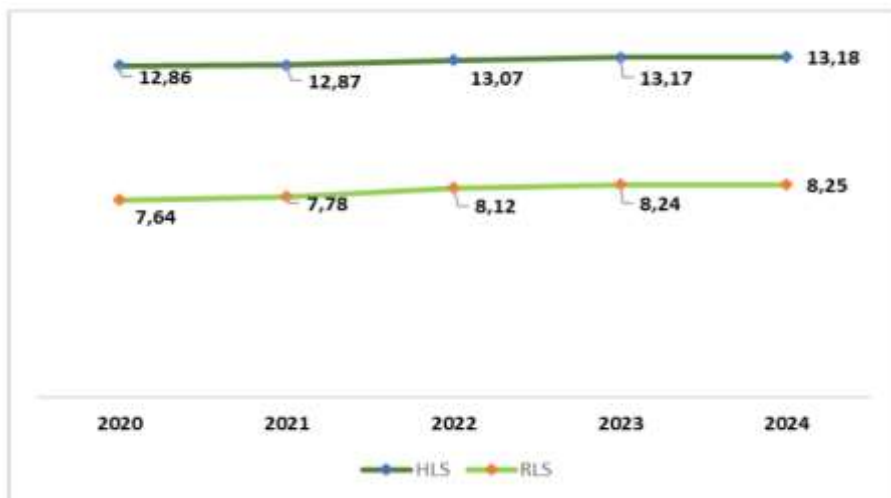
Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2024

Grafik 3
Perkembangan UHH kabupaten Nganjuk Tahun 2020-2024



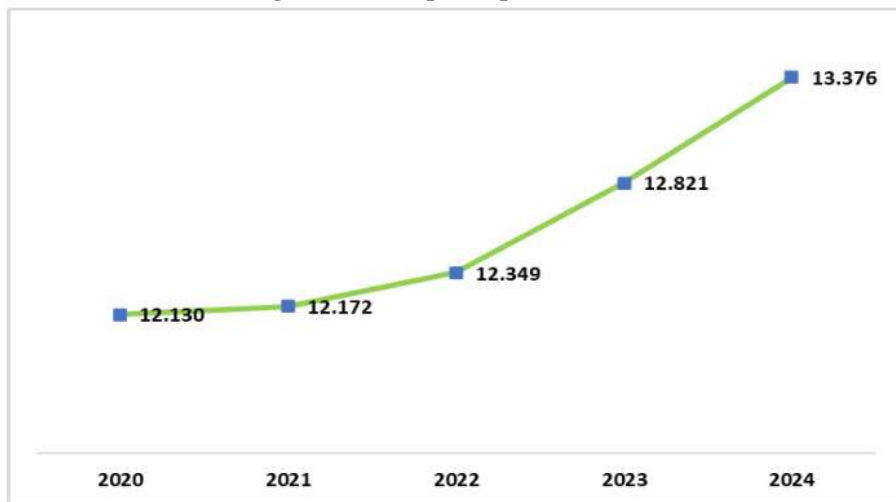
Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2024

Grafik 4
Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah
Kabupaten Nganjuk tahun 2020-2024



Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2024

Grafik 5
Pengeluaran Riil per kapita disesuaikan



Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2024

KEMISKINAN



Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulandi bawah Garis Kemiskinan/GK) di Kabupaten Nganjuk pada bulan Maret 2025 mencapai 107,30 ribu jiwa. Jumlah ini berkurang sebesar 1,07 ribu jiwa, bila dibandingkan dengan kondisi Maret 2024 yang sebesar 108,37 ribu jiwa.

Persentase penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk juga mengalami pengurangan dari 10,17 persen pada bulan Maret 2024 menjadi sebesar 10,06 persen pada bulan Maret 2025.

Garis Kemiskinan di Kabupaten Nganjuk pada bulan Maret 2025 sebesar Rp561,807,00 per kapita per bulan, bertambah sebesar Rp 22.093,00 per kapita per bulan atau meningkat sebesar 4,09 persen, bila dibandingkan kondisi bulan Maret 2024 yang sebesar Rp539.714,00.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Nganjuk Maret 2025 sebesar 1,45 mengalami peningkatan sebesar 0,41 poin dibandingkan Maret 2024 yaitu 1,04.

indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Nganjuk Maret 2025 sebesar 0,32 mengalami peningkatan sebesar 0,14 poin dibandingkan Maret 2024 yaitu 0,18.

Secara umum, pada periode Maret 2005–Maret 2025, tingkat kemiskinan di Kabupaten Nganjuk menunjukkan tren penurunan selama 20 tahun. Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode Maret 2015 dipicu oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Sementara itu, kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode Maret 2020 disebabkan oleh adanya pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia.

Secara umum, dalam periode 2005-2025 tingkat kemiskinan di Kabupaten Nganjuk cenderung mengalami penurunan, baik jumlah penduduk miskin maupun persentase penduduk miskin.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 2005 sebesar 235,80 ribu jiwa, berkurang sebesar 128,50 ribu jiwa menjadi 107,30 ribu jiwa pada tahun 2025. Sementara itu, persentase penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2005 sebesar 23,35 persen, berkurang sebesar 13,29 persen poin atau menjadi 10,06 persen pada tahun 2025.

Garis kemiskinan per rumah tangga adalah gambaran besarnya nilai rata-rata rupiah minimum yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya agar tidak dikategorikan miskin. Garis Kemiskinan Kabupaten Nganjuk pada Maret 2025 adalah sebesar Rp 561.807,00 per kapita per bulan. Dibandingkan Maret 2024, Garis Kemiskinan bertambah sebesar Rp22.093,00 per kapita per bulan.

Dalam memaknai GK dapat kita analogikan dengan kebutuhan pengeluaran rumah tangga secara umum. Jika suatu rumah tangga terdiri dari 4 orang anggota rumah tangga yaitu ayah, ibu, dan dua orang anak, maka yang dibutuhkan rumah tangga tersebut untuk keluar dari garis kemiskinan pada tahun 2025 adalah 4 kali GK atau setara dengan Rp 2.247.228,00.

Garis Kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan nonmakanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Secara metodologi, GK dibentuk berdasarkan penjumlahan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari. Sedangkan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll), sementara paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan atau 47 jenis komoditi di pedesaan. Tetapi GK pada kabupaten/kota hanya disajikan sebagai satu garis kemiskinan secara total karena adanya keterbatasan jumlah sampel pada level kabupaten/kota.

Perubahan GK dipengaruhi oleh pergerakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Perubahan GK ini selain dipengaruhi inflasi juga dipengaruhi oleh dinamika pola konsumsi di kalangan penduduk yang dijadikan sebagai referensi dalam pengukuran seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan oleh rata-rata penduduk Kabupaten Nganjuk.

Masalah kemiskinan, sebenarnya tidak hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin saja. Namun ukuran lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman serta keparahan dari kemiskinan yang terjadi. Indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.

Indeks keparahan kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

Upaya kebijakan pembangunan terutama yang bertujuan memperkecil jumlah penduduk miskin, diharapkan juga bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

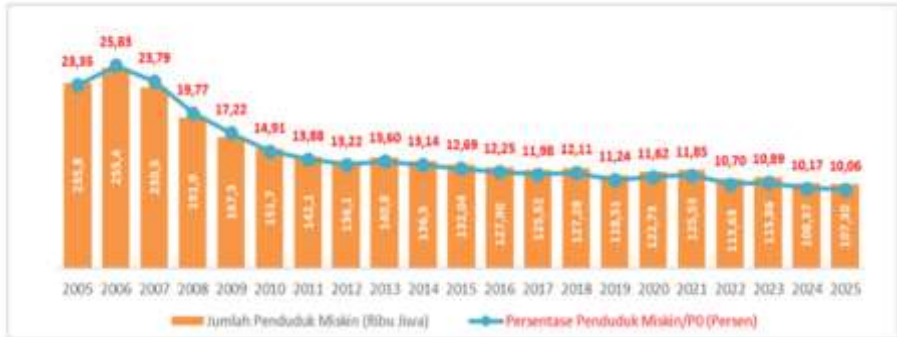
Selama periode 2005-2025, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di Kabupaten Nganjuk memiliki kecenderungan menurun. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jarak tingkat pengeluaran per kapita per bulan penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan di Kabupaten Nganjuk, semakin mendekati Garis Kemiskinan. Hal serupa untuk Indeks Keparahhan Kemiskinan (P2), yang memiliki kecenderungan menurun dalam rentang 2005-2025 di Kabupaten Nganjuk. Ini menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata tingkat

pengeluaran per kapita per bulan penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan di Kabupaten Nganjuk, tidak terlalu besar.

Pada periode 2024-2025, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di Kabupaten Nganjuk Maret 2025 sebesar 1,450 mengalami peningkatan sebesar 0,41 poin dibandingkan Maret 2024 yaitu 1,040. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Nganjuk Maret 2025 juga mengalami peningkatan. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Nganjuk Maret 2025 sebesar 0,320 mengalami peningkatan sebesar 0,14 poin dibandingkan Maret 2025 yaitu 0,180. Kenaikan indeks kedalaman kemiskinan mengindikasikan bahwa sebagian penduduk miskin mengalami kondisi yang semakin sulit dan rentan, meskipun tingkat kemiskinan secara keseluruhan menurun. Sedangkan kenaikan indeks keparahan kemiskinan menandakan bahwa distribusi pengeluaran di antara penduduk miskin semakin melebar atau tidak merata. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah perlu mempertajam upaya pengentasan kemiskinan yang ada. Berbagai program bantuan yang akan dan telah digulirkan bagi penduduk miskin dapat diupayakan tepat sasaran .

Grafik 6

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Nganjuk, 2005-2025



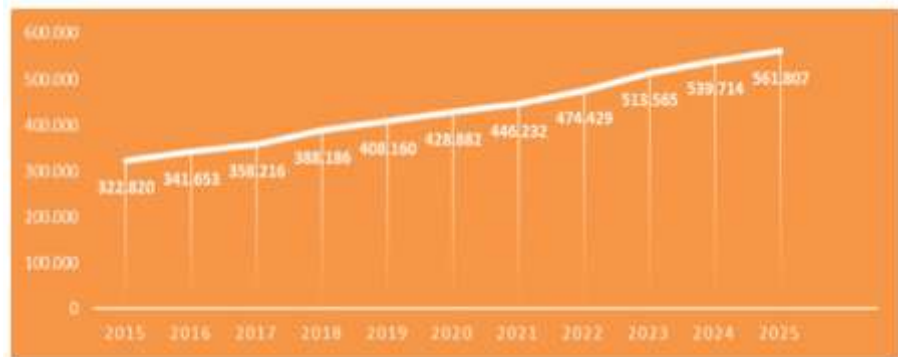
Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 10
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
di Kabupaten Nganjuk 2005 - 2025

Tahun	Garis Kemiskinan/GK (rupiah per kapita sebulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	141.055,00	235,80	23,35
2006	164.648,00	255,40	25,83
2007	175.927,00	230,50	23,79
2008	176.322,00	191,90	19,77
2009	211.670,00	167,30	17,22
2010	232.275,00	151,70	14,91
2011	253.819,00	142,10	13,88
2012	273.260,00	136,10	13,22
2013	295.806,00	140,80	13,60
2014	308.506,00	136,50	13,14
2015	322.820,00	132,04	12,69
2016	341.653,00	127,90	12,25
2017	358.216,00	125,52	11,98
2018	388.186,00	127,28	12,11
2019	408.160,00	118,51	11,24
2020	428.882,00	122,73	11,62
2021	446.232,00	125,53	11,85
2022	474.429,00	113,63	10,70
2023	513.565,00	115,86	10,89
2024	539.714,00	108,37	10,17
2025	561.807,00	107,30	10,06

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2025

Gambar 7
Perkembangan Garis Kemiskinan Kabupaten Nganjuk,
Maret 2015 - Maret 2025



Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 11
Indeks Kedalaman (P1) dan Keparahan Kemiskinan (P2)

Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2)
(1)	(2)	(3)
2005	4,540	1,250
2006	5,040	1,440
2007	3,920	0,980
2008	3,210	0,790
2009	2,920	0,790
2010	2,000	0,410
2011	1,830	0,410
2012	1,990	0,460
2013	1,960	0,440
2014	1,750	0,360
2015	1,730	0,420
2016	1,720	0,360
2017	1,729	0,401
2018	2,070	0,530
2019	1,220	0,230
2020	1,617	0,354
2021	1,558	0,311
2022	1,480	0,310
2023	1,480	0,310
2024	1,040	0,180
2025	1,450	0,320

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2025

TENAGA KERJA



Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja atau penduduk berumur 15 tahun ke atas di Nganjuk pada Agustus 2024 sebesar 898,95 ribu orang atau mengalami kenaikan 7,82 ribu orang dibandingkan Agustus 2023. Jumlah penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Nganjuk. Sebanyak 627,40 ribu orang atau sekitar 69,79 persen penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, sedangkan sisanya termasuk bukan angkatan kerja. Angkatan kerja di Nganjuk pada Agustus 2024 terdiri dari 603,10 ribu orang bekerja dan 24,30 ribu orang menganggur.

Terjadi peningkatan jumlah penduduk angkatan kerja sebesar 31,29 ribu orang dibandingkan Agustus 2023. Dalam hal ini, terjadi penambahan penduduk bekerja sekitar 34,90 ribu orang dan pengurangan penduduk dengan kategori pengangguran sebanyak 3,61 ribu orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK pada Agustus 2024 sebesar 69,79 persen

atau mengalami kenaikan sebesar 2,90 persen poin dibandingkan TPAK Agustus 2023. Kenaikan TPAK ini juga sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk bekerja di Nganjuk. Berdasarkan jenis kelamin, masih terdapat perbedaan mencolok diantara TPAK laki-laki dan TPAK perempuan. Pada Agustus 2024, TPAK laki-laki sebesar 84,35 persen, sedangkan TPAK perempuan hanya sebesar 55,22 persen.

Karakteristik Penduduk yang Bekerja

Konsep bekerja dalam Sakernas adalah kegiatan seseorang untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan, keuntungan, maupun upah/gaji yang dilakukan paling sedikit satu jam baik secara berturut-turut maupun kumulatif dalam seminggu terakhir. Penduduk bekerja merupakan cerminan angkatan kerja yang terserap di pasar kerja. Penduduk bekerja di Nganjuk pada Agustus 2024 sebesar 603,10 ribu orang. Berikutnya, akan dilihat karakteristik penduduk bekerja berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan selama seminggu yang lalu.

Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan penyerapan tenaga kerja di pasar kerja untuk masing-masing sektor. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2024, lapangan pekerjaan di Nganjuk terbagi dalam 3 sektor utama, dimana yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah Jasa yaitu sebesar 42,66 persen; Pertanian sebesar 36,89 persen; dan Manufaktur

sebesar 20,45 persen. Persentase tiga sektor ini menunjukkan pergeseran pola yang sedikit berbeda dibandingkan dengan kondisi Agustus 2022 dan Agustus 2024.

Sektor Manufaktur mengalami peningkatan jumlah pekerja terbanyak sebesar 23,68 ribu orang, diikuti Pertanian (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) mengalami peningkatan sebesar 7,85 ribu orang, kemudian sektor Jasa-jasa juga mengalami peningkatan sebesar 3,37 ribu orang. Penyerapan tenaga kerja tahun 2024 pada semua sektor mengalami peningkatan. Penambahan terbesar ada pada sektor Manufaktur, hal ini disebabkan mulai bertumbuhnya.

Industri di Kabupaten Nganjuk. Sedangkan sektor Pertanian pada Agustus 2024 mengalami peningkatan dikarenakan adanya panen raya bawang merah dan panen tanaman cengkeh yang mundur.

Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaan utama, tidak terjadi perubahan komposisi persentase di Nganjuk. Pada Agustus 2024, penduduk bekerja di Nganjuk masih didominasi Buruh/Karyawan/ Pegawai yaitu sebesar 29,53 persen diikuti mereka yang berstatus Berusaha Sendiri dan Pekerja Bebas. Sebaliknya, mereka yang bekerja dengan status Berusaha Dibantu Buruh Tetap masih memiliki persentase paling kecil sebesar 3,17 persen. Status pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase adalah Berusaha Sendiri (naik 2,8 persen poin), Buruh/Karyawan/ Pegawai (naik 1,08 persen poin), Berusaha Dibantu Buruh Tetap (naik 0,86 persen poin), dan Pekerja Bebas (naik 0,56 persen poin). Jika dilihat dari jumlah

penduduk bekerja, hanya status Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap dan Pekerja Keluarga yang mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2023 yaitu turun sebesar 1,63 dan 3,47 persen poin.

Berdasarkan status pekerjaan utama, kegiatan penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup status Berusaha Dibantu Buruh Tetap dan status Buruh/Karyawan/Pegawai, sedangkan mereka yang Berusaha Sendiri, Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Pekerja Keluarga, Pekerja Bebas (pertanian/nonpertanian), dan Pekerja Keluarga/Tak Dibayar dikategorikan bekerja pada kegiatan informal.

Pada Agustus 2024, penduduk Nganjuk yang bekerja di kegiatan formal sebesar 197,21 ribu orang (32,70 persen), sedangkan yang bekerja di kegiatan informal sebanyak 405,89 ribu orang (68,30 persen). Terjadi penambahan proporsi penduduk yang bekerja di kegiatan formal pada Agustus 2024 sebesar 1,94 persen poin dibandingkan Agustus 2023.

Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pada Agustus 2024, penduduk bekerja di Nganjuk masih didominasi oleh penduduk yang berpendidikan SD ke bawah yaitu sebanyak 230,80 ribu orang atau 38,27 persen dari total penduduk bekerja. Sementara yang paling sedikit adalah tenaga kerja yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebesar 50,63 ribu orang atau 8,39 persen. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan masih menunjukkan pola yang sama dengan periode sebelumnya. Jumlah

dan proporsi penduduk bekerja berpendidikan SMP menunjukkan penurunan, sedangkan jumlah penduduk bekerja berpendidikan Sekolah Dasar kebawah (\leq SD), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Perguruan Tinggi (Diploma & Universitas) menunjukkan peningkatan dibandingkan Agustus 2023. Jumlah penduduk berpendidikan SMP yang bekerja berkurang 13,74 ribu orang sementara penduduk berpendidikan SMA Umum yang bekerja mengalami penambahan terbesar yaitu 23,08 ribu orang.

Karakteristik Penganggur

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2024 sebesar 3,87 persen. Hal ini berarti dari tiap 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 3 atau 4 orang penganggur. Penganggur dalam hal ini adalah mereka yang tidak bekerja tapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha baru atau sudah punya pekerjaan/ usaha tapi belum mulai atau mereka yang putus asa sehingga tidak lagi mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha. TPT pada Agustus 2024 mengalami penurunan sebesar 0,81 persen poin dibandingkan Agustus 2023.

TPT Menurut Jenis Kelamin

Pola penganggur di Nganjuk menunjukkan kecenderungan TPT perempuan lebih tinggi dibandingkan TPT laki-laki. Begitu pula

dengan pola TPT pada Agustus 2024 yang menunjukkan bahwa TPT perempuan lebih tinggi dibanding TPT laki-laki, yaitu 3,97 persen berbanding 3,80 persen. TPT baik laki-laki pada Agustus 2024 menunjukkan penurunan 0,79 persen poin dan TPT perempuan mengalami penurunan 0,87 persen poin dibandingkan Agustus 2023.

TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan pada Agustus 2024, TPT lulusan SMK menunjukkan angka paling tinggi, yaitu 7,96 persen kemudian diikuti TPT lulusan SMA sebesar 5,52 persen. Selanjutnya TPT lulusan PT (Diploma & Universitas) sebesar 2,77 persen. TPT penduduk dengan pendidikan SMP menunjukkan, memiliki persentase yang paling rendah yaitu 2 persen sedangkan TPT pendidikan SD ke bawah berada pada urutan kedua terendah sebesar 2,37 persen. Dibandingkan dengan Agustus 2023 hampir semua tingkat pendidikan TPT nya turun, hanya yang berpendidikan SD ke bawah TPT nya bertambah sekitar 0,76 persen poin menjadi 2,37 persen. Terdapat pola TPT yang berbeda pada tingkat pendidikan SD kebawah, sebelumnya diketahui bahwa jumlah penduduk bekerja pada jenjang ini bertambah, tetapi disisi lain jumlah pengangguran juga bertambah yang mengakibatkan TPT pada jenjang pendidikan tersebut juga naik. Salah satu penyebab bertambahnya pengangguran pada tingkat SD kebawah adalah jumlah kesempatan kerja yang tersedia tidak dapat mengimbangi pertumbuhan Angkatan Kerja pada jenjang tersebut. Pada Agustus 2024, dari setiap 100 angkatan kerja berpendidikan

SMP, 2 di antaranya menganggur. TPT pendidikan SMP kebawah memiliki persentase kecil dikarenakan, penduduk pada pendidikan ini harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Isu Ketenagakerjaan di Nganjuk

Berdasarkan kondisi umum ketenagakerjaan Agustus 2024 yang dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa isu yang perlu mendapat perhatian yang di antaranya: ketimpangan tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki dan perempuan, produktivitas, dan juga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK.

Di Kabupaten Nganjuk, dari tahun ke tahun TPAK laki-laki cenderung lebih tinggi daripada TPAK perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak laki-laki yang terjun ke pasar kerja. TPT perempuan juga sedikit lebih tinggi dari TPT laki-laki, dimana pekerja perempuan masih mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan.

Selain itu, isu lain yang masih terjadi adalah TPT lulusan SMK yang menunjukkan angka tertinggi dibandingkan penduduk usia kerja dengan jenjang pendidikan lainnya. Tingginya TPT pada lulusan SMK dan juga pada lulusan SMA, selain isu link and match antara kemampuan/ skill dengan ketersediaan lapangan pekerjaan juga kemungkinan besar karena karakteristik angkatan kerja pada jenjang pendidikan ini cenderung untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki terutama pada kelompok

pendatang baru di pasar kerja sehingga waktu tunggu dari saat menyatakan terjun di pasar kerja atau berniat untuk mencari pekerjaan hingga memperoleh pekerjaan yang sesuai akan relatif lebih lama dibanding angkatan kerja pada jenjang lain. Pelaksanaan job fair bisa menjadi salah satu sarana untuk memangkas waktu tunggu karena bisa mempercepat pertemuan antara pencari kerja berkemampuan khusus ini dengan penyedia lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan kemampuan khusus tersebut. Perkembangan sektor Manufaktur di Kabupaten Nganjuk juga terlihat dari bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja di sektor Manufaktur. Sedangkan perkembangan sektor pertanian masih sangat dipengaruhi musim, sebagaimana pada Agustus 2024 ini terpengaruh oleh musim panen bawang merah dan cengkeh.

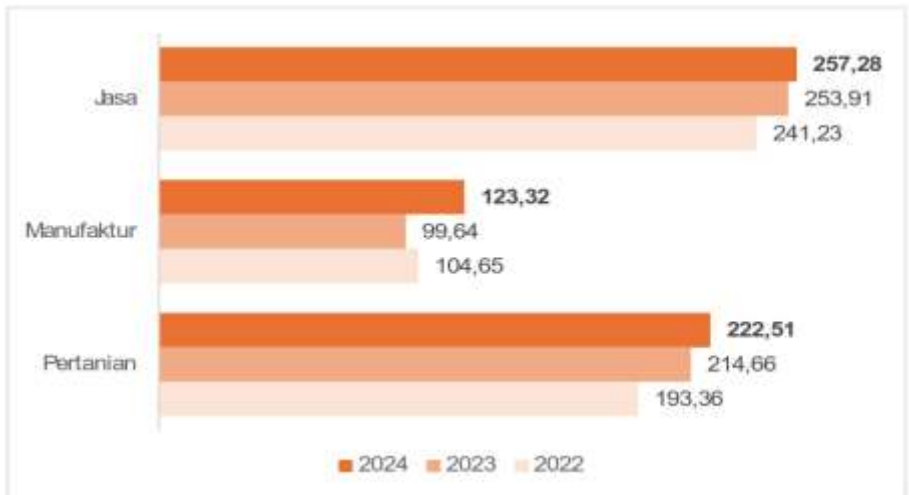
-
-
-
-
-

Tabel 12
Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja,
Agustus 2022–Agustus 2024

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024	Perubahan Ags 2022-Ags 2023		Perubahan Ags 2023-Ags 2024	
	ribu orang	ribu orang	ribu orang	ribu orang	persen	ribu orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja	847,60	891,13	898,95	43,53	5,14	7,82	0,88
Angkatan Kerja	566,10	596,11	627,40	30,01	5,30	31,29	5,25
- Bekerja	539,24	568,20	603,10	28,96	5,37	34,90	6,14
- Pengangguran	26,85	27,91	24,30	1,06	3,95	-3,61	-12,93
Bukan Angkatan Kerja	281,51	295,01	271,55	13,50	4,80	-23,46	-7,95
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,74	4,68	3,87	-0,06		-0,81	
- Laki-laki	4,02	4,59	3,80	0,57		-0,79	
- Perempuan	5,92	4,84	3,97	-1,08		-0,87	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	66,79	66,89	69,79	0,10		2,90	
- Laki-laki	83,64	84,91	84,35	1,27		-0,56	
- Perempuan	50,31	48,86	55,22	-1,45		6,36	

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2024

Gambar 8
Distribusi dan Perubahan Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (persen), Agustus 2024



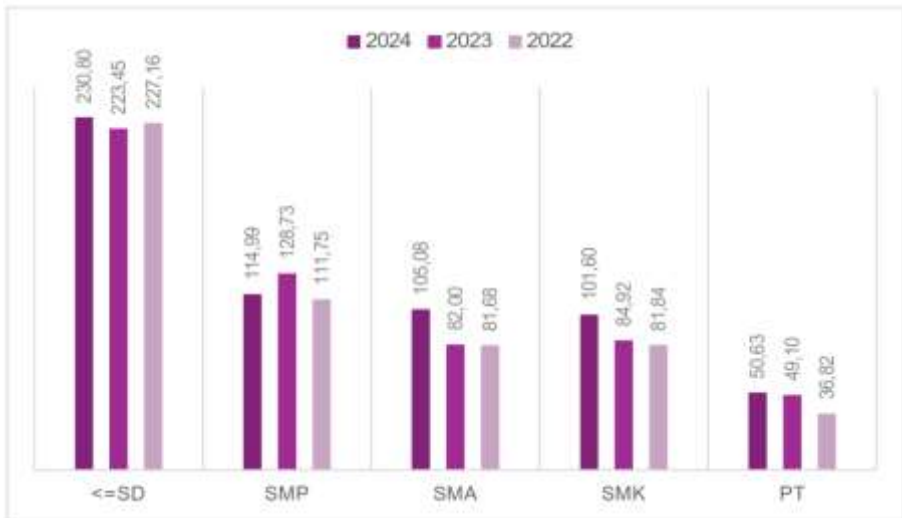
Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2024

Gambar 9
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan
Utama dan Kegiatan Formal/ Informal (persen)
Agustus 2022-Agustus 2024



Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2024

Gambar 10
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2022 - Agustus 2024



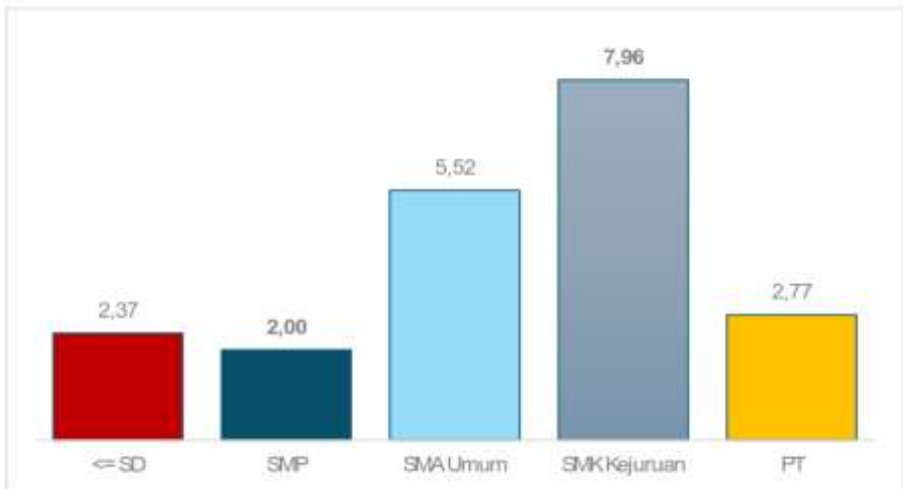
Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2024

Gambar 11
Tren Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Jenis Kelamin (persen),
Agustus 2022–Agustus 2024



Sumber : BPS Kab.Nganjuk, 2024

Gambar 12
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Agustus 2024



Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2024

Tabel 13
Karakteristik Penduduk Bekerja, Agustus 2022 - Agustus 2024

Karakteristik Penduduk Bekerja	Agustus 2022		Agustus 2023		Agustus 2024		Perubahan Ags 2022-Ags 2023		Perubahan Ags 2023-Ags 2024	
	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen point	ribu orang	persen point
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan										
SD ke Bawah	22716	4213	22345	3933	23080	3827	-371	-280	736	-106
Sekolah Menengah Pertama	11175	2072	12873	2266	11499	1907	1699	193	-1374	-359
Sekolah Menengah Atas	8168	1515	8200	1443	10508	1742	032	-072	2308	299
Sekolah Menengah Kejuruan	8184	1518	9492	1495	10160	1685	308	-023	1668	190
Diploma & Universitas	3682	683	4910	864	5063	839	1228	181	152	-025
Jumlah	53924	10000	56920	10000	60310	10000	2896		3490	
Lapangan Pekerjaan Utama										
A. Pertanian	19336	3586	21466	3778	22251	3689	2130	192	785	-088
B. Manufaktur	10465	1941	9964	1754	12332	2045	-502	-187	2368	291
C. Jasa	24123	4474	25391	4469	25728	4266	1268	-005	337	-203
Jumlah	53924	10000	56920	10000	60310	10000	2896		3490	
Status Pekerjaan Utama										
Berusaha sendiri	10137	1880	11139	1996	13725	2276	1202	116	2386	280
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	11565	2145	12642	2225	10759	1784	1077	080	-1883	-441
Berusaha dibantu buruh tetap	2126	394	3315	581	1911	317	-412	-163	597	086
Buruh/karyawan/pegawai	15117	2803	16165	2845	17810	2953	1049	042	1645	108
Pekerja bebas	7983	1480	9959	1753	10911	1809	1976	272	953	057
Pekerja keluarga/tak dibayar	6997	1298	5401	950	5194	861	-1596	-247	-207	-089
Jumlah	53924	10000	56920	10000	60310	10000	2896		3490	
Status Pekerjaan Formal/Informal										
Formal	17243	3198	17480	3076	19721	3270	-237	-121	2241	194
Informal	36681	6802	39340	6924	40589	6730	2659	121	1249	-194
Jumlah	53924	10000	56920	10000	60310	10000	2896		3490	

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022, Agustus 2023, dan Agustus 2024

Catatan: Lapangan Pekerjaan

- Sektor Pertanian : Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- Sektor Jasa : Perdagangan, Pengangkutan, Penyediaan Akomodasi, Informasi, Komunikasi, Keuangan, Aktifitas Profesional, Aktifitas Penyewaan, Administrasi Pemerintahan, Pendidikan, Aktifitas Kesehatan, Kesenian dan Jasa Lainnya
- Sektor Manufaktur : Pertambangan, Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik & Gas, Treatment Air & Limbah, Konstruksi

Sumber : BPS Kab.Nganjuk, 2024

Tabel 14
Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan
di Kabupaten Nganjuk, 2024

Pendidikan	Pencari Kerja			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
Tidak tamat SD				
SD	29	40	69	1,06
SLTP	85	175	260	4,01
SMA	2.572	1.981	4.553	70,19
Sarjana Muda	113	170	283	4,36
Sarjana	512	802	1.314	20,26
S-2	3	5	8	0,12
Total	3.314	3.173	6.487	100,00

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, 2024

Tabel 15
Jumlah Lowongan Kerja yang Terdaftar
Menurut Lapangan Usaha

Sektor Lapangan Usaha/ <i>Business Field</i> <i>Sector</i>	Jumlah Lowongan/ <i>Number of Vacancy</i>			
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Persentase <i>(%)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Plantation, Forestry and Fisheries</i>	-	-	-	-
Pertambangan, Penggalian / <i>Mining, Excavation</i>	-	-	-	-
Industri Pengolahan / <i>Processing industry</i>	632	3.018	3.650	50,98
Listrik, Gas dan Air / <i>Electricity, Gas and Water</i>	-	-	-	-
Bangunan/Konstruksi <i>Building / Construction</i>	-	-	-	-
Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel <i>Trade, Restaurants and Hotels</i>	-	402	402	5,62
Angkutan, Perdagangan dan Komunikasi <i>Transport, Trade and Communication</i>	236	293	529	7,39
Keuangan, Asuransi dan Persewaan <i>Finance, Insurance and Leasing</i>	342	390	732	10,22
Jasa Kemasyarakatan <i>Community Services</i>	767	1.079	1.846	25,79
Jumlah/Total	1.977	5.182	7.159	100,00
2023	1.264	2.461	3.725	100,00
2022	1.063	1.536	2.599	100,00
2021	1.257	2.466	3.723	100,00
2020	903	323	1.226	100,00
2019	600	2.747	3.347	100,00
2018	120	571	691	100,00
2017	179	635	814	100,00

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, 2025

Tabel 16
Jumlah Pencari Kerja yang Ditempatkan Menurut Tingkat Pendidikan
di Kabupaten Nganjuk, 2024

Pendidikan <i>Education</i>	Pencari Kerja/ <i>Job Seeker</i>			
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Persentase <i>(%)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tidak tamat SD <i>Not yet completed primary school</i>	–	–	–	–
2. SD / <i>Primary School</i>	15	50	65	1,37
3. SLTP / <i>Junior High School</i>	37	235	272	5,73
4. SMA / <i>Senior High School</i>	1.793	2.427	4.220	88,86
5. Sarjana Muda / <i>Academician</i>	4	33	37	0,78
6. Sarjana / <i>Scholar</i>	25	129	154	3,24
7. S-2	1	–	1	0,02
Jumlah/Total	1.875	2.874	4.749	100,00
2023	1.164	2.412	3.576	100,00
2022	1.026	1.483	2.509	100,00
2021	1.257	2.466	3.723	100,00
2020	903	323	1.226	100,00
2019	600	2.747	3.347	100,00
2018	120	571	691	100,00
2017	179	635	814	100,00

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, 2025

Tabel 17
Jumlah Pencari Kerja dan Lowongan Menurut Jenis Kelamin di
Kabupaten Nganjuk, 2024

Uraian/Explanation	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pencari Kerja / Job Seekers			
1. Belum ditempatkan akhir tahun lalu / <i>Not placed late last year</i>	638	348	986
2. Yang terdaftar tahun ini / <i>Registered this year</i>	2.800	2.701	5.501
3. Yang ditempatkan tahun ini / <i>That was placed this year</i>	1.875	2.874	4.749
4. Dihapus / <i>Deleted</i>	698	175	873
5. Yang belum ditempatkan sampai akhir tahun ini / <i>Which hasn't been placed in place until the end of this year</i>	865	–	865
B. Lowongan Kerja / Vacancy			
1. Belum ditempatkan akhir tahun lalu / <i>Not placed late last year</i>	–	–	–
2. Yang terdaftar tahun ini / <i>Registered this year</i>	1.977	5.182	7.159
3. Yang ditempatkan tahun ini / <i>That was placed this year</i>	1.875	2.874	4.749
4. Dihapus / <i>Deleted</i>	102	1.426	1.528
5. Yang belum ditempatkan sampai akhir tahun ini / <i>Which hasn't been placed in place until the end of this year</i>	–	882	882

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, 2025

Tabel 18
Jumlah Tenaga Kerja yang di PHK Menurut Kecamatan di Kabupaten
Nganjuk, 2024

Kecamatan District	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Sawahan	–	–	–
Ngetos	–	–	–
Berbek	1	–	1
Loceret	–	–	–
Pace	1	–	1
Tanjunganom	–	–	–
Prambon	–	–	–
Ngronggot	–	–	–
Kertosono	1	–	1
Patianrowo	–	–	–
Baron	2	–	2
Gondang	16	1.588	1.604
Sukomoro	–	–	–
Nganjuk	3	5	8
Bagor	–	200	200
Wilangan	–	–	–
Rejoso	28	–	28
Ngliyuu	–	–	–
Lengkong	6	–	6
Jatikalen	–	–	–
Nganjuk	58	1.793	1.851

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, 2025

PEREKONOMIAN DAERAH



PDRB DAN MAKRO EKONOMI



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan jumlah seluruh nilai produk barang dan jasa yang diproduksi di wilayah Kabupaten Nganjuk dalam waktu satu tahun. Apabila ditinjau dari segi pendapatan, merupakan jumlah dari semua pendapatan yang timbul karena ikut sertanya faktor-faktor produksi dalam proses produksi. Perekonomian Kabupaten Nganjuk Tahun 2024 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 36.270,56 miliar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 21.614,91 miliar.

Struktur perekonomian Kabupaten Nganjuk Tahun 2024 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 26,91 persen, diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 20,11 persen, Industri pengolahan sebesar 16,31 persen, Konstruksi sebesar 10,54 persen, serta Informasi Dan Komunikasi sebesar 4,68 persen. Peranan enam lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Kabupaten Nganjuk mencapai 78,55 persen.

Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2017-2019 menunjukkan adanya kenaikan setiap tahun, hal ini menunjukkan bahwa perekonomian daerah berkembang semakin membaik. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan pertumbuhan yang minus pada tahun 2020 dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang melanda secara global dan

berdampak langsung pada sektor-sektor riil ekonomi produktif. Pada tahun 2024 berdasarkan proyeksi BPS, perekonomian secara umum mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Tahun 2023.

PDRB Pengeluaran menggambarkan aktivitas pengeluaran yang dilakukan para pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diproduksi tersebut. Melalui PDRB Pengeluaran juga dapat dilihat keterkaitannya dengan penyediaan barang dan jasa yang berasal dari domestik maupun dari impor. Melalui hubungan ini terlihat titik keseimbangan makro antara sisi penyediaan (supply side) dan sisi permintaan (demand side) barang dan jasa.

Di dalam sistem kerangka kerja (frame work) data ekonomi suatu wilayah, PDRB Pengeluaran merupakan ukuran dasar (basic measure) yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa (product) yang dihasilkan melalui aktivitas produksi. Dalam konteks ini, PDRB Pengeluaran itu menggambarkan hasil “akhir” dari proses produksi yang berlangsung dalam batas-batas teritori suatu wilayah. Berbagai jenis barang dan jasa akhir tersebut akan digunakan untuk memenuhi permintaan akhir oleh pelaku ekonomi domestik maupun pelaku ekonomi dari luar wilayah bahkan dari luar negeri. Beberapa agregat penting dapat diturunkan dari PDRB Pengeluaran ini seperti variabel Pengeluaran Konsumsi Akhir, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik, serta ekspor dan impor.

PDRB Kabupaten Nganjuk mengalami peningkatan selama 4 tahun terakhir, hal ini menunjukkan kondisi perekonomian masyarakat semakin membaik. Tahun 2024, PDRB Kabupaten Nganjuk sebesar 36.270,56 milyar rupiah. Lapangan usaha yang memiliki andil terbesar diantaranya pertanian, perikanan, dan kehutanan mampu menyumbang PDRB sebesar 26,91 persen, perdagangan sebesar 20,11 persen, dan industri pengolahan sebesar 16,31 persen. Sementara lapangan usaha yang memiliki andil terendah adalah pengadaan listrik dan gas sebesar 0,05 persen.

Kondisi serupa juga terjadi pada Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk. Tahun 2024 Kabupaten Nganjuk memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 4,93.

PDRB menurut pengeluaran paling banyak berada pada pengeluaran konsumsi rumah tangga, dimana penyumbang terbesar adalah kelompok makanan, minuman dan rokok.

Pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga (PK-RT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan.

LNPRT merupakan bagian dari lembaga non profit (LNP). Untuk diketahui, sesuai dengan fungsinya LNP dapat dibedakan atas LNP

yang melayani rumahtangga (LNPRRT) dan LNP yang melayani bukan rumahtangga. LNPRRT merupakan lembaga yang melayani anggota atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota yang dimaksud bukan berbentuk badan usaha. LNPRRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial/kebudayaan/olahraga/hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

Nilai PK-P merupakan besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah untuk dikonsumsi oleh pemerintah itu sendiri. Nilai tersebut diestimasi dengan pendekatan pengeluaran, yakni sebesar nilai pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran kompensasi pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, serta nilai output dari unit Bank Indonesia. Nilai ini masih harus dikurangi nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan melalui unit produksi yang tak terpisahkan dari aktivitas pemerintahan secara keseluruhan.

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan barang modal yang ada pada unit produksi dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (financial leasing) barang modal baru dari dalam negeri, serta barang modal baru maupun barang modal bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer dan barter), serta

pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidaya (Cultivated Biological Resources/CBR). Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, serta sewa beli (financial leasing) barang modal bekas pada pihak lain. Dalam hal pengurangan barang modal yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan. Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta mengalami penyusutan sepanjang usia pakai-nya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (Consumption of Fixed Capital) menggambarkan penurunan nilai barang modal karena digunakan dalam proses produksi secara normal selama periode tertentu.

Pengertian sederhana dari inventori adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (intermediate consumption) menjadi barang lainnya, yang mempunyai nilai ekonomi atau manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian tersebut adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (work in progress), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh produsen.

Nilai perubahan inventori merupakan selisih antara nilai inventori di akhir periode dengan nilai inventori pada awal periode (akuntansi). Perubahan inventori menjelaskan perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (bertanda positif) ataupun pengurangan (bertanda negatif). Bagi produsen, keberadaan inventori

diperlukan untuk menjaga kelangsungan dari proses produksi sehingga perlu dicadangkan, baik dalam bentuk bahan baku ataupun bahan penolong. Faktor ketidakpastian yang disebabkan oleh pengaruh dari faktor eksternal juga menjadi pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku).

Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih disebabkan oleh unsur spekulasi, dengan harapan agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi pemerintah, pencadangan komoditas yang strategis dimaksudkan untuk menjaga stabilitas ekonomi, sosial Dan politik. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas, maka beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, tepung terigu, minyak goreng dan gula pasir perlu dicadangkan oleh pemerintah. Namun bagi rumahtangga, pengadaan inventori barang lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsi.

Nilai PDRB per kapita Nganjuk atas dasar harga berlaku sejak tahun 2020 hingga 2024 senantiasa mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 PDRB per kapita atas dasar harga berlaku Kabupaten Nganjuk tercatat sebesar 24.134 ribu rupiah. Secara nominal, angka tersebut terus mengalami peningkatan hingga tahun 2024 mencapai 32.047 ribu rupiah.

Kenaikan angka PDRB per kapita yang cukup tinggi ini disebabkan masih dipengaruhi oleh faktor inflasi. Selanjutnya jika dilihat secara riil atau atas harga konstan, PDRB per kapita Kabupaten Nganjuk selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang positif. Pada

tahun 2020 PDRB per kapita atas dasar harga konstan sebesar 16.322 ribu rupiah, kemudian meningkat dari tahun ke tahun hingga sebesar 19.028 ribu rupiah pada tahun 2024.

Pertumbuhan PDRB per kapita Kabupaten Nganjuk pada tahun 2020–2024 secara umum dapat dikatakan berfluktuasi, dimana tahun 2020 pertumbuhan PDRB per kapita berkontraksi sebesar 5,95 persen kemudian mengalami tren meningkat hingga tahun 2023 mencapai 4,71 persen. Pada tahun 2024 mengalami pertumbuhan namun melambat dengan angka sebesar 4,28 persen.

PDRB Kabupaten Nganjuk Triwulan II Tahun 2025

Pada triwulan II-2025 perekonomian Kabupaten Nganjuk secara q-to-q tumbuh positif 1,46 persen dan secara y-on-y juga tumbuh positif sebesar 4,70 persen.

Dibanding triwulan I-2025, ekonomi Nganjuk Triwulan II-2025 tumbuh positif 1,46 persen karena pola musiman

Dibanding triwulan II-2024, ekonomi Nganjuk pada triwulan II-2025 tumbuh positif 4,70 persen karena kinerja sektor primer.

Dibanding kumulatif triwulan II-2024, ekonomi pada triwulan II-2025 tumbuh positif 5,01 persen.

Secara q-to-q pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor sekunder yang mampu tumbuh positif sebesar 4,96 persen, sedangkan yang terendah adalah sektor primer yang berkontraksi sebesar 5,70 persen.

Komposisi sektor ekonomi didominasi oleh sektor tersier dengan peran sebesar 44,98 persen, diikuti dengan sektor primer dan sekunder yang peranannya masing-masing sebesar 27,77 persen dan 27,24 persen.

Secara y-on-y kategori primer terkontraksi sebesar 2,68 persen, sedangkan untuk kategori sekunder dan tersier terekspansi masing-masing sebesar 9,56 persen dan 6,45 persen.

Kategori yang menurunkan pertumbuhan sektor primer adalah peforma pertanian, kehutanan dan perikanan yang mengalami penurunan.

Kategori yang mendorong pertumbuhan sektor sekunder adalah meningkatnya kinerja industry pengolahan.

Kategori yang mendorong pertumbuhan sektor tersier adalah meningkatnya kinerja perdagangan besar dan eceran.

Secara umum, sektor primer berada pada fase terkontraksi. Kontraksi ini akibat adanya pengaruh pola musiman baik musim panen maupun tanamnya.

Sektor sekunder terekspansi, salah satunya diakibatkan oleh meningkatnya peforma kategori industri pengolahan dan konstruksi Nganjuk di triwulan II

Sektor tersier tumbuh menguat sejalan dengan perputaran arus barang dan jasa di kategori perdagangan besar dan eceran, sekaligus meningkatnya kinerja kategori transportasi dan komunikasi.

Secara q-to-q pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen Konsumsi Akhir Pemerintah yang mampu tumbuh positif sebesar 14,43 persen.

Komposisi dalam struktur ekonomi didominasi oleh komponen Konsumsi Akhir Rumah Tangga dengan peran sebesar 72,71 persen, diikuti dengan komponen PMTB, Konsumsi Akhir Pemerintah dan Lainnya dengan peranan masing-masing sebesar 28,01 persen; 5,92 persen dan -6,65 persen.

Secara umum, komponen konsumsi akhir rumah tangga berada pada fase terekspansi. Peningkatan ini salah satunya karena adanya pengaruh pola musiman berupa adanya arus balik lebaran, perayaan Idul Adha, dan mulai memasuki masa libur anak sekolah.

Komponen konsumsi akhir pemerintah berada pada fase peningkatan, yang diakibatkan oleh meningkatnya belanja pegawai di triwulan ini karena adanya pembayaran gaji ke 13.

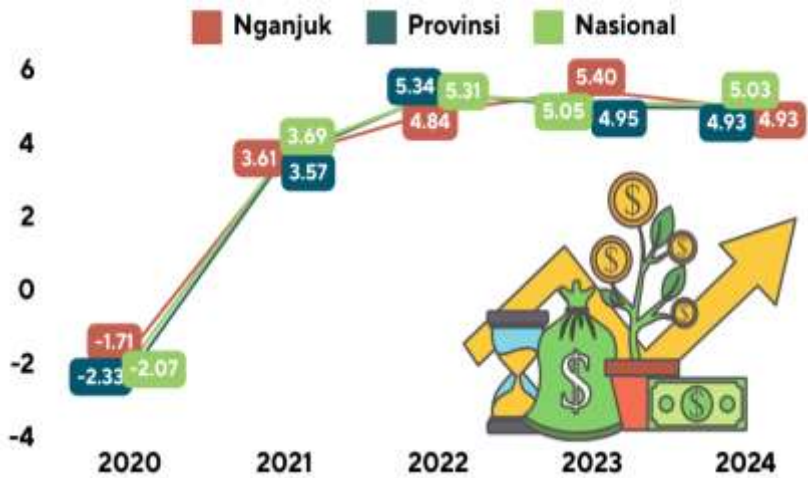
Komponen pembentukan modal tetap bruto mengalami peningkatan karena didorong adanya peningkatan realisasi pembangunan infrastruktur berupa pelebaran dan pengaspalan jalan serta pembangunan pabrik.

Secara umum, PDRB Kabupaten Nganjuk triwulan II-2025 atas dasar harga berlaku sebesar Rp 9.805,63 miliar sedangkan atas dasar harga konstan sebesar Rp 5.737,76 miliar.

Ekonomi Kabupaten Nganjuk triwulan II-2025 meningkat 4,70 persen (y-on-y). Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor sekunder yang tumbuh sebesar 9,56 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen PMTB yang tumbuh sebesar 5,19 persen.

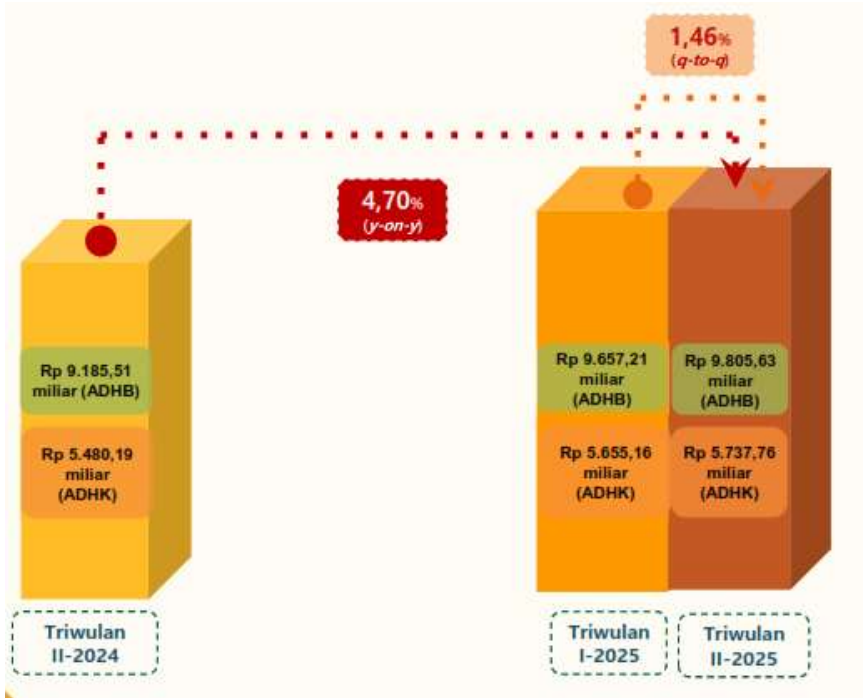
Ekonomi Kabupaten Nganjuk Triwulan II-2025 tumbuh positif sebesar 1,46 persen (q-to-q). Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor sekunder yang tumbuh sebesar 4,96 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen konsumsi akhir pemerintah yang tumbuh sebesar 14,43 persen

Grafik 13
Pertumbuhan Ekonomi Nganjuk Tahun 2020-2024



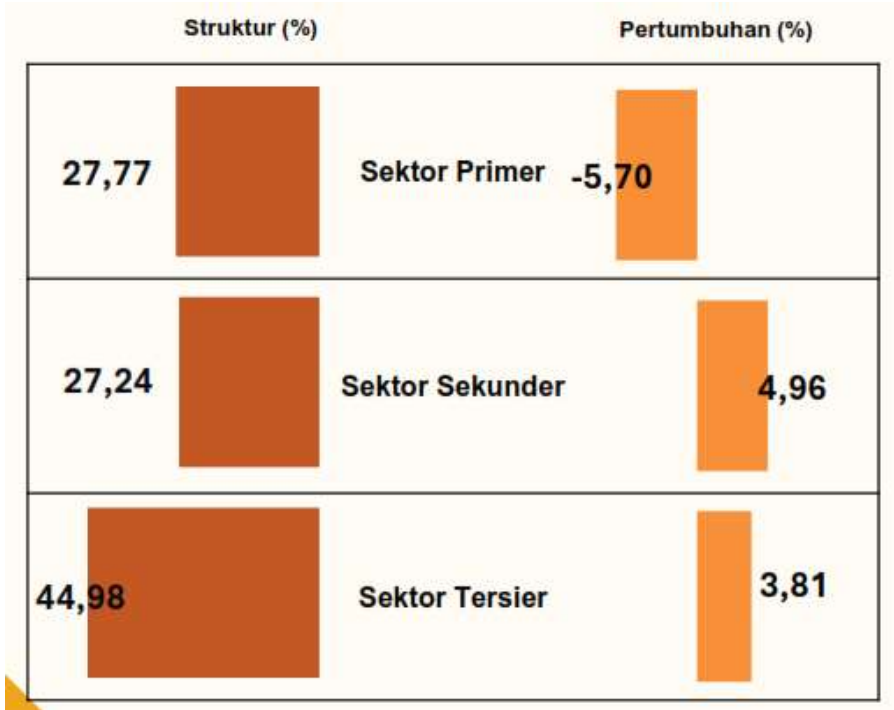
Sumber : BPS Nganjuk, 2024

Grafik 14
Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk
Triwulan II Tahun 2025



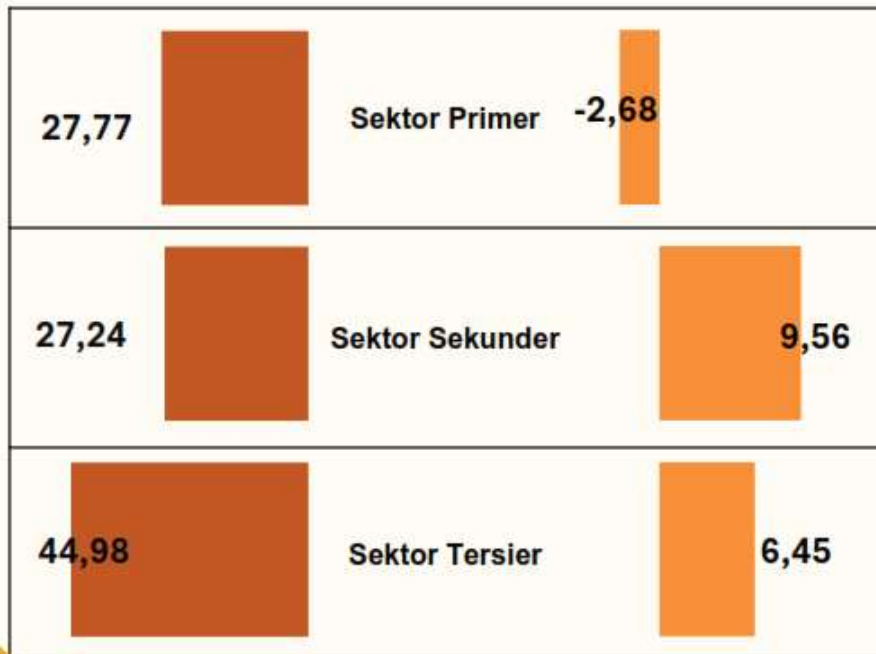
Sumber : BPS Nganjuk, 2025

Grafik 15
Distribusi dan pertumbuhan PDRB (q to q) menurut
Lapangan Usaha Triwulan II Tahun 2025



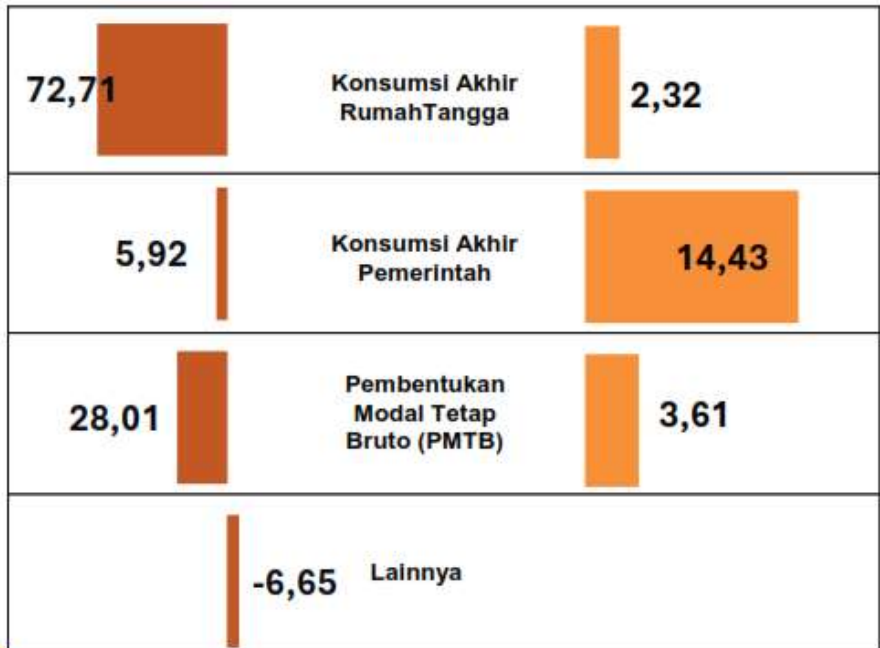
Sumber : BPS Nganjuk, 2025

Grafik 16
Distribusi dan pertumbuhan PDRB (y on y) menurut
Lapangan Usaha Triwulan II Tahun 2025



Sumber : BPS Nganjuk, 2025

Grafik 17
Distribusi dan pertumbuhan PDRB (q to q)
Menurut pengeluaran Triwulan II Tahun 2025



Sumber : BPS Nganjuk, 2025

Tabel 19

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Nganjuk (miliar rupiah), 2020–2024

Kategori PDRB	PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7767.69	7950.25	8422.27	9189.53	9761.2
B. Pertambangan dan Penggalan	509.71	533.88	575.58	632.5	663.9
C. Industri Pengolahan	3783.71	4188.85	4897.91	5368.78	5916.48
D. Pengadaan Listrik dan Gas	13.02	13.78	15.02	16.57	17.55
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	29.96	32.39	35.51	37.37	39.26
F. Konstruksi	2742.97	2870.14	3274.8	3526.93	3822.46
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5206.09	5636.35	6235.16	6840.49	7292.81
H.	407.62	450.61	552.98	682.5	773.76

Kategori PDRB	PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Transportasi dan Pergudangan					
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	496.89	540.96	596.76	677.08	744.1
J. Informasi dan Komunikasi	1254.05	1334.42	1426.8	1544.36	1696.73
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	590.47	614.31	665.21	711.85	769.38
L. Real Estate	461.04	473.51	505.35	527.27	545.5
M,N. Jasa Perusahaan	86.17	88.81	95.03	106.44	116.73
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1371.09	1374.86	1427.87	1476.93	1613.7
P. Jasa Pendidikan	1043.12	1050.94	1075.41	1161.25	1229.19
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	181.5	195.22	210.3	228.27	241.4
R,S,T,U. Jasa Lainnya	656.05	704.04	807.78	918.82	1026.41
PDRB	26601.16	28053.33	30819.75	33646.95	36270.56

Sumber : BPS Kab Nganjuk, 2024

Tabel 20
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut
Lapangan Usaha di Kabupaten Nganjuk (miliar rupiah), 2020–2024

Kategori PDRB	PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5031.96	5115.75	5090.06	5326.24	5410.04
B. Pertambangan dan Penggalian	324.51	330.48	348.62	370.53	387.21
C. Industri Pengolahan	2575.94	2731.33	3050.73	3209.25	3423.41
D. Pengadaan Listrik dan Gas	9.26	9.54	10.25	11.12	11.67
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	21.81	23.2	24.66	25.55	26.49
F. Konstruksi	1764.06	1816.23	1954.9	2069.21	2207.35
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3606.88	3799.33	3999.52	4230.39	4437.79
H. Transportasi dan Pergudangan	276.17	303.22	351.15	393.85	438.14
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	343.73	360.52	386.82	421.05	454.1
J. Informasi dan Komunikasi	1071.74	1138.12	1200.32	1284.07	1376.6
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	427.5	429.85	442.57	459.45	480.73
L. Real Estate	334.46	340.9	359.49	370.76	380.52
M,N. Jasa Perusahaan	60.34	61.56	63.6	69.3	74.37

Kategori PDRB	PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	847.81	852.75	865.16	864.07	918.7
P. Jasa Pendidikan	685.04	689.42	695.32	735.23	772.32
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	127.38	134.58	140.62	147.14	155.47
R,S,T,U. Jasa Lainnya	481.78	503.88	559.41	611.35	660.01
PDRB	17990.36	18640.68	19543.18	20598.57	21614.91

Sumber : BPS Kab Nganjuk, 2024

Tabel 21
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
di Kabupaten Nganjuk, 2020-2024

Kategori PDRB	Distribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29.2	28.34	27.33	27.31	26.91
B. Pertambangan dan Penggalian	1.92	1.9	1.87	1.88	1.83
C. Industri Pengolahan	14.22	14.93	15.89	15.96	16.31
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.11	0.12	0.12	0.11	0.11
F. Konstruksi	10.31	10.23	10.63	10.48	10.54
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19.57	20.09	20.23	20.33	20.11
H. Transportasi dan Pergudangan	1.53	1.61	1.79	2.03	2.13
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.87	1.93	1.94	2.01	2.05
J. Informasi dan Komunikasi	4.71	4.76	4.63	4.59	4.68
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2.22	2.19	2.16	2.12	2.12
L. Real Estate	1.73	1.69	1.64	1.57	1.5
M,N. Jasa Perusahaan	0.32	0.32	0.31	0.32	0.32
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.15	4.9	4.63	4.39	4.45
P. Jasa Pendidikan	3.92	3.75	3.49	3.45	3.39
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.68	0.7	0.68	0.68	0.67
R,S,T,U. Jasa Lainnya	2.47	2.51	2.62	2.73	2.83
PDRB	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kab Nganjuk, 2024

Tabel 22
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Nganjuk
(miliar rupiah), 2020–2024

JENIS PENGELUARAN	PDRB ADHB Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	18618.41	19526.86	22345.72	24570.81	26481.86
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	404.35	420.93	462.3	521.28	594.95
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2317.31	2346.59	2205.35	2335.92	2402.75
Pembentukan Modal Tetap Bruto	7604.12	7960.18	8894.07	9622.88	10397.06
Perubahan Inventori	276.24	522.98	567.94	570.56	595.28
Net Ekspor Barang dan Jasa	-2619.28	-2724.21	-3655.62	-3974.5	-4201.33
PDRB	26601.16	28053.33	30819.75	33646.95	36270.56

Sumber : BPS Kab Nganjuk, 2024

Tabel 23
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
2010 Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Nganjuk
(miliar rupiah), 2020-2024

JENIS PENGELUARAN	PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	13050.87	13452.77	14427.75	15132.1	15906.82
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	251.62	257.23	276.17	309.25	348.24
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1440.34	1448.51	1452.59	1497.19	1568.94
Pembentukan Modal Tetap Bruto	5006.94	5094.52	5372.96	5642.4	5966.38
Perubahan Inventori	161.41	294.41	305.21	292.52	291.48
Net Ekspor Barang dan Jasa	-1920.81	-1906.75	-2291.51	-2274.89	-2466.96
PDRB	17990.36	18640.68	19543.18	20598.57	21614.91

Sumber : BPS Kab Nganjuk, 2024

Tabel 24
Pertumbuhan Per Sektor PDRB

Kategori PDRB	Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.57	1.67	-0.5	4.64	1.57
B. Pertambangan dan Penggalian	-6.51	1.84	5.49	6.29	4.5
C. Industri Pengolahan	-1.43	6.03	11.69	5.2	6.67
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-1.24	3.02	7.41	8.58	4.86
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.25	6.38	6.27	3.64	3.68
F. Konstruksi	-6.03	2.96	7.63	5.85	6.68
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-4.73	5.34	5.27	5.77	4.9
H. Transportasi dan Pergudangan	-6.41	9.8	15.81	12.16	11.25
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-7.2	4.88	7.29	8.85	7.85
J. Informasi dan Komunikasi	7.61	6.19	5.47	6.98	7.21
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-0.95	0.55	2.96	3.81	4.63
L. Real Estate	2.49	1.93	5.45	3.13	2.63
M,N. Jasa Perusahaan	-6.64	2.02	3.3	8.96	7.32
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1.86	0.58	1.46	-0.13	6.32
P. Jasa Pendidikan	1.36	0.64	0.86	5.74	5.04
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10.08	5.65	4.48	4.64	5.66

Kategori PDRB	Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-13.45	4.59	11.02	9.28	7.96
PDRB	-1.71	3.61	4.84	5.4	4.93

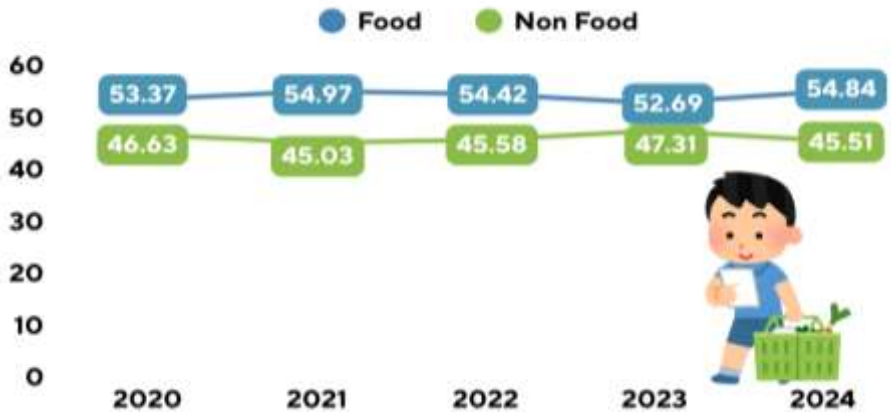
Sumber : BPS Kab Nganjuk, 2024

Tabel 25
PDRB per Kapita Kabupaten Nganjuk 2020-2024

Nilai PDRB/GRDP (miliar rupiah/billion rupiahs)					
Tahun/year	2020	2021	2022	2023*	2024**
- ADHB/ at current price	26.601,16	26.053,33	30.619,75	33.646,95	36.270,56
- ADHK/ at 2010 constant price	17.990,36	16.6410,65	19.543,16	20.995,57	21.614,91
PDRB per Kapita/Per Capita GRDP (ribu rupiah/thousand rupiahs)					
- ADHB/ at current price	24.134	25.200	27.991	29.916	32.047
- ADHK/ at 2010 constant price	16.322	16.799	17.496	18.314	19.026
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/ Growth of Per Capita GRDP at 2010 Constant Price	-5,95	2,91	4,13	4,71	4,26
Jumlah Penduduk (ribu orang/ Population (thousand people))	1.102	1.110	1.117	1.129	1.132
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (persen)/ Population Growth (percent)	4,50	0,00	0,63	0,06	0,63

Sumber : BPS Kab Nganjuk, 2024

Grafik 18
Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas
Tahun 2020-2024



Sumber : BPS Kab Nganjuk, 2024

Grafik 19
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk Kab.Nganjuk



Sumber : BPS Kab Nganjuk, 2024

ICOR



ICOR (Incremental Capital Output Ratio) merupakan parameter ekonomi makro yang menggambarkan rasio investasi kapital/modal terhadap hasil yang diperoleh (output) dengan menggunakan investasi tersebut. ICOR juga bisa diartikan sebagai dampak penambahan kapital terhadap penambahan sejumlah output (keluaran).

Kapital diartikan sebagai barang modal fisik yang dibuat oleh manusia dari sumber daya alam, untuk digunakan secara terus menerus dan berulang dalam proses produksi. Sedangkan output adalah besarnya nilai keluaran dari suatu proses ekonomi (produksi) yang dalam hal ini digambarkan melalui parameter "Nilai Tambah". Dengan menggunakan rasio ini, maka ICOR mampu menjelaskan perbandingan antara penambahan kapital terhadap output atau yang diartikan juga bahwa setiap pertambahan satu unit nilai output (keluaran) akan membutuhkan penambahan kapital sebanyak "K" unit.

Besaran ICOR selama periode 2020-2024 cenderung berfluktuasi, dengan rincian nilai sebesar -15,95 (2020); 7,83 (2021) ; 5,95 (2022); 5,35 (2023) dan 5,87 (2024). Pada tahun 2024, nilai ICOR menjadi 5,87 yang artinya untuk menghasilkan 1 unit output dibutuhkan penambahan kapital sebanyak 5,87 unit.

Tabel 26***Incremental Capital Output Ratio Kabupaten Nganjuk, 2019-2024***

Uraian	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB (ADHK 2010) (miliar rupiah)	17,990.36	18,640.68	19,543.18	20,598.57	21,614.91
Perubahan (ADHK) (miliar rupiah)	-313,84	650,32	902,49	1.055,39	1.016,34
PMTB (ADHK) (miliar rupiah)	5.006,94	5.094,52	5.372,96	5.642,40	5.966,38
ICOR	-15,95	7,83	5,95	5,35	5,87

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2024

ASPEK DAYA SAING



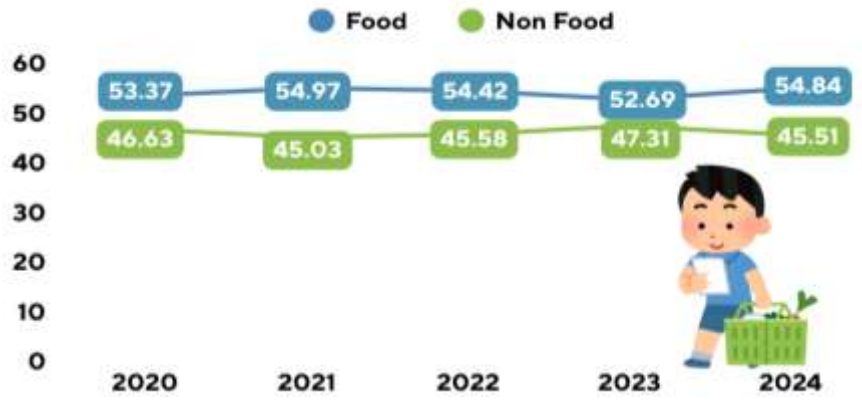
KEMAMPUAN EKONOMI DAERAH



Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

Selama 4 tahun terakhir rata-rata pengeluaran perkapita sebulan komoditas makanan di Kabupaten Nganjuk lebih banyak dibanding komoditas non makanan. Tahun 2024, rata-rata pengeluaran perkapita sebulan komoditas makanan sebesar 653.635 rupiah atau naik 4,01 persen dibanding tahun 2023. Sementara, jumlah rata-rata pengeluaran per kapita sebulan mencapai 1.191.743 rupiah atau naik sebesar 8,03 persen dibanding tahun 2023 dan paling banyak berada pada kelompok pengeluaran 20 persen keatas yang mencapai 2.364.193 rupiah.

Gambar 21
Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Nganjuk, 2020- 2024



Sumber : BPS Nganjuk, 2024

Tabel 27
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Nganjuk (rupiah), 2023 dan 2024

Kelompok Komoditas/ <i>Commodity Group</i>	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Makanan/Food		
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	78.403	103.482
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	6.396	8.855
Ikan/udang/cumi/kerang/ <i>Fish/shrimp/common squid/shells</i>	20.869	19.702
Daging/ <i>Meat</i>	23.337	24.424
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	31.252	35.674
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	56.174	52.086
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	23.698	23.484
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	27.883	27.279
Minyak dan kelapa/ <i>Oil and coconut</i>	21.278	21.436
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	21.221	22.302
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	15.684	13.143
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	10.859	11.145
Makanan dan minuman jadi/ <i>Prepared food and beverages</i>	170.569	220.633
Rokok/ <i>Cigarettes</i>	73.659	69.989
Jumlah makanan/<i>Total food</i>	581.282	653.635
Bukan makanan/<i>Non-food</i>		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facilities</i>	258.728	258.373
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	117.988	136.449
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/ <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	18.961	20.315
Barang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	46.462	52.333
Pajak, pungutan, dan asuransi/ <i>Taxes and insurance</i>	40.531	46.400
Keperluan pesta dan upacara/kenduri/ <i>Parties and ceremonies</i>	39.175	24.238
Jumlah bukan makanan/<i>Total non-food</i>	521.845	538.109
Jumlah/<i>Total</i>	1.103.127	1.191.743

Sumber : BPS Nganjuk, 2025

Tabel 28
Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan
Menurut Kelompok Komoditas
di Kabupaten Nganjuk, 2022 dan 2023

Kelompok Komoditas/ <i>Commodity Group</i>	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Makanan/Food		
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	7,11	8,68
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	0,58	0,74
Ikan/udang/cumi/kerang/ <i>Fish/shrimp/common squid/shells</i>	1,89	1,65
Daging/ <i>Meat</i>	2,12	2,05
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	2,83	2,99
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	5,09	4,37
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	2,15	1,97
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	2,53	2,29
Minyak dan kelapa/ <i>Oil and coconut</i>	1,93	1,80
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	1,92	1,87
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	1,42	1,10
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	0,98	0,94
Makanan dan minuman jadi/ <i>Prepared food and beverages</i>	15,46	18,51
Rokok/ <i>Cigarettes</i>	6,68	5,87
Jumlah makanan/<i>Total food</i>	52,69	54,85
Bukan makanan/<i>Non-food</i>		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facilities</i>	23,45	21,68
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	10,70	11,45
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/ <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	1,72	1,70
Barang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	4,21	4,39
Pajak, pungutan, dan asuransi/ <i>Taxes and insurance</i>	3,67	3,89
Keperluan pesta dan upacara/kenduri/ <i>Parties and ceremonies</i>	3,55	2,03
Jumlah bukan makanan/<i>Total non-food</i>	47,31	45,15
Jumlah/<i>Total</i>	100,00	100,00

Sumber : BPS Nganjuk, 2025

GINI RASIO



Gini ratio, atau yang juga disebut dengan indeks Gini atau Koefisien Gini, adalah sebuah metode ataupun alat yang digunakan agar bisa mengukur tingkat ketimpangan ekonomi yang terdapat dalam sebuah populasi melalui adanya distribusi pendapatan.

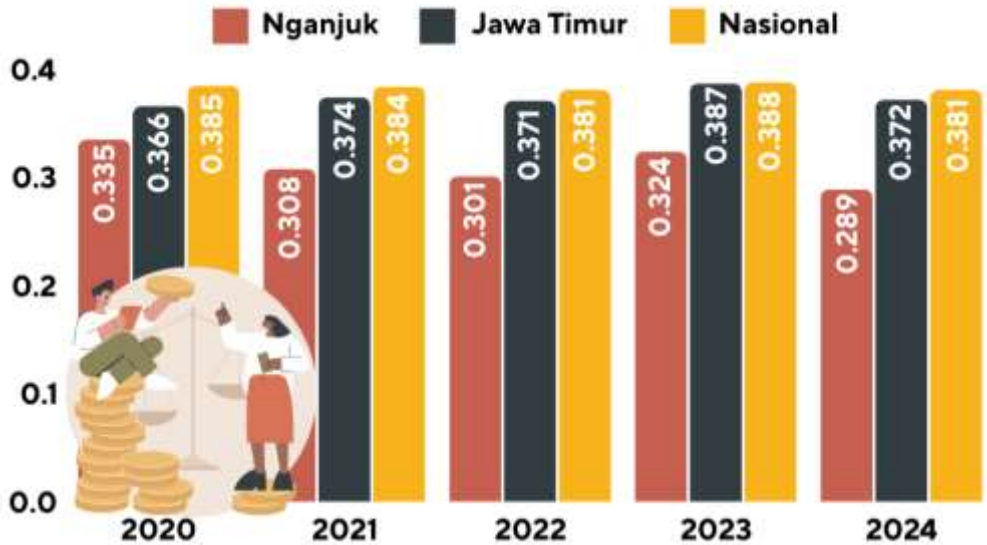
Sebagai sebuah alat ukur, gini ratio digunakan agar bisa mengukur adanya ketidaksetaraan ataupun ketimpangan ekonomi dengan berdasarkan distribusi pendapatan ataupun kekayaan yang ada dalam suatu populasi. Ketimpangan ekonomi ataupun distribusi pendapatan yang diukur dengan gini ratio ini mampu menghasilkan nilai koefisien yang berkisar dari 0 (0%) sampai 1 (100%). Nilai 0 menggambarkan adanya kesetaraan yang sempurna, sedangkan nilai 1 menggambarkan ketidak sempurnaan.

Artinya, bila sebuah daerah mempunyai gini ratio bernilai 0, maka distribusi pendapatan penduduk yang ada dalam negara tersebut telah merata. Sebaliknya, bila nilai gini ratio pada sebuah negara/daerah adalah 1, maka distribusi pendapatan atau kekayaan penduduk yang terdapat dalam negara tersebut tidak terjadi secara merata. Artinya, telah terjadi ketimpangan kekayaan atau pendapatan yang sangat nyata.

Walaupun tergolong sebagai alat yang penting untuk bisa mengukur dan juga menganalisa distribusi pendapatan ataupun kekayaan api gini ratio tidak bisa juga dianggap sebagai alat yang pasti untuk bisa mengukur pendapatan ataupun kekayaan. Daerah yang memiliki penghasilan tinggi bisa jadi mempunyai nilai gini ratio yang sama dengan daerah yang memiliki penghasilan rendah. Karena, hal tersebut akan sangat tergantung dari distribusi pendapatan penduduk yang terdapat di setiap daerah.

Indeks Gini Kabupaten Nganjuk pada tahun 2020 berada di angka 0,335 dan pada tahun 2024 berada di angka 0,289. Sejak tahun 2020 hingga 2024 terlihat bahwa Indeks Gini Kabupaten Nganjuk mengalami tren penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat di Kabupaten Nganjuk semakin menurun, bahkan semakin rendah setiap tahunnya.

Grafik 22
Indeks Gini Kabupaten Nganjuk
Tahun 2020 – 2024



Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2025



IDG & IPG

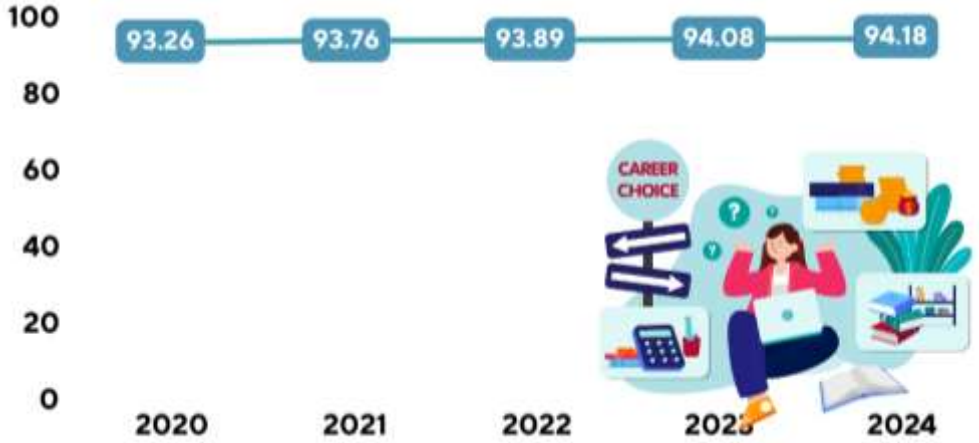
IPG adalah indikator yang menggambarkan perbandingan (rasio) capaian antara IPM Perempuan dengan IPM Laki-laki. IPG digunakan untuk mengukur pencapaian dalam dimensi yang sama dan menggunakan indikator yang sama dengan IPM, namun lebih diarahkan untuk mengungkapkan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan.

Nilai IPG berkisar antara 0-100 persen. Bila nilai IPG semakin tinggi maka kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan semakin rendah. IPG digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender terjadi apabila nilai IPM laki laki dan IPM perempuan sama seimbang.

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan indeks komposit yang mengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik. Peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik mencakup partisipasi berpolitik, partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan serta penguasaan sumber daya ekonomi.

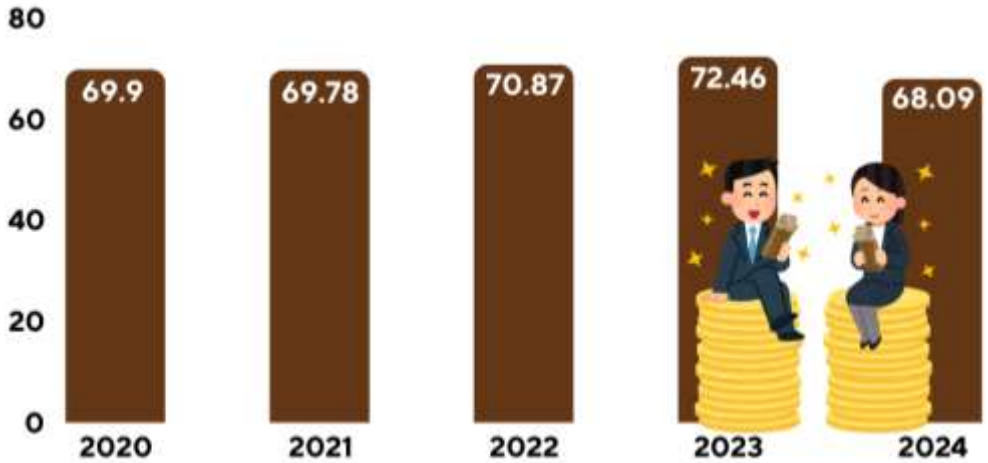
Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender adalah salah satu ukuran untuk melihat tingkat kesejahteraan laki-laki dan perempuan. Perbedaan yang signifikan tingkat kesejahteraan laki-laki dan perempuan di Kabupaten Nganjuk adalah perbedaan pendapatan rata-rata antara perempuan jauh lebih kecil dari laki-laki serta partisipasi perempuan dalam lembaga parlemen/DPRD serta jabatan-jabatan lain dalam pengambilan keputusan masih kurang.

Grafik 23
Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Nganjuk
Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Kabupaten Nganjuk Tahun 2024

Grafik 24
Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Nganjuk
Tahun 2020 – 2024



Sumber: BPS Kabupaten Nganjuk Tahun 2025

FASILITAS WILAYAH



Penggunaan lahan Kabupaten Nganjuk merupakan informasi yang menggambarkan sebaran pemanfaatan lahan. Luas wilayah administrasi Kabupaten Nganjuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nganjuk Tahun 2021-2041 adalah 1.288,22 Km² / 128.822 Ha yang terbagi menjadi 20 kecamatan, 264 desa 20 kelurahan. Pemanfaatan lahan sampai dengan akhir tahun 2024 meliputi Permukiman 19.429,84 Ha, Industri dan Pergudangan 457,872571 Ha, Pertambangan 252,46 Ha, Sungai 941,21 Ha, Waduk/Embung 556,8 Ha, Peternakan 112,03 Ha, Sawah 51.277,72 Ha, Ladang/Tegalan 27.400,20 Ha, Hutan 28.393,87 Ha. Dalam beberapa tahun terakhir penggunaan lahan tersebut mengalami perubahan penggunaan lahan yang cukup signifikan terjadi pada jenis tanah sawah. Alih fungsi lahan sawah tidak hanya pada daerah sub urban, akan tetapi telah masuk ke daerah pedesaan. Jika ditinjau dari aspek pertanian, meskipun terjadi perubahan penggunaan lahan sawah namun luas lahan pertanian yang ada masih mampu untuk mencukupi kebutuhan dan ketersediaan pangan bagi masyarakat Kabupaten Nganjuk, namun demikian alih fungsi lahan tersebut harus dikendalikan secara ketat agar tidak mengancam potensi pertanian dan ketersediaan bahan pangan.

Pemanfaatan lahan di Kabupaten Nganjuk, kawasan perkotaan berpusat di sekitar Alun-Alun dan Pendopo Kabupaten Nganjuk, kemudian berkembang kesemua arah. Penggunaan lahan berupa tegalan masih cukup luas berlokasi di sebelah selatan dan barat Kabupaten Nganjuk.

Penggunaan lahan berupa sawah yang tidak luas terutama terdapat di sekitar Kaliulo di sebelah utara kabupaten.

Untuk kawasan terbangun didominasi oleh kawasan permukiman, perkantoran dan perdagangan; sedangkan untuk kawasan tidak terbangun didominasi oleh kebun campuran/tegalan, ladang, sawah di pinggiran kota. Secara lebih rinci penyebaran penggunaan lahan adalah sebagai berikut:

1. Perumahan

Kawasan perumahan umumnya menyebar mengikuti pola jaringan jalan utama kota. Pada kawasan pusat kota, kawasan perumahan ini bersifat masif (memenuhi seluruh ruang) bersamaan dengan penggunaan lahan intensif lainnya (perkantoran, perdagangan, jasa, dan fasilitas kota). Pada kawasan bukan pusat kota, penyebaran kawasan permukiman ini terlihat jelas mengikuti jaringan jalan, sehingga membentuk kantong-kantong kawasan tidak terbangun berupa kebun campuran, tegalan, dan ladang.

2. Kawasan Perkantoran

Kawasan perkantoran pemerintah seperti instansi pemerintah sektoral (Kanwil dan Kandep) serta Perangkat Daerah, umumnya beraglomerasi di kawasan pusat kota.

3. Kawasan Perdagangan dan Jasa

Kawasan perdagangan dan jasa terutama berlokasi di pusat kota. Penyebaran kawasan perdagangan ini tampak membentuk pola berbentuk pita (*ribbon*).

4. Fasilitas Umum

Untuk fasilitas kota, baik fasilitas pendidikan, kesehatan, dan perdagangan, lokasinya menyebar di seluruh wilayah kota, sesuai dengan lingkup pelayanannya.

Berdasarkan analisis pemanfaatan lahan di atas, nampak bahwa sebagian besar wilayah Kabupaten Nganjuk adalah sawah yaitu sebesar 39,81% dari luas wilayah keseluruhan, kemudian hutan sebesar 22,03% dan ladang/tegalan sebesar 21,27%. Pemanfaatan lahan sebagai sawah mendominasi 11 kecamatan dari 20 kecamatan di Kabupaten Nganjuk. Wilayah kecamatan yang didominasi pemanfaatan lahannya oleh hutan ada 8 wilayah kecamatan, sedangkan kecamatan yang didominasi penggunaan lahan kering adalah Kecamatan Ngronggot. Maka dengan analisis pemanfaatan lahan di Kabupaten Nganjuk sebagaimana diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pemanfaatan lahan Kabupaten Nganjuk memiliki core competence (unggulan) daerah sebagai daerah Pertanian.

Tabel 29
Tata Guna Lahan di Kabupaten Nganjuk

Pergunaan Lahan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Luas (Ha)
Hutan	28,831.79	28,831.79	28,403.79	28,403.79	28,403.79	28,393.87
Industri Dan Pergudangan	337.25	383.48	383.78	409.75	421.02	457.872571
Ladang/ Tegalan	27,539.05	27,411.90	27,400.20	27,400.20	27,400.20	27,400.20
Permukiman	19,374.52	19,392.36	19,394.59	19,415.34	19,419.19	19,429.84
Pertambangan	120.08	241.39	252.46	252.46	252.46	252.46
Peternakan	96.53	97.66	97.66	112.03	112.03	112.03
Sawah	51,452.77	51,393.40	51,391.51	51,330.43	51,315.30	51,277.72
Sungai	941.21	941.21	941.21	941.21	941.21	941.21
Waduk	128.8	128.8	556.8	556.8	556.8	556.8
TOTAL	128,822.00	128,822.00	128,822.00	128,822.00	128,822.00	128,822.00

Sumber: Materi Teknis Perda Kabupaten Nganjuk No. 2 Tahun 2021 dan Dinas PUPR

Panjang jalan kewenangan Kabupaten Nganjuk bertambah sepanjang 328,515 km dari Panjang jalan sesuai Keputusan Bupati Nganjuk Nomor 188/171/K/411.013/2024. Sehingga tercatat dari panjang jalan 1.153,482 km menjadi 1.481,997 km. Bertambahnya panjang jalan kewenangan Kabupaten Nganjuk memiliki konsekuensi pada penurunan presentase panjang jalan dalam kondisi mantab fungsional. Disamping itu pada penyelenggaraan jalan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan jalan dan jembatan diantaranya akibat penurunan kondisi jalan dan jembatan akibat umur rencana dan beban berlebih, sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas jalan secara berkelanjutan.

Persentase jalan kabupaten nganjuk dalam kondisi mantap fungsional sampai dengan tahun 2023 adalah sebesar 73,94 % atau 1.095,808 Km dari 1.481,997 km (total Panjang jalan kewenangan Kabupaten Nganjuk). Pemerintah Kabupaten Nganjuk terus berupaya melaksanakan pembangunan, rehabilitasi, rekonstruksi dan pemeliharaan jalan untuk mewujudkan kondisi jalan kabupaten mantab fungsional, upaya ini dapat dilihat dari peningkatan kemantapan jalan dari tahun 2019 sampai dengan 2023.

Sepeda motor masih menjadi jenis kendaraan darat yang paling diminati untuk masyarakat. Tahun 2024 jumlah sepeda motor mencapai 378.492 unit, meningkat 15,88 persen dibandingkan tahun 2023

Tabel 30
Capaian Kinerja Pengelolaan Prasarana Jalan Tahun 2020 - 2024
(Persen)

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Panjang jalan kabupaten (km)	1.153,482	1.153,482	1.153,482	1.153,482	1.481,997
Realisasi jalan dalam kondisi mantap	982,923	1.004,358	1.016,419	1.095,808	1.072,820
Tingkat kemantapan jalan (%)	85,21	87,07	88,12	95,00	73,29

Sumber : Dinas PUPR, 2024

Salah satu tujuan pemajuan Iptek bagi daerah adalah untuk meningkatkan daya saing daerah. Untuk mengukur daya saing tiap-tiap daerah secara nasional, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) melakukan pengukuran Indeks Daya Saing Daerah atau disingkat IDSD, adalah instrumen pengukuran daya saing daerah di Indonesia sebagai bentuk representasi dari produktifitas dan pelaksanaan pembangunan daerah provinsi, kabupaten dan kota. Pada tahun 2024 pengukuran IDSD didasarkan atas 4 komponen, 12 pilar dengan jumlah indikator 64 untuk provinsi dan 51 untuk kabupaten/kota. Pengukuran IDSD ini merujuk pada *Global Competitiveness Index (GCI) 2019*, dengan penyesuaian indikator dan metodologi agar lebih relevan.

Selain sebagai alat mendeteksi kekuatan, IDSD juga diperlukan oleh daerah sebagai sarana penentuan sektor produk unggulan daerah adalah proses identifikasi dan pemilihan sektor ekonomi yang memiliki potensi paling besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah, dengan mempertimbangkan potensi lokal, daya saing, dan keselarasan dengan perencanaan pembangunan nasional. Proses ini melibatkan analisis data, pemanfaatan potensi sumber daya alam dan manusia, serta kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan produk yang unik, berdaya saing, dan memiliki pasar yang luas. evaluasi pembangunan yang dilaksanakan serta mengetahui keberhasilan dari kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah. Dengan diketahuinya keberhasilan maupun tidak berhasilnya pembangunan serta kebijakan yang diambil melalui skor

indikator pada IDSD maka Pemerintah Daerah dapat merancang lebih lanjut langkah-langkah atau upaya dalam menghadapi kondisi yang ada.

- Skor IDSD Kabupaten Nganjuk sebesar 3,48 masih di atas skor nasional sebesar 3,43 namun masih berada di bawah skor Jawa Timur sebesar 3,88 dan masih pula di bawah rata-rata Kabupaten/Kota di Jawa Timur sebesar 3,70.
- Skor pilar Kabupaten Nganjuk yang berada di atas nasional adalah Pilar; 1, 2, 3, 4,10 dan 11 sedangkan selebihnya berada di bawah nasional.
- Skor pilar Kabupaten Nganjuk yang berada di atas Provinsi adalah Pilar; 1, 5, 7, dan 11 sedangkan selebihnya berada di bawah Provinsi Jawa Timur;
- Skor pilar Kabupaten Nganjuk yang berada di atas rata-rata Kabupaten dan Kota di Jawa Timur hanya Pilar 1 dan sebagian besar berada di bawah rata-rata Kabupaten dan Kota di Jawa Timur.
- dari 4 komponen, komponen 1 Lingkungan Pendukung adalah komponen yang memiliki daya saing yang kuat dengan skor 4,06 sedangkan komponen yang memiliki daya yang rendah adalah komponen 3 Pasar dengan skor 2,87.
- dari 12 pilar, 3 pilar yang memiliki daya tinggi adalah pilar 1 Institusi dengan skor 4,75 disusul Pilar 10 Ukuran Pasar dengan skor 4,43 dan kemudian Pilar Adopsi TIK dengan skor 4,38.
- Sedangkan pilar yang memiliki daya terendah adalah Pilar 9 Sistem Keuangan dengan skor 1,61 .

- Skor pilar di atas nasional dan Provinsi Jawa Timur adalah: Pilar 1, Pilar 3, Pilar 5, Pilar 8 Pilar 10 dan Pilar 11;
- Skor Pilar di bawah nasional dan Provinsi Jawa Timur adalah: Pilar 9, dan Pilar 12; .
- Skor Pilar di atas Provinsi Jawa Timur adalah: Pilar 1, Pilar 3, Pilar 5, Pilar 7, Pilar 8 dan Pilar 11.
- Skor Pilar di bawah Provinsi Jawa Timur adalah: Pilar 2, Pilar 4, Pilar 6, Pilar 9, Pilar 10 dan Pilar 12.

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, walaupun terdapat beberapa pilar memiliki daya yang kuat baik di level nasional dan provinsi namun juga masih terdapat pilar yang memiliki daya lemah baik di level nasional dan provinsi.

Dengan diketahuinya pilar yang masih memiliki daya yang lemah tersebut maka perlu dijadikan bahan evaluasi untuk selanjutnya perlu dilakukan upaya perbaikan. Upaya perbaikan pilar dengan daya lemah ini tidak saja dimaknai sebagai perbaikan skor namun dapat dimaknai sebagai perbaikan produktivitas dan perbaikan sektor pembangunan yang masih memiliki kelemahan.

Perbaikan pilar yang perlu mendapatkan perhatian lebih sebaiknya diprioritaskan pada pilar yang memiliki skor dibawah provinsi Jawa Timur yakni, Pilar 2 Infrastruktur, Pilar 4 Stabilitas ekonomi Makro, Pilar 6 Keterampilan, Pilar 9 Sistem keuangan, Pilar 10 Ukuran Pasar dan Pilar 12 Kapabilitas Inovasi.

Secara keseluruhan, perkembangan indikator iptek, inovasi, dan produktivitas ekonomi Kabupaten Nganjuk menunjukkan arah yang positif, khususnya pada penguatan sektor industri pengolahan, peningkatan partisipasi tenaga kerja, serta akselerasi inovasi daerah. Meski demikian, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kontribusi sektor pariwisata dan kewirausahaan, yang memerlukan intervensi kebijakan lebih terfokus agar dapat mendorong diversifikasi ekonomi serta memperkuat ketahanan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

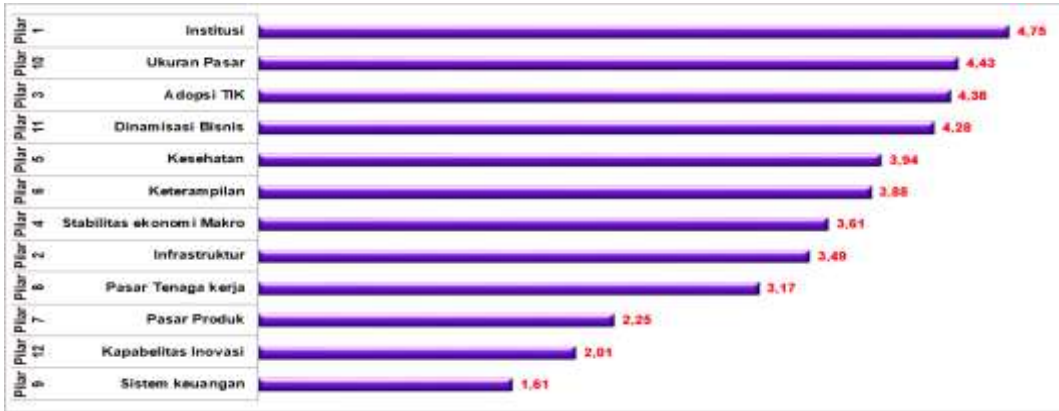
Tabel 31
Skor Pilar IDSD Kabupaten Nganjuk Tahun 2024

Pilar		Skor
Komponen 1 Lingkungan Pendukung		4,06
Pilar 1	Institusi	4,75
Pilar 2	Infrastruktur	3,49
Pilar 3	Adopsi TIK	4,38
Pilar 4	Stabilitas ekonomi Makro	3,61
Komponen 2 Sumberdaya Manusia		3,91
Pilar 5	Kesehatan	3,94
Pilar 6	Keterampilan	3,88
Komponen 3 Pasar		2,87
Pilar 7	Pasar Produk	2,25
Pilar 8	Pasar Tenaga kerja	3,17
Pilar 9	Sistem keuangan	1,61
Pilar 10	Ukuran Pasar	4,43
Komponen 4 Ekosistem Inovasi		3,15
Pilar 11	Dinamisasi Bisnis	4,28
Pilar 12	Kapabelitas Inovasi	2,01
IDSD (jumlah rata-rata 4 komponen)		3,48

Sumber : *Buku IDSD Tahun 2024, BRIN RI (diolah).*

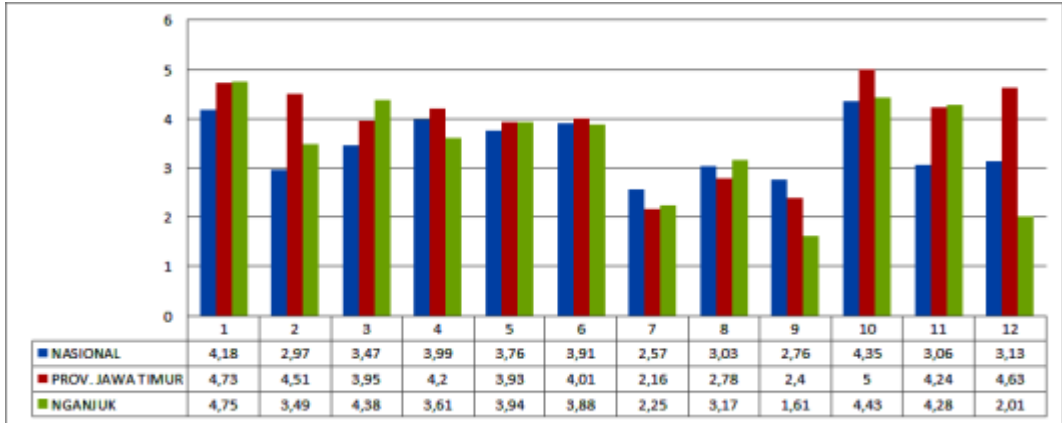
Grafik 25

Pilar Menurut Perolehan Skor Tertinggi



Sumber : *Buku IDSD Tahun 2024, BRIN RI (diolah).*

Grafik 26
Perbandingan Skor Pilar Nasional, Jawa Timur
dan Kabupaten Nganjuk Tahun 2024



Sumber : *Buku IDSD Tahun 2024, BRIN RI (diolah).*

ASPEK PELAYANAN UMUM



PENDIDIKAN



Selama lima tahun terakhir, capaian bidang pendidikan dapat dilihat dari indikator-indikator semakin meningkatnya angka kelulusan di tiap jenjang pendidikan dari SD hingga SMP/MTs, angka putus sekolah yang semakin menurun setiap tahun, angka kelulusan yang semakin meningkat di seluruh jenjang, dan persentase guru yang memiliki kualifikasi sarjana juga semakin meningkat. Berbagai indikator tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di Kabupaten Nganjuk sangat dinamis dan mampu bersaing dengan daerah lain. Angka Partisipasi Murni salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan karena dapat meningkatkan nilai indeks pendidikan yang merupakan bagian dari Indeks Pembangunan Manusia. Angka APM di Kabupaten Nganjuk di atas angka rata-rata APM Provinsi Jawa Timur selama 5 tahun belakangan ini.

Beberapa Faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan adalah rasio siswa terhadap daya tampung sekolah, kelayakan sarana dan prasarana, serta kualitas pendidik. Pencermatan atas dasar sebaran Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Melek Huruf (AMH) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana, aksesibilitas, serta kondisi sosial ekonomi,

berpengaruh pada peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS).

Rata-rata lama sekolah memiliki definisi yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Indikator kinerja ini diperuntukkan untuk mengukur indeks pendidikan di Kabupaten Nganjuk. Realisasi kinerja rata-rata lama sekolah di Kabupaten Nganjuk sebesar 8,25. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Nganjuk memiliki komitmen, untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah serta angka melanjutkan sekolah. Peningkatan kedua komponen tersebut, diharapkan memberikan peluang dan harapan bagi seluruh penduduk usia sekolah untuk dapat bersekolah secara tepat waktu dan melanjutkan pendidikan sampai dengan ketuntasan wajib belajar 12 tahun.

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Indikator kinerja ini diperuntukkan untuk mengukur indeks pendidikan di Kabupaten Nganjuk. Data realisasi harapan lama sekolah sebesar 13,18. Hal

tersebut menunjukkan bahwa di Kabupaten Nganjuk memiliki harapan lama sekolah sampai dengan pendidikan tinggi.

Dari aspek kualitas Pendidikan, Pada Tahun 2024 menunjukkan bahwa satuan pendidikan di Kabupaten Nganjuk, memiliki peserta didik yang telah mencapai kompetensi literasi minimum. Satuan pendidikan tersebut telah berhasil dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.

Selain dari sisi literasi, kompetensi numerasi juga tak kalah penting. Pada Tahun 2024 menunjukkan bahwa satuan pendidikan di Kabupaten Nganjuk memiliki peserta didik yang telah mencapai kompetensi minimum pada numerasi. Satuan pendidikan tersebut telah berhasil dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mengaplikasikan konsep matematik yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam. Akan tetapi hal yang harus digarisbawahi adalah masih ada sekitar 30% peserta didik baik jenjang pendidikan dasar yang belum memiliki kompetensi literasi dan numerasi minimum.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur capaian kinerja bidang pendidikan adalah Angka Partisipasi

Sekolah (APS). Indikator ini menunjukkan seberapa besar anak usia sekolah menurut tingkat pendidikan tertentu berada dalam lingkup pendidikan dan penyerapan dunia pendidikan formal terhadap penduduk usia sekolah. APS dihitung berdasarkan jumlah murid kelompok pendidikan yang masih menempuh pendidikan dasar per 1.000 jumlah penduduk usia pendidikan dasar.

Angka kelulusan menggambarkan jumlah murid yang dapat menyelesaikan tingkatan pendidikan tertentu. Rasio Guru/Murid dalam hal ini adalah perbandingan jumlah guru dengan jumlah murid untuk masing-masing tingkat pendidikan di Kabupaten Nganjuk tahun 2020-2024. Rasio guru terhadap jumlah siswa di Kabupaten Nganjuk pada semua jenjang pendidikan sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang pendidikan, yaitu setiap 1 (satu) orang guru berbanding dengan 13-17 orang siswa. Dalam beberapa waktu ke depan, SPM ini akan ditingkatkan lagi melalui peningkatan kualitas guru.

Angka putus sekolah menggambarkan jumlah siswa yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan pada tingkatan tertentu (*Drop Out*). Angka putus sekolah di Kabupaten Nganjuk dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir terus mengalami perbaikan. Angka putus sekolah tertinggi terjadi pada tahun 2017. Namun pada

tahun-tahun selanjutnya, angka putus sekolah tersebut berhasil ditekan hingga angka nol.

Angka Melek Huruf adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.

Angka melek huruf berkisar antara 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran

Guru merupakan salah satu faktor strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan karena gurulah yang meletakkan dan mempersiapkan dasar perkembangan potensi peserta didik untuk masa depan bangsa. Untuk melaksanakan itu, tentu diperlukan guru yang berkualitas dan dan berdedikasi tinggi. Tabel di bawah menggambarkan kualitas guru di Kabupaten Nganjuk. Ada sebagian

kecil guru SD/MI dan SMP/MTs yang belum berijazah minimal S1 atau D4.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Tabel 32
Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Nganjuk
Tahun 2020 – 2024

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Jenjang Pendidikan (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024
SD/MI/Sederajat	99.62	99.62	99.96	99.75	100
SMP/MTs/Sederajat	99.4	99.36	97.76	97.9	95.31

Sumber : Dinas Pendidikan, 2025

Tabel 33
Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Nganjuk
Tahun 2020-2024

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024
SD/MI/Sederajat	98.14	98.23	99.96	99.75	100
SMP/MTs/Sederajat	90.53	90.64	90.53	90.09	88.71

Sumber : Dinas Pendidikan, 2025

Tabel 34
Jumlah Kelulusan Sekolah di Kabupaten Nganjuk
Tahun 2020 – 2024

No	Data	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Siswa Tingkat Akhir SD/MI	17.499	16.449	17.506	16.776	12,529
2	Lulusan Jenjang SD/MI	17.499	16.449	17.506	16.776	12,529
3	Jumlah Siswa Tingkat Akhir SMP/MTs	16.039	16.548	17.714	16.720	11.575
4	Lulusan Jenjang SMP/MTs	16.022	16.527	17.714	16.720	11.575

Sumber : Dinas Pendidikan, 2025

Tabel 35
Rasio Guru terhadap Murid dalam 5 tahun terakhir di
Kabupaten Nganjuk Tahun 2020 – 2024

Jenjang Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024
SD	1: 14,13	1: 13,62	1: 12,88	1: 12,78	1 : 11,89
SMP	1: 13,70	1: 14,07	1: 14,57	1: 14,28	1 : 13,70

Sumber : Dinas Pendidikan, 2025

Tabel 36
Kualifikasi Guru di Kabupaten Nganjuk Tahun 2020 – 2024

No	Data	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Guru SD/MI	6.962	7.096	7.416	7.782	7.413
2	Guru SD Berijazah S1/D IV	6.506	5.021	5.011	7.454	6.867
3	Jumlah Guru SMP/MTs	3.633	3.668	3.543	3.732	3.573
4	Guru SMP Berijazah S1/D IV	3.339	2.093	1.787	2.458	3.592

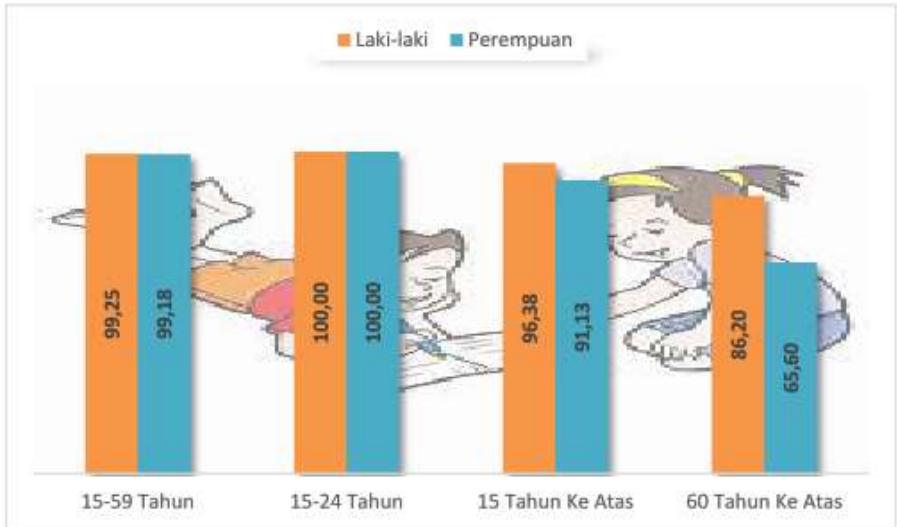
Sumber : Dinas Pendidikan, 2025

Tabel 37
Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Nganjuk
Tahun 2020 – 2024

No	Data	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Anak Sekolah TK/RA	41.598	40.674	31.157	39.651	29.190
2	Jumlah Usia 4 – 6	34.572	34.572	30.265	45.261	29.977

Sumber : Dinas Pendidikan, 2025

Grafik 27
Angka Melek Aksara Menurut Jenis kelamin dan kelompok umur
Tahun 2024



Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 38
Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Nganjuk, 2023/2024 dan 2024/2025

Kecamatan District	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sawahan	–	–	22	22	22	22
Ngetos	–	–	25	25	25	25
Berbek	–	–	28	28	28	28
Loceret	–	–	42	42	42	42
Pace	–	–	33	33	33	33
Tanjunganom	–	–	53	53	53	53
Prambon	1	1	39	39	40	40
Ngronggot	–	–	32	32	32	32
Kertosono	–	–	36	36	36	36
Patianrowo	–	–	27	27	27	27
Baron	1	1	26	26	27	27
Gondang	–	–	35	35	35	35
Sukomoro	–	–	28	28	28	28
Nganjuk	1	1	44	44	45	45
Bagor	–	–	37	37	37	37
Wilangan	–	–	17	17	17	17
Rejoso	1	1	36	36	37	37
Ngluyu	–	–	11	11	11	11
Lengkong	–	–	21	21	21	21
Jatikalén	–	–	11	11	11	11
Nganjuk	4	4	603	603	607	607

Sumber : BPS Kab.Nganjuk, 2025

PENDIDIKAN

Lanjutan tabel 38

Kecamatan District	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sawahan	–	–	69	69	69	69
Ngetos	–	–	91	91	91	91
Berbek	–	–	98	98	98	98
Loceret	–	–	142	142	142	142
Pace	–	–	99	99	99	99
Tanjunganom	–	–	160	160	160	160
Prambon	4	4	110	110	114	114
Ngronggot	–	–	98	98	98	98
Kertosono	–	–	138	138	138	138
Patianrowo	–	–	92	92	92	92
Baron	4	4	84	84	88	88
Gondang	–	–	112	112	112	112
Sukomoro	–	–	84	84	84	84
Nganjuk	8	8	186	186	194	194
Bagor	–	–	132	132	132	132
Wilangan	–	–	48	48	48	48
Rejoso	5	5	108	108	113	113
Ngluyu	–	–	25	25	25	25
Lengkong	–	–	60	60	60	60
Jatikalén	–	–	29	29	29	29
Nganjuk	21	21	1.965	1.965	1.986	1.986

PENDIDIKAN

Lanjutan tabel 38

Kecamatan <i>District</i>	Murid/Pupils					
	Negeri/ <i>Public</i>		Swasta/ <i>Private</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Sawahan	–	–	670	670	670	670
Ngetos	–	–	821	821	821	821
Berbek	–	–	1.031	1.031	1.031	1.031
Loceret	–	–	1.604	1.604	1.604	1.604
Pace	–	–	992	992	992	992
Tanjunganom	–	–	1.721	1.721	1.721	1.721
Prambon	40	40	1.228	1.228	1.268	1.268
Ngronggot	–	–	1.051	1.051	1.051	1.051
Kertosono	–	–	1.404	1.404	1.404	1.404
Patianrowo	–	–	978	978	978	978
Baron	52	52	699	699	751	751
Gondang	–	–	1.207	1.207	1.207	1.207
Sukomoro	–	–	859	859	859	859
Nganjuk	95	95	1.869	1.869	1.964	1.964
Bagor	–	–	1.307	1.307	1.307	1.307
Wilangan	–	–	545	545	545	545
Rejoso	41	41	1.401	1.401	1.442	1.442
Ngluyu	–	–	196	196	196	196
Lengkong	–	–	663	663	663	663
Jatikalen	–	–	340	340	340	340
Nganjuk	228	228	20.586	20.586	20.814	20.814

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 39
Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) Menurut
Kecamatan di Kabupaten Nganjuk, 2023/2024 dan 2024/2025

Kecamatan <i>District</i>	Sekolah/Schools		Guru/Teachers		Murid/Pupils	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sawahan	4	4	12	17	197	200
Ngetos	1	1	3	3	21	16
Berbek	7	7	32	35	461	471
Loceret	11	11	39	41	324	362
Pace	18	17	74	77	793	731
Tanjuganom	35	38	146	18	1.769	1.986
Prambon	16	16	70	75	926	929
Ngronggot	26	25	89	93	1.042	1.088
Kertosono	8	8	32	30	338	392
Patianrowo	7	7	26	31	348	355
Baron	17	17	65	74	780	756
Gondang	2	2	13	15	130	148
Sukomoro	4	4	21	34	333	380
Nganjuk	6	5	23	27	281	262
Bagor	5	4	20	18	231	205
Wilangan	5	5	21	25	222	231
Rejoso	6	6	31	31	360	375
Ngluyu	1	1	4	9	59	77
Lengkong	3	3	18	19	231	216
Jatikalen	3	3	7	9	74	68
Nganjuk	185	184	746	681	8.920	9.248

Sumber : Kantor Kemenag Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 40
Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD)
Kabupaten Nganjuk, 2023/2024 dan 2024/2025

Kecamatan District	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sawahan	30	30	1	1	31	31
Ngetos	26	26	1	1	27	27
Berbek	30	30	1	1	31	31
Loceret	37	37	4	4	41	41
Pace	35	35	1	1	36	36
Tanjunganom	47	47	5	5	52	52
Prambon	34	34	1	1	35	35
Ngronggot	27	27	1	1	28	28
Kertosono	26	26	5	5	31	31
Patianrowo	27	27	–	–	27	27
Baron	27	27	3	3	30	30
Gondang	32	32	1	1	33	33
Sukomoro	26	26	–	–	26	26
Nganjuk	30	30	9	9	39	39
Bagor	31	31	1	1	32	32
Wilangan	19	19	–	–	19	19
Rejoso	37	37	1	1	38	38
Ngluyu	13	13	–	–	13	13
Lengkong	23	23	–	–	23	23
Jatikalen	16	16	–	–	16	16
Nganjuk	573	573	35	35	608	608

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk, 2025

PENDIDIKAN

Lanjutan tabel 40

Kecamatan District	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sawahan	211	206	10	6	221	212
Ngetos	202	194	5	5	207	199
Berbek	305	298	6	6	311	304
Loceret	354	350	41	40	395	390
Pace	319	309	8	5	327	314
Tanjunganom	485	465	34	35	519	500
Prambon	323	322	10	8	333	330
Ngronggot	278	275	5	5	283	280
Kertosono	269	269	29	24	298	293
Patianrowo	223	218	–	–	223	218
Baron	238	244	20	16	258	260
Gondang	253	248	20	17	273	265
Sukomoro	227	221	–	–	227	221
Nganjuk	317	307	124	113	441	420
Bagor	270	284	10	10	280	294
Wilangan	158	155	–	–	158	155
Rejoso	336	333	3	4	339	337
Ngluyu	88	91	–	–	88	91
Lengkong	180	170	–	–	180	170
Jatikalen	133	130	–	–	133	130
Nganjuk	5.169	5.089	325	294	5.494	5.383

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk, 2025

PENDIDIKAN

Lanjutan tabel 40

Kecamatan <i>District</i>	Murid/Pupils					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Sawahan	2.393	2.394	110	119	2.503	2.513
Ngetos	2.619	2.629	54	54	2.673	2.683
Berbek	3.534	3.391	35	63	3.569	3.454
Loceret	4.052	3.951	1.100	1.123	5.152	5.074
Pace	3.691	3.548	107	78	3.798	3.626
Tanjunganom	6.134	5.872	730	761	6.864	6.633
Prambon	3.862	3.782	74	62	3.936	3.844
Ngronggot	3.311	3.187	30	38	3.341	3.225
Kertosono	3.640	3.511	400	403	4.040	3.914
Patianrowo	2.358	2.289	–	–	2.358	2.289
Baron	2.425	2.315	188	191	2.613	2.506
Gondang	3.576	3.403	378	368	3.954	3.771
Sukomoro	2.722	2.584	–	–	2.722	2.584
Nganjuk	4.958	4.858	2.729	2.697	7.687	7.555
Bagor	3.243	3.165	193	205	3.436	3.370
Wilangan	1.758	1.720	–	–	1.758	1.720
Rejoso	4.720	4.528	45	94	4.765	4.622
Ngluyu	758	717	–	–	758	717
Lengkong	2.223	2.120	–	–	2.223	2.120
Jatikalen	1.171	1.117	–	–	1.171	1.117
Nganjuk	63.148	61.081	6.173	6.256	69.321	67.337

Sumber : Dinas Pendidikan, 2025

Tabel 41
Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Kabupaten Nganjuk, 2023/2024 dan 2024/2025

Kecamatan District	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sawahan	–	–	5	5	5	5
Ngetos	–	–	3	3	3	3
Berbek	–	–	3	3	3	3
Loceret	–	–	4	4	4	4
Pace	1	1	7	7	8	8
Tanjunganom	4	4	17	17	21	21
Prambon	2	2	11	11	13	13
Ngronggot	2	2	19	19	21	21
Kertosono	–	–	8	8	8	8
Patianrowo	–	–	7	7	7	7
Baron	1	1	12	12	13	13
Gondang	–	–	3	3	3	3
Sukomoro	–	–	5	5	5	5
Nganjuk	–	–	3	3	3	3
Bagor	–	–	7	6	7	6
Wilangan	1	1	2	2	3	3
Rejoso	–	–	2	2	2	2
Ngluyu	–	–	1	1	1	1
Lengkong	–	–	3	3	3	3
Jatikalen	–	–	2	2	2	2
Nganjuk	11	11	124	123	135	134

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk, 2025

Lanjutan Tabel 41

Kecamatan District	Guru/Teachers					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sawahan	-	-	50	47	50	47
Ngetos	-	-	31	38	31	38
Berbek	-	-	37	49	37	49
Loceret	-	-	33	33	33	33
Pace	22	26	72	81	94	107
Tanjunganom	99	98	212	223	311	321
Prambon	74	69	118	117	192	186
Ngronggot	42	45	197	212	239	257
Kertosono	-	-	127	128	127	128
Patianrowo	-	-	87	103	87	103
Baron	38	30	138	145	176	175
Gondang	-	-	38	42	38	42
Sukomoro	-	-	73	77	73	77
Nganjuk	-	-	65	68	65	68
Bagor	-	-	83	92	83	92
Wilangan	14	24	19	22	33	46
Rejoso	-	-	18	19	18	19
Ngluyu	-	-	7	7	7	7
Lengkong	-	-	29	54	29	54
Jatikalén	-	-	22	23	22	23
Nganjuk	289	292	1.456	1.580	1.745	1.872

Lanjutan Tabel 41

Kecamatan District	Murid/Pupils					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Sawahan	–	–	482	460	482	460
Ngetos	–	–	263	278	263	278
Berbek	–	–	665	720	665	720
Loceret	–	–	447	420	447	420
Pace	325	350	862	912	1.187	1.262
Tanjunganom	1.594	1.615	2.429	2.436	4.023	4.051
Prambon	1.384	1.387	1.235	1.196	2.619	2.583
Ngronggot	608	613	2.468	2.448	3.076	3.061
Kertosono	–	–	1.740	1.820	1.740	1.820
Patianrowo	–	–	1.151	1.128	1.151	1.128
Baron	516	545	1.562	1.512	2.078	2.057
Gondang	–	–	652	675	652	675
Sukomoro	–	–	991	1.058	991	1.058
Nganjuk	–	–	1.172	1.249	1.172	1.249
Bagor	–	–	1.204	1.194	1.204	1.194
Wilangan	307	289	196	198	503	487
Rejoso	–	–	195	194	195	194
Ngluyu	–	–	86	105	86	105
Lengkong	–	–	544	565	544	565
Jatikalen	–	–	155	143	155	143
Nganjuk	4.734	4.799	18.499	18.711	23.233	23.510

Sumber : Kementerian Agama Kab.Nganjuk, 2025

Tabel 42
Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Menurut Kecamatan di Kabupaten Nganjuk, 2023/2024 dan 2024/2025

Kecamatan District	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sawahan	3	3	2	2	5	5
Ngetos	3	3	–	–	3	3
Berbek	2	2	2	2	4	4
Loceret	3	3	3	4	6	7
Pace	2	2	–	1	2	3
Tanjunganom	3	3	6	6	9	9
Prambon	2	2	4	4	6	6
Ngronggot	3	3	1	1	4	4
Kertosono	5	5	3	3	8	8
Patianrowo	2	2	1	1	3	3
Baron	2	2	4	4	6	6
Gondang	2	2	3	3	5	5
Sukomoro	1	1	2	2	3	3
Nganjuk	7	7	4	4	11	11
Bagor	2	2	–	–	2	2
Wilangan	2	2	–	–	2	2
Rejoso	4	4	–	–	4	4
Ngliyuu	1	1	–	–	1	1
Lengkong	3	3	–	–	3	3
Jatikalen	2	2	–	–	2	2
Nganjuk	54	54	35	37	89	91

Sumber : Dinas pendidikan Kabupaten Nganjuk, 2025

PENDIDIKAN

Lanjutan tabel 42

Kecamatan <i>District</i>	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sawahan	60	67	14	16	74	83
Ngetos	54	53	–	–	54	53
Berbek	75	66	17	14	92	80
Loceret	72	73	54	64	126	137
Pace	80	88	–	5	80	93
Tanjunganom	128	142	72	70	200	212
Prambon	85	93	25	22	110	115
Ngronggot	94	92	11	8	105	100
Kertosono	190	198	24	20	214	218
Patianrowo	65	66	11	9	76	75
Baron	65	70	34	36	99	106
Gondang	83	90	24	20	107	110
Sukomoro	39	40	17	19	56	59
Nganjuk	305	311	44	42	349	353
Bagor	60	58	–	–	60	58
Wilangan	41	42	–	–	41	42
Rejoso	118	114	–	–	118	114
Ngluyu	23	19	–	–	23	19
Lengkong	69	75	–	–	69	75
Jatikalen	34	36	–	–	34	36
Nganjuk	1.740	1.793	347	345	2.087	2.138

Lanjutan tabel 42

Kecamatan District	Murid/Pupils					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Sawahan	811	789	135	101	946	890
Ngetos	683	653	–	–	683	653
Berbek	1.210	1.204	116	172	1.326	1.376
Loceret	1.237	1.258	1.770	1.781	3.007	3.039
Pace	1.598	1.562	–	51	1.598	1.613
Tanjunganom	2.337	2.374	834	805	3.171	3.179
Prambon	1.698	1.694	235	207	1.933	1.901
Ngronggot	1.523	1.496	93	83	1.616	1.579
Kertosono	3.295	3.224	290	307	3.585	3.531
Patianrowo	1.061	1.071	53	58	1.114	1.129
Baron	1.139	1.186	459	459	1.598	1.645
Gondang	1.501	1.483	165	131	1.666	1.614
Sukomoro	837	837	76	82	913	919
Nganjuk	5.915	5.967	696	721	6.611	6.688
Bagor	1.029	1.058	–	–	1.029	1.058
Wilangan	690	695	–	–	690	695
Rejoso	1.813	1.781	–	–	1.813	1.781
Ngluyu	300	311	–	–	300	311
Lengkong	1.011	1.052	–	–	1.011	1.052
Jatikalen	461	471	–	–	461	471
Nganjuk	30.149	30.166	4.922	4.958	35.071	35.124

Tabel 43
Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Menurut Kecamatan di Kabupaten Nganjuk,
2023/2024 dan 2024/2025

Kecamatan District	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sawahan	–	–	4	4	4	4
Ngetos	–	–	6	6	6	6
Berbek	1	1	3	2	4	3
Loceret	–	–	2	2	2	2
Pace	–	–	4	4	4	4
Tanjunganom	1	1	8	8	9	9
Prambon	1	1	6	6	7	7
Ngronggot	2	2	6	6	8	8
Kertosono	1	1	5	5	6	6
Patianrowo	–	–	3	3	3	3
Baron	1	1	4	4	5	5
Gondang	–	–	4	4	4	4
Sukomoro	–	–	3	3	3	3
Nganjuk	1	1	3	3	4	4
Bagor	1	1	4	4	5	5
Wilangan	–	–	2	2	2	2
Rejoso	–	–	2	2	2	2
Ngluyu	–	–	1	1	1	1
Lengkong	1	1	1	1	2	2
Jatikalen	–	–	1	1	1	1
Nganjuk	10	10	72	71	82	81

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kab.Nganjuk, 2025

Lanjutan tabel 43

Kecamatan District	Guru/Teachers					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sawahan	–	–	51	65	51	65
Ngetos	–	–	77	91	77	91
Berbek	57	56	25	19	82	75
Loceret	–	–	49	56	49	56
Pace	–	–	75	75	75	75
Tanjunganom	62	51	145	180	207	231
Prambon	67	61	77	84	144	145
Ngronggot	95	79	61	63	156	142
Kertosono	58	45	72	72	130	117
Patianrowo	–	–	34	41	34	41
Baron	49	42	57	54	106	96
Gondang	–	–	63	71	63	71
Sukomoro	–	–	39	27	39	27
Nganjuk	58	61	58	56	116	117
Bagor	39	34	34	45	73	79
Wilangan	–	–	26	25	26	25
Rejoso	–	–	19	23	19	23
Ngliyuy	–	–	17	21	17	21
Lengkong	26	27	16	18	42	45
Jatikalen	–	–	12	14	12	14
Nganjuk	511	456	1.007	1.100	1.518	1.556

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kab.Nganjuk, 2025

Lanjutan tabel 43

Kecamatan District	Murid/Pupils					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Sawahan	--	--	362	372	362	372
Ngetos	--	--	444	400	444	400
Berbek	773	822	127	121	900	943
Loceret	--	--	902	890	902	890
Pace	--	--	596	623	596	623
Tanjunganom	973	975	2.433	2,723	3.406	3,698
Prambon	959	999	665	696	1.624	1,695
Ngronggot	986	1,014	351	356	1.337	1,370
Kertosono	755	762	662	683	1.417	1,445
Patianrowo	--	--	405	408	405	408
Baron	812	869	418	489	1.230	1,358
Gondang	--	--	576	636	576	636
Sukomoro	--	--	290	274	290	274
Nganjuk	870	862	634	658	1.504	1,520
Bagor	595	600	107	109	702	709
Wilangan	--	--	83	85	83	85
Rejoso	--	--	81	78	81	78
Ngluyu	--	--	98	96	98	96
Lengkong	267	279	120	117	387	396
Jatikalen	--	--	64	48	64	48
Nganjuk	6.990	7,182	9.418	9,862	16.408	17,044

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kab.Nganjuk, 2025

KESEHATAN



Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan meliputi seluruh siklus atau tahapan kehidupan manusia. Bila pembangunan kesehatan berhasil dengan baik maka secara langsung atau tidak langsung akan terjadi peningkatan kesejahteraan rakyat. Mempertimbangkan bahwa pembangunan bidang kesehatan merupakan bagian yang sangat penting bagi peningkatan SDM, pada calon generasi penerus, sejak dari kandungan dan balita.

Berdasarkan data diatas hal yang harus menjadi fokus adalah terkait penanganan stunting. Kondisi stunting di Kabupaten Nganjuk masih menjadi perhatian, meskipun ada tren penurunan. Namun, berbagai program dan kegiatan telah dilakukan untuk menanggulangi masalah ini, termasuk intervensi gizi, penyuluhan, dan pendampingan. Selain itu, belum 100%nya cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional menjadi permasalahan terkait aksesibilitas dan penyediaan layanan kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat.

Indeks kesehatan merupakan indikator yang mengukur status kesehatan masyarakat. Indeks ini mencakup berbagai indikator, termasuk persentase penduduk yang mengalami

Kesehatan

keluhan kesehatan, tingkat pemanfaatan layanan kesehatan, dan indikator kesehatan lain seperti harapan hidup.

Tabel 44
Indikator Bidang Kesehatan di Kabupaten Nganjuk
Tahun 2020 – 2024

No	Data	2020	2021	2022	2023	2024	Ket
1	Persentase balita gizi buruk	1,74	1,48	1,16	0,79	0,60	Persen
2	Persentase balita gizi kurang	7,55	7,47	6,89	4,4	5,20	Persen
3	Cakupan desa siaga aktif	0	19	9	21	21	Jumlah
4	Usia Harapan Hidup	73,85	73,90	74,17	74,43	74,64	Persen
5	Angka Kematian Ibu (AKI)	83	226,43	167,24	129,33	90,52	Per 100.000 Kelahiran hidup
6	Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita	0	25,3	20	17,1	5,4	Persen

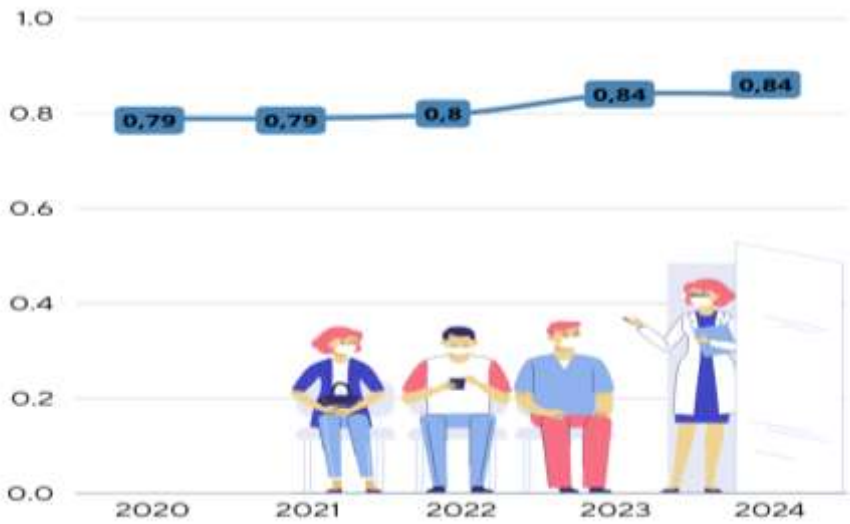
Kesehatan

No	Data	2020	2021	2022	2023	2024	Ket
7	Angka keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (treatment success rate)	79	95	92	92	92	Persen
8	Cakupan penemuan dan pengobatan kasus Tuberkulosis (treatment coverage)	34	32	50	100	94	Persen
9	Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (%)	74,19	74,18	77,24	95,17	96,88	Persen

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Nganjuk 2025

Grafik 28

Perkembangan Indeks Kesehatan Kabupaten Nganjuk 2020-2024



Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 45
Jumlah sarana kesehatan di Kecamatan tahun 2024

Kecamatan <i>District</i>	Rumah Sakit <i>Hospital</i>		
	2020	2021	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
Sawahan	–	–	–
Ngetos	–	–	–
Berbek	–	–	–
Loceret	–	–	–
Pace	–	–	–
Tanjunganom	–	–	–
Prambon	–	–	–
Ngronggot	–	–	–
Kertosono	2	1	1
Patianrowo	–	–	–
Baron	–	–	–
Gondang	–	–	–
Sukomoro	–	–	–
Nganjuk	2	2	2
Bagor	–	–	–
Wilangan	–	–	–
Rejoso	–	–	–
Ngliyuu	–	–	–
Lengkong	–	–	–
Jatikalen	–	–	–
Nganjuk	4	3	3

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Nganjuk 2024

Kesehatan

Lanjutan tabel 45

Kecamatan District	Rumah Sakit Bersalin Maternity Hospital		
	2020	2021	2024
(1)	(5)	(6)	(7)
Sawahan	–	–	–
Ngetos	–	–	–
Berbek	–	1	–
Loceret	1	1	–
Pace	–	–	–
Tanjunganom	–	–	–
Prambon	–	–	–
Ngronggot	–	–	–
Kertosono	–	–	–
Patianrowo	–	–	–
Baron	–	–	–
Gondang	–	–	–
Sukomoro	–	–	–
Nganjuk	–	–	–
Bagor	–	–	–
Wilangan	–	–	–
Rejoso	–	–	–
Ngluyu	–	–	–
Lengkong	–	–	–
Jatikalen	–	–	–
Nganjuk	1	2	–

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Nganjuk 2025

Kesehatan

Lanjutan tabel 45

Kecamatan District	Poliklinik Polyclinic		
	2020	2021	2024
(1)	(8)	(9)	(10)
Sawahan	1	1	1
Ngetos	–	–	–
Berbek	–	–	1
Loceret	3	1	2
Pace	2	2	1
Tanjunganom	3	3	1
Prambon	2	1	2
Ngronggot	–	–	2
Kertosono	4	4	5
Patianrowo	1	1	1
Baron	1	2	3
Gondang	1	2	3
Sukomoro	1	1	1
Nganjuk	5	3	3
Bagor	4	4	4
Wilangan	–	–	–
Rejoso	1	1	1
Ngluyu	–	–	–
Lengkong	1	1	1
Jatikalèn	–	–	–
Nganjuk	30	27	32

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Nganjuk, 2025

Kesehatan

Lanjutan tabel 45

Kecamatan District	Puskesmas Public Health Center		
	2020	2021	2024
(1)	(11)	(12)	(13)
Sawahana	1	1	1
Ngetos	1	1	1
Berbek	1	1	1
Loceret	1	1	1
Pace	1	1	1
Tanjunganom	1	1	1
Prambon	1	1	1
Ngronggot	1	1	1
Kertosono	1	2	1
Patianrowo	1	1	1
Baron	1	1	1
Gondang	1	1	1
Sukomoro	1	1	1
Nganjuk	1	1	1
Bagor	1	1	1
Wilangan	1	1	1
Rejoso	1	1	1
Ngluyu	1	1	1
Lengkong	1	1	1
Jatikalen	1	1	1
Nganjuk	20	21	20

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Nganjuk, 2025

Lanjutan tabel 45

Kecamatan District	Puskesmas Pembantu Subsidiary of Public Health Center		
	2020	2021	2024
(1)	(14)	(15)	(16)
Sawahana	2	2	2
Ngetos	2	2	2
Berbek	3	3	3
Loceret	6	5	5
Pace	5	5	5
Tanjunganom	8	8	8
Prambon	5	5	5
Ngronggot	5	4	6
Kertosono	5	5	5
Patianrowo	4	4	4
Baron	7	7	7
Gondang	5	5	4
Sukomoro	3	3	3
Nganjuk	5	5	5
Bagor	4	4	4
Wilangan	2	2	2
Rejoso	6	6	6
Ngluyu	1	1	1
Lengkong	4	4	3
Jatikalen	1	1	1
Nganjuk	83	81	81

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Nganjuk, 2025

Lanjutan tabel 45

Kecamatan <i>District</i>	Apotek <i>Pharmacy</i>		
	2020	2021	2024
(1)	(17)	(18)	(19)
Sawahan	1	2	2
Ngetos	–	–	1
Berbek	4	5	4
Loceret	2	2	2
Pace	3	3	4
Tanjunganom	5	5	5
Prambon	5	4	7
Ngronggot	3	1	2
Kertosono	6	7	7
Patianrowo	2	2	3
Baron	3	3	3
Gondang	4	4	5
Sukomoro	1	2	4
Nganjuk	10	9	12
Bagor	4	5	5
Wilangan	3	3	3
Rejoso	3	4	5
Ngluyu	–	–	–
Lengkong	1	2	3
Jatikalen	1	3	3
Nganjuk	61	66	80

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Nganjuk, 2025

Tabel 46
Jumlah Tenaga Kesehatan Tahun 2024

Kecamatan <i>District</i>	Tenaga Medis ¹ <i>Medical Worker¹</i>	Psikologi Klinis <i>Clinical Psychology</i>	Tenaga Keperawatan <i>Nursing Worker</i>	Tenaga Kebidanan <i>Midwifery Worker</i>	Tenaga Kefarmasian <i>Pharmaceutical Worker</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sawahana	6	–	18	21	13
Ngetos	8	–	17	17	2
Berbek	7	–	25	39	13
Loceret	14	–	27	41	6
Pace	14	–	20	39	13
Tanjunganom	32	1	41	35	16
Prambon	11	–	18	26	24
Ngronggot	12	–	33	31	12
Kertosono	88	–	256	88	47
Patianrowo	7	–	17	24	6
Baron	9	–	13	27	9
Gondang	16	–	45	43	13
Sukomoro	17	–	44	20	10
Nganjuk	210	1	666	161	156
Bagor	24	–	54	44	20
Wilangan	4	–	20	21	6
Rejoso	8	–	31	34	15
Ngluyu	4	–	10	18	3
Lengkong	7	–	20	35	6
Jatikalen	4	–	9	14	5
Nganjuk	502	2	1.384	778	395

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Nganjuk, 2025

Kesehatan

Lanjutan Tabel 46

Kecamatan <i>District</i>	Tenaga Kesehatan Masyarakat <i>Public Health worker</i>	Tenaga Kesehatan Lingkungan <i>Enviromental Health Worker</i>	Tenaga Gizi <i>Nutritionist</i>	Tenaga Keterampilan Fisik <i>Physical Therapists</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sawahan	1	2	1	–
Ngetos	1	1	1	–
Berbek	2	2	2	–
Loceret	–	2	3	–
Pace	2	1	1	–
Tanjunganom	1	1	2	–
Prambon	2	1	1	–
Ngronggot	–	1	3	–
Kertosono	3	7	11	3
Patianrowo	1	1	2	–
Baron	1	2	2	–
Gondang	1	–	5	–
Sukomoro	1	–	3	–
Nganjuk	19	10	39	7
Bagor	5	1	7	–
Wilangan	2	1	1	–
Rejoso	–	2	1	–
Ngluyu	1	–	2	–
Lengkong	1	1	3	–
Jatikalen	2	1	2	–
Nganjuk	46	37	92	10

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Nganjuk, 2025

Kesehatan

Lanjutan Tabel 46

Kecamatan <i>District</i>	Tenaga Ketenikisan Medis <i>Medical Technicians</i>	Tenaga Teknik Biomedika <i>Biomedical Engineer</i>	Tenaga Kesehatan Tradisional <i>Traditional Health Worker</i>
(1)	(11)	(12)	(13)
Sawahan	–	1	–
Ngetos	–	1	–
Berbek	–	2	–
Loceret	–	6	–
Pace	–	4	–
Tanjunganom	–	3	–
Prambon	–	1	–
Ngronggot	–	1	–
Kertosono	4	33	–
Patianrowo	–	2	–
Baron	–	2	–
Gondang	–	3	–
Sukomoro	–	4	–
Nganjuk	6	85	–
Bagor	–	4	–
Wilangan	–	1	–
Rejoso	–	3	–
Ngliyuu	–	2	–
Lengkong	–	2	–
Jatikalen	–	–	–
Nganjuk	10	160	–

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Nganjuk, 2025

Tabel 47

Jmlah Rumah sakit Umum dan Rumah Sakit khusus, 2024

Kecamatan District	Rumah Sakit Umum General Hospital		Rumah Sakit Khusus Specialized Hospital	
	2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sawahan	-	-	-	-
Ngetos	-	-	-	-
Berbek	-	-	-	-
Loceret	-	-	-	-
Pace	-	-	-	-
Tanjunganom	-	-	-	-
Prambon	-	-	-	-
Ngronggot	-	-	-	-
Kertosono	1	1	-	-
Patianrowo	-	-	-	-
Baron	-	-	-	-
Gondang	-	-	-	-
Sukomoro	-	-	-	-
Nganjuk	3	3	-	-
Bagor	-	-	-	-
Wilangan	-	-	-	-
Rejoso	-	-	-	-
Ngluyu	-	-	-	-
Lengkong	-	-	-	-
Jatikalen	-	-	-	-
Nganjuk	4	4	-	-

Kesehatan

Kecamatan <i>District</i>	Puskesmas ¹ Rawat Inap <i>Public Health Center¹ with Inpatient Care</i>		Puskesmas ¹ Non Rawat Inap <i>Public Health Center¹ without Inpatient Care</i>	
	2023	2024	2023	2024
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sawahan	1	1	–	–
Ngetos	1	1	–	–
Berbek	1	1	–	–
Loceret	–	–	1	1
Pace	–	–	1	1
Tanjunganom	1	1	–	–
Prambon	1	1	–	–
Ngronggot	1	1	–	–
Kertosono	–	–	1	1
Patianrowo	1	1	–	–
Baron	1	1	–	–
Gondang	1	1	–	–
Sukomoro	1	1	–	–
Nganjuk	–	–	1	1
Bagor	–	–	1	1
Wilangan	1	1	–	–
Rejoso	1	1	–	–
Ngluyu	1	1	–	–
Lengkong	1	1	–	–
Jatikalén	–	–	1	1
Nganjuk	14	14	6	6

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Nganjuk, 2025

Infrastruktur Pekerjaan Umum



Sarana dan prasarana wilayah yang meliputi infrastruktur transportasi, sumber daya air dan irigasi, telekomunikasi, listrik dan energi serta sarana dan prasarana dasar permukiman merupakan aspek utama dalam pembangunan suatu daerah serta memiliki peran yang penting bagi peningkatan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat.

a. Penyelenggaraan Jalan

Sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas undang-Undang 38 Tahun 2004 tentang Jalan, Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian Jalan, termasuk bangunan penghubung, bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah, dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel, jalan lori, dan jalan kabel. Penyelenggaraan jalan diarahkan untuk mewujudkan kondisi jaringan jalan yang mantap dalam mendukung konektivitas antar wilayah, pertumbuhan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat.

Menindaklanjuti penetapan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022, pada tahun 2023 telah diundangkan Penetapan Ruas-Ruas Jalan Menurut Fungsinya dan Penetapan Ruas Jalan Sebagai Jalan

Provinsi melalui Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/207/KPTS/013/2023 dan 188/210/KPTS/013/2023. Beberapa Perubahan peraturan perundangan tersebut juga mengamanatkan perlunya perubahan terhadap penetapan status ruas jalan sebagai jalan kabupaten. Menindaklanjuti amanat peraturan perundangan terkait penyelenggaraan jalan serta dalam rangka menjamin ketertiban dan pemerataan penyelenggaraan jalan, maka pada tahun 2024 ditetapkan Keputusan Bupati Nganjuk Nomor 188/171/K/411.013/2024 tentang Penetapan Status Ruas Jalan Sebagai Jalan Kabupaten sebagai pengganti Keputusan Bupati Nomor 188/21/K/411.013/2016. Adapun sesuai Keputusan Bupati Nomor 188/171/K/411.013/2024, jalan Kabupaten tersebut yang tersebar di 20 Kecamatan dengan panjang ruas 1.481,997 km, panjang jalan ini selanjutnya menjadi bahan perencanaan pembangunan di sektor penyelenggaraan jalan.

sesuai dengan Keputusan Bupati Nganjuk Nomor 188/171/K/411.013/2024, Panjang jalan kewenangan Kabupaten Nganjuk bertambah sepanjang 328,515 Km dari Panjang jalan sesuai Keputusan Bupati Nganjuk Nomor 188/21/K/411.013/2016. Bertambahnya panjang jalan kewenangan Kabupaten Nganjuk memiliki konsekuensi pada penurunan persentase panjang jalan

Infrastruktur Pekerjaan Umum

dalam kondisi mantab fungsional. Disamping itu pada penyelenggaraan jalan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan jalan dan jembatan diantaranya akibat penurunan kondisi jalan dan jembatan akibat umur rencana dan beban berlebih, sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas jalan secara berkelanjutan.

Pengelolaan jaringan irigasi dimaksudkan untuk menjamin ketersediaan air irigasi guna mendukung ketahanan/kedaulatan pangan dengan meningkatkan produksi padi. Salah satu infrastruktur yang sangat diperlukan untuk peningkatan produksi pertanian khususnya produksi beras adalah jaringan irigasi. Jaringan irigasi diperlukan untuk pengaturan air, mulai dari penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian dan penggunaannya. Secara operasional jaringan irigasi dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu jaringan irigasi primer, sekunder dan tersier.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Nomor 14/PRT/M/2015 tentang kriteria dan penetapan status daerah irigasi, Kabupaten Nganjuk memiliki 210 Daerah Irigasi (DI) yang menjadi kewenangan Kabupaten Nganjuk, dengan luas total 14.951 Ha, adapun daerah irigasi adalah kesatuan lahan yang mendapat air dari satu jaringan irigasi. Sedangkan

Infrastruktur Pekerjaan Umum

jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi. Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Nganjuk, panjang total jaringan irigasi di Kabupaten Nganjuk adalah 400.401 m.

Panjang total jaringan irigasi di Kabupaten Nganjuk dari tahun 2020 hingga 2024 tercatat tetap sebesar 400.401 meter. Meskipun panjang keseluruhan tidak berubah, upaya peningkatan jaringan irigasi terus dilakukan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, panjang jaringan irigasi yang ditingkatkan mencapai 33.040,65 meter, kemudian pada 2021 sebesar 3.200 meter, 2022 sebesar 5.800 meter, 2023 sepanjang 6.580 meter, dan 2024 sebesar 6.150 meter.

Kondisi jaringan irigasi yang baik menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2020, panjang jaringan irigasi dalam kondisi baik tercatat 316.627 meter atau 79,08% dari total jaringan. Angka ini naik menjadi 319.827 meter (79,88%) pada 2021, lalu menjadi 325.657 meter (81,33%) di 2022. Pada 2023, jumlahnya bertambah lagi menjadi 332.207 meter (82,97%), di

Infrastruktur Pekerjaan Umum

2024 mencapai 338.808 meter atau 83,62%, dan di 2025 Triwulan III mencapai 335.645 meter atau 83,83% dari total jaringan.

Selain meningkatkan daya guna air, pengelolaan jaringan irigasi juga diarahkan untuk mengendalikan daya rusak air. Melalui program pengendalian banjir telah dilaksanakan.

Secara keseluruhan pencapaian kinerja pengelolaan irigasi diukur dengan Indeks Kinerja Saluran Irigasi (IKSI). IKSI merupakan penilaian untuk mengetahui kondisi kinerja irigasi pada Daerah Irigasi (DI) yang menjadi kewenangan daerah dalam rangka mendukung produktivitas pertanian. Pengukuran IKSI berdasarkan petunjuk Peraturan menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 12/ PRT/M/2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi, meliputi 6 indikator dengan dengan bobot masing-masing sebagai berikut:

- 1) Prasarana Fisik (45%);
- 2) Produktivitas tanam (15%);
- 3) Sarana Penunjang (10%);
- 4) Organisasi personalia (15%);
- 5) Dokumentasi (5%);
- 6) Kondisi Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) (10%).

Dengan kriteria Penilaian mengacu pada Permen PUPR No. 12/PRT/M/2015, sebagai berikut:

- Nilai IKSI 80%-100%: Kinerja Sangat Baik (SB)
- Nilai IKSI 70%-79%: Baik (B)
- Nilai IKSI 55%-69%: Kinerja Kurang (K) dan perlu perhatian
- Nilai IKSI <55%: Kinerja Jelek (J) dan perlu segera penanganan

Adapun IKSI Kabupaten Nganjuk didapatkan dari rata rata nilai IKSI 210 DI yang menjadi kewenangan Kabupaten Nganjuk, sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Nomor 14/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Status daerah Irigasi.

Penyelenggaraan penataan ruang dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan ketaatan terhadap pemanfaatan ruang daerah. Pemanfaatan ruang daerah di Kabupaten Nganjuk. Jumlah pemanfaatan lahan sesuai dengan rencana tata ruang merupakan upaya pemerintah daerah untuk mewujudkan ruang wilayah daerah yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

.Berdasarkan data Rekomendasi Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) yang merupakan dasar perhitungan

indikator kinerja persentase pemanfaatan lahan sesuai dengan rencana tata ruang,

Air siap minum perpipaan merupakan persentase rumah tangga di wilayah perkotaan yang memiliki akses ke air minum yang layak dan aman melalui sistem perpipaan (PDAM atau jaringan perpipaan lainnya). Sampai saat ini untuk jaringan perpipaan Kabupaten Nganjuk di wilayah perkotaan menggunakan jaringan PDAM dan untuk perdesaan melalui KPSPAM dan Dinas PUPR dengan sumber pendanaan dari APBD Kab, APBN dan DAK.

Rumah tangga dengan akses sanitasi aman merupakan rumah tangga yang menggunakan fasilitas sanitasi sendiri atau bersama, dengan jenis kloset leher angsa dengan tangki septik yang terhubung ke sistem pengolahan air limbah (SPAL) atau tangki septik yang disedot secara berkala (setidaknya sekali dalam 3-5 tahun). Pada Tahun 2024 Kabupaten Nganjuk melakukan penyedotan SPALD-S Individu sejumlah 25 rumah tangga di perkotaan dan diolah ke IPLT Kabupaten Jombang, dengan ini dapat memberikan capaian Akses sanitasi aman Kabupaten Nganjuk menjadi 0,0219%.

akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan pada tahun 2024 sebesar 17,79% menggambarkan masih belum maksimalnya terkait penyediaan air minum, sehingga diperlukan upaya peningkatan akses layanan SPAM jaringan perpipaan di Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan data pada Tabel diatas, terdapat 96,95% penduduk dengan akses penyediaan pengolahan air limbah domestic dengan kriteria mengacu pada Permen PUPR 29 Tahun 2018, namun demikian dengan terbitnya Permen PUPR 13 Tahun 2023 maka diperlukan perhitungan ulang terhadap jenis pengolahan setempat cubluk kembar pada desa dengan kepadatan penduduk ≥ 25 jiwa/ha serta klasifikasi wilayah perkotaan dan perdesaan sesuai dengan kategorisasi dalam Permen PUPR 13 Tahun 2023.

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu fokus pembangunan kesehatan. salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh Pemerintah daerah adalah sanitasi rumah tangga termasuk MCK. Ketersediaan air bersih, fasilitas dan sarana sanitasi menjadi faktor yang berpengaruh dalam perubahan perilaku BABS. Keberhasilan intervensi program MCK Komunal maupun Sanitasi Total Berbasis Lingkungan (STBM) dapat menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan Pemerintah Daerah untuk menyediakan sarana prasarana dasar bagi masyarakat.

Tabel 48
Pengelolaan Prasarana Jalan Tahun 2020 -2025 (Semester I)

Indikator	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025* TW III
Panjang jalan kabupaten (km)	1.153,482	1.153,482	1.153,482	1.481,997	1.475,023
Realisasi jalan dalam kondisi mantap (Km)	1.004,358	1.016,419	1.095,808	1.010,931	1.019,950
Tingkat kemantapan jalan (%)	87,07	88,12	95,00	68,214	68,54

Sumber : Dinas PUPR, 2025

Catatan : *) data sementara

Tabel 49
Jaringan Irigasi di Kabupaten Nganjuk Tahun 2020 – 2025
(Semester I)

No	Data	2021	2022	2023	2024	2025* Semester I
1	Panjang Jaringan Irigasi Kabupaten Nganjuk (m)	400.401	400.401	400.401	400.401	400.401
2	Panjang Jaringan Irigasi yang di tingkatkan	3.200	5.800	6.580	4.367	837
3	Panjang Jaringan Irigasi Dalam Kondisi Baik	319.827	325.627	332.207	334.808	335.645
4.	Persentase jaringan irigasi kondisi baik (%)	79,88	81,33	82,97	83,62	83,83

Sumber : Dinas PUPR, 2025

Catatan : *) data sementara

Tabel 50
Ketersediaan Air Irigasi di Kabupaten Nganjuk
Tahun 2020 – 2025 (Semester I)

No	Data	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025* Semester I
1	Total Kebutuhan Air Irigasi Berdasarkan Rencana Tanam (liter/Detik)	46.546	43.229	43,229	42,377	42,377
2	Total ketersediaan air irigasi yang sampai di petak tersier (liter/Detik)	26.836	27.548	27,548	29,730	34,566
3	Realisasi ketersediaan air irigasi pada setiap musim tanam (liter/Detik)	30.861	31.680	32,96	36,257	40,667

Sumber : Dinas PUPR, 2025

Catatan : *) data sementara

Tabel 51
Indeks Kinerja Sistem Irigasi Tahun 2024

No.	Nomenklatur/ Nama Daerah Irigasi	Luas Daerah Irigasi Sesuai Permen 14/2015 (Ha)	Areal Terdampak Kondisi Jaringan Irigasi (Ha)				Indeks Kondisi Sistem Irigasi (%)
			Baik (Ha)	Rusak Ringan (Ha)	Rusak Sedang (Ha)	Rusak Berat (Ha)	Jumlah
							Nilai Maks 100%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Asem Linting	18	4	4	2	9	54
2	Badong I	10	9	1	1	1	75
3	Badong II	6	5	0	0	0	73
4	Balongrejo	159	80	32	24	24	76
5	Banaran	29	25	1	1	1	74
6	Bangun	2	2	0	0	0	74
7	Batu	4	3	0	0	0	76
8	Bedrek	298	149	60	45	45	75
9	Bendolo I	10	9	1	1	1	75
10	Bendolo II	22	19	1	1	1	76
11	Beru	57	11	11	6	29	53
12	Besuk	248	62	50	12	124	58
13	Blimbing	3	3	0	0	0	75
14	Bodo	116	58	23	17	17	71
15	Bomo I	62	53	3	3	3	74
16	Bomo II	18	12	2	3	2	64
17	Brono I	4	3	0	0	0	75
18	Brono II	3	2	0	0	0	65

Infrastruktur Pekerjaan Umum

No.	Nomenklatur/ Nama Daerah Irigasi	Luas Daerah Irigasi Sesuai Permen 14/2015 (Ha)	Areal Terdampak Kondisi Jaringan Irigasi (Ha)				Indeks Kondisi Sistem Irigasi (%)
			Baik (Ha)	Rusak Ringan (Ha)	Rusak Sedang (Ha)	Rusak Berat (Ha)	Jumlah
							Nilai Maks 100%
1	2	3	4	5	6	7	8
19	Cepoko	30	26	2	2	2	75
20	Clanget	11	7	1	2	1	65
21	Curik	6	5	0	0	0	76
22	Dadapan	41	31	2	4	4	70
23	Dam Banaran	687	584	34	34	34	73
24	Demangan I	21	4	4	2	11	55
25	Demangan II	32	6	6	3	16	54
26	Dokerso	109	93	5	5	5	74
27	Dukun	26	22	1	1	1	76
28	Gambyok I	13	11	1	1	1	74
29	Gambyok II	14	9	1	2	1	65
30	Gambyok III	16	14	1	1	1	76
31	Ganter	2	2	0	0	0	70
32	Gawok	74	37	15	11	11	76
33	Gayam	5	4	0	0	0	75
34	Gayu	26	22	1	1	1	76
35	Gedang Klutuk	18	12	2	3	2	64
36	Gedong I	4	3	0	0	0	74
37	Gedong II	8	4	2	1	1	70
38	Gendingan I	18	12	2	3	2	65

Infrastruktur Pekerjaan Umum

No.	Nomenklatur/ Nama Daerah Irigasi	Luas Daerah Irigasi Sesuai Permen 14/2015 (Ha)	Areal Terdampak Kondisi Jaringan Irigasi (Ha)				Indeks Kondisi Sistem Irigasi (%)	
			Baik (Ha)	Rusak Ringan (Ha)	Rusak Sedang (Ha)	Rusak Berat (Ha)	Jumlah	
							Nilai Maks 100%	
1	2	3	4	5	6	7	8	
39	Gendingan II	8	5	1	1	1	65	
40	Gendingan III	5	4	0	0	0	75	
41	Genjeng	86	56	9	13	9	66	
42	Gilis I	160	136	8	8	8	75	
43	Gilis II	135	88	14	20	14	63	
44	Gimbal I	3	3	0	0	0	76	
45	Gimbal II	3	1	1	0	2	59	
46	Girirejo	213	138	21	32	21	64	
47	Glagah Ombo	13	7	3	2	2	71	
48	Glodok	25	16	3	4	3	64	
49	Guwo Budeh	15	13	1	1	1	75	
50	Guwo Landak	18	9	4	3	3	71	
51	Jabon	24	20	1	1	1	75	
52	Jambu	20	15	1	2	2	70	
53	Jasem	5	4	0	0	0	75	
54	Jati I	22	19	1	1	1	76	
55	Jati II	5	3	1	1	1	64	
56	Jati Rejo	12	8	1	2	1	64	
57	Jeruk	26	13	5	4	4	70	
58	Jetis	227	136	45	23	23	78	
59	Jolotundo	25	16	3	4	3	65	

Infrastruktur Pekerjaan Umum

No.	Nomenklatur/ Nama Daerah Irigasi	Luas Daerah Irigasi Sesuai Permen 14/2015 (Ha)	Areal Terdampak Kondisi Jaringan Irigasi (Ha)				Indeks Kondisi Sistem Irigasi (%)
			Baik (Ha)	Rusak Ringan (Ha)	Rusak Sedang (Ha)	Rusak Berat (Ha)	Jumlah
							Nilai Maks 100%
1	2	3	4	5	6	7	8
60	Joso	364	309	18	18	18	75
61	Jurang Jungkel	23	20	1	1	1	76
62	Jurang Jungkel I	20	10	4	3	3	70
63	Jurang Kunci	12	8	1	2	1	63
64	Juwet	27	20	1	3	3	71
65	Juwok	14	9	1	2	1	64
66	Juwok I	6	4	1	1	1	64
67	Juwok II	4	3	0	1	0	66
68	Juwok III	12	6	2	2	2	69
69	Juwok IV	14	7	3	2	2	70
70	Juwok V	13	8	1	2	1	66
71	Juwok VI	18	9	4	3	3	70
72	Juwok VII	20	5	4	1	10	55
73	Kajar	38	32	2	2	2	75
74	Kali Tunggak	3	3	0	0	0	76
75	Kalianjok	266	200	13	27	27	69
76	Kapas	483	97	97	48	242	53
77	Karangsono	17	14	1	1	1	75
78	Kebon Agung	74	44	15	7	7	79

Infrastruktur Pekerjaan Umum

No.	Nomenklatur/ Nama Daerah Irigasi	Luas Daerah Irigasi Sesuai Permen 14/2015 (Ha)	Areal Terdampak Kondisi Jaringan Irigasi (Ha)				Indeks Kondisi Sistem Irigasi (%)	
			Baik (Ha)	Rusak Ringan (Ha)	Rusak Sedang (Ha)	Rusak Berat (Ha)	Jumlah	
							Nilai Maks 100%	
1	2	3	4	5	6	7	8	
79	Ked. Padang	35	30	2	2	2	75	
80	Kedung Bengkah	2	2	0	0	0	70	
81	Kedung Krangkeng	7	6	0	0	0	76	
82	Kedung Kudi	183	156	9	9	9	75	
83	Kedung Ringin	3	2	0	0	0	68	
84	Kedung Sengon	439	263	88	44	44	79	
85	Kedung Soko	788	670	39	39	39	74	
86	Kemukus	26	22	1	1	1	74	
87	Ketandan	757	379	151	114	114	71	
88	Klati	158	32	32	16	79	53	
89	Klili I	15	10	2	2	2	65	
90	Klili II	24	18	1	2	2	71	
91	Klili III	24	16	2	4	2	65	
92	Klonggean I	46	39	2	2	2	75	
93	Klonggean II	111	94	6	6	6	75	
94	Kobong I	13	7	3	2	2	71	
95	Kobong II	56	48	3	3	3	74	
96	Kobong III	9	8	0	0	0	74	

Infrastruktur Pekerjaan Umum

No.	Nomenklatur/ Nama Daerah Irigasi	Luas Daerah Irigasi Sesuai Permen 14/2015 (Ha)	Areal Terdampak Kondisi Jaringan Irigasi (Ha)				Indeks Kondisi Sistem Irigasi (%)
			Baik (Ha)	Rusak Ringan (Ha)	Rusak Sedang (Ha)	Rusak Berat (Ha)	Jumlah
							Nilai Maks 100%
1	2	3	4	5	6	7	8
97	Kopen	14	7	3	2	2	70
98	Kramat	233	198	12	12	12	75
99	Krecoan I	20	13	2	3	2	65
100	Krecoan II	18	12	2	3	2	65
101	Krecoan III	34	26	2	3	3	71
102	Kuncir	13	11	1	1	1	75
103	Kweden	31	26	2	2	2	73
104	Lempoh	65	42	7	10	7	66
105	Logawe	259	220	13	13	13	74
106	Macanan	369	74	74	37	185	53
107	Maguan	311	187	62	31	31	78
108	Manding	5	3	1	1	1	64
109	Manyung	63	32	13	9	9	74
110	Meko	3	3	0	0	0	76
111	Mekuto I	4	3	0	0	0	70
112	Mekuto II	8	7	0	0	0	75
113	Mencaro	130	111	7	7	7	75
114	Mlilir	795	517	80	119	80	66
115	Mujang	8	7	0	0	0	74
116	Ngampel Gading	11	8	1	1	1	69

Infrastruktur Pekerjaan Umum

No.	Nomenklatur/ Nama Daerah Irigasi	Luas Daerah Irigasi Sesuai Permen 14/2015 (Ha)	Areal Terdampak Kondisi Jaringan Irigasi (Ha)				Indeks Kondisi Sistem Irigasi (%)
			Baik (Ha)	Rusak Ringan (Ha)	Rusak Sedang (Ha)	Rusak Berat (Ha)	Jumlah
							Nilai Maks 100%
1	2	3	4	5	6	7	8
117	Ngargo Wekas	29	25	1	1	1	75
118	Ngargojali I	34	26	2	3	3	70
119	Ngargojali II	47	40	2	2	2	75
120	Ngliman	3	3	0	0	0	75
121	Ngloni	13	8	1	2	1	66
122	Nglumpang	24	16	2	4	2	65
123	Ngomben	122	104	6	6	6	73
124	Ngumpul I	16	10	2	2	2	66
125	Ngumpul II	47	35	2	5	5	69
126	Nitis	10	8	1	1	1	69
127	Nolehan	5	4	0	0	0	76
128	Pandansili II	21	18	1	1	1	74
129	Pandansili I	2	1	0	0	1	60
130	Peh Pandan	28	7	6	1	14	55
131	Pengkol	126	107	6	6	6	75
132	Perning	133	113	7	7	7	75
133	Petung Surak	21	18	1	1	1	75
134	Petungulung	12	3	2	1	6	55
135	Pogoh	13	8	1	2	1	64
136	Poleng	33	21	3	5	3	64

Infrastruktur Pekerjaan Umum

No.	Nomenklatur/ Nama Daerah Irigasi	Luas Daerah Irigasi Sesuai Permen 14/2015 (Ha)	Areal Terdampak Kondisi Jaringan Irigasi (Ha)				Indeks Kondisi Sistem Irigasi (%)
			Baik (Ha)	Rusak Ringan (Ha)	Rusak Sedang (Ha)	Rusak Berat (Ha)	Jumlah
							Nilai Maks 100%
1	2	3	4	5	6	7	8
137	Precet	7	5	0	1	1	70
138	Puh Salak	131	66	26	20	20	75
139	Punjul I	35	26	2	4	4	70
140	Punjul II	3	3	0	0	0	75
141	Purwo	74	63	4	4	4	76
142	Reco Lancar	35	18	7	5	5	70
143	Sabrang	88	18	18	9	44	53
144	Sambirobyong	45	29	5	7	5	66
145	Sbr. Agung	322	81	64	16	161	54
146	Sbr. Argomulyo	178	116	18	27	18	64
147	Sbr. Ayung	43	22	9	6	6	71
148	Sbr. Blereng	5	3	1	1	1	64
149	Sbr. Dandang	66	43	7	10	7	65
150	Sbr. Gondang I	60	39	6	9	6	66
151	Sbr. Gondang II	12	9	1	1	1	70
152	Sbr. Gondang III	6	4	1	1	1	65
153	Sbr. Gondang IV	29	15	6	4	4	70

Infrastruktur Pekerjaan Umum

No.	Nomenklatur/ Nama Daerah Irigasi	Luas Daerah Irigasi Sesuai Permen 14/2015 (Ha)	Areal Terdampak Kondisi Jaringan Irigasi (Ha)				Indeks Kondisi Sistem Irigasi (%)	
			Baik (Ha)	Rusak Ringan (Ha)	Rusak Sedang (Ha)	Rusak Berat (Ha)	Jumlah	
							Nilai Maks 100%	
1	2	3	4	5	6	7	8	
154	Sbr. Gosari	11	8	1	1	1	71	
155	Sbr. Jatitunggak	34	22	3	5	3	64	
156	Sbr. Jurang Jero	30	20	3	5	3	64	
157	Sbr. Jurang Limas	47	24	9	7	7	70	
158	Sbr. Jurang Ringin	11	7	1	2	1	65	
159	Sbr. Loricik	28	24	1	1	1	75	
160	Sbr. Manggrarejo	85	43	17	13	13	75	
161	Sbr. Manik	14	12	1	1	1	76	
162	Sbr. Ngambak I	62	31	12	9	9	70	
163	Sbr. Ngambak II	120	102	6	6	6	73	
164	Sbr. Puncu	5	3	1	1	1	66	
165	Sbr. Sangku	18	12	2	3	2	64	
166	Sbr. Sedati	66	43	7	10	7	64	
167	Sbr. Sentono	3	2	0	0	0	71	
168	Sbr. Trincingan	54	27	11	8	8	69	
169	Sbr. Wates	34	22	3	5	3	65	

Infrastruktur Pekerjaan Umum

No.	Nomenklatur/ Nama Daerah Irigasi	Luas Daerah Irigasi Sesuai Permen 14/2015 (Ha)	Areal Terdampak Kondisi Jaringan Irigasi (Ha)				Indeks Kondisi Sistem Irigasi (%)
			Baik (Ha)	Rusak Ringan (Ha)	Rusak Sedang (Ha)	Rusak Berat (Ha)	Jumlah
							Nilai Maks 100%
1	2	3	4	5	6	7	8
170	Selopuro I	113	57	23	17	17	71
171	Selopuro II	6	5	0	1	1	70
172	Semangu	11	3	2	1	6	55
173	Senggowar	22	18	1	2	1	75
174	Sengkrik	14	7	3	2	2	71
175	Sentono	37	30	2	4	2	74
176	Sergan	19	15	1	2	1	74
177	Sumber Gayam	14	7	3	2	2	70
178	Sumber Gondang	20	13	2	3	2	65
179	Sumber Kemiri	104	52	21	16	16	70
180	Sumber Kepuh	135	81	27	14	14	79
181	Sumber Klampok	71	46	7	11	7	66
182	Sumber Sangsang	46	23	9	7	7	70
183	Sumber Setri	27	22	1	3	1	73
184	Sumber Soko	60	30	12	9	9	76
185	Sumber Sono	162	130	8	16	8	74
186	Sumbersari	1	1	0	0	0	74

Infrastruktur Pekerjaan Umum

No.	Nomenklatur/ Nama Daerah Irigasi	Luas Daerah Irigasi Sesuai Permen 14/2015 (Ha)	Areal Terdampak Kondisi Jaringan Irigasi (Ha)				Indeks Kondisi Sistem Irigasi (%)
			Baik (Ha)	Rusak Ringan (Ha)	Rusak Sedang (Ha)	Rusak Berat (Ha)	Jumlah
							Nilai Maks 100%
1	2	3	4	5	6	7	8
187	Surti	13	3	3	1	7	55
188	Suwaru	19	16	1	1	1	74
189	Suwaru I	19	16	1	1	1	75
190	Suwaru II	6	5	0	1	1	71
191	Talar/Keduk	39	33	2	2	2	75
192	Telik	1	1	0	0	0	70
193	Tempuran	31	26	2	2	2	75
194	Tirip	114	91	6	11	6	76
195	Tiripan	363	236	36	54	36	64
196	Tretes	599	389	60	90	60	64
197	Tretes I	16	10	2	2	2	65
198	Tretes II	10	7	1	2	1	65
199	Tritik	42	21	8	6	6	70
200	Tunglur	266	133	53	40	40	76
201	Turi	18	15	1	1	1	76
202	Watu Brayut I	20	10	4	3	3	70
203	Watu Brayut II	3	2	0	0	0	64
204	Watu Brayut III	3	2	0	0	0	66
205	Watu Kajang	2	1	0	0	0	64

Infrastruktur Pekerjaan Umum

No.	Nomenklatur/ Nama Daerah Irigasi	Luas Daerah Irigasi Sesuai Permen 14/2015 (Ha)	Areal Terdampak Kondisi Jaringan Irigasi (Ha)				Indeks Kondisi Sistem Irigasi (%)
			Baik (Ha)	Rusak Ringan (Ha)	Rusak Sedang (Ha)	Rusak Berat (Ha)	Jumlah
							Nilai Maks 100%
1	2	3	4	5	6	7	8
206	Watugudik	24	16	2	4	2	64
207	Watukajang	38	30	2	4	2	75
208	Watulanang I	122	61	24	18	18	70
209	Watulanang II	7	5	1	1	1	65
210	Wengkal	16	14	1	1	1	74
Total		14,951	9,448	1,813	1,546	2,144	70

Sumber : Dinas PUPR, 2025

Tabel 52
Pemanfaatan Ruang Kabupaten Nganjuk Tahun 2020-2025
(Semester I)

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025* Semester I
luas total lahan yang diajukan KKPR (m ²)	138.605	475.187	169.665	395.884	50.086
luas pemanfaatan lahan sesuai dengan rencana tata ruang/ yang disetujui (PKKPR) (m ²)	84.858 (61,22%)	464.723 (97,8%)	169.665 (100%)	395.884 (100%)	49.429

Sumber : Dinas PUPR tahun 2025

*Catatan : *) data sementara*

Tabel 53
Realisasi Kinerja Penyediaan air minum dan pengolahan air limbah Domestik Kabupaten Nganjuk serta SPM Pekerjaan Umum Tahun 2021-2024

Indikator	2021	2022	2023	2024
Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan non perpipaan terlindungi	95,37% (14,15% JP dan 81,22% BJP terlindungi)	95,52% (15,20% JP dan 80,32% BJP terlindungi)	99,34% (16,58% JP dan 82,76% BJP terlindungi)	99,53 % (17,79% aman/JP Dan 81,74% BJP terlindungi)
Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik (perhitungan berdasarkan Permen PUPR 29/2018)	99,85% (layak 94,35% serta dasar 5,5)	99,85% (layak 94,61% serta dasar 5,24%)	98,81% (layak 79,79% serta dasar 19,01%)	96,95% (Akses Layak Khusus 9,84% +Akses Layak 87,12%) dan terdapat akses aman 0,0219%

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2025

Tabel 54
Persentase Akses Jamban

Indikator	2020	2021	2022	2023	*2024
Jumlah KK	310.315	310.959	317.653	321.131	334,245
JSP	221.727	224.563	252.314	256.364	291,184
% Akses JSP	71,45	72,22	79,43	79,84	87.12
JSSP	62.937	60.400	65.258	64.047	32,873
% Akses JSSP	20,28	19,42	20,54	19,94	9.84
Sharing	25.654	25.996	81	721	10,188
% Akses Sharing	8,27	8,84	0,03	0,22	3.05
BABS	0	0	0	0	0
% Akses BABS	0	0	0	0	0
% Akses Progres	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas PUPR Tahun 2025

Perumahan

Kawasan Permukiman



Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, Perumahan dan Kawasan permukiman didefinisikan sebagai satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Nganjuk telah menyelenggarakan Kegiatan pembangunan di bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Kegiatan tersebut bermuara pada komitmen untuk mewujudkan rumah layak huni bagi masyarakat kabupaten Nganjuk. Berikut beberapa data hasil Penyelenggaraan Urusan Perumahan dan kawasan Permukiman Kabupaten Nganjuk Tahun 2020-2024:

1. □ Ketersediaan rumah layak huni dan terjangkau

Rumah layak huni adalah tempat tinggal yang memenuhi 4 (empat) kriteria, yaitu:

- 1) Kecukupan luas tempat tinggal minimal 7,2 m² per kapita (*sufficient living space*);

- 2) Memiliki akses terhadap air minum layak;
- 3) Memiliki akses terhadap sanitasi layak;
- 4) Ketahanan bangunan (*durable housing*).

Sebagaimana Indikator Utama Pembangunan (IUP) yang telah ditetapkan dalam RPJMN, terdapat indikator rumah tangga dengan akses hunian layak, terjangkau, dan berkelanjutan. Adapun definisi IUP ini mengacu pada Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, rumah yang layak huni, terjangkau, dan berkelanjutan memenuhi:

- a. Persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya, yang mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat
- b. Prasyarat tata ruang, kesesuaian hak atas tanah dan rumah, dan tersedianya prasarana, sarana, dan utilitas umum yang memenuhi persyaratan baku mutu lingkungan

Sesuai dengan pedoman penyelarasan RPJPD dan RPJMN, Bagi kabupaten/kota yang belum menerapkan PBG dan SLF secara menyeluruh maka IUP rumah tangga dengan akses hunian layak, terjangkau, dan berkelanjutan dapat dihitung menggunakan indikator proksi yaitu 4 kriteria (ketahanan bangunan, kecukupan luas tempat tinggal, memiliki akses air minum layak, dan memiliki akses sanitasi layak) dengan rumus:

$$PHLTB (\text{proksi}) = \frac{JRTHLTB(\text{proksi})}{JRT \times 100}$$

- PHLT B (proksi): Persentase rumah tangga hunian layak, terjangkau, berkelanjutan;
- JRTHLT B (proksi): jumlah rumah tangga hunian layak, terjangkau, berkelanjutan;
- JRT: Jumlah rumah tangga

Berdasarkan data tabel.... (Rumah Layak Huni di Kabupaten Nganjuk Tahun 2024) dan data jumlah rumah tangga dari dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk , maka capaian rumah tangga dengan akses hunian layak, terjangkau, dan berkelanjutan tahun 2024 Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PHLT B (\text{Proksi}) &= \frac{306.582}{411.550} \times 100\% \\ &= 74,49\% \end{aligned}$$

Berikut beberapa faktor pendorong pencapaian ketersediaan hunian layak terjangkau dan berkelanjutan:

- a. Adanya kolaborasi pendanaan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) baik melalui pendanaan APBD maupun APBN dan BAZNAS;

- b. Tersedianya SDM yang kompeten dan tingkat pendidikan sesuai standar;
- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan tugas;
- d. Dukungan dan peran aktif dari masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat serta tantangan dalam pencapaian ketersediaan hunian layak terjangkau dan berkelanjutan adalah sebagai berikut :

- a. Adanya penurunan kualitas rumah, sehingga terjadi peningkatan RTLH;
- b. Terjadinya pertumbuhan penduduk mengakibatkan bertambahnya kebutuhan rumah layak huni;
- c. Didalam RPJPD Kabupaten Nganjuk periode 2025-2045 terdapat Mandatory penyesuaian indikator utama pembangunan (IUP) beserta targetnya yaitu Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, terjangkau dan Berkelanjutan, dengan target 2045 sebesar 100%, penyesuaian IUP ini tentu akan berpengaruh pada perhitungan baseline sesuai dengan definisi IUP dan penentuan target pada perencanaan selanjutnya

Pengentasan Kawasan permukiman kumuh perkotaan merupakan amanat dari tujuan ke 11 SDG's, dengan target “Pada tahun 2030 menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar, serta menata kawasan kumuh”. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Nganjuk juga berupaya dalam pengurangan luasan Kawasan perumahan dan permukiman kumuh Kabupaten Nganjuk.

Perhitungan persentase pengurangan luasan kawasan kumuh berdasarkan formulasi berikut :

$$\frac{\text{Luas total kawasan kumuh dalam SK (Ha)} - \text{Luas Tahun } n \text{ (Ha)}}{\text{Luas total kawasan kumuh dalam SK (Ha)}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan pengurangan luasan Kawasan Perumahan dan Permukiman Kumuh Kabupaten Nganjuk pada tahun 2021 s.d. 2023 adalah berdasarkan Keputusan Bupati Nganjuk Nomor 188/208/K/411.012/2020 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Nganjuk, dengan luas 131,2 Ha, sedangkan perhitungan pengurangan tahun 2024 berdasarkan Keputusan Bupati Nganjuk Nomor 188/44/K/411.013/2023 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Nganjuk, dengan luas 155,88.

Penetapan lokasi perumahan dan permukiman kumuh dalam Keputusan Bupati Nganjuk Nomor 188/44/K/411.013/2023 tersebut belum mencakup seluruh kawasan permukiman perkotaan di 20 Kecamatan di Kabupaten Nganjuk. Sehingga pada tahun 2024 Dinas PRKPP melaksanakan pendataan baseline Kawasan Perumahan dan permukiman kumuh di seluruh wilayah permukiman perkotaan/perdesaan di 20 Kecamatan. Hasil baseline 2024 selanjutnya dijadikan acuan Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh melalui Keputusan Bupati Nganjuk Nomor 100.3.3.2/166/K/411.013/2025 tentang Penetapan Lokasi Perumahan kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Nganjuk, sehingga dapat dipakai sebagai dasar penuntasan penanganan kawasan permukiman kumuh di periode perencanaan selanjutnya

Berdasarkan hasil verifikasi diatas, luasan Kawasan Permukiman Kumuh Kabupaten Nganjuk tersisa 37,65 Ha dan memiliki kategori kumuh ringan. Adapun Lokasi Kawasan Perumahan dan permukiman kumuh dalam Keputusan Bupati Nganjuk Nomor 188/44/K/411.013/2023 baru mencakup Kawasan permukiman perkotaan di 7 (tujuh) kecamatan, sehingga pada tahun 2024 Pemerintah Kabupaten Nganjuk juga melaksanakan identifikasi lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh pada kawasan permukiman

perkotaan di 13 (tiga belas) Kecamatan lainnya, sebagai dasar penangan kawasan permukiman kumuh di periode perencanaan selanjutnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 2024 terdapat Indikator Kinerja Kunci (IKK) yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan suatu urusan pemerintahan Bidang Pertanahan sebagai berikut:

1. Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan

Indikator ini digunakan untuk mengukur Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan, adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Luas tanah sesuai peruntukan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR)}}{\text{seluruh luas tanah yang diberikan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR)}} \times 100\%$$

2. Persentase Penetapan Tanah Untuk Pembangunan Fasilitas Umum

Indikator ini digunakan untuk mengukur persentase penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum, dengan rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah penetapan tanah untuk Pembangunan fasilitas umum}}{\text{Jumlah kebutuhan tanah untuk pembangunan fasilitas umum}} \times 100\%$$

3. Tersedianya Lokasi Pembangunan Dalam Rangka Penanaman Modal

Indikator ini digunakan untuk mengukur persentase lokasi pembangunan dalam rangka penanaman modal, dengan rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Luas tanah yang telah dimanfaatkan sesuai peruntukan di atas Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang}}{\text{Luas tanah di atas Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang yang diterbitkan}} \times 100\%$$

4. Tersedianya Tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee

Indikator ini digunakan untuk Mengukur persentase Tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee, dengan rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah penerima tanah obyek landreform dengan luasan yang diterima lebih besar sama dengan 0.5 ha}}{\text{Jumlah penerima tanah obyek landreform}} \times 100\%$$

5. Tersedianya tanah untuk masyarakat

Indikator ini digunakan untuk mengukur persentase ketersediaan tanah untuk Masyarakat, dengan rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Luas tanah yang telah dimanfaatkan berdasarkan izin membuka tanah}}{\text{Luas izin membuka tanah yang diterbitkan}} \times 100\%$$

6. Penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi

Indikator ini digunakan untuk mengukur persentase Penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi, dengan rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah sengketa tanah Garapan yang ditangani}}{\text{Jumlah pengaduan sengketa tanah Garapan}} \times 100\%$$

Tabel 55
Data Persentase ketersediaan rumah layak huni dan terjangkau
tahun 2020 s.d. 2025

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025 Semester I	2025 TW 3
Jumlah Rumah di Kabupaten Nganjuk (unit)	325.293	327.281	329.269	316.157 [*])	318.930	318.930
Jumlah Rumah Layak Huni (Unit)	281.761 (86,62%)	282.180 (86,22%)	282.888 (85,91%)	306.582 (96,97%)	309.680 (97,10%)	309.473 (97,12%)

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 56
Jumlah rumah layak/tak layak huni Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Persil (Ha)	Jumlah Rumah (unit)	Jumlah Rumah Tidak Layak Huni	Jumlah Rumah Layak Huni
1	Sawahan	135,114	10280	549	9731
2	Ngetos	133,575	10529	257	10272
3	Berbek	184,9	15824	294	15530
4	Loceret	266,357	20536	504	20032
5	Pace	237,606	18405	320	18085
6	Tanjungano m	451,623	33644	328	33316
7	Prambon	271,744	20460	181	20279
8	Ngronggot	377,281	24695	119	24576
9	Kertosono	186,39	14985	143	14842
10	Patianrowo	151,567	11681	434	11247
11	Baron	201,565	14792	206	14586
12	Gondang	225,674	16624	2085	14539
13	Sukomoro	178,865	13475	341	13134
14	Nganjuk	202,812	17639	77	17562
15	Bagor	227,941	18752	276	18476
16	Wilangan	130,085	9673	255	9418
17	Rejoso	288,493	22072	662	21410

Perumahan dan Kawasan Permukiman

No	Kecamatan	Luas Persil (Ha)	Jumlah Rumah (unit)	Jumlah Rumah Tidak Layak Huni	Jumlah Rumah Layak Huni
18	Ngluyu	71,354	5675	469	5206
19	Lengkong	120,358	9822	1023	8799
20	Jatikalen	75,864	6594	1052	5542
	Nganjuk	4119,168	316.157	9.575	306.582

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 57**Kawasan perumahan dan permukiman kumuh**

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025 Semester I	2025 (TW 3)
Luas SK Kawasan Perumahan dan Permukiman kumuh (Ha)	131,2	131,2	131,2	155,88	408,12 ^{*)}	408,12 ^{*)}
Pengurangan Kawasan Perumahan dan Permukiman kumuh Kumulatif (Ha)	28 Ha (21,34 %)	62,68 (47,77%)	91,70 (69,89%)	118,23 (75,83%)	0 Ha (0%)	8,11 Ha ^{**)} (1,99%)
Sisa Luasan Kawasan Perumahan dan Permukiman Kumuh (Ha)	103,2	68,52	39,5	37,65	408,12 Ha	402,12 Ha ^{**)}

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Nganjuk, 2025

Catatan:

*) Luas berdasarkan Keputusan Bupati Nganjuk Nomor 100.3.3.2/166/K/411.013/2025 tentang Penetapan Lokasi Perumahan kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Nganjuk

***) Merupakan perhitungan sementara, final perhitungan dilakukan pada akhir tahun (BA Pokja PKP)

Tabel 58
Data Kegiatan Fasilitas Penyelesaian Permasalahan
Pertanahan

No	Tahun	Kegiatan yang dilaksanakan	
1	2022	1	Melaksanakan identifikasi dan inventarisasi data bangunan permukiman terdampak pengadaan tanah untuk pembangunan ruas jalan tol Kertosono Kediri di sejumlah 15 desa 3 kecamatan
		2	Melaksanakan identifikasi tanah milik Pemda di Kelurahan se Kabupaten Nganjuk sebanyak 20 Kelurahan
2	2023	1	Melakukan pembayaran biaya investasi dan akibat Tukar Menukar Kawasan Hutan (TMKH) untuk relokasi penduduk dampak pembangunan Bendungan Semantok atas nama Bupati Nganjuk berdasarkan dari tagihan Perum Perhutani Jatim dan Tagihan dari Kementerian LHK Denda Pelanggaran Eksploitasi Hutan (DPEH)
		2	Memfasilitasi membuat penetapan lokasi tanah

No	Tahun	Kegiatan yang dilaksanakan	
			<p>untuk pembangunan fasilitas umum sesuai dengan surat permohonan dari instansi yang memerlukan tanah Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Jawa Timur untuk pekerjaan pelebaran jalan pada jembatan Kutorejo di Desa Kutorejo dan Desa Kerep Kidul Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk kurang lebih 2.400 meter persegi</p>
3	2024	1	<p>Melaksanakan penyelesaian penguasaan tanah dalam rangka penataan Kawasan hutan (PPTPKH) untuk permukiman dan fasum fasos Kabupaten Nganjuk sesuai SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang persetujuan pelepasan Kawasan hutan seluas 54,65 Ha</p>
		2	<p>Proses penataan batas lahan pengganti dalam rangka tukar menukar Kawasan hutan (TMKH) Kabupaten Bondowoso berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang</p>

No	Tahun	Kegiatan yang dilaksanakan	
			penunjukan Kawasan hutan lindung yang berasal dari lahan pengganti dalam rangka TMKH seluas kurang lebih 18,80 Ha
		3	Melakukan pembayaran investasi pada lokasi persetujuan penggunaan Kawasan hutan non komersial untuk pembangunan penggunaan Kawasan hutan (penampungan korban bencana alam) atas nama Bupati Nganjuk sesuai surat tagihan Perum Perhutani Jawa Timur

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan, 2025

Tabel 59
Kinerja Urusan Pertanahan

Indikator Kinerja Kunci	2022	2023	2024
Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan	100%	100 %	100%
Persentase Penetapan Tanah Untuk Pembangunan Fasilitas Umum	100%	8,72%	100%
Tersedianya Lokasi Pembangunan Dalam Rangka Penanaman Modal	100%	100%	100%
Penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	100%	100%	100%

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan, 2025

Trantibum & Kebencanaan



Ketentraman dan Ketertiban Umum

Dalam rangka mensukseskan pembangunan yang dilaksanakan secara berkesinambungan semakin dirasakan perlunya meningkatkan keamanan, ketentraman dan ketertiban di Kabupaten Nganjuk terutama upaya menciptakan kondisi ketentraman dan ketertiban di Kabupaten Nganjuk terutama upaya menciptakan kondisi ketentraman dan ketertiban yang mantap, suatu kondisi dimana pemerintah dan masyarakat dapat melakukan kegiatan secara aman, tertib, tentram dan teratur. Indikator urusan Trantibumlinmas mencakup 3 urusan, yaitu urusan ketentraman dan ketertiban dan urusan perlindungan masyarakat yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), dan urusan berikutnya adalah urusan kebencanaan yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Fokus pada kebencanaan, selain diukur dengan indikator diatas indeks risiko bencana Kabupaten Nganjuk IRB Kabupaten Nganjuk mempunyai tren menurun dan nilainya rata-rata lebih kecil dari IRB Provinsi Jawa Timur dan Nasional. Semakin kecil nilai IRB, semakin kecil risiko yang terjadi akibat bencana. Ini artinya bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk sudah berbenah, lebih tanggap dan tangguh terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kebencanaan. Perhatian dari Pemerintah Daerah telah dilakukan terhadap beberapa

Ketentraman dan Ketertiban Umum

hal yaitu tingkat ancaman bahaya, tingkat kerentanan dan tingkat kapasitas kemampuan untuk mencegah dan mengatasi bencana.

Ancaman Bahaya merupakan pemicu eksternal maupun internal terhadap kejadian yang bisa menimbulkan bencana di Nganjuk. Untuk ancaman, terdapat dua komponen penting yang dihadapi yaitu: 1) jumlah masyarakat terpapar yaitu komposisi kelompok masyarakat yang berpotensi terkena bencana, dan 2) ancaman yang berasal dari peta ancaman.

Dari jumlah masyarakat terpapar, menurut dokumen KRB Kabupaten Nganjuk, bencana yang terjadi di Kabupaten Nganjuk tersebar hampir merata di semua wilayah kecamatan, kecuali kecamatan Tanjunganom.

Berdasarkan dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) BPBD Kabupaten Nganjuk menyebutkan bahwa potensi ancaman risiko bencana di Kabupaten Nganjuk ada 6 yaitu Banjir, Tanah Longsor, Kebakaran gedung dan pemukiman, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan serta Cuaca ekstrim.

Potensi ancaman bencana yang diperkirakan atau kemungkinan terjadi sebagai berikut :

- 1) Bencana Alam Banjir Bandang, bencana ini rutin setiap tahun terjadi akibat hujan lebat di hulu sungai pada sungai semantok,

Ketentraman dan Ketertiban Umum

sungai kunci, sungai widas, sungai kledungsuko, sungai bodor, dan sungai konang yang menimbulkan erosi dasar dan tanggul sungai yang berdampak kerusakan tanggul, badan jalan, permukiman di daerah aliran sungai dan bangunan pengairan/ bangunan sungai lainnya

- 2) Bencana Alam genangan banjir, bencana ini merupakan akibat dari meluapnya sungai akibat curah hujan merata di atas normal yang berlangsung lama, sehingga menggenangi permukiman dan areal persawahan yang berdampak banyaknya tanaman puso dan gagal panen.
- 3) Bencana Alam Angin Kencang dan puting beliung, bencana ini terjadi pada awal musim penghujan dan akhir musim kemarau, yang rutin sebagai dampak angin turun gunung dan perubahan suhu yang mendadak sehingga terjadi peningkatan kecepatan angin. Bencana ini sering berdampak rumah permukiman roboh, pohon roboh dan gangguan penyakit akibat debu yang menyertainya.
- 4) Bencana Alam Kekeringan, bencana rutin di musim kemarau ini terjadi akibat ketidakseimbangan kawasan resapan air dengan kapasitas curah hujan yang secara umum cukup tinggi, sehingga di musim kemarau selalu kekurangan air irigasi sekitar 300 juta

Ketentraman dan Ketertiban Umum

m3 sementara kandungan air tanah kurang mendukung kebutuhan air bersih.

- 5) Bencana kebakaran hutan dan lahan, lokasi yang kerap terjadi yaitu di Kecamatan Berbek, Bagor, Rejoso, Wilangan, Ngetos, Sawahan, Lengkong dan Loceret. Untuk kebakaran rumah lebih cenderung terjadi di daerah padat penduduk seperti Kecamatan Wilangan, Nganjuk dan Tanjunganom yang disebabkan hubungan arus pendek listrik ataupun api kompor dapur.

Salah satu upaya Pemerintah Daerah dalam menaruh perhatian dan kepedulian terhadap tingkat ancaman adalah adanya data-data yang teradministrasi dengan baik tentang penyebaran wilayah yang terpapar bencana. Dari data tersebut bisa diambil kebijakan untuk penanganan kesiapsiagaan terhadap bencana. Kegiatan yang sudah dilakukan selain pada saat bencana terjadi, diantaranya penyebarluasan informasi tentang kebencanaan di seluruh wilayah Kabupaten Nganjuk baik melalui pengumuman broadcast media sosial dan grup kebencanaan antar lintas sektor (Dinas dan LSM/Komunitas Relawan Bencana) juga melalui pemasangan rambu peringatan, banner dan spanduk informasi kesiapsiagaan bencana dan lewat pamflet atau brosur agar masyarakat siaga dan aware terhadap kondisi lingkungannya. Selain itu juga melakukan sosialisasi dan bimbingan

Ketentraman dan Ketertiban Umum

teknis pencegahan ke masyarakat, pelajar/guru dan para relawan bencana. Telah dilaksanakannya mitigasi struktural seperti penanaman bibit pohon juga merupakan upaya mengurangi ancaman bahaya seperti longsor.

Indeks Ketahanan Daerah (IKD) merupakan komponen dalam penghitungan Indeks Risiko Bencana (IRB). IKD merupakan upaya untuk mengukur kapasitas penanggulangan bencana di wilayah administrasi, baik di tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Terbitnya UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah mengatur penanggulangan bencana menjadi urusan wajib daerah. Capaian Indeks Ketahanan Daerah (IKD) Kabupaten Nganjuk terus mengalami kenaikan hingga Tahun 2024 sebesar 0,63 dan masuk dalam kategori sedang. Nilai IKD Kabupaten Nganjuk tahun 2023 lebih tinggi dari nilai IKD Provinsi Jawa Timur.

Indeks risiko bencana adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kerentanan suatu wilayah terhadap ancaman bencana, serta kemampuan daerah tersebut untuk menanggulangnya. Indeks ini memberikan gambaran tentang seberapa besar risiko yang dihadapi suatu daerah akibat bencana, dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana.

Ketentraman dan Ketertiban Umum

Capaian Indeks Risiko Bencana (IRB) Kabupaten Nganjuk mengalami tren menurun, dimana hal ini menggambarkan pengelolaan bencana yang semakin baik. Nilai IRB tersebut didasarkan pada perhitungan dengan menggunakan nilai Bahaya (H) serta Kerentanan (V) Tahun 2021. Nilai IRB Kabupaten Nganjuk tahun 2024 adalah sebesar 112,14 dan masuk dalam kelas sedang (klasifikasi Indeks Risiko Bencana adalah: Tinggi >144 ; Sedang $13 - 144$; Rendah <13). Hal ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Nganjuk memiliki tingkat kesiapan yang baik dalam menghadapi bencana.

Tabel 60
Capaian Kinerja Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat di Kabupaten Nganjuk Tahun 2020 – 2024

No.	Indikator	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Rata rata waktu tanggap bencana (Resptime)	72	68	N/A	N/A	52
2.	Persentase operasi penegakan perda dan perkara yang ditegakkan	100	100	100	100	100
3.	Persentase operasi penanganan gangguan tramtibum yang ditangani	-	111,11	92,5	96	98,15
4.	Persentase penanganan konflik sosial dan kehidupan beragama	67	75	91	100	100
5.	Persentase forum antar umat beragama yang Difasilitasi	100	100	100	100	100
6.	Cakupan pelayanan	100	100	100	100	100

Ketentraman dan Ketertiban Umum

No.	Indikator	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
	penanggulangan bencana alam					

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Nganjuk, Satpol PP, BPBD 2025

Tabel 61
Indeks Risiko Bencana Kabupaten Nganjuk

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Nganjuk	n/a	119,20	117,22	114,69	112,14

Sumber : BPBD Kabupaten Nganjuk Tahun 2025

Tabel 62
Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Nganjuk

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Nganjuk	0,54	0,54	0,56	0,64	0,63

Sumber : BPBD Kabupaten Nganjuk Tahun 2025

Tabel 63
Penyebaran Potensi Ancaman Bencana
di Kabupaten Nganjuk

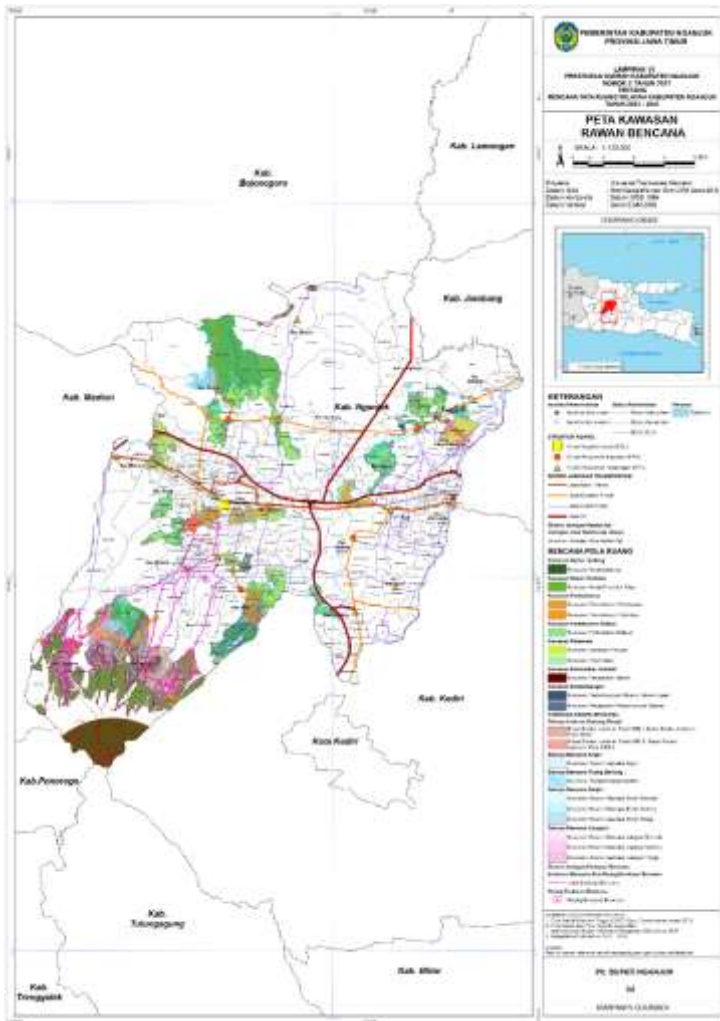
No	Kecamatan	ANCAMAN BAHAYA					
		Banjir	Tanah Longsor	Kebakaran gedung dan pemukiman	Kekeringan	Kebakaran hutan dan lahan	Cuaca Ekstrim
1	Sawahana			-	-		-
2	Ngetos						
3	Berbek					-	-
4	Loceret					-	-
5	Pace			-	-	-	
6	Tanjunganom	-	-	-	-	-	-
7	Prambon	-	-		-	-	-
8	Ngronggot	-	-		-	-	
9	Kertosono	-	-		-	-	
10	Patianrowo	-	-	-	-	-	
11	Baron	-	-	-	-	-	
12	Gondang	-	-			-	-
13	Sukomoro		-		-	-	
14	Nganjuk		-	-		-	
15	Bagor		-	-	-		-
16	Wilangan	-	-	-	-		-
17	Rejoso		-	-		-	

Ketentraman dan Ketertiban Umum

No	Kecamatan	ANCAMAN BAHAYA					
		Banjir	Tanah Longsor	Kebakaran gedung dan pemukiman	Kekeringan	Kebakaran hutan dan lahan	Cuaca Ekstrem
18	Ngluyu	-	-	-	-	-	-
19	Lengkong	-	-	-	-	-	-
20	Jatikalen	-	-	-	-	-	-

Sumber : BPBD Kabupaten Nganjuk, 2022

Gambar 29
Peta Kawasan Rawan Bencana



Sumber : Perda RTRW Nomor 2 Tahun 2021

Tabel 64
Kejadian bencana Tahun 2024

Waktu	Tipe Kejadian	Lokasi	Meninggal	Hilang	Luka Berat	Luka Ringan	Kerusakan
24 12 24 19:00	Banjir	Ds. Jogomerto, Kec. Tanjunganom a. Dsn. Jogomerto b. Dsn. Sukorejo	0	0	0	0	- KK terdampak: 40 KK - Sawah terdampak: 5 Ha
24 12 24 17:00	Tanah Longsor	Dsn. Glagah Ombo, Ds. Margopatut, Kec. Sawah	0	0	0	0	Rumah rusak ringan : 2 unit
23 12 24 1:24	Gempa Bumi	20 km BaratLaut NGANJUK- JATIM	0	0	0	0	
22 12 24 17:00	Tanah Longsor	Sungai Avour (Sungai Buntung), Ds. Gondanglegi, Kec. Prambon	0	0	0	0	Tanggul jebol - Membahayakan pengguna jalan
21 12 24 18:00	Banjir	Kec. Berbek Ds. Sendangbumen Kec. Nganjuk* a. Kel. Payaman b. Kel. Ploso	0	0	0	0	
15 12 24 8:41	Gempa Bumi	15 km BaratDaya NGANJUK- JATIM	0	0	0	0	
13 12 24 14:15	Angin Kencang	Kec. Sukomoro * Jl. Raya Surabaya - Madiun, Ds. Sukomoro * Jl. Desa Bagor Wetan, Ds. Bagor Wetan	0	0	0	0	* Pohon tumbang: 2 unit * Arus lalu lintas terhambat sementara
11 12 24 7:00	Tanah Longsor	Dsn. Kedungingas, Ds. Rowomarto, Kec. Patianrowo	0	0	0	0	Tanggul longsor Panjang 8 m x Sol 8,5 m x Tinggi 3,3 m

Ketentraman dan Ketertiban Umum

Waktu	Tipe Kejadian	Lokasi	Meninggal	Hilang	Luka Berat	Luka Ringan	Kerusakan
09 12 24 9:45	Pohon Tumbang	Jalan Raya Gondang-Lengkong, Ds. Ngunjung, Kec. Gondang	0	0	0	0	Pohon tumbang: 1 unit
06 12 24 21:00	Tanah Longsor	Sungai Widas, Ds. Cangkringan, Kec. Nganjuk	0	0	0	0	Tanggul longsor panjang 50 Meter Lebar longsor 3 meter tinggi 3 meter, sisa tang ...
06 12 24 15:00	Tanah Longsor	Ds.Des. Klodan, Kec. Ngetos	0	0	0	0	Material batu longsor diameter 2 meter menutup jalan
05 12 24 20:40	Banjir	Dsn. Sawungaling, Ds. Bagorkulon, Kec. Bagor	0	0	0	0	- Jalan desa tergenang dengan ketinggian : ± 40 cm (Surut Total)
05 12 24 15:00	Kejadian Lain	Dsn. Brayung, Ds. Sumberurip, Kec. Brebek	0	0	0	1	Rumah rusak berat : 1 unit
04 12 24 17:12	Pohon Tumbang	Jl. Citandui 35, Kelurahan Begadung, Kec. Nganjuk	0	0	0	0	- Pohon tumbang: 1 unit - Rumah kost: 1 unit
29 11 24 10:44	Pohon Tumbang	Jl. Warujayeng - Nganjuk, Ds. Wates, Kec. Tanjunganom	0	0	0	0	Pohon tumbang: 1 unit
24 11 24 17:25	Banjir	Dsn. Jegles, Ds. Plosoharjo, Kec. Pace	0	0	0	0	Tanggul jebol di 2 titik, lebar masing-masing 10m dan 6m.
24 11 24 16:15	Angin Kencang	Jl. Loceret - Warujayeng Nganjuk, Dsn. Mojorejo, Ds.	0	0	0	0	- Pohon tumbang: 1 unit - Akses jalan terhambat

Ketentraman dan Ketertiban Umum

Waktu	Tipe Kejadian	Lokasi	Meninggal	Hilang	Luka Berat	Luka Ringan	Kerusakan
		Plosoharjo, Kec. Pace					
24 11 24 16:00	Banjir	Jl. Raya Kediri - Nganjuk, Ds. Joho, Kec. Pace	0	0	0	0	
24 11 24 15:30	Banjir	Ds. Banaran, Kec. Pace	0	0	0	0	
24 11 24 15:00	Angin Kencang	Jalan Raya Warujayeng Loceret ,Dsn. Jegles, Ds. Plosoharjo, Kec. Pace	0	0	0	1	- Pohon tumbang: 1 unit - Motor: 1 unit
20 11 24 19:00	Angin Kencang	Jl. Rejoso - Gondang, Desa Campur Kec. Gondang.	0	0	0	0	Tempat usaha rusak: 1 unit
20 11 24 15:54	Angin Kencang	Ds. Rejoso, Kec. Rejoso	0	0	0	0	Pohon tumbang: 1 Unit
15 11 24 19:30	Pohon Tumbang	Jalan Raya Gondang – Rejoso Kel. Ngangkatan, Kec. Rejoso	0	0	0	0	Pohon tumbang : 1 Unit
04 11 24 14:30	Angin Kencang	Kec. Nganjuk Kota - Jl. Barito Kelurahan begadung - Jl. Bengawan solo, Kelurahan ...	0	0	0	0	Pohon tumbang: 7 unit
03 11 24 17:00	Angin Kencang	Kel. Kauman, Kec. Nganjuk	0	0	0	0	Pohon tumbang : 1 unit
20 10 24	Pohon Tumbang	JL. Raya Rejoso, Ds. Mlorah	0	0	0	0	Pohon tumbang menutup akses

Ketentraman dan Ketertiban Umum

Waktu	Tipe Kejadian	Lokasi	Meninggal	Hilang	Luka Berat	Luka Ringan	Kerusakan
14:47							jalan.
20 10 24 14:41	Gempa Bumi	7 km BaratDaya NGANJUK-JATIM	0	0	0	0	
09 10 24 11:30	Kejadian Lain	Ds. Bajulan, Kec. Loceret	1	0	0	0	
16 09 24 17:00	Kebakaran Hutan	Dsn. Petunggulung, Ds. Margopatut, Kec. Sawahan	0	0	0	0	Luas hutan terbakar: 1 Ha
09 09 24 17:10	Pohon Tumbang	Ds. Ngepeh, Kec. Loceret	0	0	0	0	pohon tumbang: 1 unit
05 09 24 15:30	Pohon Tumbang	Ds. Sambirejo kec. Tanjunganom	0	0	0	0	Pohon tumbang : 1 unit
30 08 24 10:00	Kebakaran Hutan	Ds. Bareng, Kec. Sawahan	0	0	0	0	Luas area terbakar : ± 4 Ha
25 08 24 0:30	Pohon Tumbang	Ds. Losari, Kec. Gondang	0	0	0	5	- Rumah rusak berat : 1 unit - Rumah rusak sedang : 1 Unit - Pohon tumbang : 1 unit
24 08 24 18:44	Angin Kencang	Ds. Ngadiboyo, Kec. Rejoso	0	0	0	0	- Pohon tumbang: 1 unit - Akses jalan tertutup
16 07 24 13:00	Laka Laut	Sungai Brantas Desa Juwono, Kec. Kertosono, Kab. Nganjuk	1	0	0	0	
29 06 24 18:00	Pohon Tumbang	Jl. Panglima Sudirman, Kel. Mangundikaran, Kec. Nganjuk	0	0	0	0	- Pohon Tumbang : 1 batang berjenis Sepatu Dea

Ketentraman dan Ketertiban Umum

Waktu	Tipe Kejadian	Lokasi	Meninggal	Hilang	Luka Berat	Luka Ringan	Kerusakan
25 06 24 13:00	Pohon Tumbang	Jl. Supriyadi No. 10 Mangundikaran, Mangun Dikaran, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk	0	0	0	0	
03 06 24 9:00	Tanah Longsor	Petak 2A-1 RPH Sugihan BKPH Pace, KPH Kediri, Dkh. Ngadisuko, Desa Duren, Kec. Sawahana	0	0	0	1	Lebar ± 50 Meter Panjang ± 150 Meter
28 05 24 12:00	Angin Kencang	Dsn. Cangkring, Ds. Pacewetan, Kec. Pace	0	0	0	0	- Rumah rusak ringan: 1 unit
04 05 24 15:00	Pohon Tumbang	Jl. Raya Sukomoro, Ds. Kecubung, Kec. Pace	0	0	0	0	
04 05 24 14:00	Angin Kencang	Jl. Letjen S. Parman 25-29, Cangkring, Kec. Nganjuk	0	0	0	0	- Pohon Tumbang: 1 Unit - Menimpa Jaringan Telekomunikasi
24 04 24 15:30	Banjir	Dsn. Balonggebang, Ds. Balonggebang, Kec. Gondang.	0	0	0	0	Rumah terdampak: 18 Unit
23 04 24 17:30	Angin Kencang	Dsn. Jaruman, Ds. Godean, Kec. Loceret	0	0	0	0	Pohon tumbang 1 unit
23 04 24 16:57	Banjir	Dsn. Banyurip, Ds. Rejoso, Kec. Rejoso	0	0	0	0	
29 03 24 12:49	Gempa Bumi	10 km Tenggara NGANJUK- JATIM	0	0	0	0	

Ketentraman dan Ketertiban Umum

Waktu	Tipe Kejadian	Lokasi	Meninggal	Hilang	Luka Berat	Luka Ringan	Kerusakan
28 03 24 14:00	Banjir	Dsn. Sempayang, Ds. Ja'an, Kec. Gondang	0	0	0	0	Rumah Tergenang: 6 Unit
16 03 24 16:30	Angin Kencang	Ds. Sengkut, Kec. Berebek, Kab. Nganjuk.	0	0	0	0	-Rumah rusak ringan: 1 unit - Pohon tumbang: 1 unit
06 03 24 15:00	Angin Kencang	Jln Raya Loceret - Bajulan, RT 03 RW 11, Ds. Ngepeh, Kec. Loceret.	0	0	0	1	-Pohon tumbang: 1 unit -Kendaraan R2 rusak
06 03 24 14:30	Angin Kencang	RT 02 RW 02, Ds. Sekaran, Kec. Loceret	0	0	0	0	-Pohon tumbang : 1 unit -Kabel Listrik terputus -Akses jln tertutup pohon tumbang
02 03 24 21:00	Banjir	Ds. Banaran, Kec. Pace	0	0	0	0	KK terdampak: 16 KK
02 03 24 21:00	Banjir	Ds. Tanjungrejo, Kec. Loceret.	0	0	0	0	
02 03 24 18:00	Tanah Longsor	RT.04/RW.02, Dsn. Pengkol, Ds. Sumberurip, Kec. Berebek	0	0	0	0	- Rumah Rusak Ringan : 1 Unit - Kandang Ternak Rusak : 1 Unit
25 02 24 19:50	Pohon Tumbang	Ds. Godean, Kec. Loceret	0	0	0	0	-Pohon tumbang : 1 unit -Akses jalan terhambat
22 02 24 20:50	Pohon Tumbang	Jl. Raya Sukomoro, Ds. Pehserut, Kec. Sukomoro	0	0	0	0	- Pohon tumbang : 1 batang - Akses jalan terganggu
18 02 24 0:00	Angin Kencang	Ds. Kacangan, Kec. Berebek	0	0	0	0	Pohon tumbang : 1

Ketentraman dan Ketertiban Umum

Waktu	Tipe Kejadian	Lokasi	Meninggal	Hilang	Luka Berat	Luka Ringan	Kerusakan
							batang - Akses jalan terhambat
15 02 24 17:00	Kejadian Lain	Dsn. Prambon, Ds. Tegaron, Kec. Prambon	1	0	0	0	
15 02 24 4:59	Gempa Bumi	8 km BaratDaya NGANJUK- JATIM	0	0	0	0	
14 02 24 16:58	Angin Kencang	Ds. Gringkil, Ds. Grojokan, Kec. Berebek	0	0	0	0	Pohon Tumbang : 1 Unit Rumah Rusak Ringan : 1 Unit Tiang Listrik tertimpa dahan pohon
11 02 24 16:23	Banjir	Ds. Banyuurip, Kec. Rejoso	0	0	0	0	
11 02 24 11:00	Tanah Longsor	Dkh. Jaten, RT 01 / RW 24, Ds. Margopatut, Kec. Sawahlan	0	0	0	0	- Tanah longsor dengan Panjang 11 m, Lebar 2 m dan Tinggi 11 m -
07 02 24 19:30	Angin Kencang	Ds. Godean, Kec. Loceret	0	0	0	0	Pohon tumbang : 2 unit
04 02 24 15:00	Angin Kencang	Kec. Lengkong - Ds. Sumbersono, Dsn. Sumbersono -Ds. Prayungan, Dsn. Lengki	0	0	0	0	Kec. Lengkong a. Ds. Sumbersono, Dsn. Sumbersono - Rumah rusak ringan : 6 unit
04 02 24 10:10	Kejadian Lain	Dkh. Bareng RT 02 RW 08, Ds. Grojogan, Kec. Berebek	0	0	0	1	Luka Ringan : 1 Jiwa

Ketentraman dan Ketertiban Umum

Waktu	Tipe Kejadian	Lokasi	Meninggal	Hilang	Luka Berat	Luka Ringan	Kerusakan
03 02 24 20:00	Tanah Longsor	RT 02 RW 03 Dusun Kunci Desa Kunci, Kec. Ngetos	0	0	0	0	Tebing makam longsor dengan panjang 8 Meter tinggi 4 Meter Tersumbatnya saluran irigasi
02 02 24 11:00	Pohon Tumbang	Jl. Gang 1 Mastrip no. 8, Kel. Mangundikaran, Kec. Nganjuk	0	0	0	0	- Pohon Tumbang : 1 batang - Menutup akses jalan
01 02 24 16:30	Angin Kencang	- Jl. Kelud, Kel. Kramat, Kec. Nganjuk - Jl. Letjen S. Parman, Kel. Cangkringan - ...	0	0	0	1	Pohon Tumbang: 3 Unit
31 01 24 16:30	Pohon Tumbang	Dsn. Kemlokolegi, Ds. Kemlokolegi, Kec. Baron	0	0	0	0	-Pohon tumbang: 1 unit -Rumah rusak ringan: 1 unit
18 01 24 14:00	Pohon Tumbang	Jl. Raya Nganjuk - Kediri, Ds. Batembat Kec. Pace	0	0	0	0	Pohon Tumbang : 1 batang
17 01 24 14:41	Angin Kencang	-Jl. Raya Nganjuk Berbek, Dsn. Sekartoyo, Ds. Tempel Wetan, Kec. Loceret -Ds. Ng ...	0	0	0	0	-Pohon tumbang: 3 unit -Akses lalu lintas terhambat -Jaringan listrik dan Lampu Penerangan
11 01 24 16:45	Angin Kencang	Jl. Nasional Nganjuk - Madiun, Ds. Bagor Kulon, Kec. Bagor.	0	0	0	0	-Pohon tumbang: 1 unit -Arus lalu lintas terhambat

Ketentraman dan Ketertiban Umum

Waktu	Tipe Kejadian	Lokasi	Meninggal	Hilang	Luka Berat	Luka Ringan	Kerusakan
10 01 24 16:30	Angin Kencang	Kec. Loceret - Dsn. Candirejo, Kec. Loceret -Ds. Loceret,Kec. Loceret -Dsn. Sambu ...	0	0	0	0	-Ds. Candirejo, Kec. Loceret Pohon tumbang : 1 unit -Ds. Loceret,Kec. Loceret
09 01 24 5:30	Pohon Tumbang	Jl. A. Saleh, Kel. Kauman, Kec. Nganjuk	0	0	0	0	- Pohon Tumbang : 1 Unit - Akses Jalan Terganggu
08 01 24 15:00	Angin Kencang	Jl. Nganjuk - Bojonegoro, Dkh. Gondang, Ds. Sambikerep, Kec. Rejoso	0	0	0	0	- Pohon Tumbang : 1 batang - Menutup Akses Jalan

Sumber : BPBD Kab. Nganjuk, 2025

Tabel 65

Potensi Bencana Berdasarkan Kajian Resiko Bencana

Kecamatan	Kapasitas	Banjir		Tanah Longsor	
		SKOR	INDEKS	SKOR	INDEKS
Sawahan	2	18	TINGGI	22.5	TINGGI
Ngetos	2	18	TINGGI	22.5	TINGGI
Berbek	2	18	TINGGI	5	RENDAH
Loceret	2	12	SEDANG	10	SEDANG
Pace	2	18	TINGGI	10	SEDANG
Tanjunganom	2	4	RENDAH	5	RENDAH
Prambon	2	4	RENDAH	5	RENDAH
Ngronggot	2	4	RENDAH	5	RENDAH
Kertosono	2	4	RENDAH	5	RENDAH
Patianrowo	2	4	RENDAH	5	RENDAH
Baron	2	4	RENDAH	5	RENDAH
Gondang	2	4	RENDAH	5	RENDAH
Sukomoro	2	12	SEDANG	5	RENDAH
Nganjuk	2	18	TINGGI	5	RENDAH
Bagor	2	18	TINGGI	5	RENDAH
Wilangan	2	4	RENDAH	5	RENDAH
Rejoso	2	18	TINGGI	5	RENDAH
Ngluyu	2	4	RENDAH	5	RENDAH
Lengkong	2	4	RENDAH	5	RENDAH
Jatikalén	2	18	TINGGI	5	RENDAH

Ketentraman dan Ketertiban Umum

Lanjutan tabel 65

Kecamatan	Kebakaran Gedung dan Permukiman		Kekeringan	
	SKOR	INDEKS	SKOR	INDEKS
Sawahana	3	RENDAH	4	RENDAH
Ngetos	8	SEDANG	18	TINGGI
Berbek	8	SEDANG	10	SEDANG
Loceret	8	SEDANG	10	SEDANG
Pace	3	RENDAH	4	RENDAH
Tanjunganom	3	RENDAH	4	RENDAH
Prambon	10	SEDANG	4	RENDAH
Ngronggot	8	SEDANG	4	RENDAH
Kertosono	8	SEDANG	4	RENDAH
Patianrowo	3	RENDAH	4	RENDAH
Baron	3	RENDAH	4	RENDAH
Gondang	13.5	TINGGI	18	TINGGI
Sukomoro	12	SEDANG	12	SEDANG
Nganjuk	13.5	TINGGI	8	SEDANG
Bagor	3	RENDAH	4	RENDAH
Wilangan	3	RENDAH	4	RENDAH
Rejoso	3	RENDAH	18.5	TINGGI
Ngluyu	3	RENDAH	18.5	TINGGI
Lengkong	3	RENDAH	18.5	TINGGI
Jatikalén	10	SEDANG	8	SEDANG

Ketentraman dan Ketertiban Umum

Lanjutan tabel 65

Kecamatan	Kebakaran Lahan dan Hutan		Cuaca Ekstrim (Puting Beliung)	
	SKOR	INDEKS	SKOR	INDEKS
Sawahan	13.5	TINGGI	4	RENDAH
Ngetos	13.5	TINGGI	18	TINGGI
Berbek	3	RENDAH	4	RENDAH
Loceret	3	RENDAH	4	RENDAH
Pace	3	RENDAH	8	SEDANG
Tanjunganom	3	RENDAH	4	RENDAH
Prambon	3	RENDAH	4	RENDAH
Ngronggot	3	RENDAH	8	SEDANG
Kertosono	3	RENDAH	10	SEDANG
Patianrowo	3	RENDAH	8	SEDANG
Baron	3	RENDAH	8	SEDANG
Gondang	3	RENDAH	4	RENDAH
Sukomoro	5	REBDAH	12	SEDANG
Nganjuk	3	RENDAH	18	TINGGI
Bagor	10	SEDANG	8	SEDANG
Wilangan	10	SEDANG	4	RENDAH
Rejoso	3	RENDAH	18	TINGGI
Ngluyu	3	RENDAH	8	SEDANG
Lengkong	3	RENDAH	8	SEDANG
Jatikalen	3	RENDAH	4	RENDAH

Sumber : BPBD Kab. Nganjuk, 2025

SOSIAL



Kondisi masyarakat Kabupaten Nganjuk yang sebagian besar bermata pencarian petani masih banyak yang tergolong sebagai masyarakat miskin. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya komitmen pemerintah untuk membantu memberdayakan masyarakat miskin secara ekonomi, penyandang cacat, fakir miskin, anak terlantar, anak jalanan dan kelompok rentan sosial lainnya dan meningkatkan prakarsa dan peran aktif masyarakat termasuk masyarakat mampu, dunia usaha, perguruan tinggi dan organisasi sosial/LSM dengan memberikan bantuan sosial, bantuan permodalan, dan bantuan pendidikan dan pelatihan keterampilan agar mampu bangkit dan mandiri. Indikator yang dapat digunakan untuk melihat kondisi sosial masyarakat salah satunya adalah keberadaan sarana sosial dan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial).

Tabel 66
Capaian Kinerja Urusan Sosial di Kabupaten Nganjuk Tahun
2021 – 2025

Indikator	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025 Semester I
Jumlah PMKS/PPKS	53.995	43.003	56.611	57158	1.638
Persentase PMKS/PPKS yang tertangani	106,30%	106,38%	105.04%	100%	100%
Persentase PSKS yang Aktif	68,37%	71,40%	75,35%	75,36%	86,86%

Sumber: Dinas Sosial PPPA Kab. Nganjuk 2025

Tabel 67
Jumlah PMKS Tahun 2024

Jenis PMKS	Jumlah PMKS Keseluruhan	Jumlah PMKS yang Tertangani	Satuan
Keluarga Fakir Miskin	53,655	53,655	Orang
Anak Jalanan	14	14	Orang
Tuna Susila	14	14	Orang
Pengemis	1	1	Orang
Gelandangan dan Gelandangan Psikotik	40	40	Orang
Anak Balita Terlantar	0	0	Orang
Anak Terlantar	7	7	Orang
Anak Berhadapan dengan Hukum	44	44	Orang
Anak dengan Kedisabilitasan :	63	63	Orang
a. Tubuh	60	60	Orang
b. Netra	0	0	Orang
c. Cacat Wicara	0	0	Orang
d. Mental	2	2	Orang
e. Cacat Ganda	1	1	Orang
Anak yang menjadi Korban Tindak Kekerasan Diperlakukan Salah	0	0	Orang
Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	0	0	Orang
Lanjut Usia Terlantar	21	21	Orang
Penyandang Disabilitas	72	72	Orang

Jenis PMKS	Jumlah PMKS Keseluruhan	Jumlah PMKS yang Tertangani	Satuan
& Penyandang Penyakit Kronis			
a. Tubuh	56	56	Orang
b. Netra	2	2	Orang
c. Cacat Wicara	0	0	Orang
d. Mental	14	14	Orang
e. Cacat Ganda	0	0	Orang
f. Penderita Penyakit Kronis	0	0	Orang
Pemulung	0	0	Orang
Kelompok Minoritas (Waria 108 dan Gay 980)	366	366	Orang
Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP)	0	0	Orang
Orang dengan HIV / AIDS (ODHA)	2,484	2,484	Orang
Korban Penyalahgunaan Napza	1	1	Orang
Korban Trafficking	0	0	Orang
Korban Tindakan Kekerasan atau yg Diperlakukan Salah	0	0	Orang
a. Wanita	0	0	Orang
b. Laki - laki	0	0	Orang
c. Lanjut Usia	0	0	Orang
Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)	1	1	Orang
Korban Bencana Alam	375	375	Orang
Korban Bencana Sosial	0	0	Orang
Perempuan Rawan Sosial	0	0	Orang

SOSIAL

Jenis PMKS	Jumlah PMKS Keseluruhan	Jumlah PMKS yang Tertangani	Satuan
Ekonomi			
Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	0	0	Orang
Masyarakat Daerah Tertinggal dan Terpencil	0	0	Orang
Jumlah	57.158	57,158	Orang
Rata rata	100		%

Sumber : Dinas Sosial dan PPPA, 2025

Tabel 68
Jumlah PSKS Aktif Tahun 2024

No.	Jenis PSKS	Jumlah Anggota	Anggota Aktif	Anggota Tidak Aktif	Aktif (%)
1.	Pekerja Sosial Profesional	0	0	0	100
2.	Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)	117	80	37	68,37
3.	Taruna Siaga Bencana (Tagana)	18	18	0	100
4.	Organisasi Sosial	27	27	0	100
5.	Karang Taruna	305	222	83	72,78
6.	TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat)	20	20	0	100
Jumlah/Persentase yang Aktif		487	367	120	75,36

Sumber : Dinas Sosial dan PPPA, 2025

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



Pemberdayaan Perempuan dalam pembangunan di Kabupaten Nganjuk dilakukan dengan peningkatan peran perempuan dalam pengambilan keputusan. Selain itu perlu fasilitasi pemberdayaan perempuan menuju keluarga sehat dan sejahtera dengan meningkatkan ketrampilan perempuan dan kualitas hidup perempuan di bidang pendidikan, kesehatan, hukum, ketenagakerjaan, sosial dan pemberdayaan ekonomi.

Perlindungan anak dalam pembangunan di Kabupaten Nganjuk untuk mewujudkan Kabupaten Nganjuk sebagai kabupaten layak anak. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan pemenuhan hak-hak anak yaitu:

- hak sipil dan kebebasan,
- hak dalam lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif,
- hak kesehatan dasar dan kesejahteraan,
- hak mendapatkan pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya,
- hak untuk mendapatkan perlindungan khusus.

Dalam pelaksanaannya Pemerintah Kabupaten Nganjuk bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang mempunyai kepedulian kepada

perempuan dan anak diantaranya, Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Bhayangkara, Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA) Polres Nganjuk, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), Lembaga Perlindungan Anak (LPA), dan *Women Crisis Center (WCC)*.

Bentuk-bentuk kekerasan yang berbasis gender menjadi beberapa agenda Pemerintah Kabupaten Nganjuk. Permasalahan berbasis gender akan merugikan perkembangan fisik maupun non fisik terhadap korban dalam mencapai generasi SDM yang unggul. Pencapaian SDM Unggul menjadi prioritas nasional. Sehingga permasalahan berbasis gender harus segera ditekan hingga tanpa kasus. Pada tahun 2024 kasus psikis menempati urutan tertinggi mencapai 34 kasus, sedangkan kasus seksual menempati urutan kedua tertinggi yang mencapai 22 kasus.

Indeks Perlindungan Anak (IPA) adalah menghitung capaian pembangunan perlindungan anak. Sedangkan Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA) menghitung capaian pemenuhan hak anak. Selanjutnya Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPKA) menghitung capaian yang menggambarkan kondisi anak yang membutuhkan perlindungan khusus seperti anak penyandang disabilitas, pekerja anak dan anak terlantar.

IPA - IPHA - IPKA menjadi dasar dlm penyusunan rekomendasi kebijakan dan strategi pelaksanaan Pembangunan perlindungan anak bagi pemerintah pusat maupun daerah.

IPA disusun berdasarkan komitmen Kovensi Hak- Hak Anak (KHA) yang diharapkan dapat menjadi landasan dalam membuat program maupun kebijakan yang efektif dan efisien untuk menangani permasalahan, khususnya terkait perlindungan anak, pemenuhan hak anak maupun perlindungan khusus anak.

Tabel 69
**Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan
 perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk Tahun 2020 – 2024**

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Penyelesaian KDRT yang difasilitasi (%)	100	100	100	100	100
Persentase penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan (%)	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Sosial PPPA Kab. Nganjuk 2025

Tabel 70
Data Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak
Tahun 2024

Jenis Tindak Kekerasan	Jumlah Kasus yang Melapor	Jumlah Kasus yang Ditangani	Satuan
Fisik	16	16	Kasus
Psikis	34	34	Kasus
Seksual	22	22	Kasus
Penelantaran	2	2	Kasus
Trafficking	0	0	Kasus
Lainnya	6	6	Kasus
Jumlah	78	78	Kasus
Rata rata	100		%

Sumber: Dinas Sosial PPPA Kab. Nganjuk 2025

Tabel 71
Indeks Perlindungan Anak 2021-2022

Indikator	Tahun	
	2021	2022
Indeks D1 Hak Sipil dan Kebebasan	51,48	54,12
Indeks D2 Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif	82,78	81,99
Indeks D3 Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan	81,52	82,22
Indeks D4 Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya	30,96	33,75
Indeks D5 Perlindungan Khusus	81,17	72,56
Indeks Perlindungan Anak (IPA)	66,61	65,70

Sumber: Dinas Sosial PPPA Kab. Nganjuk 2025

KETAHANAN PANGAN



KETAHANAN PANGAN

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan mengamanatkan bahwa pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab mewujudkan ketahanan pangan, dalam kaitan ini pemerintah melakukan: pengamatan, pembinaan, pengendalian dan pengamanan terhadap kecukupan ketersediaan pangan, baik jumlah dan mutunya, aman, bergizi, beragam, merata, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Ketahanan pangan juga menyangkut lembaga/instansi, dalam menyelenggarakan operasional yang sesuai dengan potensi dan budaya setempat, mengingat cakupan yang multi sektor dan multi wilayah dalam peragaman kegiatan ketahanan pangan sangat membutuhkan adanya koordinasi lintas sektoral yang mantap dan dukungan yang penuh dari Pemerintah Kabupaten Nganjuk, guna mewujudkan ketahanan pangan daerah maupun lokal wilayah. Indikator Kinerja Urusan Ketahanan Pangan dapat dilihat dari tingkat ketersediaan konsumsi pangan dan penyaluran raskin.

Dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan daerah Kabupaten Nganjuk khususnya dalam meningkatkan sinergitas berbagai sektor perlu disusun Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi (RAD-PG). Tujuan dari RAD-PG di antaranya untuk menghindari rawan pangan, *stunting*, dan kemiskinan.

KETAHANAN PANGAN

Kinerja ketahanan pangan salah satunya diukur dari ketersediaan pangan. Ketersediaan pangan adalah tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan/atau sumber lain yang berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk.

Adapun ketersediaan pangan utama menunjukkan jumlah pangan utama (Beras) yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Nganjuk. Ketersediaan pangan utama diukur dalam bentuk persentase perbandingan antara rata-rata jumlah ketersediaan pangan utama dengan rata-rata konsumsi pangan utama.

Ketersediaan energi dan protein merupakan gambaran dari pencapaian kinerja ketahanan pangan daerah. Ketersediaan energi dan protein selain berkaitan dengan aspek produksi, juga mempertimbangkan aspek kesehatan masyarakat. Standar kecukupan protein berdasarkan kaidah gizi sehat adalah sebesar 63 gram per kapita/hari sedangkan standar kecukupan energi berdasarkan kaidah gizi sehat adalah sebesar 2.400 kkal per kapita/hari. Dengan demikian perencanaan target kinerja 3 tahun ke depan berpedoman pada standar tersebut.

Neraca Bahan Makanan (NBM) merupakan penyajian data dalam bentuk tabel yang dapat menggambarkan situasi dan kondisi

KETAHANAN PANGAN

ketersediaan pangan untuk konsumsi penduduk di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Hasil dari Neraca Bahan Makanan tersebut adalah jumlah pangan yang tersedia di tingkat rumah tangga konsumen untuk dikonsumsi pada kurun waktu tertentu dalam bentuk energi per KKal/kapita/hari, protein per g/kapita/hari dan lemak per g/kapita/hari. Informasi ketersediaan pangan ini penting sebagai bahan masukan kebijakan terkait dengan perencanaan produksi dan ketersediaan pangan di suatu wilayah

Bappenas mengamanatkan melalui Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi RAD-PG bahwa Pemerintah Daerah harus mampu mengidentifikasi kelurahan/ desa mana saja yang rawan pangan, *stunting*, dan kemiskinan tinggi.

Salah satu alat ukur kerawanan pangan suatu wilayah adalah Prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan, *Prevalence of Undernourishment* (POU). Prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan adalah estimasi proporsi dari suatu populasi tertentu, di mana konsumsi energi biasanya sehari-hari dari makanan tidak cukup untuk memenuhi tingkat energi yang dibutuhkan untuk hidup normal, aktif, dan sehat. POU dapat digunakan sebagai alat untuk melihat kondisi kerawanan pangan dan gizi suatu daerah.

Ketidakcukupan konsumsi pangan merupakan kondisi seseorang secara reguler mengkonsumsi sejumlah makanan yang

KETAHANAN PANGAN

tidak cukup untuk menyediakan energi yang dibutuhkan untuk hidup sehat, aktif, dan produktif. Prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan (Prevalence of Undernourishment/PoU) adalah proporsi penduduk di suatu wilayah yang mengkonsumsi pangan lebih rendah dari standar kecukupan energi untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif, yang dinyatakan dalam bentuk persentase atau probabilitas individu yang dipilih secara acak dari suatu populasi referensi, yang secara reguler mengkonsumsi makanan yang kurang dari kebutuhan energinya.

Adapun nilai POU dirilis secara periodik tahunan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Nilai POU Mengidentifikasi seberapa banyak penduduk yang mengkonsumsi pangan dibawah standar kecukupan energi yang direkomendasikan. Semakin tinggi nilai PoU mengidentifikasi semakin banyak penduduk yang mengkonsumsi pangan tidak ideal secara kandungan nutrisinya.

Prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan di Kabupaten Nganjuk menunjukkan tren menurun dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 prevalensinya sebesar 9,74%, sedikit menurun menjadi 9,65% di 2021, lalu sempat meningkat menjadi 11,11% pada 2022. Namun, pada tahun berikutnya kondisi membaik dengan penurunan ke 9,03% di 2023 dan mencapai titik terendah

KETAHANAN PANGAN

7,71% pada 2024. Capaian ini menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat, meskipun fluktuasi di tahun

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pangan merupakan salah satu urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar, sebagaimana tercantum dalam ketentuan Pasal 12, Undang-Undang [UU] Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah [UU Pemerintahan Daerah). Berdasarkan Lampiran UU Pemerintahan Daerah, konsumsi pangan merupakan salah satu urusan yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota. Pemerintah pusat berkewajiban untuk penetapan target pencapaian konsumsi pangan per kapita per tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi [AKG]. Pemerintah provinsi mempunyai kewajiban untuk melakukan promosi pencapaian target konsumsi pangan per kapita per tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi melalui media provinsi. Kewajiban pemerintah kabupaten/kota adalah

KETAHANAN PANGAN

melaksanakan pencapaian target konsumsi pangan per kapita per tahun sesuai dengan AKG.

Pemenuhan kebutuhan pangan sesuai AKG seyogyanya tidak hanya ditekankan pada aspek kuantitas, tetapi juga memperhatikan kualitasnya, termasuk komposisi pangan yang menggambarkan keragaman pangan dan keseimbangan gizi. Adapun Kualitas konsumsi pangan penduduk di tingkat wilayah dicerminkan dengan skor Pola Pangan Harapan [PPH]. Pentingnya pencapaian skor PPH tersebut diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi.

Skor PPH merupakan komposit dari nilai konsumsi masyarakat yang meliputi kelompok pangan : 1) Padipadian; 2) Umbi-umbian; 3) Pangan Hewani; 4) Minyak dan lemak; 5) Buah dan biji berminyak; 6) Kacang-kacangan; 7) Gula; 8) Sayuran dan buah dan 9)Aneka bumbu dan bahan minuman. Adapun nilai maksimal Skor PPH adalah 100, semakin tinggi skor PPH maka konsumsi pangan semakin beragam dan bergizi seimbang.

Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah

KETAHANAN PANGAN

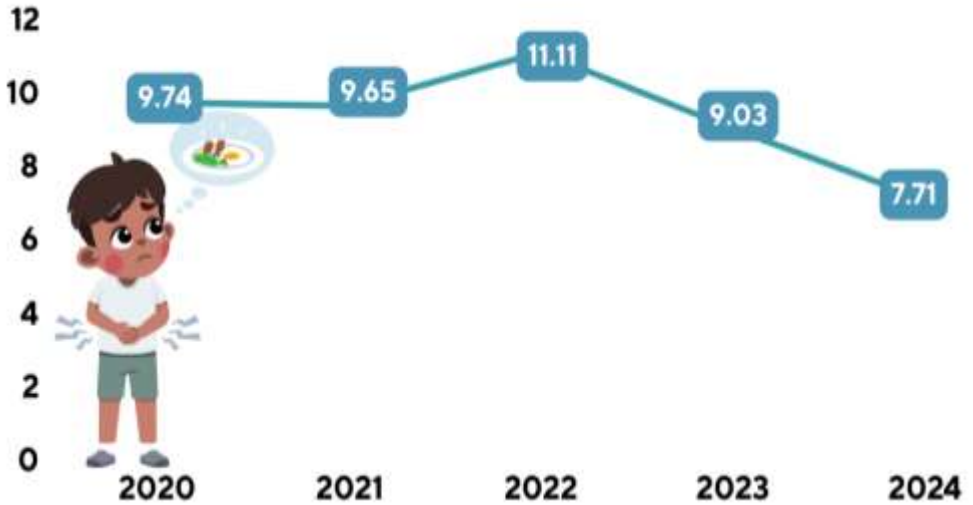
Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi, yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai sistem peringatan dini terhadap masalah pangan dan kerawanan pangan dan gizi.

Dalam rangka menyediakan informasi ketahanan pangan yang akurat dan komprehensif, disusunlah Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA sebagai instrumen untuk monitoring ketahanan pangan wilayah. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA) merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisa data indikator kerentanan terhadap kerawanan pangan. Informasi dalam FSVA menjelaskan lokasi wilayah rentan terhadap kerawanan pangan dan indikator utama daerah tersebut rentan terhadap kerawanan pangan. Desa/kelurahan diklasifikasikan dalam 6 (enam) kelompok ketahanan pangan dan gizi berdasarkan tingkat keparahan dan penyebab situasi ketahanan pangan dan gizi. Desa/kelurahan yang masuk dalam prioritas 1, 2, dan 3 merupakan wilayah rentan pangan dengan klasifikasi Prioritas 1 Rentan

KETAHANAN PANGAN

Pangan Tinggi, Prioritas 2 Rentan Pangan Sedang, Prioritas 3 Rentan Pangan Rendah. Desa/kelurahan di prioritas 4, 5, dan 6 merupakan wilayah tahan pangan dengan klasifikasi prioritas 4 Tahan Pangan Rendah, Prioritas 5 Tahan Pangan Sedang, Prioritas 6 Tahan Pangan Tinggi

Grafik 30
Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Persen)



Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab. Nganjuk 2025

Tabel 72
Ketersediaan Pangan Kabupaten Nganjuk Tahun 2020 – 2024

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase ketersediaan Pangan Utama (%)	249,94	297,17	300,94	320,20	424,48

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab. Nganjuk 2025

Tabel 73
Ketersediaan Pangan Kabupaten Nganjuk Tahun 2022 – 2024

No	Komoditas	2022		2023		2024	
		Total Ketersediaan	Total Kebutuhan	Total Ketersediaan	Total Kebutuhan	Total Ketersediaan	Total Kebutuhan
1	Padi	185.664,18	124.772,76	340.581,23	124.474,48	411.989,45	126.026,24
2	Jagung	180.439,44	106.796,22	214.387,43	30.288,26	350.558	35.538
3	Kedelai	15.608,15	13.059,23	10.766,45	12.875,01	7.090,06	12.656
4	Bawang Merah	95.036,5	4.032,43	196.518,22	31.298,76	122.281	34.284
5	Bawang Putih	2.372,63	5.181,11	5.674,47	5.404,26	5.724,84	4.430,19
6	Cabe Besar	2.718,00	1.441,92	651,16	1.222,62	223,80	1.590,69
7	Cabe Rawit	10.629,00	5.056,94	6.039,96	5.094,53	4.319,75	6.083,68
8	Gula Pasir	26.261,74	13.155,05	41.123,90	14.480,30	41.163,50	13.700,62
9	Minyak Goreng	12.392,47	12.748,59	27.553	25.048	30.576	25.519
10	Daging Sapi	995,63	3.972,67	575,86	3.308	577,24	3.508,01
11	Daging Ayam	2.137,05	5.781,45	7.877,68	19.133,87	26.642,03	26.642
12	Telur	5.225,37	7.290,62	5.269	12.219	5.144,22	5.144,22

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab. Nganjuk 2025

Tabel 74
Ketersediaan Energi Kabupaten Nganjuk Tahun 2020 – 2024

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Ketersediaan Energi (kal/kap/hr)	4352	3597	3061	2192	5.153
Jumlah Ketersediaan Protein (gr/Ka/hr)	171,90	142,34	118,60	61,00	148,76
SKOR PPH	92,1	93,7	95,3	91,2	93,39

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab. Nganjuk 2025

Tabel 75
Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Nganjuk

PPH	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nasional	86,30	87,20	92,29	94,10	93,50
Prov. Jawa Timur	87,00	88,70	92,80	93,80	93,90
Kab. Nganjuk	82,80	91,30	80,80	91,00	91,70

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab. Nganjuk 2025

Tabel 76

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Nganjuk

NO	Tahun	Prioritas (Desa)					
		1	2	3	4	5	6
1	2021	1	7	16	68	118	74
2	2022	-	-	-	-	-	-
3	2023	0	0	2	5	10	267
4	2024	0	0	2	14	164	104

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab. Nganjuk 2025

LINGKUNGAN HIDUP



LINGKUNGAN HIDUP

Dalam rangka mendayagunakan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat harus memperhatikan aspek keselarasan, keserasian dan keseimbangan dengan fungsi lingkungan, yang dapat menjamin pembangunan daerah berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan mutu lingkungan dengan pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) adalah nilai yang menggambarkan kualitas lingkungan hidup dalam suatu wilayah. IKLH merupakan indikator kinerja pengelolaan lingkungan hidup yang digunakan untuk mendukung proses pengambilan kebijakan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kualitas lingkungan hidup Kabupaten Nganjuk cenderung dinamis namun masih berada di dalam kategori sedang ($50 < \text{IKLH} < 70$) sampai dengan baik ($70 < \text{IKLH} < 90$).

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Nganjuk dalam kurun waktu 2020–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Pada tahun 2020 nilai IKLH tercatat sebesar 62,04 dan sedikit menurun pada tahun 2021 menjadi 61,44. Namun, setelah itu terjadi perbaikan yang cukup signifikan, di mana nilai IKLH meningkat menjadi 67,37 pada tahun 2022, 68,38 pada tahun 2023, dan mencapai 69,07 pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan adanya upaya perbaikan dalam pengelolaan lingkungan, khususnya

LINGKUNGAN HIDUP

terkait dengan pengendalian pencemaran, pengelolaan sampah, serta pemulihan kualitas air dan udara. Meski demikian, capaian nilai IKLH yang berada pada kisaran 60–69 masih menunjukkan bahwa kualitas lingkungan di Kabupaten Nganjuk belum sepenuhnya optimal dan memerlukan penguatan intervensi kebijakan berkelanjutan. Dengan tren positif yang ditunjukkan, Kabupaten Nganjuk memiliki peluang untuk terus meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui strategi penguatan kelembagaan, peningkatan partisipasi masyarakat, serta pemanfaatan teknologi ramah lingkungan dalam pembangunan daerah.

Indikator Kinerja urusan Lingkungan Hidup di Kabupaten Nganjuk adalah Indek Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Air (IKA), dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) serta beberapa indicator lain seperti disebutkan di atas. Indeks Kualitas Air (IKA) adalah nilai komposit yang menggambarkan kondisi kualitas air di suatu wilayah pada waktu tertentu. IKA dihitung berdasarkan hasil konversi *Pollution Index* (PI) dan didasarkan pada nilai hasil sampel terhadap baku mutu tiap parameter.

Klasifikasi IKA berdasarkan skornya adalah:

- $0 \leq IP \leq 1,0$: memenuhi baku mutu (*good*)
- $1,0 < IP \leq 5,0$: tercemar ringan (*slightly polluted*)
- $5,0 < IP \leq 10$: tercemar sedang (*fairly polluted*)
- $IP > 10,0$: tercemar berat (*heavily polluted*)

LINGKUNGAN HIDUP

Beberapa parameter kualitas air yang digunakan untuk menentukan IKA, antara lain: Suhu, Kebutuhan oksigen biologis (BOD), Total sedimen tersuspensi (TSS), Oksigen terlarut (DO), Konduktivitas. IKA dapat memberikan indikasi kesehatan badan air di berbagai titik dan dapat digunakan untuk melacak perubahan dari waktu ke waktu.

Indeks kualitas air dihitung dengan merata-ratakan nilai indeks individual dari beberapa atau semua parameter kualitas air. Kategori *range* indeks kualitas air (IKA) adalah:

- 95-100: Sangat baik, kualitas air terlindungi dan mendekati kondisi murni
- 80-94: Baik, kualitas air terlindungi dan jarang menyimpang dari kondisi alami
- 65-79: Cukup, kualitas air terlindungi namun kadang-kadang mengalami ancaman dan gangguan
- 45-64: Kurang: Kualitas air sering terancam dan terganggu
- 0-44: Buruk, kualitas air hampir selalu terancam dan terganggu

Indeks Kualitas Udara (IKU) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai polusi udara. Polusi udara yang meningkat akan meningkatkan nilai IKU. Semakin tinggi nilai IKU untuk suatu wilayah, udara di wilayah tersebut menjadi semakin berbahaya pula bagi kesehatan

LINGKUNGAN HIDUP

mahluk hidup. Indeks ini biasa digunakan oleh badan pemerintah untuk memperlihatkan seberapa buruk kualitas udara di suatu daerah.

Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) adalah alat ukur untuk menilai kualitas penutupan lahan di suatu wilayah. IKTL dihitung berdasarkan kondisi tutupan hutan dan vegetasi non-hutan.

Perhitungan IKTL mempertimbangkan tutupan vegetasi hutan, belukar, belukar rawa, Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan hasil Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL).

Kategori Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) adalah: Sangat Baik: $90 \leq x \leq 100$, Baik: $70 \leq x < 90$, Sedang: $50 \leq x < 70$, Kurang: $25 \leq x < 50$, Sangat Kurang: $0 \leq x < 25$.

Pemerintah Daerah berupaya meningkatkan pelayanan kebersihan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan cara meningkatkan cakupan permukiman yang dilayani pengangkutan sampah dan meningkatkan sampah perkotaan yang terangkut ke TPA. Upaya-upaya ini telah meningkatkan realisasi sampah perkotaan yang terangkut ke TPA sebesar 66.102,05 ton atau 40,53% dari 163.086,82 ton perkiraan produksi sampah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah, Kewajiban Pemerintah Daerah dalam pengelolaan sampah meliputi :

LINGKUNGAN HIDUP

- a. menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah;
- b. menyediakan TPS, TPST dan/atau TPA di tempat yang telah ditentukan;
- c. mengangkut sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat dari TPS ke TPA;
- d. membersihkan sampah yang ada di jalan-jalan tertentu dan tempat umum tertentu serta mengumpulkannya ke TPS;
- e. mengangkut sampah yang telah dikumpulkan dari jalan-jalan tertentu dan tempat-tempat umum tertentu dari TPS ke TPA; dan
- f. memproses sampah di TPA.

Prinsip pengolahan sampah orang pribadi atau badan wajib melakukan pengurangan dan penanganan sampah di daerah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dan penanganan sampah di TPA secara terpadu dilakukan dengan *system control landfill* atau *sanitary landfill*.

Berdasarkan *study masterplan* persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk dapat disimpulkan bahwa ada tiga skenario yang dapat dilakukan untuk pengelolaan sampah di Kabupaten nganjuk. Skenario tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skenario pertama : pengolahan eksisting dengan kenaikan penanganan sesuai kemampuan APBN dan kenaikan reduksi di sumber

LINGKUNGAN HIDUP

2. Skenario kedua : pengolahan eksisting dengan kenaikan penanganan sesuai kemampuan APBN serta kenaikan reduksi di sumber dan di TPS 3R
3. Skenario ketiga : pengolahan dengan kenaikan reduksi dan kenaikan penanganan sesuai dengan Jakstrada

Jumlah penduduk Kabupaten Nganjuk 2022 sebesar 1.110.327 jiwa bila setiap orang menghasilkan timbulan sampah 0,4 ton/jiwa maka jumlah timbunan sampah yang dihasilkan adalah 162.107,74 ton/tahun. Penanganan sampah tahun 2022 meliputi pengurangan sampah sebesar 22,4% dan penanganan sampah sebesar 27,87%. Cakupan penanganan sampah tersebut meliputi wilayah perkotaan. Target cakupan penanganan sampah tersebut berbeda dengan jakstrada dimana pada jakstrada cakupan wilayah meliputi seluruh Kabupaten Nganjuk termasuk pengelolaan sampah mandiri oleh masyarakat di wilayah perdesaan.

Tempat Pemrosesan Akhir Kabupaten Nganjuk dan jangkauan pelayanan saat ini berjumlah 3 (tiga) unit, yaitu:

1. TPA Kedungdowo terletak di desa Kedungdowo Kecamatan Kota Nganjuk dengan cakupan wilayah perkotaan Kecamatan Nganjuk, Rejoso, Gondang, Bagor dan Sukomoro, dengan luas lahan 4,90 Ha dan sistem pengolahan sampah *control landfill* dengan kapasitas sebesar 12.072,38 m³.

LINGKUNGAN HIDUP

2. TPA Pandantoyo terletak di desa Pandantoyo Kecamatan Kertosono dengan cakupan wilayah perkotaan kecamatan Kertosono, Tanjunganom, Ngronggot, Patianrowo, dengan luas lahan 1,20 Ha dan sistem pengolahan sampah *control landfill* dengan kapasitas sebesar 2.956,50 m³.
3. TPA Bendil terletak di desa Berbek Kecamatan Berbek dengan cakupan wilayah perkotaan Kecamatan Sawahan, Pace, Berbek, dengan luas lahan 1,2 Ha dan sistem pengolahan sampah *control landfill* dengan kapasitas sebesar 1.463,75 m³.

Pemerintah Daerah berupaya meningkatkan pelayanan kebersihan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan cara meningkatkan cakupan permukiman yang dilayani pengangkutan sampah dan meningkatkan sampah perkotaan yang terangkut ke TPA. Upaya-upaya ini telah meningkatkan realisasi sampah perkotaan yang terangkut ke TPA sebesar 66.102,05 ton atau 40,53% dari 163.086,82 ton perkiraan produksi sampah.

Berdasarkan data pengelolaan sampah Kabupaten Nganjuk pada periode 2021–2024, volume sampah yang berhasil diolah melalui fasilitas pengolahan sampah menunjukkan tren fluktuatif. Pada tahun 2021 jumlah sampah terolah mencapai 55.435,46 ton, namun menurun cukup signifikan pada tahun 2022 menjadi 40.895,07 ton. Pada tahun

LINGKUNGAN HIDUP

2023 dan 2024 volume sampah terolah relatif stabil, masing-masing sebesar 41.443,51 ton dan 41.733,37 ton. Sementara itu, timbulan sampah cenderung meningkat dari 162.013,72 ton pada tahun 2021 menjadi 167.098,17 ton pada tahun 2024. Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya efektivitas pengolahan sampah, tercermin dari penurunan persentase sampah terolah terhadap timbulan sampah, dari 34,22 persen pada tahun 2021 menjadi 24,98 persen pada tahun 2024. Fakta ini mengindikasikan bahwa meskipun kapasitas pengolahan sampah masih berlangsung, pertumbuhan timbulan sampah yang lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan kapasitas pengolahan menyebabkan proporsi sampah terolah semakin menurun. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan sistem pengelolaan sampah, baik melalui peningkatan kapasitas fasilitas pengolahan, perluasan cakupan layanan, maupun penguatan kesadaran masyarakat dalam upaya pengurangan timbulan sampah di sumber.

Kinerja pengurangan sampah serta penanganan sampah Kabupaten Nganjuk tahun 2024 disajikan pada Neraca Pengelolaan Sampah. Pemerintah Kabupaten Nganjuk selalu berupaya meningkatkan pemeliharaan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup melalui penyediaan ruang terbuka hijau (RTH). Keberadaan RTH memiliki 3 fungsi yaitu fungsi ekologis, social-ekonomi, dan evakuasi.

LINGKUNGAN HIDUP

Fungsi ekologis yaitu meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara, dan pengatur iklim. RTH juga memiliki fungsi sosial-ekonomi yaitu RTH mampu memberikan ruang interaksi sosial, sarana rekreasi dan sebagai landmark kota. Sedangkan dalam fungsi evakuasi, RTH digunakan sebagai tempat pengungsian saat terjadi bencana alam.

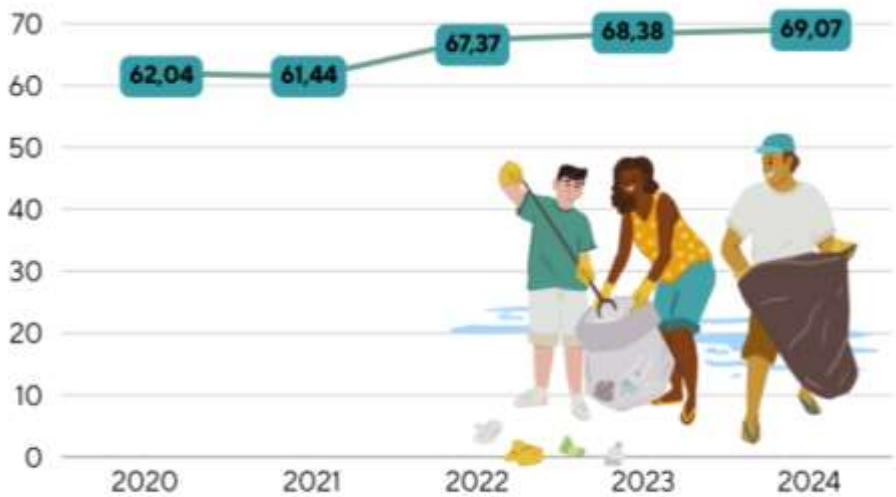
Upaya pengurangan GRK di Kabupaten Nganjuk selama periode 2011 hingga 2024 menunjukkan komitmen yang kuat dalam menghadapi perubahan iklim. Dengan melaksanakan aksi konkret dan melibatkan masyarakat secara aktif, Kabupaten Nganjuk tidak hanya berkontribusi terhadap penurunan emisi gas rumah kaca tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Keberhasilan ini menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya mitigasi perubahan iklim di Indonesia.

Selain itu, menciptakan kawasan yang memiliki tingkat keanekaan dan kepadatan vegetasi yang rapat dan letak ketinggian yang besar seperti pegunungan akan memiliki sistem pengaturan iklim yang lebih baik akan bermanfaat langsung pada pengurangan emisi karbon dioksida dan efek rumah kaca serta menurunkan dampak pemanasan global seperti peningkatan permukaan laut dan perubahan iklim ekstrim dan gelombang panas.

LINGKUNGAN HIDUP

Penurunan emisi gas rumah kaca di Kabupaten Nganjuk didukung dengan pelaksanaan kegiatan OPD terkait yang memberi kontribusi pada pengurangan gas rumah kaca.

Grafik 31
Perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun
2020-2024



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk, 2025

Grafik 32
Penurunan Kumulatif Gas Rumah Kaca
Tahun 2020-2024



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 77
Capaian Kinerja Urusan Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk Tahun 2020 – 2024

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai Indeks Kualitas Air (IKA)	56	53.33	61.61	60.67	56.25
Nilai Indeks Kualitas Udara (IKU)	68.03	78.84	79.45	80.28	88.18
Nilai Indeks Kualitas Lahan (IKL)	62.08	54.46	54.91	55.31	55.74

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Nganjuk 2025

Tabel 78
Titik Pantau Kualitas Air Kabupaten Nganjuk Tahun 2024

No.	Nama Sungai/Waduk	Detail Lokasi	Nilai Indeks Pencemar	Status Mutu
1	S. Klintar (Jembatan Rowomarto)	Desa Rowomarto Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk, Jawa Timur	1,12	Cemar Ringan
2	Waduk Sumberagung	Desa Sumberagung Kec. Gondang Kab. Nganjuk, Jawa Timur	1,05	Cemar Ringan
3	Waduk Sumber Kepuh	Desa Suberkepuh Kec. Lengkong Kab. Nganjuk, Jawa Timur	1,48	Cemar Ringan
4	S. Widias (Jembatan Lengkong)	Desa Bukur Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk, Jawa Timur	0,62	Memenuhi Baku mutu
5	S. Kunci Kanan (Jembatan Candi)	Desa Candirejo Kec. Loceret Kab. Nganjuk, Jawa Timur	0,45	Memenuhi Baku mutu
6	S. Kunci Kiri (Jembatan Berbek)	Desa Berbek Kec. Berbek Kab. Nganjuk, Jawa Timur	0,83	Memenuhi Baku mutu
7	S. Widias (Jembatan Mlorah)	Desa Mlorah Kec. Rejoso Kab. Nganjuk, Jawa Timur	1,45	Cemar Ringan
8	S. Widias (Jembatan Talang)	Desa Talang Kec. Rejoso Kab. Nganjuk, Jawa Timur	1,28	Cemar Ringan

LINGKUNGAN HIDUP

No.	Nama Sungai/Waduk	Detail Lokasi	Nilai Indeks Pencemar	Status Mutu
9	S. Widas (Jembatan Pasar Bagor)	Desa Petak Kec. Bagor Kab. Nganjuk, Jawa Timur	1,2	Cemar Ringan
10	S. Widas (Jembatan Pasar Kerep)	Desa Kerepkidul Kec. Bagor Kab. Nganjuk, Jawa Timur	1,33	Cemar Ringan
11	S. Widas (DAM Margomulyo)	Desa Banjarejo Kec. Rejoso Kab. Nganjuk, Jawa Timur	0,64	Memenuhi Baku mutu
12	S. Kunci Kiri (Jembatan MTsN)	Desa Berbek Kec. Berbek Kab. Nganjuk, Jawa Timur	0,46	Memenuhi Baku mutu
13	S. Singokromo	Desa Ngliman Kec. Sawahan Kab. Nganjuk, Jawa Timur	0,97	Memenuhi Baku mutu
14	S. Kedungsuko (Jembatan Desa Nglinggo)	Desa Nglinggo Kec. Gondang Kab. Nganjuk, Jawa Timur	1,37	Cemar Ringan
15	S. Kunci Kanan (DAM Jombok)	Kel. Werungotok Kec. Nganjuk Kab. Nganjuk, Jawa Timur	4,72	Cemar Ringan

Sumber : Dinas LH Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 79

Titik Pantau Kualitas Udara Kabupaten Nganjuk Tahun 2024

No.	Mewakili Kawasan	Detail Lokasi	Semester I		Semester II	
			Nilai Indeks Pencemar	Status Mutu	Nilai Indeks Pencemar	Status Mutu
1	Perkantoran (Kantor Pemkab Nganjuk)	Jl. Basuki Rahmad	8,51	Sangat Kurang	7,925	Sangat Kurang
2	Pemukiman (Perumnas Candirejo)	Jl. Anjuk Ladang Kec. Loceret	10,895	Sangat Kurang	6,75	Sangat Kurang
3	Industri (Balai Desa Guyangan)	Desa Guyangan Kec. Bagor	16,74	Sangat Kurang	14,23	Sangat Kurang
4	Transportasi (Terminal Anjuk Ladang)	Jl. Gatot Subroto Kec. Nganjuk	18,57	Sangat Kurang	17,795	Sangat Kurang

Sumber : Dinas LH Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 80
Pengelolaan sampah
di Kabupaten Nganjuk Tahun 2020 – 2024 (Ton)

No	Data	2020	2021	2022	2023	2024
1	Target sampah yang terangkut dalam 1 tahun	154.373,54	162.013,72	162.107,74	163.086,82	167.098,17
2	Realisasi sampah yang terangkut	143.806,48	81.561,85	65.411,62	66.102,05	65471,86

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Nganjuk 2025

Tabel 81
Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah di Kabupaten Nganjuk
Tahun 2020 – 2024 (Ton)

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Sampah Terolah di Fasilitas Pengelolaan Sampah (Ton/Tahun)	N/A	55435,46	40895,07	41443,51	41733,37
Timbulan Sampah (Ton/Tahun)	N/A	162013,72	162107,74	163086,82	167098,17
Persentase Sampah Terolah di Fasilitas Pengelolaan Sampah (%)	N/A	34,22	25,23	25,41	24,98

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2025

Tabel 82
Neraca Pengelolaan Sampah Tahun 2024
Kabupaten Nganjuk

URAIAN		NILAI (Ton/tahun)
I	JUMLAH TIMBULAN SAMPAH (Jumlah Penduduk x Faktor Estimasi Timbulan Perkapita)	167098,17
II	JUMLAH PENGURANGAN SAMPAH Persentase pengurangan sampah	19390,67 11,6
A	Jumlah Pembatasan Timbulan Sampah	0
B	Jumlah Pemanfaatan Kembali Sampah	0
C	Jumlah Pendaauran Ulang Sampah	19390,67
III	JUMLAH PENANGANAN SAMPAH	46081,19

LINGKUNGAN HIDUP

URAIAN		NILAI (Ton/tahun)
	Persentase penanganan sampah	27,58
D	Pemilahan/Pengumpulan	
E	Pengangkutan*)	0
	Sampah diangkut ke tempat pengolahan sampah (residu pemilahan)	
	Sampah diangkut ke tempat pemrosesan akhir (residu pengolahan)	
F	Pengolahan	17854,98
	Jumlah Sampah terolah menjadi bahan baku (pakan ternak, kompos, daur ulang dan upcycle)	17854,98
	Jumlah Sampah termanfaatkan menjadi sumber energi	0
G	Pemrosesan akhir	28226,21

LINGKUNGAN HIDUP

URAIAN		NILAI (Ton/tahun)
	Jumlah Sampah yang terproses di tempat pemrosesan akhir	28226,21
IV	SAMPAH YANG DIKELOLA (II + III)	65471,86
	Persentase sampah terkelola	39,18
V	SAMPAH TIDAK DIKELOLA (I - IV)	101626,31
	Persentase sampah tidak terkelola	60,82

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2025

Tabel 83
Kinerja Pengurangan dan Penanganan Sampah (Ton/Thn)

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Pengurangan Sampah	n/a	32.960,64	18.768,62	19.073,06	19.390,67
Penanganan Sampah	n/a	45.150,50	45.278,98	45.642,88	46.081,19

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2025

Tabel 84
Rumah Tangga Terlayani Penuh Pengumpulan Sampah
di Kabupaten Nganjuk Tahun 2020 – 2024

TAHUN	JUMLAH RUMAH TANGGA	TIMBULAN SAMPAH (ton/tahun)	TIMBULAN SAMPAH PER RT (ton/tahun)	SAMPAH TEROLAH TPS3R (ton/hari)	SAMPAH MASUK TPS3R (ton/thn)	SAMPAH MASUK TPA (ton/thn)	RT TERLAYANI TPS3R & TPA	
2021	387.453	162.013,72	0,42	51,77	18.896,05	27.375,00	110.656	28,56%
2022	397.016	162.107,74	0,41	50,91	18.582,15	27.499,10	112.857	28,43%
2023	403.928	163.086,82	0,40	50,99	18.611,35	27.845,85	115.064	28,49%
2024	411.550	167.098,17	0,41	51,17	18.678,71	28.225,45	115.521	28,07%

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2025

Tabel 85
Peningkatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Nganjuk Tahun 2020 – 2024

No	Data	2020	2021	2022	2023	2024
1	Luas wilayah perkotaan Kabupaten Nganjuk	28950,71	28950,711	16998,55	16998,55	16998,55
2	Luas RTH Perkotaan yang seharusnya ada	5.790,14	5.79014	3.3989,71	3.399,71	3.3989,71
3	Luas RTH perkotaan tahun sebelumnya			31,39	21,12	44,08
4	Penambahan RTH Tahun ini				22,96	7,41
5	Luas RTH perkotaan sampai tahun ini		31,39	31,39	44,08	51,49

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Nganjuk 2025

Tabel 86
Capaian Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
Tahun 2024

Sektor	Sub Sektor	Jumlah Aksi Kegiatan	Penurunan Emisi GRK Kumulatif (Ton CO2Eq)
Energi	Energi	24	1.799,04
	Transportasi	66	37.986,80
Pengelolaan Limbah	Air Limbah	101	805,38
	Persampahan	436	41.849,94
Lahan	Pertanian	61	88.228,13
	Kehutanan	43	92.934,96
TOTAL		731	263.561,09

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Nganjuk 2025

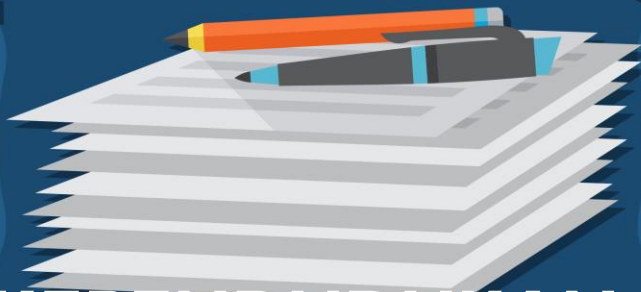
Tabel 87
Kontribusi Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
Kab. Nganjuk Tahun 2024

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kontribusi penurunan emisi GRK Sub Bidang Energi	421,87	601,43	854,97	1.035,28	1.799,04
Kontribusi penurunan emisi GRK Sub Bidang Transportasi	14.316,99	16.375,22	36.446,77	37.399,75	37.986,79
Kontribusi penurunan emisi GRK Sub Bidang Air Limbah	378,96	499,42	583,01	690,51	805,38
Kontribusi penurunan emisi GRK Sub Bidang	0,00	17.992,49	23.971,16	35.297,02	41.849,94

LINGKUNGAN HIDUP

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Persampahan					
Kontribusi penurunan emisi GRK Sub Bidang Pertanian	44.955,36	45949,76	87.833,46	88.175,10	88.228,13
Kontribusi penurunan emisi GRK Sub Bidang Kehutanan	0	0	308,86	323,44	92.934,96

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Nganjuk 2025



KEPENDUDUKAN & PENCATATAN SIPIL



Urusan Catatan Sipil dan Kependudukan diarahkan untuk meningkatkan pelayanan dan memberikan kepastian hukum pada masyarakat dengan menertibkan akta-akta kependudukan sebagai pendataan diri dan status seseorang.

Indikator yang digunakan adalah jumlah penduduk yang sudah terdaftar dalam catatan sipil. Hal ini dapat menggambarkan tertib administrasi kependudukan. Salah satu bentuk tertib administrasi kependudukan dapat dilihat dari jumlah penduduk yang telah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Akte Kelahiran. Bila dilihat selama kurun waktu tahun 2018-2023, Jumlah penduduk yang telah memiliki KTP, dan Akta kelahiran rata-rata mengalami peningkatan, peningkatan ini menggambarkan bahwa telah meningkat pula kesadaran masyarakat akan pentingnya identitas diri/administrasi kependudukan.

Tabel 88
Capaian Kinerja Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil
Kabupaten Nganjuk Tahun 2020–2024

TAHUN	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah penduduk wajib KTP	912,587	872,411	873,720	881,118	891.216
Jumlah anak usia 0-17 th kurang sehari	246,237	249,187	285,685	256,226	261,334
Kepemilikan KIA	34890	52246	61149	71649	78445
Penerbitan KIA	8307	17356	220117	71649	78445
Penerbitan KTP	109071	69364	256,117	874928	886210
Kepemilikan KTP	898898	810819	867254	878034	886210
Kepemilikan KTP elektronik	606870	757863	854411	878034	886210

Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

TAHUN	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase kepemilikan dokumen kependudukan	98,50%	92,94%	99,26%	99,30%	99,30%
Cakupan Kepemilikan KTP Elektronik	66,50%	86,87%	97,79%	99,65%	99,43%
Jumlah penduduk usia 0 – 18 tahun	266317	269717	327987	273133	293820
Penerbitan Kutipan Akta Kelahiran	47,500	23,726	288,991	257,861	274.808
Kepemilikan Akta Kelahiran	255,017	259,817	288,991	257,861	274808
Cakupan kepemilikan Akta Kelahiran usia 0- 18 tahun	86,87%	91,59%	93%	94,41%	93,53%

Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

TAHUN	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah kematian yang dilaporkan	24,119	27,213	2,113	33,447	7.948
Penerbitan Kutipan Akta Kematian	6,913	3,177	2,002	33,447	7.948
Jumlah Instansi yang memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerjasama	5	5	7	8	8

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Nganjuk, 2025

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAHAN DESA



Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Urusan Pemberdayaan masyarakat dan desa diarahkan untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di daerah yang diwujudkan melalui pembangunan perdesaan yang berkelanjutan yang menitikberatkan ada penguatan kelembagaan baik di bidang ekonomi, politik maupun sosial budaya. Pemberdayaan masyarakat juga diwujudkan dengan memperkuat peran dan partisipasi para stakeholder di daerah melalui kelembagaan-kelembagaan yang ada. Salah satu Indikator untuk melihat pembangunan urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa adalah jumlah pengurus yang telah pelatihan BUMDES.

Indeks Desa Membangun (IDM) merupakan Indeks Komposit yang dibentuk berdasarkan tiga indeks, yaitu Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi dan Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan.

Indeks Desa Membangun memotret perkembangan kemandirian Desa berdasarkan implementasi Undang-Undang Desa dengan dukungan Dana Desa serta Pendamping Desa.

Sumber data dalam pengambilan data dilakukan di seluruh Desa dengan harapan mendapatkan Data dan Informasi sesuai fakta yang ada di Desa. Dalam Penentuan Status IDM, klasifikasi Status Desa ditetapkan dengan ambang batas sebagai berikut:

Desa Sangat Tertinggal : $IDM \leq 0,4907$

Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Desa Tertinggal : $0,4907 < \text{IDM} \leq 0,5989$

Desa Berkembang : $0,5989 < \text{IDM} \leq 0,7072$

Desa Maju : $0,7072 < \text{IDM} \leq 0,81555$

Desa Mandiri : $\text{IDM} > 0,8155$

Klasifikasi terhadap status desa tersebut bertujuan untuk penetapan status perkembangan dan rekomendasi terhadap intervensi kebijakan yang perlu dilakukan. Sehingga Pendekatan dan intervensi yang diterapkan pada Status Desa Sangat Tertinggal, Desa Tertinggal, Desa Berkembang, Desa Maju dan Desa Mandiri akan berbeda sesuai hasil Updating data.

Tabel 89
Indeks desa Membangun Kabupaten Nganjuk Tahun 2020-2024

NO	NAMA KECAMATAN	DESA	MANDIRI					MAJU					BERKEMBANG				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
1	SAWAHAN	9	0	0	0	2	5	7	7	8	7	4	2	2	1	0	0
2	NGETOS	9	0	1	1	1	1	2	6	7	7	7	7	2	1	1	1
3	BERBEK	19	1	1	1	1	1	5	5	5	8	14	13	13	13	10	4
4	LOCERET	22	0	3	4	6	8	13	13	12	12	14	9	6	6	4	0
5	PACE	18	0	0	1	1	2	5	5	4	13	16	13	13	13	4	0
6	PRAMBON	14	0	1	2	3	8	6	12	12	11	6	8	1	0	0	0
7	NGRONGGOT	13	0	0	0	3	5	2	4	7	8	7	11	9	6	2	1
8	KERTOSONO	13	1	3	3	4	6	4	2	2	2	7	8	8	8	7	0
9	PATIANROWO	11	0	0	0	0	4	11	11	11	11	7	0	0	0	0	0
10	BARON	11	0	0	2	2	8	1	8	6	6	3	10	3	3	3	0
11	TANJUNGANOM	14	0	0	0	0	1	4	8	11	13	13	10	6	3	1	0
12	SUKOMORO	10	0	0	0	0	1	3	3	3	6	9	7	7	7	3	0
13	NGANJUK	2	0	0	0	0	1	1	2	2	2	1	1	0	0	0	0

Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

NO	NAMA KECAMATAN	DESA	MANDIRI					MAJU					BERKEMBANG				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
14	BAGOR	19	0	2	2	5	7	4	10	14	14	12	15	7	3	0	0
15	WILANGAN	6	0	0	0	2	5	5	6	6	4	1	1	0	0	0	0
16	REJOSO	24	3	4	4	7	2	4	10	10	15	21	18	11	10	2	0
17	GONDANG	17	1	1	1	2	4	4	4	6	14	12	12	12	10	1	0
18	NGLUYU	6	0	0	0	2	0	5	6	6	4	5	1	0	0	0	0
19	LENGKONG	16	0	1	1	4	3	4	8	6	11	13	12	8	9	1	0
20	JATIKALEN	11	1	1	1	1	2	2	6	6	6	9	9	4	4	0	0
	JUMLAH	264	7	18	23	47	74	92	136	144	178	181	167	112	97	39	6

Sumber : Dinas PMD Kabupaten Nganjuk, 2025

Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Lanjutan tabel 90

NO	NAMA KECAMATAN	JUMLAH DESA	TERTINGGAL					SANGAT TERTINGGAL				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
1	SAWAHAN	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	NGETOS	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BERBEK	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LOCERET	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PACE	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	PRAMBON	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	NGRONGGOT	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	KERTOSONO	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	PATIANROWO	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	BARON	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TANJUNGANOM	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SUKOMORO	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	NGANJUK	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	BAGOR	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	WILANGAN	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

NO	NAMA KECAMATAN	JUMLAH DESA	TERTINGGAL					SANGAT TERTINGGAL				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
16	REJOSO	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
17	GONDANG	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
18	NGLUYU	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	LENGKONG	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	JATIKALEN	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH	264	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3

Sumber : Dinas PMD Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 90
Perkembangan IDM Kabupaten Nganjuk 2020-2024

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
. Indeks Desa Membangun (IDM)	0,7079	0,73197	0,7032	0,7591	0,78191



**PENGENDALIAN
PENDUDUK &
KB**

Salah satu indikator kinerja untuk urusan keluarga berencana dan sejahtera di Kabupaten Nganjuk adalah perkembangan rasio akseptor KB. Tingkat fertilitas Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Nganjuk cukup Baik. Masyarakat Kabupaten Nganjuk saat ini sudah memandang bahwa kualitas anak lebih penting dari pada kuantitasnya.

Perpindahan penduduk yang lebih besar dari luar Kabupaten Nganjuk diperkirakan akan terjadi karena struktur PDRB Kabupaten Nganjuk bergeser ke arah sektor sekunder yang ditandai dengan pertumbuhan industri dan perdagangan.

Tabel 91
Keluarga Berencana dan Sejahtera Kabupaten Nganjuk
Tahun 2020 – 2024

Indikator	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025* Semester I
1. <i>Total Fertility Rate (TFR)</i> /Total Angka Kelahiran	1,83 Anak	1,73 Anak	1,72 Anak	1,52 Anak	belum release
2. <i>Contraceptive Prevalence Rate (CPR)</i> Angka Prevalensi Pemakaian Kontrasepsi	78,46%	78,17%	77,12%	73,82%	74,85%
3. Prosentase Usia Nikah Pertama di Bawah Usia 21 Tahun	9,18%	7,51%	7,05%	N/A	7,46%
4. Presentase Pasangan Usia Subur yang seharusnya ikut KB tapi belum KB (<i>unmet need</i>)	9,66%	10,05%	7,82%	6,42%	5,59%

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Nganjuk 2025
 Catatan: *) data sementara

PERHUBUNGAN



Perhubungan

Penyelenggaraan urusan perhubungan sangat erat kaitannya dengan sistem transportasi yang memiliki peranan penting untuk mendukung kegiatan ekonomi-sosial masyarakat serta pengembangan wilayah. Untuk memenuhi pelayanan kepada masyarakat, dimana mobilitas transportasi orang dan barang semakin meningkat, maka penyelenggaraan transportasi daerah yang tertib, lancar, selamat, aman dan berkelanjutan menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Nganjuk.

Dalam rangka memfasilitasi masyarakat menggunakan angkutan umum yang nyaman, memberikan rasa aman kepada pengguna jalan, serta menciptakan lalu lintas yang lancar sehingga memberikan kenyamanan kepada pengguna jalan, Pemerintah Kabupaten Nganjuk telah melaksanakan kegiatan penyelenggaraan urusan perhubungan yang meliputi:

- Pelayanan Balai Pengujian Kendaraan Bermotor,
- Penyediaan dan Pemeliharaan Terminal Tipe C dan Halte,
- Pemenuhan Fasilitas Perlengkapan Jalan dan
- Kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi dalam rangka menjamin Ketertiban dan Keamanan Lalu Lintas.

Kegiatan diatas bermuara pada komitmen pemerintah kabupaten Nganjuk dalam mewujudkan keselamatan transportasi di kabupaten Nganjuk. Namun demikian kejadian kecelakaan di Kabupaten Nganjuk masih tergolong tinggi dan fluktuatif, hal ini sangat dipengaruhi oleh

Perhubungan

peningkatan mobilitas dan volume kendaraan, kondisi kendaraan yang tidak laik jalan kesadaran berlalu lintas masyarakat yang masih kurang, perlengkapan jalan yang masih kurang serta beberapa faktor lainnya.

Pada Tahun 2024-2026 fokus urusan perhubungan adalah untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas yang diukur dengan rasio kecelakaan. Indikator ini dapat menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan urusan perhubungan dari sisi pemenuhan keselamatan lalu lintas disamping tentunya faktor manusia. Untuk mengukur kinerja penyelenggaraan urusan perhubungan dalam menekan angka kecelakaan di wilayah kabupaten Nganjuk, Pemerintah Kabupaten Nganjuk menggunakan perhitungan Rasio Kecelakaan per 10.000 kendaraan. Penyebab kecelakaan lalu lintas mayoritas didominasi faktor kelalaian Pengemudi akan tetapi faktor prasarana Perhubungan juga harus menjadi fokus perhatian.

Dalam rangka menjamin keselamatan perjalanan kereta api dan keselamatan masyarakat pengguna jalan diperlintasan sebidang Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan serta Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 94 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Keselamatan Sebidang Antara Jalur Kereta Api dengan Jalan, mengamanatkan kepada pemerintah kabupaten/kota untuk melakukan upaya mengurangi resiko kecelakaan pada perlintasan sebidang kereta api dengan menutup perlintasan sebidang

Perhubungan

yang tidak memenuhi kriteria dan atau menyediakan peralatan keselamatan perlintasan sebidang pada jalan kewenangan Kabupaten/ Kota dan desa. Pada wilayah kabupaten Nganjuk terdapat 23 (dua Puluh tiga) titik Lokasi perlintasan sebidang

Tabel 92
Data Jumlah Kendaraan di Kabupaten Nganjuk
Tahun 2020-2025

No	Data Kendaraan	2021	2022	2023	2024	2025 Semester I
1	Roda 4	32.145	55.419	57.847	75.877	77.002
2	Roda 2	359.729	334.292	355.697	678.843	691.643

Sumber: Kantor Samsat Nganjuk, 2025

Tabel 93
Jumlah Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2020-2024

Lokasi Kejadian	Jumlah Kejadian				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jalan Nasional	85	41	244	252	245
Jalan Provinsi	115	174	83	117	133
Jalan Kabupaten	468	500	593	640	594
Total Kejadian	668	715	920	1.009	972

Sumber : satlantas Polres Nganjuk, 2025

Tabel 94
Kondisi Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Nganjuk Tahun 2020-2024

NO	DATA	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
1	Meninggal dunia	185	198	201	192	162
2	Luka berat	14	13	23	29	11
3	Luka ringan	1319	1336	1713	2113	2046
4	Kerugian Materi (Rp)	1.191.950.000	1.343.850.000	1.886.200.000	1.828.200.000	1.713.475.000
5	Jumlah Kejadian Kecelakaan	668	742	920	1.009	972

Sumber: Kepolisian Resor Nganjuk, 2025

Tabel 95
Kondisi Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Nganjuk Tahun 2025

URAIAN	2025									JUMLAH
	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	
1. JUMLAH KEJADIAN	69	52	58	88	91	84	56	151	101	750
2. KORBAN MD	12	12	6	17	17	7	26	13	5	115
3. KORBAN LB	0	3	1	0	0	0	0	1	3	8
4. KORBAN LR	136	82	79	161	157	166	81	263	173	1,298
JMLH KORBAN	148	97	86	178	174	173	107	277	181	1,421
5. KERMAT	72,900,000	77,400,000	55,750,000	241,150,000	124,250,000	132,300,000	227,700,000	145,900,000	85,850,000	1,163,200,000
KEND. YG TERLIBAT										
1. BUS	1	0	0	3	1	2	3	3	0	13
2. TRUCK	3	10	4	12	11	13	18	13	9	93
3. PICK UP	2	0	2	0	8	1	3	5	3	24
4. ST. WAGON	15	7	4	11	9	7	3	11	6	73
5. JEEP	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2
6. SEDAN	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
7. SEPEDA MOTOR	107	69	84	136	140	129	72	244	148	1,129
8. RODA TIGA	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
9. LAIN-LAIN	5	5	4	3	11	5	6	15	18	72

Perhubungan

URAIAN	2025									JUMLAH
	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	
JUMLAH LAKA LANTAS	133	92	98	166	180	158	106	291	184	1,408
JLH LAKA MENURUT WAKTU										
1. 00.00 - 03.00	2	4	1	3	2	8	4	2	4	30
2. 03.00 - 06.00	6	2	4	4	5	0	4	12	7	44
3. 06.00 - 09.00	13	7	11	16	22	10	12	31	23	145
4. 09.00 - 12.00	9	8	12	12	14	13	9	20	11	108
5. 12.00 - 15.00	7	6	6	12	13	11	6	21	11	93
6. 15.00 - 18.00	11	12	11	15	20	13	5	25	22	134
7. 18.00 - 21.00	14	11	9	16	8	20	13	27	17	135
8. 21.00 - 00.00	7	2	4	10	7	9	3	13	6	61
	69	52	58	88	91	84	56	151	101	750
TYPE TABRAKAN										
1. TABRAK BELAKANG	14	14	13	17	21	13	13	30	24	159
2. TABRAK DEPAN	12	6	12	17	7	16	9	11	11	101
3. TABRAK SAMPING	34	20	21	42	53	44	21	90	46	371
4. TABRAK MENYUDUT/SAMPING2	0	0	1	2	2	0	2	2	1	10
5. TABRAK BERUNTUN	2	0	0	0	3	1	3	3	1	13
6. TABRAK HILANG KEMUDI/TUNGGAL	0	1	0	0	0	3	0	1	2	7
7. TABRAK MANUSIA	5	9	9	7	3	5	4	11	11	64

Perhubungan

URAIAN	2025									JUMLAH
	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	
8. TABRAK LARI	2	2	2	3	2	2	4	3	5	25
	69	52	58	88	91	84	56	151	101	750
JUMLAH KORBAN LAKA MNRT UMUR										
1.0 - 12 TH	9	14	10	17	6	13	3	11	7	90
2.13 - 17 TH	32	20	12	36	32	26	16	36	31	241
3.18 - 25 TH	35	18	13	33	38	46	22	65	35	305
4.26 - 35 TH	21	11	9	20	26	18	15	40	15	175
5.36 - 55 TH	26	24	20	39	43	47	27	76	47	349
6.56 - KEATAS	25	10	22	33	29	23	24	49	46	261
	148	97	86	178	174	173	107	277	181	1,421
JUMLAH KORBAN LAKA MNRT J. KELAMIN										
1. LAKI - LAKI	101	53	62	120	98	111	75	175	110	905
2. PEREMPUAN	47	44	24	58	76	62	32	102	71	516
	148	97	86	178	174	173	107	277	181	1,421
JLH KRBN LAKA MENRT STATUS										
1. KORBAN MD										
a. PENGEMUDI	10	8	6	15	12	3	19	11	4	88
b. PENUMPANG	1	2	0	2	3	3	6	1	0	18

Perhubungan

URAIAN	2025									JUMLAH
	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	
JUMLAH LAKA LANTAS										
c. PEJALAN KAKI	1	0	0	0	1	1	0	1	0	4
d. PEMAKAI JALAN	0	2	0	0	1	0	1	0	1	5
2. KORBAN LB										
a. PENGEMUDI	0	1	1	0	0	0	0	1	3	6
b. PENUMPANG	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
c. PEJALAN KAKI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
d. PEMAKAI JALAN	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
3. KORBAN LR										
a. PENGEMUDI	85	40	55	98	103	113	53	186	114	847
b. PENUMPANG	44	33	10	53	41	43	19	52	32	327
c. PEJALAN KAKI	1	6	9	7	3	4	4	10	11	55
d. PEMAKAI JALAN	6	3	5	3	10	6	5	15	16	69
	148	97	86	178	174	173	107	277	181	1,421
FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN										
1. FAKTOR MANUSIA										
a. PENGEMUDI	67	50	56	85	89	82	52	148	96	725
b. PEMAKAI JLN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Perhubungan

URAIAN	2025									JUMLAH
	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	
2. FAKTOR KEND.										
a. PERLENGKAPAN KEND	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. PENERANGAN KEND.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. FAKTOR JLN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. FAKTOR CUACA / ALAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. LAIN-LAIN	2	2	2	3	2	2	4	3	5	25
	69	52	58	88	91	84	56	151	101	750
PELAKU LAKA MENURUT PROFESI										
1. PEGAWAI NEGERI	2	2	2	1	0	1	0	2	2	12
2. SWASTA	44	24	41	61	64	60	38	96	59	487
3. TNI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. POLRI	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
5. PELAJAR	13	12	11	15	15	15	9	17	21	128
6. MAHASISWA	3	3	0	2	2	0	1	8	3	22
7. PENGEMUDI	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
8. PEDAGANG	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2
9. TANI / BURUH	2	6	1	2	1	2	3	7	1	25
10. LAIN-LAIN	3	3	1	2	6	4	0	17	10	46
11. TABRAK LARI	2	2	2	3	2	2	4	3	5	25

Perhubungan

URAIAN	2025									JUMLAH
	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	
	69	52	58	88	91	84	56	151	101	750
PELAKU LAKA MENURUT UMUR PDDK JK										
1. UMUR										
a. 0 - 16 TH	10	8	8	12	10	11	9	13	10	91
b. 17 - 21 TH	13	11	10	8	14	11	5	20	26	118
c. 22 - 30 TH	13	6	9	19	20	18	8	30	12	135
d. 31 - 40 TH	7	6	8	7	16	9	11	22	9	95
f. 41 - 55 TH	17	13	13	23	23	25	7	35	22	178
g. 56 - KEATAS	7	6	8	16	6	8	12	28	17	108
h. TABRAK LARI	2	2	2	3	2	2	4	3	5	25
	69	52	58	88	91	84	56	151	101	750
3. JENIS KELAMIN										
a. LAKI - LAKI	51	37	40	66	60	63	39	106	70	532
b. PEREMPUAN	16	13	16	19	29	19	13	42	26	193
c. TABRAK LARI	2	2	2	3	2	2	4	3	5	25
	69	52	58	88	91	84	56	151	101	750
STATUS JALAN										

Perhubungan

URAIAN	2025									JUMLAH
	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	
A. NASIONAL	12	13	6	21	17	19	15	28	12	143
B. PROPINSI	9	3	7	11	11	5	2	9	5	62
C. KABUPATEN/KOTA	48	36	45	56	63	60	39	114	84	545
D. DESA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	69	52	58	88	91	84	56	151	101	750
FUNGSI JALAN										
A. ARTERI	12	13	8	24	20	20	16	31	12	156
B. KOLEKTOR	7	3	5	8	7	4	1	6	5	46
C. LOKAL	50	36	45	56	64	60	39	114	84	548
D. LINGKUNGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	69	52	58	88	91	84	56	151	101	750

Sumber : Satlantas Pokres Nganjuk, 2025

Tabel 96
Jumlah Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan
Kewenangan Jalan di Kabupaten Nganjuk Tahun 2020-2024

Lokasi Kejadian	Jumlah Kejadian				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jalan Nasional	85	41	244	252	245
Jalan Provinsi	115	174	83	117	133
Jalan Kabupaten	468	500	593	640	594
Total Kejadian	668	715	920	1.009	972

Sumber : satlantas Polres Nganjuk, 2025

Tabel 97
Data Pengujian Kendaraan Bermotor Pada Dinas
Perhubungan Kabupaten Nganjuk Tahun 2020-2024

Uraian	2021	2022	2023	2024	2025 TW III
Jumlah Kendaraan Uji kir	14597	13698	11539	11.440	7603
Kend. Lulus Uji	14525	13474	11436	11.229	7401
Kend. Tidak Lulus Uji	72	224	103	211	202
Persentase Jumlah Kendaraan Angkutan Yang Lulus Uji Kir	99,50%	98,36%	99,10%	98,15%	97,34 %

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 98
Pemenuhan Perlengkapan Jalan Tahun 2020-2024

No.	Perlengkapan Jalan	Jumlah Tahun 2018	Jumlah Pengadaan Tahun						Jumlah
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	Rambu-rambu lalu lintas	1.936	223	0	134	13	42	33	2.381
2	Guardrail	78	0	42	88	0	60	64	332
3	APILL	149	6	4	2	0	3	7	171
4	Cermin Tikungan	12	0	0	0	0	13	5	30
5	Marka	0	0	151,3m ²	745,98m ²	1330,3m ²	-	-	2228 m ²
6	Traffic cone	0	0	0	100	0	-	-	100
7	Deliniator	305	200	0	0	0	-	-	505

Perhubungan

No.	Perlengkapan Jalan	Jumlah Tahun 2018	Jumlah Pengadaan Tahun						Jumlah
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	
8	Paku jalan bulat	380	0	0	0	0	-	-	380
9	PJU	4.659	207	450	147	39	84	139	5.725
10	Concret barrier	0	0	0	50	0	-	-	50
11	Pengadaan CCTV	2	2	0	0	0	-	-	4
12	Pengadaan ZOSS	6	0	0	0	0	-	-	6
13	Pengadaan PCTL	0	2	0	0	0	-	-	2

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 99

Kondisi Perlintasan sebidang kereta api Tahun 2024

No	Data perlintasan sebidang	Berpalang Pintu	Penjaga Palang Pintu (orang)
1	JPL 106 BARAT POLSEK WILANGAN	√	*
2	JPL 104 NGUDIKAN WILANGAN	√	3
3	JPL 105 TIMUR WILANGAN (Jalan Nasional)	√	*
4	JPL 103 BAGOR KULON (Jalan Nasional)	√	*
5	JPL 102 PASAR BAGOR	√	3
6	JPL 101 SELOREJO BARAT LAPANGAN	√	3
7	JPL 100 SELOREJO TIMUR LAPANGAN	√	3
8	JPL 99 GUYANGAN BAGOR (Jalan Provinsi)	√	*
9	JPL 98 BARAT STASIUN NGANJUK (KAUMAN)	√	*

Perhubungan

No	Data perlintasan sebidang	Berpalang Pintu	Penjaga Palang Pintu (orang)
10	JPL 97A MASTRIP (MANGUNDIKARAN)	√	*
11	JPL 97 PAGARAN KEL. GANUNG KIDUL	√	3
12	JPL 96 POSPOL DS. PEHSERUT SUKOMORO (Simpang 4 TL)	√	3
13	JPL 95 TIMUR PASAR SUKOMORO (simp 4 TL)	√	*
14	JPL 92A KEDUNGSOKO SUKOMORO TIMUR LOTUS	√	3
15	JPL 93 KEDUNGSOKO BARAT POS POLISI	√	3
16	JPL 94 DS. NGLUNDO KEC. SUKOMORO (Wr. Kembar)	√	3
17	JPL 92 DS. MBLIMBING DEPAN GAPURA NGRAJEK	√	3
18	JPL 91 DS. BARONG TANJUNG ANOM	√	3

Perhubungan

No	Data perlintasan sebidang	Berpalang Pintu	Penjaga Palang Pintu (orang)
19	JPL 90 DS. WAUNG BARON (TIMUR STASIUN) (Jalan Nasional)	√	*
20	JPL 89 DS. BARON KEC. BARON (utara pasar baron)	√	3
21	JPL 87 DS. KEMLOKOLEGI KEC. BARON (pandan arum)	√	3
22	JPL 86 DS. LAMBANG KUNING KEC. KERTOSONO	√	4
23	JPL 85 DS BANARAN, KEC. KERTOSONO	√	
Jumlah		23	43

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Nganjuk, 2025

KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA



Nilai Indeks SPBE merupakan hasil evaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dari pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik sesuai Peraturan Presiden Nomor 95 tahun 2018.

Pada tahun 2021, Indeks SPBE Pemerintah Kabupaten Nganjuk adalah 2,14 (Cukup) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil evaluasi SPBE tahun 2020 yang mendapat Nilai 2,62 (Baik). Pada tahun 2023, Indeks SPBE Pemerintah Kabupaten Nganjuk memperoleh nilai 3,62 (Sangat Baik) yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil evaluasi SPBE tahun 2022 dengan nilai 2,18 (Cukup). sementara pada tahun 2024 indeks SPBE Kabupaten Nganjuk sebesar 3,84 (sangat baik). Terdapat 4 (empat) domain yang dinilai tingkat kematangannya (Maturity Level) yaitu Domain Kebijakan SPBE, Domain Tata Kelola SPBE, Domain Manajemen SPBE dan Domain Layanan SPBE, dijabarkan lagi menjadi 47 indikator.

Indeks KAMI adalah alat evaluasi untuk menganalisa tingkat kesiapan pengamanan informasi di suatu organisasi. Alat evaluasi ini tidak ditujukan untuk menganalisa kelayakan atau efektifitas bentuk pengamanan yang ada, melainkan sebagai perangkat untuk

KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

memberikan gambaran kondisi kesiapan (kelengkapan dan kematangan) kerangka kerja keamanan informasi kepada pimpinan Instansi/Perusahaan. Evaluasi dilakukan terhadap berbagai area yang menjadi target penerapan keamanan informasi dengan ruang lingkup pembahasan yang juga memenuhi semua aspek keamanan yang didefinisikan oleh standar ISO/IEC 27001:2013.

Bentuk evaluasi yang diterapkan dalam indeks KAMI dirancang untuk dapat digunakan oleh suatu organisasi dari berbagai tingkatan, ukuran, maupun tingkat kepentingan penggunaan TIK dalam mendukung terlaksananya proses yang ada. Data yang digunakan dalam evaluasi ini nantinya akan memberikan snapshot indeks kesiapan - dari aspek kelengkapan maupun kematangan - kerangka kerja keamanan informasi yang diterapkan dan dapat digunakan sebagai pembandingan dalam rangka menyusun langkah perbaikan dan penetapan prioritasnya.

Alat evaluasi ini kemudian bisa digunakan secara berkala untuk mendapatkan gambaran perubahan kondisi keamanan informasi sebagai hasil dari program kerja yang dijalankan, sekaligus sebagai sarana untuk menyampaikan peningkatan kesiapan kepada pihak yang terkait (stakeholders).

Khusus untuk Instansi Pemerintah, penggunaan dan publikasi hasil evaluasi Indeks KAMI merupakan bentuk tanggungjawab

KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

penggunaan dana publik sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran mengenai kebutuhan keamanan informasi. Pertukaran informasi dan diskusi dengan Instansi pemerintah lainnya sebagai bagian dari penggunaan alat evaluasi Indeks KAMI ini juga menciptakan alur komunikasi antar pengelola keamanan informasi di sektor pemerintah sehingga semua pihak dapat mengambil manfaat dari lesson learned yang sudah dilalui.

Indeks Keamanan Informasi (KAMI) merupakan aplikasi yang digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan asesmen dan evaluasi tingkat kesiapan (Kelengkapan dan Kematangan) penerapan keamanan informasi berdasarkan kriteria SNI ISO/IEC 27001. Proses evaluasi dilakukan melalui sejumlah pertanyaan di beberapa area berikut:

- Kategori Sistem Elektronik yang digunakan
- Tata Kelola Keamanan Informasi
- Pengelolaan Risiko Keamanan Informasi
- Kerangka Kerja Keamanan Informasi
- Pengelolaan Aset Informasi
- Teknologi dan Keamanan Informasi
- Suplemen (Tambahan pengukuran dilakukan untuk aspek Pengamanan Keterlibatan Pihak Ketiga Penyedia Layanan, Pengamanan Layanan Infrastruktur Awan (*Cloud Service*) dan Perlindungan Data Pribadi.

Pengelompokan kedua dilakukan berdasarkan **tingkat kematangan** penerapan pengamanan dengan kategorisasi yang mengacu kepada tingkatan kematangan yang digunakan oleh kerangka kerja COBIT atau CMMI. Tingkat kematangan ini nantinya akan digunakan sebagai alat untuk melaporkan pemetaan dan pemeringkatan kesiapan keamanan informasi di Kementerian / Lembaga. Untuk keperluan Indeks KAMI, tingkat kematangan tersebut didefinisikan sebagai:

- Tingkat I – Kondisi Awal
- Tingkat II – Penerapan Kerangka Kerja Dasar
- Tingkat III – Terdefinisi dan Konsisten
- Tingkat IV – Terkelola dan Terukur
- Tingkat V – Optimal

Indeks KAMI tidak ditujukan untuk menganalisis kelayakan atau efektivitas bentuk pengamanan yang ada, melainkan sebagai perangkat untuk memberikan gambaran kondisi kesiapan kerangka kerja keamanan informasi kepada Pimpinan Instansi. Implementasi Indeks KAMI dilakukan oleh penyelenggara layanan publik secara elektronik melalui Bimbingan Teknis, Asesmen, dan Konsultasi.

Tabel 100
Nilai SPBE Masing-Masing Domain

Domain	2021	2022	2023	2024
Kebijakan Internal SPBE	1,9	2,4	4,2	4,70
Tata Kelola SPBE	1,9	1,6	3,2	4,00
Layanan SPBE	2,75	2,87	4,07	4,02
Domain Manajemen SPBE	1	1	2,55	2,45

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Nganjuk 2025

Tabel 101
Indeks KAMI

Data	2021	2022	2023	2024
Indeks KAMI	415	446	464	527
Tingkat Kematangan	Pemenuhan kerangka kerja dasar	Pemenuhan kerangka kerja dasar	Cukup Baik	Cukup Baik

umber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Nganjuk 2025

INVESTASI, PERDAGANGAN, PERINDUSTRIAN DAN KOPERASI USAHA MIKRO



INVESTASI, KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Investasi daerah dipahami sebagai sebuah kekuatan yang utama dalam menjalankan pembangunan daerah. Adanya pemahaman yang kuat mengenai arti penting dari investasi telah mendorong pemerintah daerah untuk melakukan berbagai usaha seperti promosi investasi dan pemanfaatan teknologi guna mengundang investor.

kinerja terkait dengan penanaman modal dapat dilihat dari perkembangan jumlah investor (PMA/PMDN) di Kabupaten Nganjuk dan perkembangan nilai investasinya. Capaian kinerja urusan penanaman modal sebagai berikut:

Realisasi investasi penanaman modal dari Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya akan tetapi pada tahun 2023 kecenderungan nilai investasi turun. Perkembangan nilai investasi tersebut dicapai baik dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Sampai dengan tahun 2024, realisasi Investasi Kabupaten Nganjuk sebesar 1,050 Triliyun.

INVESTASI, KOPERASI
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Tabel 102
Realisasi Investasi Kabupaten Nganjuk 2020-2024

Realisasi Investasi	2020	2021	2022	2023	2024	2025 semester I*
Realisasi Investasi PMDN	2,175,989,987,106	3,218,481,322,393	4,426,812,071,661	2,523,298,877,813	1,293,863,643,876	299,860,335,965
Realisasi Investasi PMA	0	37,521,500,000	102,264,111,841	385,072,750,694	65,327,558,965	24,225,823,044
Jumlah Realisasi Investasi PMA dan PMDN	217,598,987,106	3,256,002,822,393	4,529,076,183,502	4,529,076,183,502	1,359,191,202,844	324,086,159,009

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Nganjuk, 2025

Catatan : *) angka sementara

INVESTASI, KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Koperasi merupakan salah satu usaha pemberdayaan ekonomi rakyat untuk menurunkan kemiskinan dan memperluas lapangan pekerjaan. Semakin banyaknya koperasi yang aktif, maka diharapkan ekonomi berbasis kerakyatan semakin berdaya, serta kemiskinan dan jumlah pengangguran menurun.

Koperasi merupakan salah satu usaha dalam rangka pemberdayaan ekonomi rakyat, menurunkan kemiskinan dan memperluas lapangan pekerjaan. Semakin banyaknya koperasi yang aktif, maka diharapkan semakin berdayanya ekonomi berbasis kerakyatan, menurunnya kemiskinan dan menurunnya jumlah pengangguran.

Jumlah koperasi sehat di Kabupaten Nganjuk selama periode tahun 2020–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Pada tahun 2020, jumlah koperasi sehat tercatat sebanyak 215 koperasi. Kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 252 koperasi atau naik sekitar 17,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, jumlah koperasi sehat tetap berada pada angka 252 koperasi, menunjukkan kondisi stagnan. Namun pada tahun 2023, jumlah koperasi sehat kembali meningkat menjadi 261 koperasi, dan pada tahun 2024 bertambah lagi menjadi 264 koperasi. Secara kumulatif dalam kurun waktu lima tahun terakhir, jumlah koperasi sehat bertambah sebanyak 49 koperasi atau mengalami pertumbuhan sebesar 22,8 persen.

Tabel 103
Jumlah Koperasi Sehat Nganjuk, 2020–2024

DATA	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Koperasi	879	889	938	999	857
Jumlah Koperasi Sehat	215	252	258	261	264
Persentase Koperasi Sehat (%)	24,46	28,35	27,50	26,12	34,77

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, 2025

INVESTASI, KOPERASI
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Tabel 104
Data Keragaan Koperasi tahun 2024

No	Kelompok Koperasi	Koperasi (Unit)			Anggota (Orang)			RAT (Unit)	Modal Sendiri	Modal Luar	Volume Usaha	SHU
		JML	Aktif	Tdk Aktif	JML	L	P					
1	KUD	20	12	8	28,755	18,088	10,667	9	6,591,087,364	8,620,959,890	6,563,413,954	326,028,342
2	Kop. Pertanian	79	6	73	905	539	366	4	1,304,814,356	479,066,300	1,653,138,760	41,473,750
3	Kop. Perkebunan	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kop. Peternakan	5	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kop. Kehutanan	61	23	38	37	19	18	1	6,744,500	3,422,500	9,263,000	364,500
6	Kopti	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kopinkra	5	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Koppontren	49	6	43	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kopkar	17	6	11	1,420	874	546	6	7,987,126,547	4,684,310,242	6,338,145,210	823,961,228
10	Kop. Angkatan Darat	1	1	0	627	313	314	1	4,074,538,828	2,197,289,044	4,266,891,721	577,052,849
11	Kop. Kepolisian	1	1	0	1,088	1,008	80	1	9,737,418,738	3,850,421,348	11,438,766,300	1,084,192,212
12	Kop. Serba Usaha	100	12	88	1,042	455	587	7	1,959,845,103	846,545,016	2,402,001,836	142,718,128
13	Kop. Pasar	8	2	6	294	86	208	2	616,812,397	395,793,898	2,058,550,000	46,413,000
14	Kop. Simpan Pinjam	65	45	20	25,495	13,908	11,587	36	35,354,976,893	82,542,345,885	122,797,592,683	5,771,688,285

INVESTASI, KOPERASI
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

No	Kelompok Koperasi	Koperasi (Unit)			Anggota (Orang)			RAT (Unit)	Modal Sendiri	Modal Luar	Volume Usaha	SHU
		JML	Aktif	Tdk Aktif	JML	L	P					
15	Kop. Angkutan Darat	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kop. Telkom	1	1	0	45	40	5	1	744,769,879	98,722,422	67,500,000	67,344,695
17	Kop. Pegawai Negeri (KPPN)	82	62	20	9,656	4,447	5,209	59	109,878,612,602	47,238,466,374	100,598,964,284	1,897,117,339
18	Kop. Wanita	312	170	142	15,416	0	15,416	158	30,333,095,807	5,855,534,532	43,209,438,689	3,661,352,737
19	Kop. Veteran	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Kop. Wredatama	4	3	1	293	62	231	3	1,443,626,820	608,935,758	2,165,690,000	68,168,237
21	Kop. Pepabri	8	6	2	386	200	186	4	770,408,513	220,518,936	463,231,945	68,131,200
22	Kop. Mahasiswa	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Kop. Pemuda	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Kop. Pertambangan	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Kop. Pedagang Kaki Lima	13	0	13	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Kop. Jamu Gendong	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Kop. Lainnya	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Kop. Simpan Pinjam	12	6	6	1,592	614	978	5	2,413,543,378	10,301,082,197	12,267,799,421	218,627,840

INVESTASI, KOPERASI
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

No	Kelompok Koperasi	Koperasi (Unit)			Anggota (Orang)			RAT (Unit)	Modal Sendiri	Modal Luar	Volume Usaha	SHU
		JML	Aktif	Tdk Aktif	JML	L	P					
29	Kop. Sekunder	1	1	0	0	0	0	1	3,524,484,712	1,930,568,393	392,150,000	5,695,972
30	Kop. Multi Pihak	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		857	367	490	87,051	40,653	46,398	298	216,741,906,437	169,873,982,735	316,692,537,802	14,800,330,314

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, 2025

INVESTASI, KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yaitu dengan jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000, – (Lima Puluh Juta Rupiah) dan jumlah omzet maksimal Rp. 300.000.000, – (Tiga Ratus Juta Rupiah)

Usaha Industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).

Di sisi lain, perkembangan usaha mikro juga menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Pertumbuhan usaha mikro pada tahun 2020 tercatat sangat tinggi yaitu sebesar 157,51 persen. Namun pada tahun 2021 pertumbuhannya menurun menjadi 89,59 persen, dan kembali melambat pada tahun 2022 sebesar 44,13 persen. Pada tahun 2023, pertumbuhan usaha mikro kembali menguat hingga mencapai 103,5

INVESTASI, KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

persen, meskipun pada tahun 2024 mengalami perlambatan lagi menjadi 28,03 persen

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, perkembangan usaha mikro pada tahun 2020-2024 dilihat dari aspek legalitas perizinannya. Selama pandemi Covid-19, pada tahun 2020-2021, sektor usaha mikro menunjukkan data perkembangan yang menarik. Hal ini terjadi selama pemberlakuan kebijakan PPKM yang berdampak langsung pada sektor formal, usaha mikro yang berbasis industri rumah tangga menjadi salah satu yang relatif dapat tumbuh dan menjadi penggerak perekonomian. Dari Tahun 2020 sampai Tahun 2024 pembinaan usaha mikro selalu ditingkatkan baik dalam peningkatan kualitas produk, pengemasan, marketing / *digital marketing*, maupun pengelolaan usaha. Pada Tahun 2024 jumlah usaha mikro yang sebesar 58718 usaha, meningkat dibandingkan Tahun 2023 sebanyak 45864 usaha

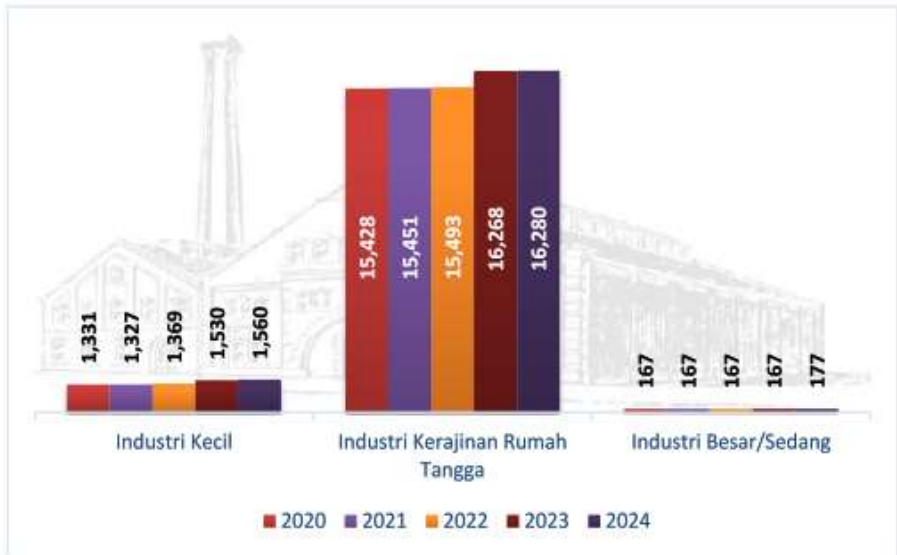
Disamping industri, perekonomian Kabupaten Nganjuk juga ditunjang dengan perdagangan, Sektor Perdagangan di Kabupaten Nganjuk saat ini memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk itu perlu difasilitasi dengan mewujudkan kebijakan publik yang menyederhanakan regulasi untuk menarik investor dan untuk pengembangan dan perluasan perdagangan guna akselerasi perdagangan serta memperkuat dan memperbaiki struktur perdagangan baik dalam hal konsentrasi penguasaan pasar maupun

INVESTASI, KOPERASI
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

dalam hal kedalaman jaringan pemasok bahan baku dan bahan pendukung.

Grafik 33

**Jumlah Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di
Kabupaten Nganjuk (unit), 2020-2025**



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2025

Tabel 105
Data Usaha Mikro Yang Dibina dan Bisa Mengakses
Perbankan

DATA	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Usaha Mikro	8248	15637	22537	45864	58718
Pertumbuhan UM (%)	157	89,59	44,13	103,5	28,03

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, 2025

Tabel 106
Jumlah Industri menurut jenisnya

Jenis Industri <i>Type of Industries</i>	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kecil	1.327	1.369	1.530	1.560
Kerajinan Rumah tangga	15.451	15.493	16.268	16.280
Jumlah/Total	16.778	16.862	17.798	17.840

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, 2025

INVESTASI, KOPERASI
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Tabel 107
Banyaknya Industri Kecil Menurut Jenis Industri di Kabupaten
Nganjuk, 2021–2024

Jenis Industri Kind of Industry	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Industri Rokok	18	18	34	43
02.Industri Krupuk	80	82	86	86
03.Industri Kue (Roti)	64	70	79	79
04.Industri Open Tembakau	18	18	18	18
05.Mebel Alat Rumah Tangga dari Kayu	244	246	249	249
06.Sayangan	3	3	3	3
07.Pandai Besi	25	25	25	25
08.Industri Gula Tebu	3	3	3	4
09.Industri Anggur Jamu Jawa	11	11	11	11
10.Pertukangan Emas	4	4	4	4
11.Pertukangan Kayu Bermesin	10	10	10	10
12. Industri Tahu	110	115	130	130
13. Industri Tempe	108	111	125	125
14.Anyam-anyaman	8	8	8	8
15. Industri Grabah / Genteng	29	29	29	29
16. Industri Batu Merah	63	63	63	63
17.Percetakan	15	15	16	18
18.Kerajinan Wayang Kulit	3	3	3	3
19. Industri TegeI	7	7	7	7
20. Industri Kok (Bola Bulu Tangkis)	55	55	63	63
21. Industri Gamelan	2	2	2	3
22. Industri Minyak Atsiri	36	36	36	37
23. Industri Lain-lain	411	435	526	542
Nganjuk	1.327	1.369	1.530	1.560

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2025

Tabel 108
Banyaknya Industri Kerajinan Rumahtangga Menurut Jenis Industri di Kabupaten Nganjuk, 2021–2024

Jenis Industri <i>Kind of Industry</i>	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Industri Rokok	–	–	19	19
02.Industri Krupuk	444	448	452	452
03.Industri Kue (Roti)	296	299	302	305
04.Mebel Alat Rumah Tangga dari Kayu	707	707	707	707
05. Industri Es Lilin	193	193	190	190
06.Sayangan	150	150	150	150
07.Pandai Besi	140	140	140	140
08.Industri Gula Tebu	–	–	7	7
09.Industri Anggur Jamu Jawa	163	163	163	163
10.Pertukangan Kayu Bermesin	–	–	20	20
11. Industri Tahu	2.126	2.129	2.132	2.134
12. Industri Tempe	2.079	2.084	2.089	2.091
13.Anyam-anyaman	4.128	4.128	4.128	4.128
14. Industri Grabah / Genting	1.022	1.022	1.024	1.024
15. Industri Batu Merah	3.426	3.426	3.426	3.426
16.Percetakan	13	13	14	14
17.Kerajinan Wayang Kulit	12	12	12	12
18. Industri Tegel	3	3	3	3
19. Industri Kok (Bola Bulu Tangkis)	279	279	281	283
20. Industri Minyak Atsiri	–	–	70	70
21. Industri Lain-lain	270	297	939	942
Nganjuk	15.451	15.493	16.268	16.280

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2025

Tabel 109
Industri Besar / Sedang Menurut Jenis Hasil Kegiatannya
di Kabupaten Nganjuk, 2023

Kecamatan <i>District</i>	Meubel/ <i>Furniture</i>		Rokok/ <i>Cigarette</i>	
	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sawahan	–	–	–	–
Ngetos	–	–	1	8
Berbek	3	96	6	791
Loceret	2	45	1	10
Pace	1	37	1	29
Tanjunganom	–	–	2	144
Prambon	–	–	1	16
Ngronggot	–	–	1	25
Kertosono	–	–	–	–
Patianrowo	–	–	–	–
Baron	2	50	1	25
Gondang	–	–	–	–
Sukomoro	2	57	–	–
Nganjuk	–	–	5	336
Bagor	1	23	3	1.719
Wilangan	–	–	–	–
Rejoso	2	48	–	26
Ngluyu	1	21	–	–
Lengkong	–	–	1	175
Jatikalen	–	–	–	–
Nganjuk	14	377	23	3.304

INVESTASI, KOPERASI
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Lanjutan Tabel 109

Kecamatan <i>District</i>	Kertas/ <i>Paper</i>		Oven Tembakau/ <i>Tobacco Oven</i>	
	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sawahan	–	–	–	–
Ngetos	–	–	–	–
Berbek	–	–	–	–
Loceret	–	–	–	–
Pace	–	–	–	–
Tanjunganom	–	–	–	–
Prambon	–	–	–	–
Ngronggot	–	–	–	–
Kertosono	1	1.585	–	–
Patianrowo	–	–	1	25
Baron	–	–	–	–
Gondang	–	–	2	149
Sukomoro	–	–	–	–
Nganjuk	–	–	–	–
Bagor	–	–	1	128
Wilangan	–	–	–	–
Rejoso	–	–	1	25
Ngluyu	–	–	3	72
Lengkong	–	–	15	407
Jatikalen	–	–	–	–
Nganjuk	1	1.585	23	806

INVESTASI, KOPERASI
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Lanjutan Tabel 109

Kecamatan <i>District</i>	Shuttlecock		Lainnya/Other	
	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sawahan	–	–	2	80
Ngetos	–	–	–	–
Berbek	–	–	1	41
Loceret	3	122	8	316
Pace	–	–	3	95
Tanjunganom	–	–	6	164
Prambon	–	–	38	243
Ngronggot	–	–	3	120
Kertosono	–	–	6	194
Patianrowo	–	–	1	1.578
Baron	–	–	5	151
Gondang	–	–	3	70
Sukomoro	9	289	2	31
Nganjuk	3	110	10	412
Bagor	–	–	5	171
Wilangan	–	–	2	15
Rejoso	–	–	2	30
Ngluyu	–	–	1	21
Lengkong	–	–	2	33
Jatikalen	–	–	1	23
Nganjuk	15	521	101	3.788

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2025

INVESTASI, KOPERASI
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Tabel 110
Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga Menurut Jenis Hasil Kegiatannya
di Kabupaten Nganjuk, 2024

Kecamatan <i>District</i>	Tahu/Tofu		Tempe/Tempeh	
	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sawahan	20	116	42	282
Ngetos	25	92	47	302
Berbek	38	141	100	227
Loceret	81	549	175	932
Pace	307	650	73	165
Tanjunganom	223	531	145	431
Prambon	315	491	190	566
Ngronggot	180	382	94	323
Kertosono	183	358	345	669
Patianrowo	107	331	92	290
Baron	56	173	93	282
Gondang	58	139	125	285
Sukomoro	81	244	131	405
Nganjuk	223	471	178	464
Bagor	165	653	162	676
Wilangan	33	78	90	217
Rejoso	141	486	89	262
Ngluyu	18	91	48	155
Lengkong	21	55	72	328
Jatikalen	20	77	46	147
Nganjuk	2.295	6.108	2.337	7.408

INVESTASI, KOPERASI
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Lanjutan tabel 110

Kecamatan <i>District</i>	Krupuk/Crackers		Rokok/Cigarette	
	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sawahan	5	20	–	–
Ngetos	–	–	2	20
Berbek	41	168	12	997
Loceret	90	562	6	370
Pace	54	169	8	411
Tanjunganom	33	120	12	288
Prambon	56	151	4	159
Ngronggot	25	89	3	108
Kertosono	29	93	5	121
Patianrowo	20	67	1	15
Baron	27	92	1	12
Gondang	22	86	2	151
Sukomoro	26	76	1	31
Nganjuk	36	348	9	588
Bagor	38	305	6	458
Wilangan	–	–	–	–
Rejoso	32	189	4	212
Ngluyu	–	–	–	–
Lengkong	–	–	1	177
Jatikalen	15	65	–	–
Nganjuk	549	2.600	77	4.118

INVESTASI, KOPERASI
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Lanjutan tabel 110

Kecamatan <i>District</i>	Oven Tembakau/ <i>Tobacco Oven</i>		Roti / Kue <i>Bread / Cake</i>	
	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sawahan	–	–	12	45
Ngetos	–	–	–	–
Berbek	–	–	14	53
Loceret	–	–	15	74
Pace	–	–	17	74
Tanjunganom	–	–	23	127
Prambon	–	–	14	25
Ngronggot	–	–	16	73
Kertosono	–	–	33	122
Patianrowo	8	55	15	60
Baron	–	–	26	127
Gondang	9	68	18	80
Sukomoro	–	–	25	85
Nganjuk	–	–	72	372
Bagor	6	120	14	135
Wilangan	–	–	15	54
Rejoso	6	96	12	62
Ngluyu	8	112	9	51
Lengkong	24	456	10	43
Jatikalen	–	–	–	–
Nganjuk	61	907	360	1.662

INVESTASI, KOPERASI
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Lanjutan Tabel 110

Kecamatan <i>District</i>	Klobot Besut/Besob Klobot		Anggur Jamu Jawa/ <i>Javanese Herbal Wine</i>	
	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Sawah	–	–	8	47
Ngetos	–	–	9	42
Berbek	–	–	9	41
Loceret	–	–	10	45
Pace	–	–	12	52
Tanjunganom	–	–	16	51
Prambon	–	–	14	52
Ngronggot	–	–	8	25
Kertosono	–	–	17	72
Patianrowo	–	–	6	25
Baron	–	–	9	29
Gondang	–	–	13	25
Sukomoro	–	–	14	42
Nganjuk	–	–	26	92
Bagor	–	–	9	156
Wilangan	–	–	9	28
Rejoso	–	–	14	150
Ngluyu	–	–	13	37
Lengkong	–	–	9	30
Jatikalen	–	–	8	40
Nganjuk	–	–	233	1.081

INVESTASI, KOPERASI
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Lanjutan Tabel 110

Kecamatan <i>District</i>	Anyaman/ <i>Plait</i>		Grabah / Genteng/ <i>Grabah / tile</i>	
	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)
Sawahan	9	26	–	–
Ngetos	4	15	23	71
Berbek	78	331	41	153
Loceret	11	34	–	–
Pace	12	47	–	–
Tanjunganom	8	26	33	85
Prambon	5	9	–	–
Ngronggot	9	20	496	1.205
Kertosono	5	22	–	–
Patianrowo	–	–	–	–
Baron	6	14	95	208
Gondang	13	31	–	–
Sukomoro	7	15	–	–
Nganjuk	8	29	–	–
Bagor	12	43	268	970
Wilangan	7	26	–	–
Rejoso	9	23	184	602
Ngluyu	5	24	–	–
Lengkong	10	42	–	–
Jatikalen	9	23	–	–
Nganjuk	227	800	1.140	3.294

INVESTASI, KOPERASI
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Lanjutan tabel 110

Kecamatan <i>District</i>	Anyaman/ <i>Plait</i>		Grabah / Genteng/ <i>Grabah / tile</i>	
	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)
Sawahan	9	26	–	–
Ngetos	4	15	23	71
Berbek	78	331	41	153
Loceret	11	34	–	–
Pace	12	47	–	–
Tanjunganom	8	26	33	85
Prambon	5	9	–	–
Ngronggot	9	20	496	1.205
Kertosono	5	22	–	–
Patianrowo	–	–	–	–
Baron	6	14	95	208
Gondang	13	31	–	–
Sukomoro	7	15	–	–
Nganjuk	8	29	–	–
Bagor	12	43	268	970
Wilangan	7	26	–	–
Rejoso	9	23	184	602
Ngluyu	5	24	–	–
Lengkong	10	42	–	–
Jatikalen	9	23	–	–
Nganjuk	227	800	1.140	3.294

INVESTASI, KOPERASI
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Lanjutan tabel 110

Kecamatan <i>District</i>	Bata Merah/ <i>Red Brick</i>		Lainnya/ <i>Others</i>	
	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)
Sawahan	41	147	221	711
Ngetos	90	243	310	941
Berbek	280	658	480	3.128
Loceret	342	784	433	3.118
Pace	193	437	441	1.893
Tanjunganom	269	592	430	1.725
Prambon	148	342	409	1.035
Ngronggot	310	514	276	806
Kertosono	186	464	251	886
Patianrowo	113	355	280	2.062
Baron	175	526	274	1.064
Gondang	158	358	265	815
Sukomoro	153	497	420	2.359
Nganjuk	142	620	242	1.983
Bagor	243	966	363	1.386
Wilangan	112	346	248	632
Rejoso	231	484	421	2.827
Ngluyu	142	357	305	725
Lengkong	112	403	311	1.255
Jatikalen	169	462	572	662
Nganjuk	3.609	9.555	6.952	30.013

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2025

Tabel 111
Jumlah Sarana Perdagangan menurut jenisnya
Kabupaten Nganjuk
Tahun 2021 – 2024

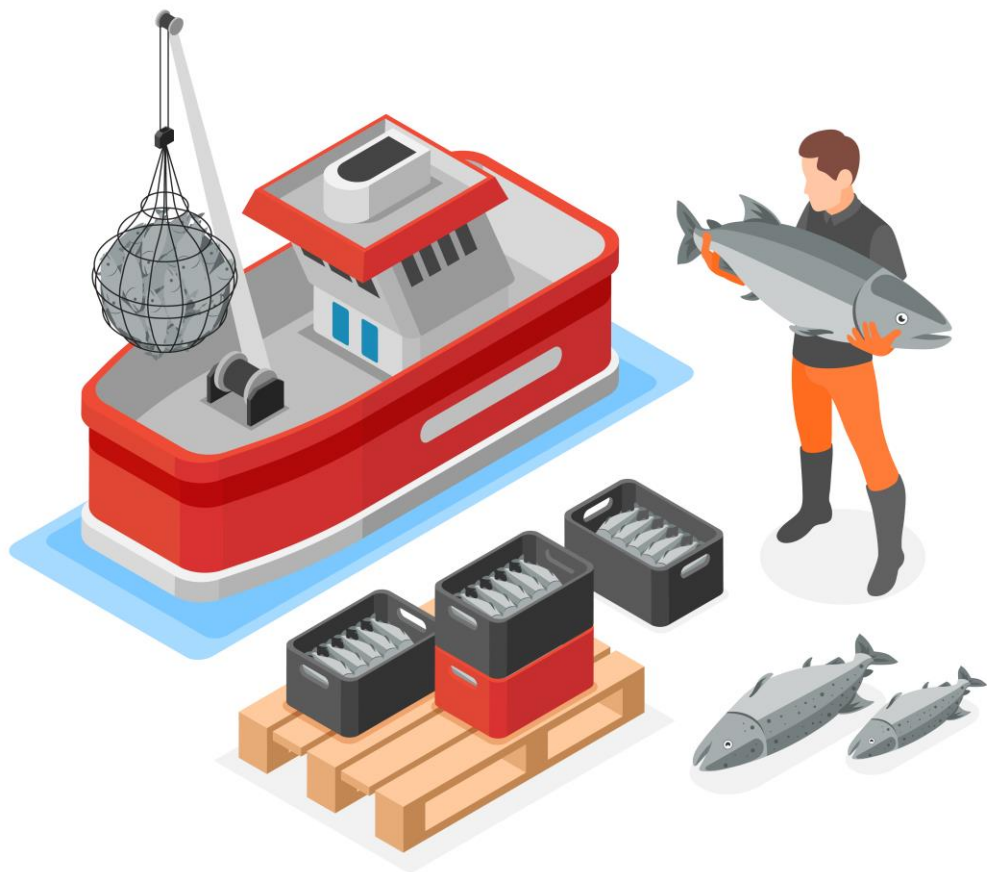
Jenis Sarana Perdagangan <i>Type of Trading Facilities</i>	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pasar/Market	33	35	35	35
Toko/Store	...	360	360	360
Kios	...	3.756	3.756	3.801
Jumlah/Total	33	4.151	4.151	4.196

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2025

GRAFIK 29
Potensi Ekonomi Kreatif Kabupaten Nganjuk



Sumber : Dinas Porabudpar Kab.Nganjuk, 2025



PERIKANAN

PERIKANAN

Budidaya perikanan yang ada di Kabupaten Nganjuk merupakan perikanan air tawar.

Kinerja produksi perikanan mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi pada tahun 2020 sebagai akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan permintaan produk perikanan oleh konsumen, terutama restoran/rumah makan. Produksi mulai meningkat kembali pasca pandemi Covid-19 yaitu tahun 2021-2023. Adanya kenaikan Angka Konsumsi Ikan setiap tahunnya, yang berarti upaya untuk meningkatkan minat/kesadaran konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Nganjuk telah berhasil meningkat, hal ini menggambarkan pentingnya mengkonsumsi ikan sebagai sumber protein dan gizi, omega 3 dan zat gizi penting lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh. Penyebab tingginya minat masyarakat mengkonsumsi ikan banyak dipengaruhi oleh besarnya promosi, sosialisasi dan pelatihan olahan hasil perikanan melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tabel 112**Produksi Perikanan Kabupaten Nganjuk Tahun 2020-2024**

No	Uraian Indikator Sasaran	satuan	Produksi Perikanan (Ton)				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	Ton	9.486,3	10.011	11.050	11.872,22	10.920
2	Jumlah Produksi Perikanan Non Budidaya	Ton	611,70	628,01	651,85	677,20	679

Sumber Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, 2025

Tabel 113
Produksi Perikanan Per Kecamatan Tahun 2020-2024

Tahun	Konsumsi Ikan (Kg/Kapita/Tahun)
2020	26
2021	29,87
2022	31,33
2023	36,02
2024	38,20

Sumber Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, 2025

Tabel 114
Produksi Benih Ikan Menurut Lokasi Pembenihan di Kabupaten
Nganjuk (ekor), 2011-2024

Tahun Years	Lokasi Pembenihan <i>Hatchery Location</i>		Jumlah Total
	KPI Rakyat	BPTP I Warujayeng	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	60.893.000	21.066.000	81.959.000
2012	1.019.700	28.926.710	29.946.410
2013	23.151.800	1.069.700	24.221.500
2014	18.122.100	752.100	18.874.200
2015	21.398	593.300	614.698
2016	21.398	593.300	614.698
2017	12.994.700	538.000	13.532.700
2018	12.994.700	2.525.000	15.519.700
2019	11.453.700	610.300	12.064.000
2020	13.249.000	477.258	13.726.258
2021	14.998.150	73.140	15.071.290
2022	20.659.580	81.723	20.741.303
2023	21.837.160	74.942	21.912.102
2024	21.738.900	61.100	21.800.000

Tabel 115
Produksi Perikanan Darat Menurut Media Perikanan di Kabupaten Nganjuk
(kg), 2011-2024

Tahun Years	Perikanan Budidaya <i>Aquaculture</i>					Jumlah Total
	Karamba	Japung	Mina Padi <i>Paddy Field</i>	Sawah Tambak <i>Inland Brackish</i>	Kolam <i>Fresh Water Pond</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	-	-	23.900	31.450	10.000.150	10.055.500
2012	11.200	14.100	13.450	13.900	9.650.800	9.703.450
2013	4.000	7.600	4.100	-	11.184.300	11.200.000
2014	3.350	4.650	5.000	-	12.890.000	12.903.000
2015	1.400	-	-	-	8.515.600	8.517.000
2016	6.000	2.250	2.800	-	9.295.000	9.306.050
2017	3.171	3.611	3.500	-	11.774.718	11.785.000
2018	300	3.100	-	-	9.097.600	9.101.000
2019	-	200	450	-	9.007.650	9.008.300
2020	-	-	-	-	7.521.300	7.521.300
2021	-	-	300	-	10.010.860	10.011.160
2022	-	-	-	-	11.254.840	11.254.840
2023	-	-	-	-	11.872.220	11.872.220
2024	-	-	-	-	10.920.000	10.920.000

PERIKANAN

Lanjutan Tabel 115

Tahun Years	Perikanan Tangkap Catch Fishery			Jumlah Total
	Waduk Rumen	Sungai River	Genangan Air Lainnya Other Puddles	
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)
2011	612.647	-	-	612.647
2012	655.762	-	-	655.762
2013	666.987	-	-	666.987
2014	149.505	233.930	-	383.435
2015	371.183	27.587	-	398.770
2016	286.000	-	-	286.000
2017	671.000	-	-	671.000
2018	599.700	-	-	599.700
2019	620.000	-	-	620.000
2020	53.911	80.950	48.500	183.361
2021	167.000	320.700	140.300	628.000
2022	160.000	335.700	156.150	651.850
2023	157.650	347.550	172.000	677.200
2024	159.100	373.300	146.600	679.000

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Nganjuk, 202

Tabel 116
Produksi Ikan Menurut Obyek Perikanan dan Jenis Ikan di
Kabupaten Nganjuk (kg), 2024

Jenis Ikan <i>Kind of Fish</i>	Obyek Perikanan <i>Fishery Object</i>					Jumlah <i>Total</i>
	Kolam <i>Fresh Water Pond</i>	Mina Padi <i>Paddy Field</i>	Penangkapan di Perairan Umum <i>Catching in Public Water</i>	Karamba	Karamba Jaring Apung	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tawes	-	-	169.650	-	-	169.650
Keting	-	-	59.250	-	-	59.250
Mujair	-	-	62.850	-	-	62.850
Nila	92.886	-	138.050	-	-	230.936
Gurami	1.182.160	-	-	-	-	1.182.160
Lele	9.558.625	-	-	-	-	9.558.625
Nilam	-	-	85.450	-	-	85.450
Patin	63.110	-	-	-	-	63.110
Mas	3.170	-	68.800	-	-	71.970
Gabus	8.230	-	31.150	-	-	39.380
Udang Tawar	-	-	9.300	-	-	9.300
Katak	-	-	5.900	-	-	5.900
Paray	-	-	38.900	-	-	38.900
Bawal	9.601	-	-	-	-	9.601
Lobster Air Tawar	2.218	-	-	-	-	2.218
Jambal	-	-	9.700	-	-	9.700
Jumlah/Total	10.920.000	-	679.000	-	-	11.599.000

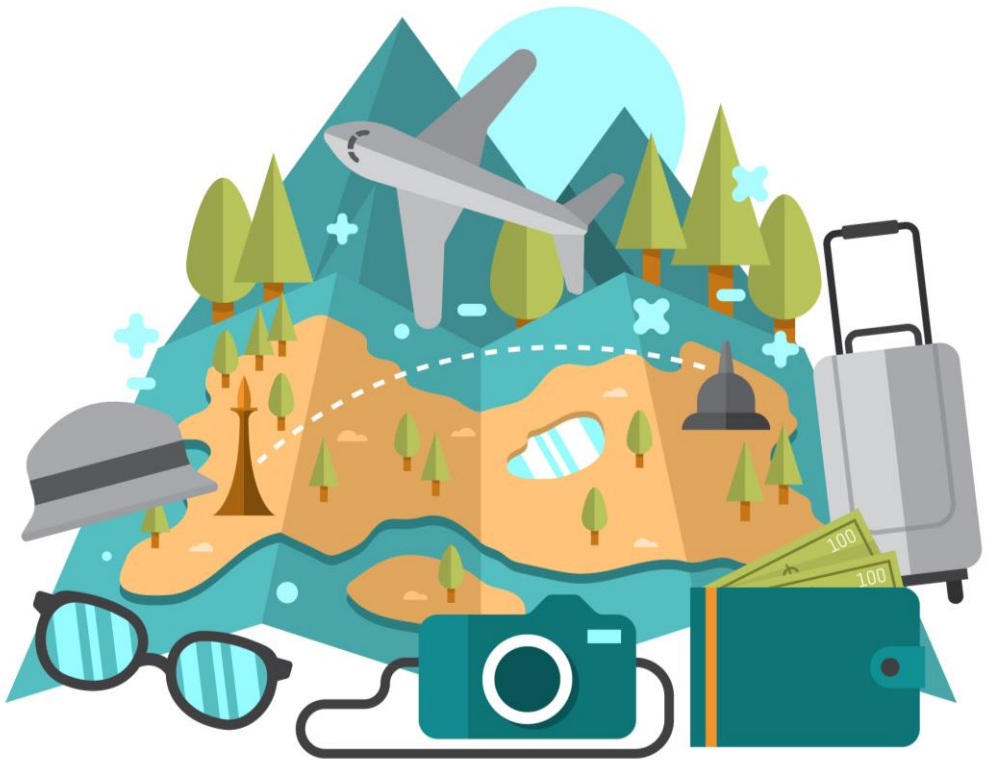
Sumber Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, 2025

Tabel 117
Konsumsi Ikan per Kapita dan Target Nasional
di Kabupaten Nganjuk (kg), 2011-2024

Tahun Years	Konsumsi per Kapita <i>per Capita Consumption</i>	Target Nasional <i>National Target</i>
(1)	(2)	(3)
2011	19,80	31,00
2012	19,82	31,25
2013	19,90	36,31
2014	20,25	23,55
2015	23,51	24,57
2016	22,16	43,94
2017	22,42	47,12
2018	22,68	50,69
2019	25,05	25,05
2020	26,01	26,00
2021	29,87	58,08
2022	31,33	54,00
2023	36,02	60,00
2024	38,20	62,50

Sumber Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, 2025

Kebudayaan & Pariwisata



Pariwisata merupakan suatu alat strategi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah. Dengan pariwisata suatu daerah akan mudah dikenal sekaligus potensi-potensi unggulannya sehingga secara tidak langsung pariwisata merupakan alat promosi bagi daerah untuk menarik minat investasi. Penguatan pariwisata daerah dilakukan dengan cara :

1. Peningkatan kapasitas amenities/ fasilitas pendukung kepariwisataan daerah
2. Kesiapan mitigasi bencana dan jaring pengaman pasca bencana baik bagi masyarakat dan juga usaha pariwisata di destinasi pariwisata
3. Penyiapan strategi pemasaran sesuai karakteristik pasar pariwisata
4. Sinergi antar mata rantai usaha pariwisata
5. Peningkatan sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan
6. Peningkatan kesadaran wisata bagi masyarakat di sekitar destinasi wisata terhadap potensi besar yang dimiliki daerahnya
7. Pengembangan wisata desa

Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata Kabupaten Nganjuk dari tahun 2020 hingga 2024 terdapat pola fluktuasi yang signifikan, hal ini menggarisbawahi kompleksitas dan kerentanan pada sektor ini. Periode ini ditandai oleh tantangan berat yang dipicu oleh

pandemi COVID-19, yang secara drastis membatasi aktivitas pariwisata global dan lokal. Penurunan tajam pada tahun 2021 mencerminkan dampak langsung dari pembatasan perjalanan dan penutupan tempat wisata, menunjukkan betapa sensitifnya sektor pariwisata terhadap krisis kesehatan global. Meskipun terjadi pemulihan pada tahun 2022, tren penurunan yang berlanjut pada tahun-tahun berikutnya mengindikasikan bahwa pemulihan tersebut tidak berkelanjutan dan bahwa tantangan struktural yang lebih dalam perlu diatasi.

Terdapat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik regional maupun manca negara baik dewasa maupun anak-anak di obyek wisata unggulan (obyek daya tarik wisata) baik yang bertribusi maupun yang tidak bertribusi, yaitu : semua lokasi wisata alam, wisata buatan, wisata religi dan wisata budaya yang ada di Kabupaten Nganjuk selama Tahun 2020-2024. Data tersebut juga menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam menarik wisatawan datang ke Kabupaten Nganjuk. Adapun rata-rata lama tinggal wisatawan di kabupaten Nganjuk pada tahun 2024 adalah 0,224 hari, data ini mencerminkan rata-rata waktu kunjungan wisatawan pada objek wisata di Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan data rata-rata lama tinggal wisatawan tahun 2024, mengindikasikan adanya tantangan signifikan dalam menarik wisatawan untuk tinggal lebih lama. Angka ini tidak

hanya sekadar statistik, tetapi mencerminkan dinamika kompleks yang mempengaruhi sektor pariwisata local sehingga diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan waktu kunjung wisatawan di kabupaten Nganjuk.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia. TPK merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan tingkat produktivitas usaha jasa akomodasi. Jika TPK besar dan cenderung mendekati 100 persen, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar kamar akomodasi laku terjual.

Pada bulan Juli 2025, TPK hotel di Kabupaten Nganjuk mencapai 21,74 persen. Angka TPK ini berarti pada bulan Juli 2025 dari setiap 100 kamar yang disediakan oleh seluruh hotel yang ada di Kabupaten Nganjuk, maka setiap malamnya sekitar 21-22 kamar telah terjual. TPK hotel bulan Juli 2025 naik 0,25 poin dibandingkan dengan TPK hotel bulan Juni 2025 yang tercatat sebesar 21,49 persen dan mengalami penurunan 0,25 poin jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar 21,99 persen.

Rata-rata lama menginap tamu (RLMT) merupakan salah satu indikator yang memberikan gambaran berapa lama menginap dalam suatu hotel/akomodasi. Kemampuan sektor pariwisata di Kabupaten Nganjuk untuk memikat wisatawan (baik wisantara nusantara maupun

mancanegara) dapat tercermin dari besar kecilnya rata-rata lama tamu menginap.

Nilai RLMT Hotel di Kabupaten Nganjuk pada bulan Juli 2025 mencapai angka 1,06 hari yang artinya secara rata-rata seorang tamu hotel akan menginap selama 1 atau 2 hari. Angka tersebut lebih rendah 0,02 poin dibandingkan bulan Juli 2024 dan lebih rendah 0,01 poin dibandingkan dengan bulan Juni 2025. Seperti halnya pada intepretasi angka TPK, nilai RLMT juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang dapat menunjukkan adanya peningkatan maupun penurunan aktivitas perekonomian, khususnya sektor perhotelan, di Kabupaten Nganjuk.

Potensi Kabupaten Nganjuk sangat besar dalam perspektif pengembangan ekonomi kreatif. Kekayaan seni budaya, sumber daya alam yang melimpah, dan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi modal utama yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Nganjuk menghadapi beberapa tantangan, antara lain belum adanya creative hub, sulitnya pemasaran produk ekraf, belum efektifnya pengembangan sentra / klaster kreatif dan pengembangan kota kreatif, minimnya produk ekonomi kreatif yang terstandarkan, masih rendahnya pemahaman mengenai pentingnya perlindungan hasil kreativitas (HAKI), serta akses pelaku ekonomi kreatif terhadap sumber pendanaan dan

pembiayaan dari lembaga pembiayaan yang masih belum optimal. Beberapa ekonomi kreatif yang sudah berkembang di Kabupaten Nganjuk.

Seni budaya adalah segala hal yang diciptakan oleh manusia dengan cara hidup yang berkembang pada suatu kelompok. Seni budaya mempunyai unsur keindahan dan telah dilestarikan secara turun temurun lintas generasi. Kegiatan budaya dan kesenian masyarakat yang saat ini masih menjadi tradisi di antaranya adalah:

- Upacara/ prosesi siraman sedudo yang dilaksanakan pada awal bulan syuro;
- Tradisi bersih desa/ nyadranan;
- Prosesi gembyangan waranggono;
- Langen Tayub wilayah Nganjuk Utara;
- Seni Jaranan, Seni Hadrah;
- Tari Salepuk, Tari Mongde, Sandur;
- Kentrung Desa Mojokendil Kecamatan Ngronggot;
- Jamasan pusaka di Gedung Pusaka Ngliman Kecamatan Sawahan;
- Pawai alegoris pada peringatan hari jadi Kabupaten Nganjuk;
- Wayang timplong Desa Jetis Kecamatan Pace.

Kegiatan seni budaya di Kabupaten Nganjuk didukung oleh pelaku-pelaku seni budaya di antaranya, 7 sanggar kesenian, 33 kelompok seni musik tradisional, 256 benda cagar budaya, 9 bangunan cagar budaya, 41 struktur cagar budaya, 79 situs cagar budaya, dan 4 museum.

Pemerintah Kabupaten Nganjuk memiliki komitmen yang tinggi dalam melestarikan seni budaya yang tumbuh berkembang dan menjadi kekayaan budaya Kabupaten Nganjuk, Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 55 Tahun 2022, Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) menjadi salah satu instrumen untuk memberikan gambaran kemajuan pembangunan kebudayaan yang dapat digunakan sebagai basis formulasi kebijakan bidang kebudayaan. Ada 7 dimensi IPK meliputi ekonomi budaya, pendidikan, ketahanan sosial budaya, warisan budaya, ekspresi budaya, budaya literasi dan gender. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan sebagai acuan legal-formal untuk mengelola kekayaan budaya di Indonesia. Sebagaimana Pasal 4 UU Pemajuan Kebudayaan, supaya upaya pemajuan kebudayaan tidak memicu pertikaian dan penindasan yang mengancam keragaman masyarakat, yang merupakan identitas Bangsa Indonesia. Adapun obyek pemajuan kebudayaan meliputi 10 obyek, yaitu : 1) Tradisi Lisan; 2) Manuskrip; 3) Adat Istiadat; 4) Ritus; 5)

Pengetahuan Tradisional; 6) Teknologi Tradisional; 7) Seni; 8) Bahasa; 9) Permainan Rakyat; dan 10) Olah Raga Tradisional. Adapun Kekayaan budaya menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang menyebutkan bahwa kebudayaan dijadikan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa. Dalam rangka pelestarian seni dan budaya di Kabupaten nganjuk telah ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pelestarian Kebudayaan Tradisional Tak Benda Kabupaten Nganjuk dan juga telah disusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Nganjuk yang ditetapkan melalui Keputusan Bupati Nganjuk Nomor 188/478/K/411.013/2023.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 2024 terdapat Indikator Kinerja Kunci (IKK) yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan suatu urusan pemerintahan Bidang Kebudayaan yaitu terlestarikannya Cagar Budaya, indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat pelestarian cagar budaya, dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah cagar budaya yang dilestarikan}}{\text{Jumlah cagar budaya yang ditetapkan}} \times 100\%$$

Adapun yang dimaksud dengan cagar budaya yang dilestarikan adalah Keseluruhan jumlah warisan budaya bersifat kebendaan berupa cagar budaya benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan di darat dan atau di air yang telah ditetapkan dan menjadi kewenangan pemerintah Kabupaten/Kota berdasarkan rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya yang perlu dilestarikan keberadaannya yang dianggarkan dalam APBD meliputi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya di darat dan di air, sedangkan cagar Budaya yang ditetapkan adalah Jumlah

Cagar Budaya yang sudah ditetapkan dengan SK Bupati/Walikota tentang Penetapan cagar budaya.

Data yang disajikan juga menunjukkan bahwa upaya pelestarian cagar budaya di daerah ini terus mengalami peningkatan secara bertahap. Sedangkan pada pelestarian warisan seni budaya dan tradisi lokal di Kabupaten Nganjuk dari tahun 2020 hingga 2024, yang menunjukkan adanya fluktuasi, hal ini mengindikasikan bahwa meskipun upaya telah dilakukan, masih diperlukan pendekatan yang lebih strategis dan berkelanjutan. Ini bukan sekadar angka, melainkan cerminan dari kompleksitas dalam menjaga warisan budaya yang hidup di tengah dinamika zaman.

Masyarakat Kabupaten Nganjuk memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam setiap *event* budaya yang dilaksanakan di Kabupaten

Nganjuk, baik antusiasme penonton maupun pelaku seni dan dukungan UMKM untuk memeriahkan kegiatan budaya, seperti festival budaya, pameran seni, pertunjukan budaya maupun lokakarya. Beberapa *event* budaya yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Nganjuk sebagai berikut:

- 1) Boyong Nata Praja Dan Sedekah Bumi
- 2) Lomba Reels Boyong Nata Praja Dan Sedekah Bumi
- 3) Bursa Pariwisata 2024
- 4) Pagelaran Wayang Kulit Hari Jadi Kabupaten Nganjuk
- 5) Lomba Desain Logo Hari Jadi Kabupaten Nganjuk
- 6) Pagelaran Ludruk
- 7) Pagelaran Campursari
- 8) Festival Wedding Kota Angin
- 9) Parade Dalang Muda Anjuk Ladang
- 10) Festival Kota Angin
- 11) Pameran Temporer Museum Anjuk Ladang
- 12) Sparkling Nganjuk Carnival.

Organisasi pemuda adalah wadah atau perkumpulan yang dibentuk dan dijalankan oleh para pemuda, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat anggotanya, serta berperan aktif dalam pembangunan masyarakat dan negara.

Prestasi pemuda adalah pencapaian yang diraih oleh individu muda dalam berbagai bidang, baik akademik, non-akademik, maupun kepemimpinan.

Pemuda memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam ekonomi melalui berbagai kegiatan, seperti wirausaha, pengembangan keterampilan, dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi kreatif. Adapun tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri dihitung berdasarkan formulasi berikut:

$$\frac{\text{Jumlah pemuda (16 – 30 tahun) yang berwirausaha di Kabupaten}}{\text{Jumlah pemuda (16 – 30 tahun) di Kabupaten}} \times 100\%$$

Berdasarkan formulasi diatas, berikut tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri di Kabupaten Nganjuk Tahun 2024 (berdasarkan LPPD Kabupaten Nganjuk, 2024):

$$\frac{23.517}{246.745} \times 100\% = 9,53 \%$$

Pengembangan Wirausaha muda membutuhkan dukungan dari pemerintah daerah melalui kolaborasi dengan berbagai pihak terkait dalam rangka penyediaan akses permodalan, pelatihan, pendampingan, menciptakan iklim usaha yang kondusif, serta fasilitasi promosi produk dan akses pasar bagi wirausaha muda

Hasil kinerja pembinaan atlet dan olahraga dapat diukur dari berbagai aspek, termasuk prestasi, pembinaan, dan dukungan lainnya

yang diberikan. Kinerja yang baik ditandai dengan peningkatan jumlah atlet berprestasi, pembinaan yang sistematis, dan dukungan yang komprehensif. Pemerintah memiliki peran penting dalam pembinaan cabang olahraga (cabor) salah satunya melalui Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Peran ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan dan kebijakan, hingga penyediaan fasilitas dan pendanaan.

Tabel 118
Data Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata
Kabupaten Nganjuk Tahun 2020-2024

	2020	2021	2022	2023	2024
PAD sektor pariwisata	Rp1.022.740.460	Rp892.567.475	Rp1.525.678.285	Rp1.417.484.520	Rp1.280.705.675

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, 2025

Tabel 119
Data jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Nganjuk
Tahun 2020-2024

	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara (orang)	184.739	193.093	204.873	350.550	367.522
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (orang)	0	0	0	0	1

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga, dan Kebudayaan Kab. Nganjuk 2025

Tabel 120
Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) di Kabupaten Nganjuk Juli 2025

Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT)	RLMT (%)			Perubahan Juli 2025 thd Juli 2024 (point)	Perubahan Juli 2025 thd Juni 2025 (point)
	Juli 2024	Juni 2025	Juli 2025		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
RLMT	1,08	1,07	1,06	-0,02	-0,01

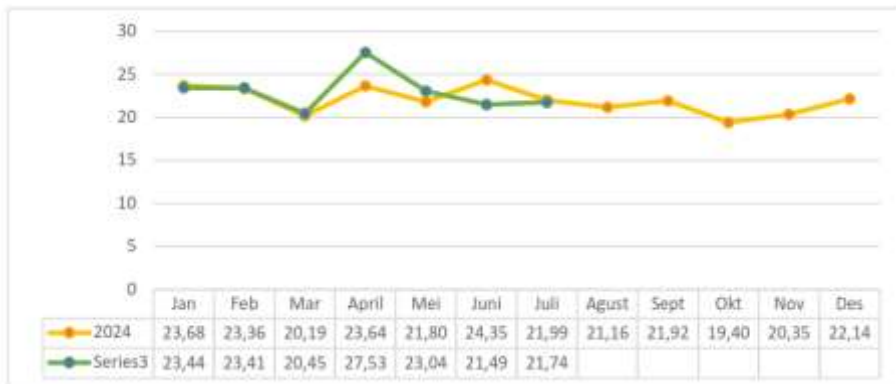
Sumber : BPS Kab. Nganjuk, 2025

Tabel 121
Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Kabupaten Nganjuk Juli 2025

Kabupaten	TPK Hotel (%)			Perubahan Juli 2025 thd Juli 2024 (point)	Perubahan Juli 2025 thd Juni 2025* (point)
	Juli 2024	Juni 2025	Juli 2025		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nganjuk	21,99	21,49	21,74	-0,25	0,25

Sumber : BPS Kab. Nganjuk, 2025

Grafik 34
Tingkat Penghunian kamar Hotel Tahun 2025



Sumber : BPS Kab. Nganjuk, 2025

Tabel 122
Data Potensi Destinasi Wisata di Kabupaten Nganjuk

No	Nama Destinasi Wisata
1	Air Terjun Sedudo
2	Air Merambat Roro Kuning
3	Goa Margo Tresno
4	Taman Rekreasi Anjuk Ladang
5	Kolam Renang Sri Tanjung
6	Grojogan Putri Ayu
7	Bukit Surga
8	Mini Water Park
9	Air Terjun Singokromo
10	Wisata Tani Betet
11	Taman Cengkok Asri
12	Wana Wisata Manyung
13	Jolotundo Glamping dan Edupark
14	Pemandian Air Hangat Jaticalen
15	Watulawang
16	Candi Lor
17	Candi Ngetos
18	Situs Condrogeni
19	Prasasti Bangle
20	Museum Anjuk Ladang
21	Makam Nduro
22	Makam Kanjeng Jimat
23	Makam Ki Ageng Aliman
24	Makam Pakuncen
25	Makam Syech Syuluqi
26	Makam Malik Al Atos
27	Monumen Jendral Sudirman
28	Monumen Dr. Sutomo
29	Padepokan LangenTayub
30	Candi Banjarsari

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga, dan Kebudayaan Kab. Nganjuk 2025

Tabel 123

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku

	2020	2021	2022	2023	2024
Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku (%)	1,87%	1,93%	1,93%	2,01 %	2,05%

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata, 2025

Tabel 124
Tingkat hunian akomodasi

Data Hunian	2022	2023	2024
Jumlah kamar terjual	21.481	24.123	22.660
Jumlah kamar yang tersedia	212.430	212.430	220.825
Tingkat hunian akomodasi	10,11%	11,35%	10,26%

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata, 2025

Tabel 125
Kondisi Kebudayaan Kabupaten Nganjuk

Uraian	Jumlah Total	Realisasi yang dilestarikan									
		2020		2021		2022		2023		2024	
warisan seni budaya dan tradisi local	1513	409	27,03%	327	21,61%	532	35%	548	36,22%	455	30,07%
Terlestarikannya cagar Budaya (Benda, Situs dan kawasan cagar budaya)	305	87	28,53%	89	29,18%	94	30,82%	100	32,79%	103	33,77%

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata, 2025

Tabel 126
Organisasi Pemuda Kabupaten Nganjuk

	2022	2023	2024
Jumlah Organisasi Pemuda	18	16	17
Jumlah organisasi Pemuda yang aktif	15 (83,33%)	14 (87,5%)	15 (88,24%)

Sumber: Dinas Porabudpar Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 127
Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan

	2022	2023	2024
Jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) di Kabupaten	249.438	246.304	246.745
Jumlah pemuda (16-30 tahun) yang menjadi anggota aktif pada organisasi kepemudaan dan organisasi social kemasyarakatan di Kabupaten	25.174 (10,09%)	23.980 (9,74%)	66.029 (26,76%)

Sumber: Dinas Porabudpar Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 128
Data Pemuda Berprestasi Kabupaten Nganjuk

	2022	2023	2024
Jumlah pemuda berprestasi (orang)	45	75	72

Sumber: Dinas Porabudpar Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 129
Data Wirausaha muda Kabupaten Nganjuk

	2021	2022	2023	2024
Jumlah Wirausaha muda yang menerima pembinaan	200	285	287	214

Sumber: Dinas Porabudpar Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 130
perolehan medali pada event olahraga nasional dan internasional

	2021	2022	2023	2024
Jumlah perolehan medali pada event olahraga nasional dan internasional (medali)	12	9	12	5

Sumber: Dinas Porabudpar Kabupaten Nganjuk, 2025

PERTANIAN



PERTANIAN

Salah satu potensi Sumber Daya Alam yang menonjol di Kabupaten Nganjuk adalah potensi pertanian. Berdasarkan kondisi geografis Kabupaten Nganjuk dikenal sebagai daerah yang mengandalkan sektor pertanian (Agraris). Lahan yang digunakan sebagai areal persawahan ini mencapai 35,05 persen dari luas wilayah, belum termasuk untuk sektor perikanan, peternakan, kehutanan dan perkebunan.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu lumbung pangan di Propinsi Jawa Timur. Didukung dengan luas wilayah, potensi sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk sangat potensial untuk dikembangkan. Padi menjadi komoditas utama dengan produksi 544.900 ton di tahun 2020 dan tiga tahun mengalami penurunan karena adanya perubahan iklim ekstrim dan serangan tikus. Tahun 2024 komoditas produksi padi mengalami kenaikan 5,86% capaian produksi sebesar 512.422 ton dengan luas tanam 33.290.538 ha dan ada kenaikan luas tanam sebesar 6,66% dari tahun 2023. Capaian kinerja di tahun 2024 mulai ada kenaikan produksi, provitas dan luas tanam dipengaruhi adanya perubahan sistem cara budidaya tanaman yang semakin canggih, kebutuhan irigasi yang relatif cukup meskipun belum merata, adanya pembangunan pompanisasi, Pembangunan irigasi, perbaikan/rehabilitasi jaringan irigasi tersier meskipun belum maksimal, hama dan penyakit tanaman yang masih bisa dikendalikan,

PERTANIAN

meningkatnya kesadaran petani tentang penggunaan bibit unggul/bersertifikat, dan adanya pelatihan tematik di Tingkat kelompok.

Bawang merah merupakan komoditas unggulan sektor pertanian hortikultura di Kabupaten Nganjuk. Tahun 2024 produksi tertinggi berada di Kecamatan Rejoso dan Gondang. Di tahun 2024 produksi bawang merah mulai mengalami kenaikan 10,62% dari tahun 2023 dengan luas tanam 20.220.897 ha. Secara keseluruhan capaian kinerja di komoditas hortikultura yang mengalami kenaikan produksi hanya disektor unggulan yaitu komoditas bawang merah dan cabai, karena komoditas ini dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan.

Komoditas perkebunan didominasi oleh tanaman tembakau. Komoditas tembakau mulai ada pengembangan wilayah di kecamatan Prambon dan Tanjunganom. Produksi tembakau pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 38,60% dengan luas tanam 33.468 ha produksi 2.171 ton. Hal ini dipengaruhi oleh harga jual yang tinggi, adanya dukungan dana dari kegiatan DBHCHT seperti pelatihan budidaya tembakau, penerapan PHT tembakau, Pembangunan Jalan Usaha tani, pengadaan handtraktor dan sarana transportasi roda tiga.

PERTANIAN

Pada tahun 2024-2026, kinerja urusan pertanian diukur dengan Nilai Tukar Petani (NTP). Secara teoritis, NTP merupakan rasio antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib). Penghitungan NTP dilandasi pemikiran bahwa sebagai agen ekonomi, baik sebagai produsen dan konsumen, petani memproduksi hasil pertanian yang kemudian hasilnya dijual dan petani juga merupakan konsumen yang membeli barang dan jasa untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari dan juga mengeluarkan biaya produksi dalam usahanya untuk memproduksi komoditas/produk pertanian.

Nilai Tukar Petani adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani. NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Target Nilai Tukar Petani Kabupaten Nganjuk pada tahun 2024 adalah 102,5. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, realisasi NTP tahun 2024 adalah 111,51. Indikator sasaran “NTP” dengan capaian tahun 2024 sebesar 111,51 atau 108,79% dari target Indikator Kinerja Daerah (IKD) Pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Nganjuk Tahun 2024-2026 yang ditetapkan sebesar 102,5 sehingga predikat

PERTANIAN

pencapaian sasaran berdasarkan skala ordinal termasuk dalam kategori tercapai

- $NTP > 100$: Indeks Harga yang Diterima oleh Petani lebih besar daripada Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani. Petani mengalami kenaikan dalam hal perdagangan rofes, rata-rata tingkat harga yang mereka terima mengalami kenaikan yang lebih cepat daripada tingkat rata-rata harga yang dibayarkan.
- $NTP = 100$: Ketika hubungan secara umum antara tingkat harga komoditas yang dijual petani dan harga barang yang dibeli petani sama. Harga pertanian secara umum dianggap setara antara tingkat harga komoditas yang dijual petani dan harga barang yang dibeli petani.
- $NTP < 100$: Indeks Harga yang Diterima oleh Petani lebih kecil daripada Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani. Petani mengalami penurunan dalam hal perdagangan rofes harga yang mereka bayar mengalami kenaikan yang lebih cepat daripada harga yang mereka terima

Tabel 131
Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan

No	Komoditas	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
A	Produksi Tanaman Pangan					
1	Padi (Ton)	544.900	491.961	515.231	484.378	512.422
2	Jagung (Ton)	222.905	193.991	211.783	199.813	236.791
3	Kedelai (Ton)	9.197	5.474	7.066	8.648	7.629
B	Produktivitas Tanaman Pangan					
1	Padi (Kw/Ha)	67,80	62,34	62,80	64,15	64,97
2	Jagung (Kw/Ha)	68,60	69,63	71,05	71,31	70,86
3	Kedelai (Kw/Ha)	20,31	20,41	20,28	20,43	20,40
C	Luas Panen Tanaman Pangan					
1	Padi (Ha)	36.945.319	30.670.003	32.355.135	31.074.041	33.290.538
2	Jagung (Ha)	15.292.330	13.508.115	15.046.628	14.249.138	16.779.371
3	Kedelai (Ha)	186.787	111.720	143.326	176.675	155.607

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Nganjuk 2025

Tabel 132
Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas
Tanaman Hortikultura

No	Komoditas	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025* semester I
A	Produksi Tanaman Hortikultura					
1	Bawang Merah (Ton)	193.668,60	193.988,10	183.755,90	205.603	58.031
2	Cabai besar (Ton)	290,40	1.351,00	158,30	224	246
3	Cabai kecil (Ton)	7.448,60	5.027,95	4.362,48	4.486	2.168
4	Melon (Ton)	2.534	2.424	1.996	1.581	289
5	Durian (Ton)	2.828	7.502	11.262	9.527	6.084
6	Alpukat (Ton)	7.987	7.284	11.521	8.572	4.622
7	Mangga (Ton)	22.294	19.616	38.587	35.392	5.463
8	Rambutan (Ton)	3.320	3.840	4.306	4.097	2.148
9	Duku (Ton)	1.541	2.217	2.284	294	307
B	Produktivitas Tanaman Hortikultura					
1	Bawang Merah (Kw/Ha)	115,41	111,84	108,62	98,35	137,15
2	Cabai besar (Kw/Ha)	64,53	54,04	46,56	45,08	35,50
3	Cabai kecil (Kw/Ha)	66,21	51,36	71,26	63,55	74,17
4	Melon (Kw/Ha)	143,19	169,52	150,11	110,52	194,25
5	Durian (Kw/Ha)	1,14	1,26	1,39	1,23	0,84
6	Alpukat (Kw/Ha)	1,79	3,87	1,87	1,20	0,78
7	Mangga (Kw/Ha)	0,94	1,14	1,25	1,38	1,04
8	Rambutan (Kw/Ha)	0,79	0,08	1,22	1,15	1,49
9	Duku (Kw/Ha)	1,35	1,57	1,66	0,28	0,73
C	Luas Panen Tanaman					

PERTANIAN

No	Komoditas	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025* semester I
	Hortikultura					
1	Bawang Merah (Ha)	16.780	17.345	16.918	20.905	6.847
2	Cabai besar (Ha)	45	25	34	100	60
3	Cabai kecil (Ha)	973	960	481	2.908	354
4	Melon (Ha)	362.892	410.927	299.670	174.684	20
5	Durian (Ha)	3.236	9.438	15.614	11.752	82.139
6	Alpukat (Ha)	14.316	28.179	21.554	10.292	61.861
7	Mangga (Ha)	20.986	22.392	48.065	48.756	62.128
8	Rambutan (Ha)	2.633	306	5.264	4.718	32.038
9	Duku (Ha)	2.077	3.484	3.797	81	6.031

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Nganjuk 2025

*Catatan : *) data sementara*

Tabel 133
Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas
Tanaman Perkebunan

No	Komoditas	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
A	Produksi Tanaman Perkebunan					
1	Cengkeh (Ton)	567	570	571	568	586
2	Tembakau (Ton)	1.718	1.078	967	1.333	2.171
3	Kopi (Ton)	109	104	104	101	105
4	Tebu (Ton)	16.790	14.549	200.630	218.568	217.158
5	Nilam (Ton)	179	170	77	140	140
6	Wijen (Ton)	151	126	151	310	130
7	Kelapa (Ton)	303	251	207	204	197
8	Kakao (Ton)	379	377	375	352	335
B	Produktivitas Tanaman Perkebunan					
1	Cengkeh (Kw/Ha)	6,00	6,01	6,01	6,00	6,00
2	Tembakau (Kw/Ha)	16,25	15,03	14,27	14,32	15,42
3	Kopi (Kw/Ha)	7,26	7,27	7,28	7,26	7,26
4	Tebu (Kw/Ha)	57,08	56,00	841,57	800,32	795,09
5	Nilam (Kw/Ha)	255,03	252,20	255,17	200,00	200,00
6	Wijen (Kw/Ha)	20,98	14,00	13,96	12,40	11,90
7	Kelapa (Kw/Ha)	11,93	11,60	11,61	11,60	11,60
8	Kakao (Kw/Ha)	4,54	4,54	4,54	4,51	4,50
C	Luas Panen Tanaman Perkebunan					
1	Cengkeh (Ha)	3.401	3.423	3.430	3.405	3.513
2	Tembakau (Ha)	27.923	16.206	13.805	19.086	33.468
3	Kopi (Ha)	790	754	758	734	761
4	Tebu (Ha)	958.335	814.744	168.843.980	174.925.309	172.660.503
5	Nilam (Ha)	45.528	42.998	19.533	28.000	28.000
6	Wijen (Ha)	3.171	1.764	2.103	3.846	1.548

PERTANIAN

No	Komoditas	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
7	Kelapa (Ha)	3.615,10	2.913,52	2.407,60	2.366	2.289
8	Kakao (Ha)	1.722,71	1.710,40	1.700,52	1.589	1.508

Sumber : Dinas Pertanian, 2025

Tabel 134
Data Kondisi Peternakan Kabupaten Nganjuk

No	Komoditas	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
A	Peningkatan produksi hasil peternakan					
1	Daging (ton)	3.618,5	3.650,0	9.927,0	9.713,6	10.219,4
2	Telur (ton)	7.724,6	7.749,9	8.566,6	8.447,0	8.260,3
3	Susu (ton)	62	23	57	52	64
B	Populasi Ternak					
1	Ternak besar (Ekor)	142.560	144.497	124.597	121.837	119.373
2	Ternak Kecil (Ekor)	196.498	199.839	193.373	192.151	188.822
3	Ternak unggas (Ekor)	3.347.497	7.011.990	6.698.268	6.751.204	6.893.440
4	Aneka Ternak (Ekor)	54.023	59.392	50.637	73.414	77.507
C	Produktivitas peternakan program IB					
1	Service per conception	2	2	2	2	3
2	Calving interval	14	14	14	14	17
3	conception rate	20	20	20	30	45

Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2025

Tabel 135
Nilai Tukar Petani Kabupaten Nganjuk Tahun 2021-2024

Capaian	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai Tukar Petani	106	102,22	105,13	116,05	111,51

Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2025

STATISTIK & PERSANDIAN



Salah satu instrumen analisis sebagai bahan evaluasi pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah dan sebagai bahan penentuan/perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah adalah data/informasi statistik (dokumen statistik) dalam kerangka Satu Data Indonesia. Ketersediaan dokumen statistik memudahkan pemerintah dalam mendapatkan data potensi daerah secara umum sebagai bahan evaluasi atas kinerja/pelaksanaan pembangunan daerah dan sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Dokumen statistik sebagaimana dimaksud adalah Kabupaten Dalam Angka, PDRB dan data sektoral Kabupaten Nganjuk. Data sektoral daerah sebagai salah satu langkah awal dan output forum satu data Indonesia Kabupaten Nganjuk telah disusun pada tahun 2023 dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai evaluasi dan perumusan kebijakan.

Urusan Persandian sebagai upaya untuk mengamankan, melindungi dan menjamin orisinalitas sebuah data, berita atau dokumen pemerintah merupakan hal yang amat penting dalam era serba teknologi informasi saat ini. Modernisasi pemerintahan akan sangat bergantung dan didukung oleh penggunaan teknologi informasi di segala aspek mulai dari administrasi perkantoran (e-office), perencanaan (e-planning),

keuangan (e-budgetting) dan fungsi pemerintahan lainnya. Penggunaan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah akan menghadapi beberapa risiko seperti penyadapan, hacking dan berbagai ancaman lainnya. Adanya ancaman dalam pengelolaan pemerintahan yang berbasis teknologi informasi (e-government) tersebut membuat pengelolaan persandian oleh pemerintah daerah menjadi lebih penting.

Urusan persandian bagi pemerintah daerah memegang peranan yang cukup penting, terutama dikaitkan dengan bagaimana keamanan atau kerahasiaan data dan informasi pemerintah daerah dapat terlindungi. Namun di sisi yang lain, urusan persandian juga berhadapan dengan era keterbukaan informasi yang sudah meliputi semua aspek kehidupan bermasyarakat. Penataan pengaturannya harus baik dan lengkap, karena persandian harus berhadapan dengan bagaimana menjaga kepercayaan masyarakat terhadap jalannya pemerintah daerah yang bersih dan terbuka.

Penyelenggaraan urusan persandian pada Pemerintah Kabupaten Nganjuk fokus pada pengelolaan pengamanan dan keamanan informasi. Pada tahun 2019 terdapat gangguan kemanan/siber khususnya gangguan ransomware pada website dan sistem RSUD Kertosono. Upaya penanganan dilaksanakan dengan identifikasi,

pemulihan data dan peningkatan keamanan meliputi hardware, software dan brainware.

Pada tahun 2021-2023 terdapat gangguan deface pada website induk Pemerintah Kabupaten Nganjuk yang mencakup semua website Pemerintah Daerah yang berhasil ditangani dengan upaya terakhir restore backup, selain itu serangan SEO judi online yang sangat mengganggu untuk kecepatan akses dan keamanan di pusat data sudah teratasi dengan merubah konfigurasi penyimpanan di server pusat data. Upaya-upaya peningkatan dan penguatan keamanan informasi meliputi:

1. Pemasangan firewall
2. Menutup port yang tidak diperlukan
3. Menggunakan Secure Socket Layer (SSL) berbayar
4. Peningkatan security wearness pada seluruh admin OPD.
5. Penggunaan CDN (Content Delivery Network)

Tabel 136
Capaian Kinerja Urusan Statistik Kabupaten Nganjuk Tahun
2020 – 2024 (Dokumen)

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Nganjuk Dalam Angka	1	1	1	1	1
Dokumen PDRB	1	1	1	1	1
Data sektoral	1	1	3	3	3

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Nganjuk 2024

KEARSIPAN & PERPUSTAKAAN



Perpustakaan merupakan wadah di mana di dalamnya terdapat bahan pustaka untuk masyarakat, yang disusun menurut sistem tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat serta sebagai penunjang kelangsungan pendidikan. Banyaknya jumlah perpustakaan dapat menggambarkan kapasitas yang dimiliki oleh daerah untuk memberikan pelayanan bahan pustaka kepada masyarakat pengguna perpustakaan, juga menunjukkan ketersediaan fasilitas penunjang peningkatan mutu kehidupan masyarakat dan penunjang kelangsungan pelayanan pendidikan. Selama kurun waktu tahun 2018-2020, Kabupaten Nganjuk hanya memiliki 1 buah perpustakaan milik pemerintah Daerah.

Persentase jumlah pengunjung perpustakaan dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan yang signifikan dan terjadi penurunan jumlah pengunjung di tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi covid-19. Pada tahun 2024 kunjungan ke perpustakaan meningkat.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia dan tingkat literasi masyarakat. IPLM mengacu pada empat dimensi utama, yaitu ketersediaan sumber belajar, aksesibilitas, kegiatan literasi, dan budaya literasi. Peningkatan IPLM menjadi prioritas strategis daerah dalam rangka membangun masyarakat yang cerdas, berdaya saing,

serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pemerintah Kabupaten Nganjuk secara berkelanjutan mendorong pembangunan fasilitas literasi, memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan, dan menumbuhkan budaya literasi di sekolah maupun di masyarakat melalui berbagai program, seperti penguatan perpustakaan desa, taman bacaan masyarakat, serta gerakan literasi berbasis komunitas.

Data tingkat pembangunan literasi masyarakat yang diperoleh dari unsur-unsur pembangun literasi masyarakat (UPLM) yang bersumber dari data sekunder dan aspek masyarakat (AM) dalam upaya membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat guna meningkatkan literasi masyarakat. Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) terdiri dari 7 komponen, yaitu Pemerataan Layanan Perpustakaan, Ketercukupan Koleksi, Ketercukupan Tenaga Perpustakaan, Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari, Jumlah Perpustakaan berstandar Nasional Perpustakaan (SNP), Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi, dan Anggota Perpustakaan. Aspek masyarakat (AM) terdiri dari komponen, yaitu Jumlah Penduduk, Jumlah Civitas Sekolah, Jumlah Civitas Akademika, Jumlah Penduduk yang Bekerja.

Faktor Pendorong Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat adalah Pemerataan layanan Perpustakaan, Akses pendidikan yang berkualitas, Ketersediaan Sumber Daya Koleksi dan Tenaga Perpustakaan, Dukungan pemerintah daerah, Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan literasi masyarakat, Penggunaan Teknologi. Faktor Penghambat adalah Kurangnya kesadaran Masyarakat akan pentingnya literasi, Kurangnya petugas perpustakaan dan pustakawan.

Definisi operasional tingkat kegemaran membaca masyarakat adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana masyarakat gemar membaca, baik dari segi frekuensi, durasi, maupun jenis media yang dibaca. Ukuran ini dapat digunakan untuk memantau perkembangan minat baca masyarakat dan mengevaluasi program-program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi. Di Kabupaten Nganjuk, tingkat kegemaran membaca pada tahun 2022 terjadi peningkatan dengan capaian sebesar 62,41. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023 dengan capaian 76,6 dan kembali meningkat pada tahun 2024 mencapai angka 77,26. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir telah terjadi penguatan budaya literasi di Kabupaten Nganjuk.

Peningkatan ini didorong oleh ketersediaan Koleksi buku bacaan di Perpustakaan Daerah semakin banyak dan bervariasi, Layanan

Perpustakaan Daerah telah menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Nganjuk, sarana literasi, baik melalui perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, maupun taman bacaan masyarakat, serta adanya program pemerintah daerah yang secara konsisten mendorong gerakan literasi di sekolah dan masyarakat. Meski demikian, masih terdapat sejumlah hambatan yang perlu diatasi, antara lain Minat baca masyarakat masih rendah,

Secara keseluruhan, capaian tingkat kegemaran membaca di Kabupaten Nganjuk memperlihatkan tren positif dan menggambarkan adanya peningkatan kualitas budaya literasi. Ke depan, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat infrastruktur literasi, memperluas akses bahan bacaan hingga ke desa-desa, serta membangun ekosistem literasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, sehingga budaya membaca dapat terus tumbuh dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari.

Salah satu penggerak dan motor bagi perpustakaan dan penyelenggaraan urusan perpustakaan adalah kapasitas pustakawan. Pustakawan merupakan salah satu sumber daya yang menggerakkan sumber daya lain dalam organisasi perpustakaan yang memungkinkan perpustakaan dapat berperan secara optimal didalam melaksanakan tugas pokok dan

KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN

fungsinya, sehingga pustakawan menjadi ujung tombak keberhasilan dalam penyebarluasan informasi di perpustakaan. Pembinaan dan peningkatan kapasitas terhadap pustakawan Kabupaten Nganjuk menjadi fokus dari Pemerintah daerah.

Dalam urusan kearsipan ditunjukkan pada peningkatan pengelolaan kearsipan dengan melakukan pembinaan kearsipan dan melaksanakan akuisisi arsip dari instansi-instansi lingkup pemerintah Kabupaten Nganjuk. Dengan melakukan manajemen kearsipan yang baik akan lebih memudahkan dalam menyimpan maupun pengambilan data sehingga lebih efisien dan aman.

Indeks Audit Kearsipan Internal Kabupaten Nganjuk merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas penyelenggaraan kearsipan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Nganjuk berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Indeks ini menilai berbagai aspek penting, antara lain ketersediaan regulasi kearsipan, kelembagaan, sumber daya manusia pengelola arsip, sarana dan prasarana pendukung, serta pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis maupun arsip statis. Semakin tinggi capaian indeks menunjukkan semakin baik tata kelola kearsipan yang dilakukan, baik dari sisi kepatuhan administrasi maupun penerapan prinsip akuntabilitas dan

transparansi. Capaian indikator tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional pasal 40 dan pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2020 tentang kearsipan.

Tingkat ketersediaan arsip di Kabupaten Nganjuk menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 dan 2021 belum terdapat capaian yang terukur, namun pada tahun 2022 capaian indikator tercatat sebesar 60,68, meningkat menjadi 74,34 pada tahun 2023, dan ditargetkan mencapai 85 pada tahun 2024. Secara operasional, indikator ini merujuk pada kemudahan akses dan penggunaan arsip yang masih digunakan dalam kegiatan operasional organisasi, baik secara fisik maupun elektronik, kapanpun dan dimanapun dibutuhkan serta dalam kondisi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Peningkatan capaian tersebut didorong oleh sejumlah faktor, antara lain penerapan Tata Naskah Dinas, penyusunan dan penerapan Klasifikasi Arsip, keberadaan Jadwal Retensi Arsip (JRA), serta penerapan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Hak Akses Arsip Dinamis (SKKAAD). Keempat faktor ini menjadi pondasi penting dalam mewujudkan sistem kearsipan yang tertata dan terintegrasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian, di antaranya

adalah keterbatasan fasilitas kearsipan, kurangnya tenaga ahli arsip, sistem penyimpanan yang belum berjalan secara optimal, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan arsip. Faktor-faktor tersebut berpotensi memperlambat pencapaian target apabila tidak ditangani dengan langkah strategis.

Capaian indeks hasil pengawasan kearsipan di Kabupaten Nganjuk mengalami peningkatan dengan tren positif, yakni tahun 2020 sebesar 77,44, tahun 2021 61,74, tahun 2022 80,54, tahun 2023 84,63, dan ditargetkan 90,02 pada tahun 2024. Indeks ini merupakan nilai yang diberikan kepada instansi atas pelaksanaan prinsip, kaidah, dan standar kearsipan. Peningkatan capaian didorong oleh kesadaran pentingnya pengawasan, dukungan pimpinan, ketersediaan sumber daya, mekanisme pengawasan yang efektif, serta partisipasi seluruh pihak.

Adapun kendala yang masih dihadapi meliputi kurangnya kesadaran sebagian aparatur, keterbatasan sistem dan sumber daya, serta minimnya pelatihan dan kompetensi petugas kearsipan. Upaya peningkatan diarahkan pada penguatan regulasi, peningkatan kapasitas SDM, serta pengembangan sistem kearsipan modern untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

Capaian indikator tingkat keberadaan dan keutuhan arsip di Kabupaten Nganjuk menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pada tahun 2020 dan 2021 belum terdapat capaian terukur, namun sejak tahun 2022 hingga 2024 capaian tercatat 100, yang berarti arsip tersedia secara lengkap serta terjaga keutuhannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara operasional, indikator ini merujuk pada ketersediaan arsip yang lengkap, utuh, dan terpelihara dari kerusakan maupun kehilangan. Keberhasilan ini ditunjang oleh faktor internal berupa bahan arsip, sistem penyimpanan, serta pemeliharaan arsip, dan faktor eksternal seperti lingkungan penyimpanan, tindakan manusia, serta mitigasi bencana.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan tenaga ahli kearsipan, keterbatasan ruang penyimpanan, rendahnya kesadaran akan pentingnya arsip, serta risiko kehilangan atau kerusakan arsip. Oleh karena itu, penguatan SDM, peningkatan sarana penyimpanan, serta kesadaran kolektif terhadap pentingnya arsip menjadi strategi kunci dalam menjaga keberlanjutan capaian ini.

Capaian Indeks Audit Kearsipan Internal Kabupaten Nganjuk dalam kurun waktu 2020–2024 menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Pada tahun 2021 terjadi lompatan besar dengan capaian sebesar 73, kemudian terus meningkat menjadi 81 pada tahun 2022. Pada

KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN

tahun 2023 capaian kembali mengalami perbaikan dengan skor 81,40, dan pada tahun 2024 mencapai angka tertinggi yaitu 89,68. Perkembangan ini menunjukkan adanya komitmen kuat dari Pemerintah Kabupaten Nganjuk untuk melakukan pembenahan sistem kearsipan secara berkesinambungan, sehingga kualitas tata kelola arsip semakin membaik dari tahun ke tahun.

Grafik 35
Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Nganjuk 2025

Tabel 137
Capaian Kinerja Urusan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk

NO	JENIS PERPUSTAKAAN	JUMLAH PENGUNJUNG		KENAIKAN
		TAHUN 2023	TAHUN 2024	(%)
1	Layanan Umum	18.816	48.479	157,65
2	Layanan Digital (e-book)	6.076	11.225	84,74
3	Layanan Keliling	23.002	23.002	1,89
4	Layanan Donkel Beras	1.453	2.139	47,21
5	Layanan <i>Car Free Day</i>	6.542	11.024	68,51
6	Layanan TBM	10.032	17.229	71,74
7	Layanan Anal/Martabak	28.253	22.873	19,04
	JUMLAH	94.174	136.405	44,84

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Nganjuk 2025

Tabel 138
Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Nganjuk	35,58	-	71,20	75,83	42,08
Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Provinsi Jawa Timur	13,44	14,78	15,70	15,78	78,60

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Nganjuk 2025

Tabel 139
Peningkatan kapasitas Pustakawan Daerah

No	Jenis Perpustakaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Perpustakaan Umum	1	1	1	1	1
2	Perpustakaan Sekolah	0	0	291	408	700
3	Perpustakaan Desa	0	0	101	110	110
4	Perpustakaan Khusus	0	0	0	5	10
5	Perpustakaan Perguruan Tinggi	0	5	8	11	11

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Nganjuk 2025

Tabel 140
Capaian Kinerja Urusan Kearsipan Kabupaten Nganjuk Tahun
2020-2024 (Persen)

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja	-	-	60,68	74,34	85
2	Indeks hasil pengawasan kearsipan pada lingkup pemerintahan daerah	77,44	61,74	80,54	84,63	90,02
3	Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip	-	-	100	100	100
4.	Indeks Audit Kearsipan Internal	0	73	81	81,40	89,68

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Nganjuk 2025



KEPEGAWAIAN

KEPEGAWAIAN

Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan fungsi dan tugas suatu instansi. Fungsi penting dari manajemen sumber daya manusia dalam mencapai tujuan-tujuan strategisnya adalah memastikan kecukupan jumlah personel dan kualitas yang baik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pengelolaan aspek manajemen sumber daya manusia dalam sebuah instansi harus didukung oleh manajemen informasi kepegawaian yang baik. Maka dari itu, kecukupan sumber daya manusia dalam suatu instansi, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas harus diperhatikan. Untuk itu, dilakukanlah manajemen sumber daya manusia untuk mencapai tujuan strategis berupa kecukupan jumlah dan peningkatan kualitas personel. Demi memenuhi kebutuhan tersebut, maka manajemen karyawan harus didukung oleh manajemen informasi kepegawaian, yang berfungsi untuk mengelola data manajemen dan administrasi kepegawaian sebuah instansi.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Nganjuk tahun 2018-2023, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Nganjuk melaksanakan Misi 2 dengan sasaran yang ingin dicapai adalah “Meningkatnya Profesionalisme Aparatur Pemerintah Daerah”.

KEPEGAWAIAN

Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN tahun 2024 ditetapkan 55 dan terealisasi 78,30 dengan capaian indikatornya sebesar 142,36%. Realisasi ini merupakan hasil pengukuran untuk tahun 2023 yang baru dikeluarkan oleh BKN pada Bulan Oktober 2024 sebagaimana yang tertuang aplikasi SIASN. Untuk Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2024 belum tersedia pada aplikasi SIASN. Meningkatnya Nilai IP ASN dari tahun sebelumnya karena dipengaruhi salah satu Dimensi Kompetensi, Kualifikasi dan Kinerja yang mengalami Kenaikan secara signifikan.

Sasaran “Meningkatnya Profesionalisme Aparatur Pemerintah Daerah” diukur dengan indikator kinerja “Persentase pejabat yang memenuhi standar kompetensi” adalah pejabat pada Pemerintah Kabupaten Nganjuk yang telah mengikuti uji kompetensi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk bekerjasama dengan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Timur dengan rincian pejabat yang telah mengikuti uji kompetensi sebagai berikut:

- Jumlah jabatan struktural yang terisi: 623 orang
- Jumlah pejabat struktural yang telah ikut uji kompetensi: 433 orang

KEPEGAWAIAN

- Jumlah pejabat struktural yang belum mengikuti uji kompetensi : 190 orang
- Persentase target pejabat struktural yang ikut uji kompetensi: 65,00%
- Persentase realisasi pejabat struktural yang ikut uji kompetensi : 69,50%
- Persentase capaian kinerja: 106,92%

Tabel 141
Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kabupaten
Nganjuk Menurut Jabatan, Jenis ASN, dan Jenis Kelamin (orang),
Desember 2024

Jabatan <i>Occupation</i>	Pegawai Negeri Sipil <i>Civil Servant</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Jabatan Pimpinan Tinggi Utama <i>Senior Executives</i>	-	-	-
Jabatan Pimpinan Tinggi Madya <i>Middle Executives</i>	-	-	-
Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama <i>Junior Executives</i>	24	5	29
Administrator / <i>Administrator</i>	113	48	161
Pengawas / <i>Supervisor</i>	132	108	240
Eselon V/5 th Echelon	-	-	-
Jabatan Fungsional Dosen <i>Certain Functional Position for Lecturer</i>	-	-	-
Jabatan Fungsional Guru <i>Certain Functional Position for Teacher</i>	1.225	2.439	3.664
Jabatan Fungsional Medis <i>Certain Functional Position for Medical Field</i>	338	1.097	1.435
Jabatan Fungsional Teknis <i>Certain Functional Position for Technical Field</i>	186	170	356
Jabatan Fungsional Umum/Pelaksana <i>General Functional Position</i>	770	379	1.149
Jumlah/Total	2.788	4.246	7.034

Sumber : BKSDM, 2025

Lanjutan Tabel 141

Jabatan <i>Occupation</i>	Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kinerja <i>Government Employees with Performance Agreements</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Jabatan Pimpinan Tinggi Utama <i>Senior Executives</i>	-	-	-
Jabatan Pimpinan Tinggi Madya <i>Middle Executives</i>	-	-	-
Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama <i>Junior Executives</i>	-	-	-
Administrator / <i>Administrator</i>	-	-	-
Pengawas / <i>Supervisor</i>	-	-	-
Eselon V/S ^h Echelon	-	-	-
Jabatan Fungsional Dosen <i>Certain Functional Position for Lecturer</i>	-	-	-
Jabatan Fungsional Guru <i>Certain Functional Position for Teacher</i>	1.103	2.189	3.292
Jabatan Fungsional Medis <i>Certain Functional Position for Medical Field</i>	139	436	575
Jabatan Fungsional Teknis <i>Certain Functional Position for Technical Field</i>	97	66	163
Jabatan Fungsional Umum/Pelaksana <i>General Functional Position</i>	277	92	369
Jumlah/Total	1.616	2.783	4.399

Sumber : BKSDM, 2025

Lanjutan Tabel 141

Jabatan <i>Occupation</i>	Aparatur Sipil Negara <i>State Civil Apparatus</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Jabatan Pimpinan Tinggi Utama <i>Senior Executives</i>	-	-	-
Jabatan Pimpinan Tinggi Madya <i>Middle Executives</i>	-	-	-
Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama <i>Junior Executives</i>	24	5	29
Administrator / <i>Administrator</i>	113	48	161
Pengawas / <i>Supervisor</i>	132	108	240
Eselon V/S ^h Echelon	-	-	-
Jabatan Fungsional Dosen <i>Certain Functional Position for Lecturer</i>	-	-	-
Jabatan Fungsional Guru <i>Certain Functional Position for Teacher</i>	2.328	4.628	6.956
Jabatan Fungsional Medis <i>Certain Functional Position for Medical Field</i>	477	1.533	2.010
Jabatan Fungsional Teknis <i>Certain Functional Position for Technical Field</i>	283	236	519
Jabatan Fungsional Umum/Pelaksana <i>General Functional Position</i>	1.047	471	1.518
Jumlah/Total	4.404	7.029	11.433

Sumber : BKSDM,, 2025

Tabel 142
Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kabupaten
Nganjuk Menurut Tingkat Pendidikan, Jenis ASN, dan Jenis
Kelamin (orang), Desember 2024

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	Aparatur Sipil Negara <i>State Civil Apparatus</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Sekolah Dasar (SD) <i>Primary School</i>	31	6	37
Sekolah Menengah Pertama (SMP) <i>Junior High School</i>	77	8	85
Sekolah Menengah Atas (SMA) <i>Senior High School</i>	781	235	1.016
Diploma I/Akta I <i>Diploma II/Akta I</i>	1	1	2
Diploma II/Akta II <i>Diploma III/Akta II</i>	35	30	65
Diploma III/Akta III <i>Diploma III/Akta III</i>	363	1.057	1.420
Diploma IV/Akta IV <i>Diploma IV/Akta IV</i>	26	158	184
S1/Sarjana <i>Under Graduate/Bachelor</i>	2.815	5.238	8.053
S2/Pasca Sarjana <i>Graduate</i>	273	295	568
S3/Doktor/Ph.D <i>Post Graduate</i>	2	1	3
Jumlah/Total	4.404	7.029	11.433

Sumber : BKSDM, 2025

Tabel 143
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Nganjuk (orang), Desember 2024

Pangkat/Golongan/Ruang <i>Hierarchy</i>		Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
Golongan I/Range I		27	6	33
1. I/A	(Juru Muda/Junior Clerk)	–	–	–
2. I/B	(Juru Muda Tingkat I/First Class Junior Clerk)	–	–	–
3. I/C	(Juru/Clerk)	–	2	2
4. I/D	(Juru Tingkat I/First Class Clerk)	27	4	31
Golongan II/Range II		536	446	982
5. II/A	(Pengatur Muda/Junior Supervisor)	58	3	61
6. II/B	(Pengatur Muda Tingkat I/First Class Junior Supervisor)	41	10	51
7. II/C	(Pengatur /Supervisor)	178	118	296
8. II/D	(Pengatur Tingkat I/First Class Supervisor)	259	315	574
Golongan III/Range III		1.607	2.994	4.601
9. III/A	(Penata Muda/Junior Superintendent)	441	697	1.138
10. III/B	(Penata Muda Tingkat I/First Class Junior Superintendent)	444	1.022	1.466
11. III/C	(Penata /Superintendent)	226	452	678
12. III/D	(Penata Tingkat I/First Class Superintendent)	496	823	1.319
Golongan IV/Range IV		618	800	1.418
13. IV/A	(Pembina /Administrator)	170	193	363
14. IV/B	(Pembina Tingkat I/First Class Administrator)	305	420	725
15. IV/C	(Pembina Utama Muda/Junior Administrator)	127	186	313
16. IV/D	(Pembina Utama Madya/Middle Administrator)	14	–	14
17. IV/E	(Pembina Utama /Senior Administrator)	2	1	3
Jumlah/Total		2.788	4.246	7.034

Sumber : BKSDM, 2025

Tabel 144
Indeks Profesionalisme ASN

Tahun	Dimensi				Nilai IP ASN	Kategori
	Kualifikasi	Kompetensi	Kinerja	Disiplin		
2020	13,37	29,77	25	5	73,14	Sedang
2021	13,02	11,74	17,24	4,99	46,99	Sangat Rendah
2022	21,06	18,59	25	5	69,65	Rendah
2023	21,68	28,26	23,36	5	78,30	Sedang
2024	28,26	28,26	23,36	5	78,30	Sedang

Sumber: BKPSDM 2025

Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan



Kondisi daerah Kabupaten Nganjuk terkait dengan urusan perencanaan pembangunan salah satu indikatornya adalah ketersediaan dokumen perencanaan. Ketersediaan dokumen perencanaan sangat diperlukan untuk menjamin agar program/kegiatan pembangunan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif, efisien dan tepat sasaran.

Dokumen perencanaan daerah diantaranya terdiri dari:

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)
2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
3. Rencana Strategis SKPD
4. Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD)
5. Rencana Kerja SKPD

urusan penelitian dan pengembangan di Kabupaten Nganjuk diukur dengan persentase rekomendasi penelitian yang ditindaklanjuti yang merupakan indikator lama, serta persentase pemanfaatan hasil kelitbangan .

Tabel 145
Capaian Kinerja Perencanaan di Kabupaten Nganjuk Tahun
2020-2024 (Persen)

Indikator	Tahun				
	2020*	2021	2022	2023	2024
1. Persentase kesesuaian muatan RPJMD dengan RKPD	100	100	100	100	100
2. Persentase capaian sasaran pembangunan daerah $\geq 80\%$	77,78	94,44	100	94,44	94,44
3. Persentase kesesuaian rencana pembangunan dengan RTRW	100	100	100	100	100
4. Persentase pemanfaatan hasil kelitbangan	67	90,91	80	100	100

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Nganjuk, 2025



FISKAL DAERAH

Keuangan daerah merupakan salah satu elemen kunci dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, yang mencerminkan kapasitas fiskal suatu daerah dalam mendanai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Dalam hal ini, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berfungsi sebagai instrumen utama yang menggambarkan bagaimana pemerintah daerah mengalokasikan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai dokumen keuangan daerah, APBD merupakan penjabaran kuantitatif dari visi, misi, serta strategi pembangunan daerah yang dijalankan oleh pemerintah daerah dan perangkat daerahnya. Struktur APBD mencerminkan alokasi pendanaan atas berbagai program prioritas, termasuk sektor ekonomi, sosial, infrastruktur, serta pelayanan dasar yang sesuai dengan potensi, kondisi, dan aspirasi masyarakat di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penyusunan APBD harus dilakukan secara sistematis, berbasis data, dan mempertimbangkan kebutuhan riil masyarakat agar efektivitasnya dalam meningkatkan pelayanan publik dapat terjamin.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan transparansi dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah, diperlukan analisis mendalam terhadap pelaksanaan APBD dalam lima tahun terakhir. Analisis ini

bertujuan untuk menilai sejauh mana kapasitas fiskal daerah dalam mendanai program pembangunan, mengidentifikasi tren penerimaan dan pengeluaran daerah, serta mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kebijakan fiskal yang diterapkan. Dengan pemahaman yang komprehensif terhadap pengelolaan APBD, pemerintah daerah dapat menyusun strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), mengoptimalkan belanja daerah, serta memastikan keberlanjutan fiskal dalam jangka panjang.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan instrumen utama dalam pengelolaan keuangan daerah yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah. Setiap komponen memiliki peran strategis dalam menentukan kapasitas fiskal daerah dan efektivitas pelaksanaan program pembangunan. Oleh karena itu, analisis pengelolaan keuangan daerah harus dilakukan secara menyeluruh dengan memahami karakteristik masing-masing komponen, serta bagaimana kewenangan daerah dalam mengelola sumber daya keuangan tersebut.

Pendapatan Daerah mencakup berbagai sumber penerimaan yang dapat diperoleh daerah, seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah. Analisis terhadap pendapatan daerah bertujuan untuk mengidentifikasi potensi

peningkatan penerimaan yang dapat mendukung kemandirian fiskal daerah, terutama dalam mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat.

Sementara itu, Belanja Daerah mencerminkan kebijakan pengalokasian anggaran untuk berbagai sektor prioritas, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, serta pelayanan publik lainnya. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa alokasi belanja dilakukan secara efisien, efektif, dan berbasis kinerja, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Selain itu, Pembiayaan Daerah mencakup penerimaan dan pengeluaran yang tidak termasuk dalam pendapatan dan belanja daerah, seperti sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA), penerimaan pinjaman daerah, serta investasi daerah. Pembiayaan ini memiliki peran penting dalam menutup defisit anggaran atau membiayai program strategis yang tidak dapat sepenuhnya didanai melalui pendapatan reguler.

Analisis menyeluruh terhadap ketiga komponen APBD sangat penting dalam menyusun kerangka pendanaan jangka menengah dan jangka panjang. Dengan memahami peluang dan tantangan dalam pengelolaan keuangan daerah, pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan fiskal yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Hal ini akan mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah yang lebih optimal

serta meningkatkan kapasitas daerah dalam menghadapi dinamika ekonomi dan kebijakan nasional

Tabel 146
Rata-rata Pertumbuhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Nganjuk
Tahun 2020-2024

URAIAN	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Rata-Rata Pertumbuhan
PENDAPATAN DAERAH	2,435,396,958,079.43	2,608,437,761,443.24	2,501,485,726,442.93	2,687,326,930,682.60	2,834,719,085,803.33	3.6%
PENDAPATAN ASLI DAERAH	402,347,144,361.43	478,462,299,146.24	445,309,435,990.93	402,487,512,960.60	486,211,985,270.33	3.8%
Pajak Daerah	110,299,917,866.92	122,126,175,036.00	135,071,942,647.00	149,424,800,824.00	164,519,508,865	9.5%
Retribusi Daerah	26,520,448,228.21	25,138,334,329.55	26,494,763,548.82	29,386,629,455.58	300,633,783,476	24.9%
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	3,741,455,562.80	4,040,422,262.90	4,099,258,627.94	4,425,444,868.86	4,641,297,791	5.2%

KEUANGAN DAERAH

URAIAN	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Rata-Rata Pertumbuhan
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	261,785,322,703.50	327,157,367,517.79	279,643,471,167.17	219,250,637,812.16	16,417,395,138	-315.0%
PENDAPATAN TRANSFER	1,924,766,633,718.00	2,020,931,609,297.00	1,906,669,688,426.00	2,234,991,490,708.00	2,348,507,100,533.00	4.6%
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1,792,157,887,801.00	1,820,178,567,900.00	1,723,874,078,094.00	2,002,309,215,415.00	2,125,777,785,955.00	3.9%
Pendapatan Transfer Antar Daerah	132,608,745,917.00	200,753,041,397.00	182,795,610,332.00	232,682,275,293.00	222,729,314,578.00	10.3%
LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	108,283,180,000.00	109,043,853,000.00	149,506,602,026.00	49,847,927,014.00	-	-57.4%
Pendapatan Hibah	108,283,180,000.00	6,000,000,000.00	6,000,000,000.00	3,000,000,000.00	-	-601.6%
Plain-lain Pendapatan sesuai	-	103,043,853,000.00	143,506,602,026.00	46847927014	-	-26.0%

KEUANGAN DAERAH

URAIAN	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Rata-Rata Pertumbuhan
dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku						
BELANJA DAERAH	2,383,277,058,326.48	2,395,343,354,250.62	2,665,227,953,350.48	2,703,055,564,941.63	2,928,371,783,276.78	4.9%
BELANJA OPERASI	1,624,378,077,484.89	1,605,290,587,016.36	1,785,982,601,253.16	1,854,533,486,748.09	2,110,262,394,277.04	6.2%
Belanja Pegawai	903,955,322,509.00	979,165,676,231.00	977,690,921,110.00	989,298,004,815.40	1,096,732,007,113.13	4.6%
Belanja Barang dan Jasa	659,014,418,130.89	560,978,980,586.36	722,359,819,806.89	741,774,843,163.69	868,153,766,034	5.5%
Belanja Hibah	49,675,136,845.00	54,627,830,199.00	73,351,910,336.27	111,159,638,769.00	131,630,571,130	21.0%
Belanja Bantuan Sosial	11,733,200,000.00	10,518,100,000.00	12,579,950,000.00	12,301,000,000.00	13,746,050,000	3.3%

KEUANGAN DAERAH

URAIAN	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Rata-Rata Pertumbuhan
BELANJA MODAL	249,630,540,424.49	351,676,609,668.26	445,280,815,784.32	377,361,709,583.54	392,972,257,999.74	9.0%
Belanja Tanah	879,865,000.00	12,052,696,800.00	5,305,199,700.00	1,081,007,000.00	558,507,500	-129.7%
Belanja Peralatan dan Mesin	67,814,494,089.55	108,801,121,457.20	123,899,653,221.82	63,599,826,229.00	85,091,348,390	-4.9%
Belanja Gedung dan Bangunan	48,030,087,135.24	104,334,733,933.67	161,670,035,681.14	131,000,970,097.54	121,792,634,929	14.6%
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	121,882,701,382.12	121,926,629,933.39	149,834,805,029.36	174,733,447,960.00	176,963,643,806	8.5%
Belanja Aset Tetap Lainnya	11,023,392,817.58	4,561,427,544.00	4,571,122,152.00	6,946,458,297.00	7,512,499,375	-24.9%
Belanja Aset Lainnya	-	-	-	-	1,053,624,000	100.0%
BELANJA TAK TERDUGA	103,309,911,807.10	25,420,769,197.00	6,235,275,135.00	5,055,487,150.00	2,014,691,000.00	-197.1%

KEUANGAN DAERAH

URAIAN	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Rata-Rata Pertumbuhan
Belanja Tak Terduga	103,309,911,807.10	25,420,769,197.00	6,235,275,135.00	5,055,487,150.00	2,014,691,000	-197.1%
BELANJA TRANSFER	405,958,528,610.00	412,955,388,369.00	427,729,261,178.00	466,104,881,460.00	423,122,440,000.00	0.8%
Belanja Bagi Hasil	11,310,947,410.00	14,108,458,900.00	18,024,368,820.00	17,822,911,360.00	18,015,264,900	10.4%
Belanja Bantuan Keuangan	394,647,581,200.00	398,846,929,469.00	409,704,892,358.00	448281970100.00	405,107,175,100	0.4%
SURPLUS (DEFISIT) /	52,119,899,752.95	213,094,407,192.62	(163,742,226,907.55)	(15,728,634,259.03)	(93,652,697,473.45)	-138.0%
PEMBIAYAAN						
PENERIMAAN PEMBIAYAAN	319,626,566,750.81	365,970,350,438.50	551,361,745,762.47	372,130,280,413.04	352,632,439,018.01	-1.9%

KEUANGAN DAERAH

URAIAN	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Rata-Rata Pertumbuhan
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	319,354,816,778.31	365,746,466,503.75	551,064,757,631.11	372,079,669,613.04	352,530,045,904.01	-1.8%
Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-
Penerimaan Piutang Daerah	271,749,972.50	223,883,934.75	296,988,131.36	50,610,800.00	102,393,114.00	-108.3%
PENGELUARAN PEMBIAYAAN	6,000,000,000.00	28,000,000,000.00	15,450,000,000.00	3,500,000,000.00	800,000,000.00	-170.4%
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	6,000,000,000.00	28,000,000,000.00	15,450,000,000.00	3,500,000,000.00	800,000,000	-170.4%
Pembayaran Pokok Pinjam Dalam Negeri-Pemerintah Pusat	-	-	-	-	-	-
Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-

KEUANGAN DAERAH

URAIAN	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Rata-Rata Pertumbuhan
PEMBIAYAAN NETTO	313,626,566,750.81	337,970,350,438.50	535,911,745,762.47	368,630,280,413.04	351,832,439,018.01	-1.5%
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TAHUN BERKENAAN	365,746,466,503.76	551,064,757,631.12	372,169,518,854.92	352,632,439,018.01	258,179,741,544.56	-14.1%

Sumber :BPKAD, 2025

Tabel 147
Capaian Kinerja Pendapatan Kabupaten Nganjuk
Tahun 2020 – 2024 (Persen)

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Kontribusi PAD terhadap belanja daerah (%)	17,3	17,21	15,63	14,86	19,41
2. Prosentase realisasi PAD rofession target	124,5	132,99	111,02	186,6	100,94

Sumber :Bapenda, 2025

Tabel 148
Capaian Kinerja Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten
Nganjuk Tahun 2020 – 2024

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Penerbitan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tepat waktu	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret
2. Persentase SKPD yang melaksanakan administrasi BMD (Barang Milik Daerah/inventaris daerah) dengan baik (%)	100	100	100	100	100
3. Opini laporan keuangan Pemerintah Daerah	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber :BPKAD, 2025



FUNGSI PENDUKUNG

FUNGSI PENDUKUNG

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik di Kabupaten Nganjuk diselenggarakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dan pembangunan daerah melalui pembinaan pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang efektif serta pengembangan kapabilitas pengawasan intern Pemerintah Daerah yang profesional dan kompeten.

Pelaksanaan pengawasan intern oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Nganjuk merupakan bagian dari upaya pembangunan daerah untuk mewujudkan misi "Meningkatkan kinerja birokrasi yang bersih, profesional, dan akuntabel demi masyarakat Kabupaten Nganjuk yang efektif dan efisien melalui penyelenggaraan pemerintahan yang aspiratif, partisipatif, dan transparan". Arah kebijakan pengawasan di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2024 adalah meningkatkan perencanaan pengawasan dengan pengawasan berbasis risiko, mengefektifkan mutu pengawasan secara professional oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP), serta peningkatan kapasitas APIP.

Untuk mengetahui tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP dilakukan penilaian implementasi unsur dan sub unsur SPIP. Dalam perkembangannya, pemenuhan unsur dan sub unsur SPIP juga perlu mengaitkan pencapaian 4 tujuan penyelenggaraan SPIP pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, sehingga metodologi penilaian perlu diperbarui. Pembaruan tersebut mencakup penambahan fokus penilaian pada penetapan tujuan dan pencapaian hasil di samping menilai unsur dan sub unsur SPIP, dan

FUNGSI PENDUKUNG

menghasilkan nilai yang terintegrasi yaitu skor maturitas SPIP, indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI), dan Indeks Efektivitas Pengendalian Korupsi (IEPK). Pembaruan penilaian tersebut ditetapkan dalam Peraturan BPKP Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi pada Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah (K/L/D).

Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi pada Pemerintah Kabupaten Nganjuk Tahun 2023 dilakukan oleh 18 Satuan Kerja Perangkat Daerah dan dilaksanakan Penjaminan Kualitas atas Hasil Penilaian Mandiri SPIP Terintegrasi oleh Tim Penjaminan Kualitas (Inspektorat) terhadap 18 (Delapan Belas) Satuan Kerja Perangkat Daerah yang melaksanakan Penilaian Mandiri. Penentuan 18 (Delapan Belas) Satuan Kerja Perangkat Daerah yang dilakukan Penilaian Mandiri dan Penjaminan Kualitas dilakukan terhadap PD Pemangku Sasaran program K/L atau sasaran PD dari 30% sasaran strategis K/L/D, dengan jumlah minimal 2 (dua) sasaran strategis beserta seluruh sasaran kegiatan dan Rincian Output/Sub Kegiatan.

Pemilihan sasaran strategis mempertimbangkan karakteristik, potensi, dan isu strategis pada K/L/D berdasarkan Sasaran Strategis dan Arah Kebijakan sesuai RPJMD 2018 – 2023. Sesuai tema tahun 2023 yaitu Terwujudnya kemandirian ekonomi, kemantapan infrastruktur, masyarakat yang sejahtera, aman, harmonis, berkepribadian dan berkebudayaan serta tata kelola pemerintahan yang baik, maka Satuan Kerja yang dilakukan

FUNGSI PENDUKUNG

Penjaminan Kualitas atas Penilaian Mandiri SPIP Terintegrasi sebagai berikut:

- 1) Inspektorat
- 2) BPKAD
- 3) Bappeda
- 4) Bapenda
- 5) BKPSDM
- 6) Sekretariat Daerah
- 7) Dinas Pendidikan
- 8) Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
- 9) Dinas Kesehatan
- 10) Dinas Arpus
- 11) Dinas Perhubungan
- 12) Dinas Sosial PPPA
- 13) Dinas Pertanian
- 14) Dinas PPKB
- 15) Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan
- 16) Dinas Komunikasi dan Informatika
- 17) Dinas PUPR
- 18) Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Hasil Penjaminan Kualitas atas Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi pada Pemerintah Kabupaten Nganjuk selanjutnya dilakukan Evaluasi oleh Badan Pengawasan Keuangan dan

FUNGSI PENDUKUNG

Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Timur. Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk telah melakukan penilaian mandiri maturitas SPIP dengan hasil maturitas penyelenggaraan SPIP Pemerintah Kabupaten Nganjuk memenuhi karakteristik maturitas penyelenggaraan SPIP pada Level 3 (Terdefinisi) dengan Skor 3,190, skor Manajemen Indeks (MRI) sebesar 3,194 skor Indeks Efektifitas Pengendalian Korupsi sebesar 2,904 Berdasarkan evaluasi atas Maturitas SPIP, MRI dan IEPK rekomendasi yang diberikan untuk Pemerintah Kabupaten Nganjuk :

1. Memformulasikan substansi sasaran program dan kegiatan perangkat daerah secara tepat, serta menetapkan indikator kinerja yang cukup, tepat, dan terukur sesuai dengan substansi yang telah diformulasikan;
2. Menetapkan target sasaran yang tepat dan mendukung pencapaian target sasaran perencanaan level di atasnya, yang dapat dicapai sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dengan memperhatikan capaian tahun sebelumnya;
3. Meningkatkan pemenuhan MRI dan IEPK sesuai dengan kriteria masing- masing parameter pada subunsur SPIP terkait serta bukti pendukung yang memadai;
4. Meningkatkan pemantauan terhadap realisasi pelaksanaan Rencana Tindak Pengendalian maupun keterjadian risiko yang

FUNGSI PENDUKUNG

telah teridentifikasi, termasuk pencatatan/pendokumentasian risiko yang terjadi

5. Meningkatkan pelaksanaan sosialisasi dan pembelajaran anti korupsi secara terstruktur dan terjadwal.
6. Inspektur Kabupaten Nganjuk untuk melakukan evaluasi atas implementasi pengelolaan risiko di lingkungan Pemerintah Kabupaten Nganjuk.

Tabel 149
Capaian Realisasi Maturitas Penyelenggaraan SPIP
Terintegrasi Tahun 2024

No.	Fokus Penilaian	Hasil Penilaian Mandiri	Hasil Evaluasi	Naik/ (Turun)
1	Maturitas Penyelenggaraan SPIP	3,862	3,190	(0,672)
2	Manajemen Risiko Indeks (MRI)	3,802	3,194	(0,608)
3	Indeks Efektivitas Pengendalian Korupsi (IEPK)	3.466	2,904	(0,562)

Sumber: Inspektorat Daerah, 2025

Hasil evaluasi atas akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa nilai sebesar 70,07 dengan predikat "BB". Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi akuntabilitas kinerja "Sangat Baik", yaitu implementasi SAKIP sudah sangat baik pada pemerintah daerah dan sebagian besar unit kerja, ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, serta memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.

Penjelasan lebih lanjut atas hasil evaluasi akuntabilitas kinerja pada Pemerintah Kabupaten Nganjuk tahun 2024 sebagai berikut:

1) **Perencanaan kinerja**

Pemerintah Kabupaten Nganjuk telah menyusun pohon kinerja yang berangkat dari isu strategis baik pada level pemerintah daerah dan perangkat daerah. Selain itu, sebagai bentuk komitmen adanya perbaikan kualitas perencanaan kinerja, pohon kinerja yang sudah disusun dijadikan dasar penyusunan perjanjian kinerja dari level pemda sampai ke level kinerja sub kegiatan.

Namun demikian masih terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kinerja, diantaranya sebagai berikut:

- a. Masih ditemukan beberapa penetapan target kinerja pada level perangkat daerah belum sepenuhnya ditetapkan secara realistis, karena masih ditemukan beberapa target kinerja yang ditetapkan tahun berjalan lebih rendah jika dibandingkan realisasi kinerja tahun sebelumnya;
- b. Dokumen Rencana Aksi pada level perangkat daerah belum seluruhnya memperlihatkan secara langsung keterkaitan antara sasaran strategis/kinerja yang ingin dicapai dengan program/kegiatan/sub kegiatan. Hal ini terlihat dengan adanya kinerja pada program/kegiatan/sub kegiatan tidak relevan menunjang kinerja strategis/sasaran perangkat daerah;
- c. Pemerintah Kabupaten Nganjuk telah menyusun pohon kinerja berdasarkan isu-isu strategis yang dihadapi pada level pemerintah daerah dan juga telah dijabarkan sampai level terkecil, namun dalam implementasinya pohon kinerja belum sepenuhnya dimanfaatkan ke dalam perencanaan kinerja. Contohnya pada pohon kinerja kemiskinan belum sepenuhnya strategi-

strategi yang dijabarkan pada pohon kinerja terakomodir pada dokumen perencanaan kinerja berjalan sehingga berpotensi pencapaian kinerja pengentasan kemiskinan belum optimal

- d. Meskipun telah menyusun pohon kinerja pada setiap perangkat daerah, namun masih ditemukan pohon kinerja pada beberapa perangkat daerah penjenjangan level kinerjanya belum memiliki kausalitas atau hubungan sebab-akibat dan bukan merupakan critical success factor (CSF) dalam menjawab kondisi kinerja di atasnya, khususnya pada level kinerja taktikal ke bawah.

Pengukuran Kinerja

Pemerintah Kabupaten Nganjuk telah mendorong adanya pelaksanaan monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja sampai ke level kinerja sub kegiatan secara berjenjang/triwulanan yang diakomodir pada aplikasi monev.nganjukkab.go.id. Namun demikian masih terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kinerja, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dokumen IKU formal pada sebagian PD belum sepenuhnya memiliki definisi operasional yang andal. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa indikator

yang bersifat kualitatif tidak didukung dengan formulasi mengenai syarat-syarat yang menggambarkan ketercapaian indikator kinerja tersebut;

- b. Meskipun telah memiliki sistem dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja, namun belum dalam implementasinya penetapan target kinerja dalam monitoring dan evaluasi belum sepenuhnya handal, karena penetapan target triwulanan bukan secara kumulatif sehingga tidak terlihat gambaran perbaikan kinerja yang telah dilakukan;
- c. Hasil pengukuran kinerja berjenjang yang telah dilakukan belum digunakan sebagai dasar pemberian reward and punishment sehingga belum sepenuhnya budaya kinerja terbentuk dengan baik;
- d. Pemerintah Kabupaten Nganjuk juga telah mengembangkan sistem aplikasi sidaberkat.nganjukkab.go.id guna memantau intervensi dalam pengentasan kemiskinan. Namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan efektif, karena masih ditemukan beberapa realisasi capaian kinerja intervensi dalam pengentasan kemiskinan belum

tercapai atau bahkan belum realisasi capaian belum ada tetapi realisasi penyerapan anggaran sudah 100%.

Pelaporan Kinerja

Dari segi pelaporan kinerja, terdapat beberapa catatan sebagai berikut:

- a. Pada LPPD tahun 2023 sudah disajikan perbandingan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya dan target jangka menengah, akan tetapi belum dilengkapi dengan analisis keberhasilan dan kegagalan dari capaian kinerja serta strategi/upaya yang akan dilakukan pada tahun berikutnya;
- b. Belum maksimalnya pemanfaatan laporan kinerja, khususnya pada level perangkat daerah untuk dijadikan dasar penetapan strategi atau aktivitas dan penetapan target kinerja pada perencanaan kinerja tahun depan.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Dari segi evaluasi akuntabilitas kinerja internal, terdapat beberapa catatan sebagai berikut:

- a. Belum terlihat adanya mekanisme dalam melakukan monitoring dan evaluasi tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan pada LHE AKIP internal seluruh Perangkat

Daerah, karena bila dilihat pada gambaran tindak lanjut yang dituangkan pada LHE AKIP tidak menginformasikan dengan jelas terkait rekomendasi-rekomendasi mana yang sudah ditindaklanjuti;

- b. Belum terdapat pemanfaatan hasil evaluasi SAKIP internal sebagai pemberian reward dan punishment sehingga akan mendorong terciptanya budaya kinerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Nganjuk.

Rekomendasi

Berdasarkan uraian di atas serta dalam rangka lebih mengefektifkan penerapan akuntabilitas kinerja, kami merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Memastikan kembali penetapan target kinerja pada level perangkat daerah agar ditetapkan secara realistis dengan cara target kinerja yang ditetapkan tahun ke depan lebih tinggi/baik jika dibandingkan realisasi kinerja tahun sebelumnya;
2. Mendorong adanya peningkatan kualitas rencana aksi pada level perangkat daerah dengan memastikan bahwa kinerja program/kegiatan/sub kegiatan yang dituangkan benar-benar memiliki keterkaitan secara langsung untuk

- mempengaruhi pencapaian sasaran strategis/kinerja perangkat daerah;
3. Mengoptimalkan pemanfaatan pohon kinerja baik pada level pemerintah daerah yang telah disusun ke dalam perencanaan kinerja, khususnya terkait dengan pohon kinerja pengentasan kemiskinan sehingga strategi-strategi utama yang dijabarkan dapat secepatnya diimplementasikan dan diharapkan dapat mempercepat pencapaian pengentasan kemiskinan;
 4. Mendorong adanya reviu kembali terhadap pohon kinerja pada beberapa perangkat daerah terutama terkait dengan penjenjangan kinerja antar level untuk memiliki kausalitas atau hubungan sebab-akibat dan critical success factor (CSF) dalam menjawab kondisi kinerja di atasnya, khususnya pada level kinerja taktikal sampai kinerja operasional;
 5. Melakukan reviu pada sebagian IKU perangkat daerah agar memiliki memiliki definisi operasional yang andal, khususnya pada beberapa indikator yang bersifat kualitatif dengan cara memberikan formulasi mengenai syarat-syarat yang menggambarkan ketercapaian indikator kinerja tersebut;

FUNGSI PENDUKUNG

6. Mengoptimalkan pemanfaatan sistem monev.nganjukkab.go.id sebagai sarana monitoring dan evaluasi kinerja dengan cara memastikan penetapan target kinerja triwulanan yang dimiliki agar dibuat secara kumulatif terlihat gambaran perbaikan kinerja yang telah dilakukan secara berkala;
7. Mengoptimalkan pemanfaatan hasil pengukuran kinerja berjenjang untuk dijadikan sebagai dasar pemberian reward and punishment dan juga sebagai bukti tumbuhnya budaya kinerja yang baik;
8. Mengoptimalkan pemanfaatan sistem aplikasi sidaberkat.nganjukkab.go.id dengan memastikan bahwa setiap realisasi intervensi dalam pengentasan kemiskinan juga mulai diperhatikan capaian kinerja intervensi tersebut bukan hanya realisasi penyerapan anggaran saja sehingga dampak percepatan pengentasan kemiskinan akan dapat terwujud;
9. Meningkatkan kualitas LPPD tahun 2023 dengan mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam faktor pendukung dan penghambat pencapaian kinerja serta merencanakan strategi/upaya yang akan dilakukan pada tahun berikutnya untuk

meningkatkan atau mempertahankan kinerja Pemerintah Kabupaten Nganjuk;

10. Mengoptimalkan pemanfaatan laporan kinerja, khususnya pada level perangkat daerah untuk dijadikan dasar penetapan strategi atau aktivitas dan penetapan target kinerja pada perencanaan kinerja tahun depan;
11. Menyusun mekanisme yang dapat digunakan oleh Inspektorat/APIP Kabupaten Nganjuk dalam monitoring dan evaluasi tindak lanjut atas rekomendasi yang telah diberikan kepada seluruh Perangkat Daerah;
12. Mendorong adanya pemanfaatan hasil evaluasi SAKIP internal untuk dijadikan dasar pemberian reward dan punishment sehingga akan mendorong terciptanya budaya kinerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Nganjuk.

Tabel 150

Hasil penilaian Akuntabilitas Kinerja Pemkab Nganjuk

Komponen yang Dinilai	Bobot	Nilai		
		2022	2023	2024
a. Perencanaan Kinerja	30	22,01	22,18	22,77
b. Pengukuran Kinerja	30	18,75	19,10	20,22
c. Pelaporan Kinerja	15	11,38	11,71	11,78
d. Evaluasi Akuntabilitas	25	14,45	14,46	15,30
Nilai Hasil Evaluasi	100	66,59	67,45	70,07
Tingkat Akuntabilitas Kinerja		B	B	BB

Sumber : Bagian Organisasi Setda, 2025

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi Tahun 2010-2025 dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan Road Map Reformasi Birokrasi Tahun 2020-2024, Evaluator Nasional telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan reformasi birokrasi pada Pemerintah Kabupaten Nganjuk. Pelaksanaan evaluasi berpedoman pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 9 Tahun 2023 tentang Evaluasi Reformasi Birokrasi dan Keputusan Menteri PANRB Nomor 182 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi Reformasi Birokrasi Tahun 2024. Perubahan mendasar dari pedoman tersebut adalah penekanan pada reformasi birokrasi berdampak dan kolaboratif.

Tujuan evaluasi untuk menilai kemajuan pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) dalam rangka mencapai sasaran “Terciptanya tata kelola pemerintahan digital yang efektif, lincah, dan kolaboratif”

serta “Terciptanya budaya birokrasi BerAKHLAK dengan ASN yang profesional”. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk memberikan saran perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas RB di lingkungan Pemerintah Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan evaluasi

FUNGSI PENDUKUNG

yang telah dilaksanakan, kesimpulan hasil evaluasi adalah Indeks RB Pemerintah Kabupaten Nganjuk tahun 2024 adalah **84,05** dengan kategori “A-”.

Untuk memperbaiki Indeks Reformasi Birokrasi (IRB), perlu dilakukan beberapa hal, termasuk penguatan tata laksana, peningkatan kualitas SDM aparatur, penguatan sistem pengawasan, dan perbaikan sistem manajemen perubahan. Selain itu, penting untuk meningkatkan akuntabilitas kerja, memperkuat kelembagaan.

Berikut adalah beberapa langkah konkret yang dapat diambil:

1. Manajemen Perubahan:

- Menciptakan budaya kerja positif yang berorientasi pada pelayanan, bersih, dan akuntabel.
- Memastikan adanya komitmen dari pimpinan dan seluruh aparatur sipil negara (ASN) dalam melaksanakan reformasi birokrasi.
- Melakukan sosialisasi dan edukasi terkait tujuan dan manfaat reformasi birokrasi kepada seluruh ASN.

2. Penguatan Kelembagaan:

FUNGSI PENDUKUNG

- Melakukan evaluasi dan pemetaan terhadap struktur organisasi untuk memastikan efektivitas dan efisiensi.
- Menyesuaikan tugas, fungsi, dan kewenangan setiap unit organisasi dengan kebutuhan organisasi.
- Mendorong kolaborasi dan koordinasi antar unit organisasi dalam mencapai tujuan bersama.

3. Penguatan Tata Laksana:

- Menyederhanakan proses bisnis dan prosedur kerja untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan.
- Menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk mendukung pelayanan publik yang lebih cepat, transparan, dan akuntabel.
- Memperbaiki sistem pengelolaan data dan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

4. Peningkatan Kualitas SDM Aparatur:

- Melakukan rekrutmen, seleksi, dan promosi ASN berdasarkan merit system.
- Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme ASN melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.

FUNGSI PENDUKUNG

- Menerapkan sistem penilaian kinerja yang objektif dan transparan.

5. Penguatan Sistem Pengawasan:

- Meningkatkan efektivitas pengawasan internal dan eksternal untuk mencegah terjadinya praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).
- Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik.
- Memastikan adanya sanksi yang tegas bagi ASN yang melanggar aturan.

6. Peningkatan Akuntabilitas Kerja:

- Menerapkan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang efektif.
- Memastikan adanya laporan kinerja yang transparan dan akuntabel.
- Meningkatkan kualitas dan frekuensi evaluasi kinerja.

7. Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi:

- Mendorong inovasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan proses bisnis.

FUNGSI PENDUKUNG

- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik.

8. Partisipasi Masyarakat:

- Melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan reformasi birokrasi.
- Menciptakan ruang dialog dan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan Indeks Reformasi Birokrasi dapat terus meningkat, menuju terwujudnya birokrasi yang bersih, akuntabel, efektif, dan efisien, serta mampu memberikan pelayanan publik yang prima kepada masyarakat.

Tabel 151
Penilaian Evaluasi Indeks Reformasi Birokrasi

No	Penilaian	Bobot	2023	2024
A	RB General	100	63,66	73,43
B	RB Tematik	20	2,99	10,62
C	Indeks RB	120	66,65	84,05
			B	A-

Sumber: Kementerian PAN dan RB

Pengumpulan data Survei kepuasan masyarakat di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Nganjuk Tahun 2024 menggunakan aplikasi sukma e-jatim. Hasil pengolahan data dapat dilihat secara real time oleh admin masing-masing pemberi layanan. Hal ini berdampak pada efisiensi waktu dalam pengolahan data hasil Survei Kepuasan Masyarakat. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dihitung menggunakan nilai rata-rata tertimbang masing-masing unsur pelayanan. Skala yang digunakan adalah skala nilai (rating score). Dalam penghitungan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terdapat 9 (sembilan) unsur atau indikator yang dikaji. Setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dan dihitung menggunakan rumus berdasarkan Permenpan RB No 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Tabel 152
Nilai IKM Kabupaten Nganjuk Tahun 2024

NO.	INSTANSI	PERIODE (WAKTU PELAKSANAAN)	RESPONDEN	IKM	MUTU PELAYANAN	KINERJA
1	Kabupaten Nganjuk	Periode I	14646	86.40	B	Baik
		Periode II	10217	87.63	B	Baik
		Periode III	9875	88.25	B	Baik
TOTAL			34738	87.29	B	Baik

Keterangan :

- U1 = Persyaratan
- U2 = Sistem, Mekanisme dan Prosedur
- U3 = Waktu Penyelesaian
- U4 = Biaya/Tarif
- U5 = Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
- U6 = Kompetensi Pelaksana
- U7 = Perilaku Pelaksana
- U8 = Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan
- U9 = Sarana dan Prasarana

Sumber : Bagian Organisasi Setda, 2025

Tabel 153
Nilai IKM Kabupaten Nganjuk Tahun 2022-2024

NO.	DATA	TAHUN		
		2022	2023	2024
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kabupaten Nganjuk	84,33	85,22	87,29

Sumber : Bagian Organisasi Setda, 2025



**PEMERINTAH
KABUPATEN NGANJUK**